

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

10



輪廻の勿忘草

精霊

【せいれいざんそうき】

幻想記

HJ文庫

Seirei Gensouki ~Konna Sekai de Deaetta Kimi ni~ Arc 6 : Kemarin daripada Hari ini, Untuk Besok daripada Kemarin

Penerjemah : Web Novel Indonesia

Pembuat PDF : Akhdi

Dilarang keras memperjual belikan hasil karya ini atau mengkomersialisasikan karya ini tanpa sepengetahuan Pemilik Hak Cipta secara Legal.

Buku ini semata-mata dibuat untuk peminat seri ini di Indonesia.

Update terjemahan terbaru kunjungi :

<http://isekaiwebnovel.com>

Happy Reading



精霊幻想記

【せいりやうげんそうき】

「はあっ！」

沙月は自らを奮い立たせるように

凜々しい声を上げ、全力で地面を蹴った。

そのままリオを間合いに入れると、最速の打突を放つ。

だが、リオは沙月のグレイブの穂先を

あっさりと絡めると、綺麗にいなしてしまった。



SPIRIT FOLK VILLAGE



Sara
Silver Werewolf Girl



Orphia
High Elf Girl



Alma
Elder Dwarf Girl



Arslan
Werelion Boy



Vera
Silver Werewolf Girl & Sara's Sister



Dryas
High Class Spirit of the
Spirit Folk Village

KINGDOM OF BELTRUM



Celia Claire
Daughter of a Count and Rio's former
academy teacher. On the verge of an
undesirable political marriage.



Latifa
Werefox Girl & Former Slave. Reincarnated from
another world and fondly calls Rio "Onii-chan."

KINGDOM OF GALARC



Liselotte Cretia
Daughter of a Duke &
President of the Ricca Guild



Christina Beltrum
First Princess of the
Kingdom of Beltrum



Flora Beltrum
Second Princess of the
Kingdom of Beltrum



Rio
A boy reincarnated into another world
with the memories from his previous
life. His current priority is to secure
Miharu, Aki, and Masato's safety.



Amakawa Haruto
A young man who was Rio's
previous life as a Japanese
university student. Miharu's
childhood friend and Aki's
half brother.



Aishia
The contracted spirit that was sleeping
within Rio. Is apparently an upper
high class spirit, but has no memories.



Ayase Miharu
Haruto's childhood friend and first
love. Doesn't know that her savior
Rio is the reincarnation of Haruto.



Sakata Hiroaki
Young man summoned
from another world
as a hero.



Sendo Aki
Haruto's half sister and
Masato's stepsister.



Sendo Masato
Bright and honest
stepbrother of Aki.

**The illustrations are from the
Eight Novel version.**

**Note that some differences may exist
as there might be changes from WN to EN.**



Chapter 112 – Hari Keberangkatan

“Jadi, apakah kamu telah memutuskan tindakan selanjutnya?”

Setelah Francois memberikan Rio hak untuk nama keluarga sebagai Haruto Amakawa, ia bertanya tentang rencana yang terakhir.

“Aku akan pergi ke barat.”

Ketika dia menjawab, Francois berhenti, lalu bergumam pelan.

“Aku mengerti. kamu awalnya aktif di pinggiran Almond sebelum ini, bukan? “

“Ya, itu benar.”

“Jika kamu akan melewati wilayah Duke Kretia dalam perjalanan, kamu harus berkunjung ke rumah Cedric. Aku mendengar bahwa kamu dan Liselotte datang ke ibukota bersama dengan kapal sihir. “

Jarak antara Almond dan ibu kota kerajaan Galwark hanya beberapa jam, bahkan dengan kapal sihir paling umum.

Mengambil jalan raya dengan berjalan kaki, itu akan menjadi sekitar dua minggu.

Namun, dalam kasus Rio, ia dapat terbang jauh lebih cepat daripada kapal sihir, tetapi Francois tidak tahu tentang itu.

“Terima kasihku yang terdalam atas pertimbanganmu.”

“Aku sudah menyebutkan sebelumnya bahwa tidak masalah selama kamu kembali pada beberapa kesempatan untuk melihat Charlotte dan Satsuki-dono. Aku yakin mereka berdua akan merindukanmu. “

Francois mengucapkan nama mereka seolah-olah menekankannya.

“Aku mengerti. Aku akan melakukan yang terbaik untuk mengunjungi mereka sesekali. “

Sambil menahan napas tegang, Rio menjawab permintaannya dengan sopan.



Beberapa waktu sebelum pertemuan antara Francois dan Rio, ada tiga kapal sihir milik kerajaan Saint Stella yang berlabuh di pelabuhan timur ibukota Galwark.

Para ksatria sangat gugup dalam mengambil setiap tindakan pencegahan agar tidak melewatkan penyusup yang ingin memasuki kapal setelah Takahisa dan Liliana naik.

Di antara pasangan dua orang yang sedang berpatroli, itu adalah Alice dan Kiara.

“Alice, apakah ada reaksi abnormal di sekitar atau di dalam kapal?”

“Tidak ~ ne. Jika ada, aku akan memberi tahumu segera setelah aku memperhatikannya. “

Meskipun suara Kiara tegang, Alice tetap cuek seperti biasanya.

“Kamu satu-satunya yang ada di kapal dengan kemampuan untuk merasakan kekuatan sihir. Aku tidak akan membiarkanmu melewatkannya untuk kedua kalinya, jadi tolong tetap fokus. “

“Mengerti ~. Tapi ayolah, tidakkah kamu pikir kamu terlalu banyak mempekerjakanku di sini? Aku pantas istirahat sekarang. “

Mengabaikan sikapnya, itu sangat sulit bagi seseorang tanpa rencana yang baik untuk merangkak ke kapal sihir.

Tentu saja ada para ksatria yang juga berjaga-jaga dengan mata dan telinga mereka, tetapi Alice waspada untuk masalah penggunaan sihir atau alat sihir.

Ada dua keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan sihir. Itu adalah manipulasi dan persepsi kekuatan sihir, yang disebut sebagai *odo* oleh *Seirei no Tami*.

Meskipun mungkin bagi manusia yang dapat menggunakan sihir untuk memahami *odo*, dalam kasus normal, mereka hanya dapat merasakan jumlah tetap yang digunakan untuk penyampaian *ejaan*. Mereka tidak bisa merasakan sihir yang melayang di udara.

Untuk mengatakan tentang mengubah fenomena, tidak mungkin untuk membedakan sifat sebenarnya dari energi sihir dengan mata telanjang.

Jenis kemampuan sensorik dan persepsi tingkat tinggi ini sangat berguna untuk mendeteksi ketidaknormalan dalam kekuatan sihir dan sangat diperlukan untuk mempelajari *spirit arts*.

Karena sihir yang digunakan oleh manusia tidak secara ketat menuntut kemampuan untuk merasakan kekuatan sihir murni, sehingga membuat mereka tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melatih kemampuan itu secara efisien.

Tentu saja, mungkin bagi manusia untuk belajar *spirit arts* setelah pelatihan khusus, tetapi itu bukan disiplin luas di wilayah *Strahl*.

Disiplin yang mereka sebut sebagai sihir menjadi tersebar luas di wilayah ini berkat kemudahan penggunaannya, sehingga *spirit arts* yang sebelumnya dengan permintaan tinggi memudar menjadi ketidakjelasan.

Lalu ada beberapa kasus jenius langka yang memiliki afinitas tinggi untuk *spirit arts* di antara manusia. Manusia luar biasa seperti itu akan dapat merasakan *odo* dengan presisi tinggi dengan sedikit pelatihan.

Rio, yang mampu mempelajari *spirit arts* jauh lebih cepat daripada manusia normal, dan bahkan dapat melewati banyak langkah yang digunakan, dapat dianggap sebagai yang paling

langka dari yang langka. Namun, Alice tidak terlalu jauh dari levelnya.

Banyak mata-mata dan pembunuh sering menggunakan sihir dan alat aneh. Akibatnya, orang dengan keajaiban alami dari lahir seperti Alice sangat berharga sebagai pendamping — harta nasional yang hidup.

Ada saat-saat di mana seseorang cukup pintar untuk menggunakan daya minimum absolut yang diperlukan, sehingga mereka dapat tetap tidak terdeteksi hingga titik kontak dengan target mereka. Tetapi bagi siapa pun yang cukup ceroboh untuk menggunakan spirit arts atau sihir dalam jangkauan Alice, ia akan menangkapnya tanpa gagal.

Bakatnya luar biasa matang pada usia yang sangat muda sehingga dengan cepat diputuskan bahwa ia akan dibesarkan sebagai ksatria kerajaan untuk sang putri. Meskipun merupakan anak perempuan tertua, kemampuannya dalam melayani Liliana tidak bisa diabaikan.



“Tapi, kita di atas danau, kan?”

Miharu menggumamkan kata-kata itu.

“Bukankah getaran ini berasal dari kapal itu sendiri?”

“... Mungkin. Bagaimana perasaanmu?”

Miharu menjawab pertanyaan Masato dengan salah satu pertanyaannya sendiri, tetapi sebelum dia bisa menjawab, getaran itu semakin kuat. Kapal itu sepertinya sedang bergerak.

“Wa — kapal! Apakah itu bergerak? “

Masato melihat sekeliling kabin saat dia menstabilkan dirinya, tapi sayangnya tidak ada jendela untuk melihat ke luar.

“Um, sepertinya begitu. Apakah Takahisa-kun sudah masuk? “

Penerbangan wisata di kapal ini harus menunggu Takahisa kembali, jadi dia pikir itu akan dimulai ketika dia melakukannya.

“Ah, ayolah, aku ingin berada di geladak ketika kami berangkat.”

Ketika Masato mengomel dengan ketidakpuasannya, beban gravitasi perlahan berkurang pada mereka.

“Ah — wah, ini terasa agak aneh. Mari kita coba mengintip ke luar. “

Masato menuju pintu kabin, tapi terganggu oleh Aki.

“Tu-Tunggu! Masato, kamu tidak bisa! “

Dan tiba-tiba pintu terbuka, Takahisa berada di sisi lain.

“Ada apa, Aniki? Biarkan aku pergi ke geladak ketika kita pergi, “

“Itu Salahku. Ada sesuatu yang ingin aku bicarakan. Apakah kamu akan duduk untuk sekarang? “

“Tapi kita sudah mengudara, bukan? Aku ingin segera melihat-lihat. “

“Tidak akan ada tur apa pun. Kami sedang menuju ke kerajaan Saint Stella sekarang. “

Untuk beberapa alasan, suara Takahisa dingin.

Meskipun Masato tampak gelisah, dia benar-benar tercengang. Dia tidak bisa mengerti apa yang baru saja dikatakan saudaranya, dan tidak bisa mengatakan apa-apa sendiri.

Di sebelahnya, Miharuru sama bingungnya, hanya bergumam sebagai respons.

“Eh?”

“Apa yang kamu katakan?”

“Aku memutuskan untuk kembali ke negara kami. Kapal ini saat ini menuju kerajaan Saint Stella. Semua orang seharusnya ikut denganku. “

“Tunggu sebentar, aku tidak mengerti. Apa yang kamu bicarakan?”

Masato mengerutkan kening padanya dengan curiga.

“Itu sebabnya aku akan menjelaskan. Bisakah kita duduk dulu? Ayo makan siang sambil ngobrol. “



Setelah semua orang berkumpul di meja makan di kabin, makanan hangat segera disajikan kepada mereka.

Pada menu, ada sup putih yang dibuat dengan anak sapi asli Galwark, roti yang baru dipanggang, jamur tumis, omelet, dan salad warna-warni.

Aroma itu menggelitik hidung Masato dan membangkitkan rasa lapar dari perutnya.

Dia memiliki banyak pertanyaan yang ingin dia tanyakan, tetapi dia merasa akan sia-sia membiarkan makanannya menjadi dingin. Jadi, Masato segera mengulurkan tangannya untuk mulai melahap makan siangnya yang sedikit tertunda.

Terus terang, sangat mirip dengan Masato, Miharuru tidak bisa menahan senyum pada bocah yang tidak pernah sekalipun membiarkan perutnya dalam pertempuran gesekan.

Dia pikir akan baik-baik saja untuk memulai percakapan sendiri, tetapi dia ragu untuk benar-benar melakukannya, jadi Masato mendahuluinya.

“Jadi, saint ... Set—”

“Kerajaan Saint Stella.”

Pada akhirnya, Miharuru masih mengoreksi dirinya.

“Ya. Mengapa kita pergi ke kerajaan Saint Stella? Apa yang terjadi pada Haruto-anchan, dan Satsuki-oneechan? Apakah mereka ada di kapal? “

Masato melemparkan rentetan pertanyaan ke Takahisa di sela-sela memakan roti.

“Mereka tidak di kapal. Mereka akan mengunjungi Saint Stella di masa depan. “

“Ha-Haah? Aku tidak mendengar tentang ini! “

“Apakah kita tidak akan bertemu dengan Haruto-san sore ini? kamu berjanji bukan? “

Miharuru bertanya dengan ekspresi kebingungan, kepala Masato berputar mencoba untuk mengikuti, dan Takahisa dengan putus asa menahan dorongan untuk meringis.

“Maafkan aku. Itu menjadi tidak mungkin. Itu sebabnya kami menuju ke Saint Stella sekarang. “

“Eh?”

Miharuru membeku, kaku sesaat.

“I — Itu bohong! kamu BOHONG BUKAN ?! ?!”

Dia benar-benar kehilangan ketenangannya.

“Mengapa? Mengapa kapal membawa kita ke kerajaan Saint Stella? Katakan kenapa! “

“Mi-Miharuru-oneechan, ada apa?”

Aki tidak bisa menahan syoknya, karena belum pernah melihat Miharuru meledak sebelumnya. Masato juga terpana.

Dia duduk kembali di kursinya. Tubuhnya tegang.

—Ini seharusnya tidak terjadi, jadi kapan itu terjadi?

Itulah satu-satunya pertanyaan di benaknya.

Otak Miharuru berada dalam keadaan overdrive malam sebelumnya. Dia bahkan tidak beristirahat sejenak.

Atau lebih tepatnya, itu ada di pikirannya sampai beberapa menit yang lalu.

Kemungkinan Haruto adalah Amakawa Haruto.

Bagaimana jika itu yang sebenarnya? Apa yang akan dia lakukan?

Dia ingin tahu yang sebenarnya. Tidak, bagaimanapun, dia harus tahu.

Tetap saja, Haruto menunjukkan berbagai sisi dirinya, kadang-kadang dia melihat sesuatu yang sangat kejam yang membuatnya kewalahan—

Ketika dia berpikir kebenaran mungkin tidak seperti yang dia bayangkan ... ketika dia berpikir akhirnya tiba saatnya baginya untuk mempelajari jawaban atas pertanyaannya ... dia takut, ingin lari darinya—

Dia mencoba menenangkan dirinya, bahkan hanya sedikit, sebelum dia bertemu dengan Haruto, tetapi untuk semua persiapan yang dia lakukan, pikirannya perlahan-lahan hancur.

Dia takut meninggalkan kapal untuk melihat Haruto, tetapi pada saat yang sama dia dipenuhi dengan antisipasi untuk berbicara dengannya.

Jantungnya berdetak sangat kencang hingga terasa sakit, dan semakin lama waktu untuk bertemu dengannya, itu merayap semakin dekat.

Dia tidak pernah berharap dia lebih suka melakukan sesuatu yang lain.

“Itu pasti bohong. Hal semacam ini ... INI TIDAK HARUS TERJADI! “

Haruto mengakui cintanya padanya.

Dia mengatakan ada sesuatu yang ingin dia berikan padanya.

Dia tidak berpikir dia akan pergi ke tempat lain sebelum itu.

Miharu diserang oleh kecemasan yang tak terlukiskan.

“Itu kebenaran.”

Ketika Takahisa berbicara, rasa menggigil turun di punggung Miharu.

Hanya keraguan sesaat yang berkedip di matanya.

“... Aku harus pergi.”

“Eh?”

Aki memiringkan kepalanya ketika Miharu berdiri dan berlari ke pintu.

“Huh — Miharu-oneechan! Tunggu! Kemana kamu pergi?!”

Aki bergegas mengejarnya, berhasil meraih lengan Miharu ketika dia membuka pintu.

Tidak ada yang bisa mengerti mengapa Miharu bertindak begitu karena berlawanan dari karakternya.

“Lepaskan aku! Aku mohon! Aku harus turun dari kapal ini! “

“Kamu tidak bisa! Itu sedang terbang! “

“Aku masih punya sesuatu untuk dilakukan di sana! Di mana Haruto-san berada! Jadi, mengapa bisa seperti ini tanpa penjelasan ?! ?!”

Meskipun dia jelas tidak senang dengan apa yang terjadi, Aki menolak untuk membebaskannya.

“Dia benar, Aniki. Tolong jelaskan apa yang sedang terjadi sekarang. Dan jika kami tidak puas dengan alasannya, silakan segera kirim kami kembali. “

Masato menenangkan diri dan setuju dengan Miharuru.

“Tidak apa-apa. kalian akan dapat bertemu lagi. Aku sudah membahasnya dengan Satsuki-senpai, dan dia menyetujuinya juga.”

Mungkin karena dia sudah mengharapkan reaksi Miharuru, Takahisa bisa menjawab tanpa gugup. Dan bukan hanya Masato, bahkan Miharuru berbalik untuk mendengarkan.

Meskipun, dalam kasus Miharuru, ada kilatan aneh yang mengancam di matanya.

“Jika begitu, lalu mengapa kamu menyembunyikan semua ini dari kami?”

“... Maafkan aku. Itu Adalah kesalahanku untuk merahasiakan masalah ini darimu. Kami memiliki masalah mendesak di depan kami, jadi kami tidak punya cukup waktu untuk memberitahumu. “

“Jika kamu terburu-buru, mengapa kamu memaksa kami untuk pergi bersamamu? Kami bahkan tidak bisa mengucapkan selamat tinggal pada Satsuki-neechan dan Haruto-anchan. “

“... Maafkan aku. Aku tidak ingin jauh dari siapa pun. “

Masato mendecakkan lidahnya atas permintaan maaf Takahisa.

“Aku ingin tahu apakah kamu hanya mencoba untuk membuat kami mengatakan hal-hal seperti itu ... tetapi ada penjelasan untuk hal semacam ini, kan??

“Aku sangat menyesal.”

Takahisa menjadi kaku, mengetahui Masato membuat argumen yang bagus.

“Ah-aku memutuskan untuk pergi setelah membicarakannya dengan Onii-chan!”

Tidak dapat menonton lagi, Aki memaksa masuk.

“Mengapa Aki-neechan juga terlibat dalam ini ...?”

“Aku yang bertanya padanya. Aku kakak laki-lakimu. Seharusnya aku yang melindungi kalian semua. Aku tidak tahan tinggal terpisah dari kalian dan membiarkan kalian hidup di dunia seperti ini dengan keselamatan publik yang buruk. “

“Dia benar. Mengapa kita harus dipisahkan lagi ketika kita akhirnya kembali bersama? “

Aki segera membantu Takahisa, yang akhirnya berhenti berbohong tentang apa yang sebenarnya ia inginkan. Masato masih cemberut karena ketidakpuasan.

“Itu, itu benar, tapi ...”

Dia juga tidak ingin dipisahkan dari saudaranya.

Mereka bertengkar kemarin, tapi Masato berusaha memikirkan solusi yang lebih baik sepanjang waktu.

“Mungkin mustahil bagi Satsuki-neechan, tetapi mengapa Haruto-anchan tidak bisa ikut dengan kami?”

Dia ingin tahu apa yang Haruto katakan tentang masalah ini.

“Aku mencoba mengundangnya ... Tapi dia menolak. Dia mengatakan ada sesuatu yang harus dia lakukan, apa pun yang terjadi. “

Mata Masato dan Miharuru melebar mendengarnya. Lagipula, Haruto sendiri memberi tahu mereka hal yang sama.

“Sepertinya dia akan segera kembali ke Almond. Tapi dia akan datang berkunjung setelah menyelesaikan bisnisnya, kan, Onii-chan? Dan Satsuki-san juga. “

Dan berharap untuk tidak melihat Takahisa kehilangan muka lagi, dia menambahkan penjelasannya dari apa yang sudah dia dengar.

“Ya. Satsuki-senpai akan mengambil beberapa persiapan, tetapi selama kerajaan Galwark memberikan izin, dia bisa datang menemui kami. Adapun Haruto-san ... Aku tidak tahu berapa lama dia akan menyelesaikan bisnisnya. “

“Haruto-san ...”

Miharu berbicara seperti dia meredam suaranya.

“Haruto-san benar-benar tidak mengatakan apa-apa?”

“... Dia berkata,” Salam untuk semua orang. ““

“Ada yang lain?”

“Itu ...” Ayo bertemu lagi. ““

Didorong oleh keputusan Miharu, Takahisa mengatakan apa pun yang terlintas dalam pikirannya.

Dia segera menyesal mengatakan sesuatu yang setengah matang.

“... Aku akan pergi.”

“Eh?”

Takahisa tidak bisa mengerti apa yang Miharu gumamkan.

“Aku harus pergi. Aku harus pergi ke tempat Haruto-san. “

“Itu tidak mungkin, kapal ini terbang dengan kecepatan seratus kilometer per jam.”

Takahisa mencoba meyakinkannya untuk meninggalkan ide itu, tetapi Miharu tidak memilikinya, lalu dia memohon padanya dengan suara bergetar.

“Takahisa-kun, tolong. Tolong putar kapal atau biarkan aku pergi. “

“Maafkan aku. Aku tidak bisa melakukan itu. “

Dia menggelengkan kepalanya dalam penolakan, mengenakan ekspresi cemberut.

“Ke-Kenapa?”

“Aku tidak ingin kamu pergi. Aku tidak ingin terpisah darimu. Aku ingin menjadi orang yang melindungimu. “

Takahisa menyatakannya dengan jelas. Di satu sisi, ini semacam pengakuan.

“Aku ... aku tidak pernah memintamu melakukan itu!”

Dia jarang mengungkapkan pendapatnya secara agresif, membuat Aki dan Masato kaget. Bahkan Takahisa terputus sejenak.

Apapun, tekadnya tidak goyah.

“Tapi pada kenyataannya, jika Haruto-san tidak melindungimu, kamu tidak akan bertahan sejauh ini kan? Bisakah kamu mengatur hidup sendiri di dunia seperti ini? “

“Itu ...”

Dia benar.

Kecuali dia dilindungi, Miharuru yang sekarang tidak memiliki kesempatan.

“Tidak hanya Miharuru, tapi Aki dan Masato juga perlu dilindungi oleh seseorang. Tidakkah menurutmu begitu? “

“Ya, tapi ...”

“Aku ingin menjadi orang yang melindungimu. Tidak bisakah aku? “

Dia berusaha untuk memaksakan ya atau tidak.

“Apakah kamu bisa atau tidak bukan itu masalahnya, Takahisa-kun. Aku...”

Miharu berusaha mengungkapkannya kepadanya, tetapi dia sangat kesal sehingga dia tidak bisa menemukan kata-kata itu.

“Apakah ada alasan mengapa aku tidak cukup baik dibandingkan dengan Haruto-san?”

“Aku punya hutang ke Haruto-san ...”

“Sepertinya dia tidak merasakan hal yang sama. Dia bahkan menolak hadiah karena melindungi kalian semua, apakah itu dari Kerajaan Galwark atau Saint Stella. Apakah dia ingin kamu terikat oleh pertolongan apa pun? “

“... Ini tidak seperti aku ” terikat “olehnya. Bahkan tanpa itu, aku ingin tinggal bersama Haruto-san. “

Ingin bersamanya.

Itu adalah kata-kata yang dia keluarkan.

Di sisi lain, Takahisa tampak hancur oleh apa yang baru saja dia dengar.

“Apakah itu karena kamu mencintainya?”

“Itu tidak ada hubungannya dengan keputusanku ...”

Miharu tampak seperti akan menangis.

“Lalu mengapa?”

“Mengapa...”

Dia sendiri tidak tahu jawabannya.

Kemungkinan Haruto adalah teman masa kecilnya?

Atau hanya karena dia ingin tahu tentang kehidupan masa lalunya?

Itu mungkin ada hubungannya dengan itu.

Tapi Miharū mungkin ingin tinggal bersama Haruto bahkan jika dia bukan Amakawa Haruto.

Itulah yang dia pilih untuk dilakukan sejak awal.

“Mungkin kita akan kembali ke Bumi suatu hari nanti. kamu tahu maksudku bukan? Jangan bilang kamu tidak punya niat untuk kembali. Apakah tidak ada sesuatu yang masih ingin kamu lakukan di sana? “

“Aku ... aku tidak tahu.”

“Eh?”

Dia telah berbicara dengan panik, tetapi gumaman Miharū menghentikan Takahisa.

“Aku tidak tahu apakah aku akan kembali atau tidak. Tapi aku tidak peduli ... Aku bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya, atau di masa depan. “

Takahisa menjadi tercengang oleh penolakannya, sementara Aki dan Masato jelas tidak ingin berada di ruangan itu lagi.

“... Namun demikian, kami tidak dapat membalikkan kapal. kamu harus memikirkannya sampai Satsuki-senpai datang berkunjung. Kita akan bicara lagi setelah itu. “

Setelah jeda yang panjang dan tegang, Takahisa mengakhiri pembicaraan. Dia berdiri dari kursinya dan bergerak ke pintu.

“Takahisa-kun!”

Suara Miharū menggema dari dinding. Takahisa melonggarkan diri sejenak, tetapi melepaskan keraguannya saat dia meraih tekadnya dan ingin meninggalkan ruangan.

“Takahisa-sama.”

Setelah meninggalkan kabin, Liliana, bersama dengan pelayannya Fril dan ksatria Hilda, mengikutinya.

“Lily...”

Liliana menatap lurus ke wajahnya tanpa sepatah kata pun, tatapan canggung muncul di mata Takahisa.

“Bisakah kamu menyiapkan kamar untuk tiga orang ketika kita kembali ke kerajaan?”

“Tentu saja.”

“Tolong lakukan itu. Aku ingin sendirian untuk sementara waktu. “

Takahisa bergegas pergi, seolah dia takut seseorang akan memanggilnya kembali.



Setelah meninggalkan kantor Francois dan melakukan perjalanan singkat ke kamarnya, Satsuki menunggu Rio di kamarnya.

Dia duduk di kursinya dengan mata terpejam, mengabaikan pelayan di kamar dan diam-diam menyesap secangkir teh dengan ekspresi termenung di wajahnya.

Dia mengenakan armor seperti gaun, dengan kain putih dasar dan bordir hitam.

“Satsuki-san, jadi kamu ada di sini.”

Ketika Rio memanggil namanya, dia tersenyum tulus padanya.

“Selamat datang kembali. Aku sudah menunggumu.”

“Ya ... aku kembali.”

Dia berbicara singkat dengan Satsuki sebelum dia pergi untuk berbicara dengan Francois.

Sejak itu, suasananya cukup berat.

“Aku ingin pergi ke suatu tempat denganmu untuk sementara waktu. Apakah sekarang baik-baik saja? “

“Tentu, aku tidak keberatan.”

“Sudah diputuskan kemudian. Ikutlah bersamaku.”

Jadi, Rio mengikuti Satsuki keluar dari ruangan.



Mari kita mundur sedikit.

Setelah melihat Takahisa di gerbang kastil, Rio mengundang Satsuki ke kamarnya untuk memberikan sesuatu padanya.

Sedangkan kamar Satsuki terletak di salah satu menara kastil, kamar Rio lebih dekat ke tanah dan lebih mudah dijangkau.

Dinding lantai bawah kastil sangat tebal, jadi panel jendelanya cukup kecil. Sedikit sinar matahari bisa masuk, tetapi pada akhirnya pencahayaan diberikan melalui alat sihir.

Rio dan Satsuki duduk saling berhadapan di ruang tamu.

“Ayo mulai segera. Bisakah kamu memberi tahuku tentang kehidupan sebelumnya yang kamu bicarakan di gerbang? “

Tanpa berbelit-belit, Rio mengangguk dan menjelaskan.

“Kehidupanku sebelumnya di Jepang. Namaku adalah Amakawa Haruto. “

“Amakawa ... Haruto? Bukankah itu namamu sekarang? “

“Itu bukan nama asliku di dunia ini. Nama asliku adalah Rio. “

Satsuki memiringkan kepalanya.

“Agak... aneh, untuk alias. Mengapa menggunakan nama kehidupan terakhirmu? “

“Aku akan meninggalkan detailnya, tetapi aku memiliki banyak masalah di masa laluku di sini. Agak merepotkan untuk bertindak sebagai Rio. “

“Masalah?”

“... Ya. Masalah. Ada suatu waktu aku terjebak dalam masalah dengan negara tertentu, jadi menggunakan nama asliku pasti akan menimbulkan masalah. “

Rio bersembunyi sebanyak mungkin darinya.

“Begitu ... Tapi akhirnya kamu akan bertemu seseorang yang mengenal wajahmu, bukan? Apakah itu baik-baik saja? “

“Sebenarnya, selama beberapa tahun terakhir aku bepergian ke wilayah Yagumo di timur. Kuharap tidak ada yang melihatku. Bahkan, kurasa belum ada. “

Namun, ada seorang gadis dengan intuisi yang cukup tajam.

“Jadi begitu ... Tidak apa-apa, kurasa. Lalu, boleh aku bertanya mengapa kamu ingin memberi tahuku tentang dirimu sendiri? “

Rio membahas kisahnya sepotong demi sepotong.

Hubungan antara Amakawa Haruto dan Ayase Miharuru.

Hubungannya dengan Tendou Aki.

Bagaimana dia mengaku pada Miharuru malam sebelumnya. semuanya.

Dan Satsuki, duduk di sana mendengarkan dengan penuh perhatian.

“—Lalu, apakah kamu memasuki sekolah yang sama untuk mencari Miharuru? Apakah itu berarti kamu pergi ke sekolah yang sama denganku? “

Dia bertanya dengan cara yang mengatakan dia tidak percaya, tapi Rio tersenyum kecil sebagai tanggapan.

“Yah, aku tidak tahu kita akan pergi ke sekolah yang sama pada saat itu, tetapi pada dasarnya aku adalah juniormu.”

“Junior ... Kamu ...?”

Satsuki terdiam sesaat ketika otaknya mencoba memproses informasi.

Namun, tak lama kemudian, dia mengangkat kepalanya.

“... Tunggu sebentar. Ini Aneh bukan? “

“Maksudmu urutan kronologis?”

Sebaliknya, suara Rio benar-benar tenang.

“Mm. kamu meninggal saat mahasiswa bukan? Kamu lalu bereinkarnasi di sini. Jadi, kamu sekarang ... “

“Aku berumur enam belas tahun. Aku mendapatkan kembali ingatanmu ketika aku berusia tujuh tahun. “

“... Maksudmu?”

“Bahkan aku tidak sepenuhnya memahaminya, tapi ...”

Rio berhenti tiba-tiba.

“Tidak apa. Kita harus kembali ke topik utama, kan? “

“Benar ... Kamu bilang kamu mengakui cintamu dari kehidupan terakhirmu pada Miharuru-chan.”

“Ya.”

Dia menyetujui dengan senyum dewasa.

“... Apakah ini baik-baik saja? Apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan ini? “

“Baik dengan apa?”

“Mereka pergi, tentu saja! Kamu mencintai Miharuchan, kan? Dan Aki-chan harusnya menjadi adik perempuanmu, kan? “

Satsuki mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, nyaris tidak menekan keinginan untuk berteriak kepadanya, tetapi Rio menjawab dengan tenang seperti sebelumnya.

“Iya. Itu sebabnya aku mengakuinya. Aku pikir akan lebih baik untuk memberi tahu mereka segalanya. “

“Apakah kamu mengatakan kepadaku bahwa kamu akan menyerah dengan mudah? Apakah perasaanmu padanya hanya sebanyak itu? “

“Aku akan berbohong jika aku berkata aku tidak akan merasa kesepian, tapi aku tidak bisa melakukan apa pun selain mendukungnya dengan orang yang dia cintai. Itu sama untuk Aki-chan; Aku tidak berpikir dia ingin bertemu seseorang yang sangat dia benci. “

Rio menjawab, senyumnya anehnya kosong.

“Surat itu ... Apakah kamu memasukkan semuanya ke dalam suratmu? Hal tentang kehidupanmu sebelumnya. “

“Iya.”

“Lalu ... Apakah mereka pergi ke kerajaan Saint Stella dengan Takahisa ada hubungannya dengan mereka membaca surat-surat itu?”

“Ya, mungkin.”

“Apa yang Miharuchan dan anak-anak katakan padamu?”

“Bahwa mereka tidak pernah ingin melihatku lagi.”

Wajah Satsuki berkerut ketika Rio mengatakannya dengan ringan, dan berteriak di bagian atas paru-parunya.

“ITU BOHONG!”

“Kebohongan?”

“Ya. Miharū-chan bukan tipe gadis yang akan mengatakan sesuatu seperti itu. “

“kamu cukup percaya diri tentang ini, bukan?”

“Kamu tidak percaya Miharū-chan?”

“Aku percaya padanya. Aku tidak berpikir Miharū-san mencapai kesimpulan itu dengan mudah. Bahkan aku merasa tidak enak melakukannya demi diriku sendiri. “

“... Bisakah kamu memotongnya dengan kata-kata kosong itu, Haruto-kun?”

“Kamu bukan orang pertama yang memberitahuku itu.”

Wajah Celia muncul di depan pikiran Rio.

“Biarkan aku bertanya sesuatu kepadamu, mengapa kamu tidak menyerahkan surat ketika kamu mengaku padanya?”

“Semua orang keluar ke balkon ketika aku akan melakukannya.”

“Ah, begitu ... Jadi itu salah kami saat itu. Maaf.”

“Tidak, itu tidak seperti Satsuki-san melakukan kesalahan. Aku mengatakan kepada Masato untuk tidak khawatir tentang kami, tetapi aku terkejut semua orang mengejar kami lebih cepat dari yang diharapkan. “

“Benar, Char-chan mengatakan dia melihat kalian berdua menuju ke balkon ... dan kemudian Takahisa dan Aki lari setelah itu.”

“Aku mengerti.”

Rio tampak meringis mengingat apa yang terjadi.

“Aku mengerti sekarang. Mengapa kamu ingin memberi mereka surat-surat itu sesegera mungkin. Jadi kamu menyerahkannya pagi ini? “

“Ya. Karena Miharusan tidak ada di sana, aku mempercayakan mereka kepada Takahisa-san. “

“Jadi begitu ... Kamu tahu, kamu tidak perlu membiarkan dirimu diseret oleh Char-chan.”

“Aku ingin melakukannya, tapi Seorang bangsawan yang masih muda tidak bisa menolak undangan dari keluarga kerajaan, kau tahu? Kesenjangan dalam posisi kami terlalu lebar. “

“Itu benar, tapi ... Ugh, itu seperti budak perusahaan yang harus pergi ke pertemuan bisnis ...”

Mungkin karena dia tidak bisa merasakan sesuatu dalam kata-katanya, Satsuki mengerutkan bibirnya karena kesal.

Ada saat ketika ayahnya melanggar janji yang dibuatnya untuk membuat pertemuan dengan kliennya.

Bukannya dia tidak mengerti alasannya sekarang karena dia sudah dewasa, tetapi itu bukan kenangan indah.

“Tunggu sebentar. Jika itu Haruto-kun, kamu tidak perlu mengirim surat karena kamu bisa menyelip di tengah malam, kan? “

“Sayangnya, itu tidak mungkin. Kamarmu berada di puncak menara — tidak ada teras di lantai bawah untuk aku gunakan saat keluar atau masuk. Jika aku melewati koridor, aku akan diperhatikan oleh penjaga istana karena keamanan diperkuat. Dan bahkan dengan itu, tindakanku di kastil juga dipantau. “

Adapun jendela, itu hanya ada di lantai bawah untuk ventilasi. Mereka terlalu kecil untuk infiltrasi.

“Ya Tuhan, lalu mengapa kamu tidak mengatakannya langsung padanya ?!”

“... Tunggu, kenapa kamu sangat marah dengan ini, Satsuki-san?”

“Karena aku tidak mengerti reaksi Miharuchan! Aku mengerti kamu tidak ingin mengganggunya, tetapi Miharuchan bukan tipe gadis yang akan pergi tanpa mengatakan apa-apa! Bukankah lebih baik berbicara langsung dengan dia?”

Satsuki berbicara seolah-olah dia menyalahkannya.

Dan dia benar. Semua ini kemungkinan akan beres jika Rio hanya berbicara dengan mereka.

Tapi selain Miharuchan, dia khawatir jika dia kehilangan kemauan untuk berbicara jika Aki menjadi emosional karenanya.

Meski begitu, Satsuki tahu itu akan lebih baik untuk mengatakannya langsung ke wajah mereka.

“Kamu benar. Karena itulah aku mencoba mengatakannya ketika aku mengaku pada Miharuchan ... “

Dia terdengar seperti sedang mengejek dirinya sendiri, menghela nafasnya yang berat.

“... Dan kami menyelamu saat kamu memiliki kesempatan.”

Rencananya adalah untuk mengaku, memberi Miharuchan penjelasan singkat tentang kehidupan masa lalunya, lalu memberikan surat-surat kepadanya.

Tapi Takahisa dan Aki yang menerobos ke balkon memotongnya di tengah.

Satsuki tahu itu bukan kesalahan Rio.

Untuk sesaat, satu-satunya suara di ruangan itu adalah napas mereka, dan akhirnya Satsuki menggumamkan sesuatu.

“Jadi ... Aku belum mendengar hal yang paling penting.”

“Apa itu?”

“Mengapa kamu memberi tahuku tentang semua ini?”

“Aku berharap kamu tidak menyebut-nyebut tentangku pada saat kamu bertemu mereka lagi.”

Satsuki terdiam selama satu menit.

“... Maksudmu apa?”

“Jika topiknya berbalik kepadaku di sekitar Miharusan dan yang lain, aku ingin Satsuki-san menghindari menyebutkanku.”

“Mengapa?”

“Aku tidak ingin membuat mereka merasa buruk.”

“Hal semacam itu ...!”

Dia tersedak pada kata-kata tidak menyenangkan di tenggorokannya.

Dia hampir kehilangan napas melihat senyum Rio yang menyedihkan, dan menyadari bahwa ia terlalu berdarah panas.

Satsuki mengambil beberapa detik untuk menangkap dirinya sendiri.

“... Hei, kamu harus tahu bahwa Miharuchan mungkin mencintai Takahisa-kun. Kenapa kamu memberitahunya meskipun begitu?”

“Aku merasa lebih baik daripada tidak mengatakan apa-apa meskipun aku sudah tahu hasilnya. Itulah jenis penyesalan yang Amakawa Haruto bawa dari hidup sampai mati bersamanya.”

“Lalu mengapa kamu tidak mengaku padanya setelah kamu bersatu kembali dengannya di dunia ini?”

“Ada banyak alasan untuk itu, tetapi itu membuatku takut. Harus berhadapan dengan apakah aku benar-benar Amakawa Haruto. Dan jika itu benar, ada atau tidak ada bagian dirinya, aku tetap seperti aku yang sekarang.”

“Apa yang kamu bicarakan?”

“Aku tidak punya bukti objektif bahwa aku Amakawa Haruto yang terlahir kembali. Apakah aku benar-benar tipe orang yang pernah kuingat dengan ingatanku? Dan bagaimana aku membuktikannya? “

“Itu ...”

Satsuki tidak bisa langsung menjawab. Rio menjawab begitu tanpa basa-basi sehingga sulit untuk membantahnya.

“Namun pada akhirnya, itu semua hanya alasan. Sejujurnya, aku hanya seorang pengecut. Bahkan jika aku benar-benar Amakawa Haruto, aku saat ini adalah orang yang sama sekali berbeda baik secara fisik maupun mental. Moralitas dan nilai-nilaiiku sekarang sangat berbeda dari kehidupanku sebelumnya. Aku hanya memutuskan untuk mengaku setelah aku mendapat kesempatan untuk berbicara dengan Satsuki-san. “

“Lalu ... Apakah kamu memberi tahuku bahwa kamu dapat menerima bagaimana semuanya berakhir?”

“... Ya.”

Rio mengangkat bahu untuk menyerah.

“Sungguh?”

“Bahkan jika aku tidak bisa, tidak ada yang bisa aku lakukan tentang hal itu.”

“... Maaf. Tetapi secara pribadi, aku tidak puas dengan ini. “

“Setiap orang memiliki nilai-nilai mereka sendiri. Aku pikir kamu baik-baik saja seperti mereka. Tapi aku ingin kamu tidak menanyai Miharusan atau anak-anak tentang ini. Aku mohon.”

Rio menundukkan kepalanya saat dia meminta, tetapi Satsuki mengabaikannya dan mengalihkan pandangannya.

“Dan satu hal lagi. ini lebih seperti proposal daripada permintaan. “

“... Apa itu?”

“Kita harus menjaga jarak di antara kita mulai sekarang. Kita tidak boleh bertemu seperti ini lagi. “

“T-tu-tunggu, mengapa?”

“Karena Haruto Amakawa secara resmi anggota bangsawan kerajaan Galwark. Tidakkah kamu pikir seseorang mungkin mencoba menggunakannya untuk melawanmu jika kita terlalu dekat satu sama lain? “

Satsuki tersentak, dari yang Rio katakan.

“Hal seperti itu...”

Tapi dia tidak bisa mengatakan itu tidak akan terjadi.

Rio adalah satu-satunya orang yang dekat dengan Satsuki di antara para bangsawan Galwark.

Dia menghabiskan beberapa bulan terakhir menjaga semua orang pada jarak yang aman.

“Aku tidak tahu apa yang direncanakan Yang Mulia Francois. Jadi jangan sampai kita terlalu akrab, oke? “

“Sedikit ... Beri aku sedikit waktu untuk memikirkannya.”

Itulah jawaban terbaik yang bisa dia berikan ketika Rio berdiri untuk pergi.

“Baik. kamu harusnya tahu aku akan meninggalkan ibukota besok. “

“Tunggu!”

“Apa yang salah?”

“Satu pertanyaan lagi.”

“Baik.”

Rio mengambil tempat duduknya sekali lagi.

“Kamu sedang mencoba menyelesaikan masalahmu itu, kan?”

“menyelesaikan...?”

“Hubunganmu dengan Miharū-chan dan anak-anak. kamu tidak berusaha membuatnya tampak seperti tidak ada, kan? “

Matanya terbuka lebar mendengar itu.

“... Ya kamu benar.”

Meskipun dia menjawab, Satsuki tidak melewatkan jeda sebelumnya.

“Kamu juga tidak putus asa dan menyerah kan?”

“Sama sekali tidak.”

Jadi dia menjawab lagi, kali ini lebih tegas.

“... Baiklah kalau begitu. Terima kasih. Lalu aku akan bertemu denganmu nanti. “



Dan sekarang Rio sedang dipimpin oleh Satsuki ke area pelatihan kastil.

Ada tentara dan ksatria yang berlatih di lapangan, tetapi beberapa ksatria yang sepertinya memiliki peringkat tinggi berhenti untuk menyambut mereka.

Di antara mereka adalah Kyle, seorang ksatria dan salah satu kenalan Rio.

“Selamat siang, Satsuki-sama, Haruto-dono. Kami sudah menunggu kalian. “

“Maaf atas permintaan mendadak itu. Tentang hal-hal yang aku minta— “

“Aku akan bersiap. Tolong tunggu sebentar.”

Si ksatria yang merespons mengikuti Satsuki dengan lancar, adalah seperti senior di masa jayanya. Tampak seperti keduanya memiliki kecocokan sebelumnya.

“Oi!”

“Ha-“

Ketika ksatria senior memanggil, Kyle dan ksatria muda lainnya sudah berlari.

Mereka segera kembali, masing-masing membawa senjata jenis tombak kayu yang disebut glaive yang panjangnya sekitar dua meter.

Satu ksatria memberikannya kepada Satsuki, yang lain untuk Rio, dan Satsuki membawanya keluar ke lapangan.

Dia tidak memberikan penjelasan kepadanya, tetapi dengan alat pelatihan di tangannya dia punya firasat.

“Ayo bertanding, Haruto-kun.”

Segera setelah dia membuat saran, Satsuki menyeringai pada Rio, dan menyiapkan senjatanya.

Chapter 113 – Karena aku tidak bisa menerimanya

Tempat itu adalah tempat pelatihan di istana kerajaan Galwark.

Rio yang memegang tombak kayu untuk latihan menghadapi Satsuki.

“Uhm, kenapa kamu ingin bertanding denganku ? ”

Tanya Rio dengan senyum masam saat dia memeriksa tombak pendek di tangannya.

“Tentu saja karena aku tidak tahan lagi”

Satsuki tiba-tiba menjawab seperti itu.

Jawabannya yang sederhana tidak relevan dengan situasi.

Jadi Rio memutuskan untuk mengajukan pertanyaan lain.

“Uhm, tentang apa ? ”

“Tentang kamu!”

Satsuki menunjuk ke arah Rio sambil menjawab pertanyaannya.

“Ha ha.....”

Rio yang kaget dengan jawabannya menunjukkan senyum sempit di wajahnya.

Satsuki menyipitkan matanya dan,

“Haruto-kun, aku tahu kamu sangat mencintai Miharuru-chan, tapi, aku tidak bisa menyetujui sikapmu yang sudah menyerah padanya sejak awal. Aku tidak bisa menyetujui orang seperti itu yang mencoba menenangkan diri dengan mengatakan “Jika itu tidak baik, maka itu tidak baik”. Aku tahu kamu memiliki

keadaanmu sendiri tetapi, bahkan jika aku dapat setuju dengan alasanmu, perasaanku tidak akan mengizinkan aku melakukan itu!”

Mungkin karena dia sangat tidak senang dengan sikapnya, dia mengatakan semua kata-kata itu sekaligus sambil mengerucutkan bibirnya.

“..... Jadi, itu membawa kita ke pertandingan ini ? ”

“Benar. Terlalu banyak berpikir tidak akan membebaskanku dari perasaan suram ini. Aku tidak terlalu baik dalam menahan perasaanku sendiri, meskipun demikian, perasaan suram ini tidak akan hilang tanpa sesuatu yang bertindak sebagai pemicu dan kemungkinan besar kamu tidak akan menjawabnya. Itu sebabnya, mari kita bertanding.AYO!”

Mungkin karena dia merasa sedikit segar setelah memuntahkan perasaannya, Satsuki kemudian mengambil napas dalam-dalam.

Pada kenyataannya, itu adalah alasan yang tidak memadai.

Tapi, Rio dengan cepat menebak motif di balik Satsuki yang ingin bertanding melawannya.

“Aku mengerti”

Rio mengangguk sambil senyum tipis terbentuk di bibirnya.

“Aku mencoba memikirkannya dengan caraku sendiri tetapi, kamu mengatakan apa yang ingin aku katakan tanpa memberiku kesempatan. Itu membuatku semakin marah. Itu sebabnya aku ingin merasa segar setelah menggerakkan tubuhku. Itu alasan yang cukup bagus untuk bertanding kan? “

“ya, itu cukup. Tapi, apakah itu benar-benar baik-baik saja ? Melakukan sesuatu seperti ini demi kenyamananmu sendiri “

Satsuki adalah pahlawan.

Meskipun itu tidak berarti bahwa mereka ditugaskan berdasarkan peringkat, tidak aneh jika otoritas para pahlawan setara dengan raja.

Melihat situasinya, pertandingan harus dihentikan bahkan jika itu tidak menyebabkan luka.

Meskipun demikian, beberapa tingkat luka dapat disembuhkan dengan sihir penyembuhan.

“Aku tidak keberatan. Aku tidak berpikir bahwa mereka akan mencoba membatasi setiap tindakanku selama aku di dalam istana kerajaan “

Satsuki mengatakan kata-kata itu.

Meskipun Rio sedikit terkejut dengan hal itu, seharusnya tidak menjadi masalah selama Satsuki sendiri, seorang pahlawan, mengizinkannya. Orang-orang di sekitarnya tidak menunjukkan tanda-tanda untuk menghentikan mereka.

Sebaliknya, mereka sudah berada di sekitar mereka karena mereka mendengar tentang pertandingan itu.

Satsuki, keberadaan legendaris yang tercatat dalam sejarah perang Dewa-Iblis yang terjadi lebih dari seribu tahun yang lalu, melawan Rio, “Ksatria Hitam” yang popularitasnya meroket— — Tidak mungkin bagi orang banyak untuk tidak berkumpul setelah mendengar pertandingan seperti itu.

Beberapa bangsawan non-perwira bahkan termasuk di antara kerumunan.

“Ah, kamu menggunakan tombak ? Aku mendengar dari Miharuru-chan bahwa kamu mengajarkan seni tongkat kepada mereka”

“Ya, kurang lebih”

“Dalam hal ini, tidak ada masalah. Biarkan aku mengatakan ini, jangan menahan diri hanya karena aku seorang wanita, maksudku, aku seorang pahlawan juga, Melepaskan pertandingan tidak diterima “

Satsuki dengan tegas memperingatkannya.

“Ya, aku tahu itu”

Rio mengangguk sambil tersenyum masam.

“Lalu, wasitnya adalah”

Mengatakan demikian, Satsuki mengamati sekeliling dan matanya mendarat pada satu ksatria.

“Uhm, kamu pasti Kyle-san benar. Bolehkah aku memintamu untuk bertindak sebagai wasit ? “

Kyle adalah orang yang dinominasikan oleh Satsuki sebagai wasit.

Dengan serangan si pembunuh pada pesta malam hari, ia menjadi kenalan Rio.

“Ya, dengan senang hati ! Apakah kamu baik-baik saja dengan menggunakan aturan yang digunakan selama pertandingan latihan sesama ksatria ? ”

Kyle meminta persetujuan mereka dengan semangat tinggi.

“Aku tidak keberatan, tapi. Haruto-kun, bisakah kamu menjelaskan aturannya padanya ? ? ”

“Aku mohon”

“Kalau begitu, aku akan memberimu penjelasan tentang hal itu”

Kyle menawarkan diri untuk melakukan pekerjaan itu ketika Rio memintanya.

“Tidak ada batasan waktu. Tentukan Yang terbaik dalam satu pertandingan. Adapun cara untuk menghentikan pertandingan, pihak pemenang harus mendaratkan pukulan yang jelas pada lawan mereka kecuali wajah. Harap perhatikan bahwa kamu bukan pemenang hanya dengan melucuti lawanmu. Itu adalah aturan dasar “

“Dimengerti”

Rio mengangguk ketika dia mengukir penjelasan Kyle di kepalanya.

“Selain itu, penggunaan alat-alat sihir dan sihir disetujui selama itu berada dalam kategori penguatan fisik”

“Ah, apa tidak apa-apa denganmu?”

Satsuki bertanya sambil mengkonfirmasi reaksi Rio.

“Aku tidak keberatan. Tapi, karena aku tidak bisa menggunakan sihir penguatan fisik, aku akan berterima kasih jika kamu meminjamkanku alat sihir untuk itu “

Karena dia ingin menghindari menggunakan spirit arts di depan begitu banyak orang, Rio memutuskan untuk meminta mereka meminjamkan alat sihir yang dapat memperkuat kemampuan fisiknya.

Meskipun ada sihir ‘Peningkatan Kemampuan Fisik’ untuk penguatan fisik, itu tidak berarti bahwa siapa pun dapat menggunakan sihir ini selama mereka adalah seorang ksatria.

Meskipun seseorang perlu mengukir kontrak sistem ke dalam tubuh mereka sendiri untuk menggunakan sihir, masih ada tingkat kesulitan dan bakat individu.

Singkatnya, kontrak sistem akan gagal jika seseorang memiliki kontrol yang buruk terhadap kekuatan sihir dan bakat.

Jadi, alat sihir dengan sihir semacam itu yang tersegel di dalamnya dikembangkan untuk orang-orang semacam itu.

Tetapi, sementara output dapat disesuaikan oleh pengguna, kekurangannya adalah bahwa seseorang tidak dapat menyesuaikan penghematan output untuk kerangka waktu ketika mereka menggunakan sihir dengan alat sihir.

“Lalu, silakan gunakan yang ini”

Mungkin karena dia sudah meramalkan situasi ini sebelumnya, Kyle memberikan cincin kepada Rio.

“Terima kasih banyak. “Peningkatan Kemampuan Fisik”“

Rio mengatakan terima kasih dan kemudian memperbaiki cincin di jarinya.

Setelah melantunkan aria, kontrak sistem muncul dari cincin dan membungkus tubuh Rio.

“Kamu sudah selesai dengan persiapanmu kan? Aku ingin memulai pertandingan segera tetapi, izinkan aku untuk mengatakan satu hal “

“Ya, bolehkah aku tahu apa itu ? ”

“Tampaknya penguatan fisik dari apa yang disebut pakaian suci bahkan lebih baik daripada alat sihir belaka. Tampaknya itu akan memperkuat tubuhku sesuai dengan kehendakku sendiri. Aku kurang lebih dapat menekannya secara sadar tetapi, agak sulit untuk mengontrolnya ketika aku sedang berada di puncak kehancuran saat ini “

“Tidak masalah. Karena tidak ada yang benar-benar seimbang di pertempuran nyata “

“..... He ~, Seperti yang diharapkan, kata-kata seseorang dengan pengalaman tempur nyata benar-benar berbeda “

Mata Satsuki terbuka lebar karena kagum mendengar Rio dengan mudah menghapus ucapannya.

“Pengalaman semacam itu sama sekali tidak hebat.
Kalau begitu, kita mulai saja, Kyle-san “

Setelah menggelengkan kepalanya karena menyangkal sambil menunjukkan senyum suram di wajahnya, Rio mendesak untuk memulai pertandingan.

“Iya. Aku akan memulai pertandingan saat Satsuki-sama juga menyelesaikan persiapannya “

“Tidak masalah”

Setelah Satsuki memberikan persetujuannya, Kyle membuka mulutnya.

“Kalau begitu, kedua pejuang, silakan mengambil jarak antara satu sama lain dan mengatur senjata kalian”

Mengikuti arahan Kyle, Rio dan Satsuki berjarak sekitar 10 meter antara satu sama lain.

Keduanya mengatur tombak pendek di posisi tengah dengan kaki kiri satu langkah di depan kaki kanan.

Itu adalah sikap yang membuat seseorang lebih mudah untuk menyerang dan bertahan dan jangkauan mobilitas yang lebih mudah ke semua arah.

“Baiklah kalau begitu—“

Kyle mengangkat salah satu tangannya tinggi-tinggi ke langit.

Beberapa detik kemudian,

“MULAI!”

Kyle mengayunkan tangannya ke bawah saat dia menandai dimulainya pertandingan dengan suara nyaring.

“HIYAAAAH ! ”

Satsuki menendang tanah bersama dengan sinyal untuk memulai pertandingan dan menciptakan akselerasi eksplosif untuk lebih dekat ke Rio.

Dan kemudian hujan desakann cepat mendekati Rio saat dia memasuki jangkauan tombak.

Tapi, Rio dengan tenang menjalin tombak mereka dan dengan melakukan itu menangkis desakannya.

Suara gemilang muncul dari satu tempat bersamaan dengan kejutan di wajah Satsuki.

“Seperti yang diharapkan, dan di sini aku berencana untuk menang dalam satu serangan”

Satsuki mengatakan itu setelah mundur dengan langkah mundur.

“Ini akan mengakhiri pertandingan segera, kamu tahu. Meski begitu, kamu tidak punya niat untuk mendaratkan hit ? “

Rio membalasnya dengan suara tenang.

“Eh, itu karena akan berbahaya jika kamu benar-benar terkena seranganku kan. Karena aku bahkan tidak tahu seberapa jauh aku bisa melangkah, aku pikir aku tidak bisa ceroboh tapi Sepertinya kekhawatiranku tidak perlu “

Satsuki tertawa padanya.

“Ya, datanglah padaku sehingga kamu tidak akan menyesalinya”

Rio mengatakan itu padanya dengan senyum tipis di wajahnya.

“Begitukah ? Lalu, aku mulai!”

Meskipun mereka berdua mengobrol dengan bebas sambil menjaga jarak di mana ujung tombak mereka akan bertemu,

Satsuki membalik tombak Rio dan bergerak satu langkah di depannya.

Pertempuran berlanjut.

Mereka berdua bertukar pukulan bebas dengan tombak mereka dengan kemampuan fisik mereka yang telah diperkuat.

(Meskipun dia meningkatkan kemampuan fisiknya, gerakannya tidak ceroboh. Penanganan tombak yang sangat terampil)

Rio mengagumi keterampilan Satsuki dalam menggunakan tombaknya.

Satsuki telah mengatakan sebelumnya bahwa dia berlatih dalam pelajaran untuk menggunakan naginata.

Dia tidak akan bisa menunjukkan koordinasi sempurna dalam gerakannya bahkan jika dia memperkuat kemampuan fisiknya dengan sihir atau spirit arts kecuali dia menguasai dasar-dasarnya.

Untuk alasan itu, ada fase “menguji air” dalam pertempuran antara para pengguna sihir penguatan, meskipun ada situasi di mana menguasai dasar-dasar tidak selalu bagaimana menggerakkan kaki seseorang yang pada dasarnya adalah umum dari semua dasar-dasar.

Mungkin itu berkat bentuk tombak yang menyerupai naginata sehingga dia dapat menunjukkan kehebatannya.

Kadang-kadang dia memotong dengan tombaknya, kadang menusukkannya, menangkisnya dengan menggunakannya, atau menggerakkannya.

Bahkan penonton menyaksikan dengan penuh perhatian pada pertukaran berapi-api antara mereka berdua, apalagi mereka berdua bergerak dengan kecepatan tinggi.

“Tidak buruk! “

Satsuki mengatakan itu dengan suaranya yang semakin meningkat.

“Terima kasih banyak. kamu juga cukup terampil “

Rio membalas tanpa kehilangan momentumnya.

Satsuki tersenyum padanya dan kemudian,

“Sepertinya kamu belum serius sama sekali bukan ! ”

Dia menjawab pertanyaannya dengan serangan berturut-turut.

Aliran gelombang bergelombang dalam bentuk lima tusukan dalam satu tarikan napas datang ke arah Rio.

Tapi, Rio menangkis semua dorongan itu sambil dengan tenang mundur. Ketika ia menangkis setiap tusukan hingga serangan terakhir, ia menusukkan tombaknya hingga ujung tombak tepat sebelum mencapai tangan kirinya.

“Keh ! ”

Meskipun keseimbangan Satsuki sedikit hancur untuk menghindari tombak, dia menghindar dengan melompat.

Tombak Rio melewati udara kosong tapi Tepat ketika dia berpikir bahwa dia berhenti bergerak dan berbalik untuk menghadapnya, dia sudah menutup jarak di antara mereka.

“KYA ! ”

Dia segera mengatur tombaknya dan hampir tidak menangkis sapuan Rio yang datang dari bawah.

Tapi, tubuhnya hanya hancur ringan karena kekuatan serangannya dan dia mendarat di tanah dengan kekuatan yang tersisa.

Jadi dia melakukan langkah mundur untuk membunuh momentum dan membuka celah di antara mereka.

Tapi, sekali lagi Rio menutup jarak di antara mereka dan kemudian mengirim serangan beruntun ke arah Satsuki.

“KUH”

Satsuki menatap mata Rio yang memegang tombaknya dengan kedua tangan dan datang untuk menyerangnya. Dan kemudian, dengan satu atau lain cara dia berhasil mendapatkan kembali pijakannya sambil menahan serangan yang tak terhitung jumlahnya yang datang setelahnya.

Setelah itu, Rio berpura-pura menarik tombaknya dan kemudian menyapu tombaknya dengan tipuan itu.

Satsuki dengan mudah menghindari sapuan yang datang dari samping dengan menurunkan posisinya. Dan kemudian meluncurkan serangan balik dari posisi itu.

Rio menggerakkan tubuhnya dengan gerak kaki yang fleksibel dan menghindari dorongan itu dengan margin setipis kertas.

“OOH ! ”

Tatapan penuh semangat dapat dilihat di mata para penonton yang menyaksikan pertukaran sengit kedua orang itu tanpa berani mengedipkan mata mereka sendiri.

“Penanganan tombak yang bagus sekali”

“Bukan hanya Satsuki-sama, tuan Haruto juga sama menakjubkan dalam hal itu. Bukankah ini pertempuran yang setara”

“Tidak, sepertinya Satsuki-sama sedang kewalahan”

Dengan demikian, penonton di sekitarnya memberikan ulasan sendiri.

“Sepertinya pertandingan kita berubah menjadi semacam pameran bukan ! ”

Mengatakan demikian, Satsuki mengayunkan tombaknya dari posisi berdiri.

Tapi, Rio dengan terampil menerima tombak Satsuki dengan posisi berdiri dan mengarahkan kekuatannya ke samping.

Sisa kekuatan tombak Satsuki bertabrakan dengan tanah.

“Apakah kamu masih memiliki ketenangan untuk mengobrol santai ? ”

“Ups, biarkan aku melakukannya ! ”

Satsuki dengan tergesa-gesa mengayunkan tombaknya di atas dalam upayanya untuk mendaratkan serangan ke tubuh Rio.

Namun, Rio melompat ringan ke belakang untuk menghindari tombak Satsuki dan kemudian melakukan backflip yang lebih dekat dengan gerakan akrobatik.

Hampir beberapa saat sebelum dia mendarat di tanah, tombaknya diarahkan ke perut Satsuki yang praktis tidak berdaya. Itu adalah serangan yang luar biasa yang menggabungkan antara gerakan tubuh dan gerakan tombak.

“KYA ! ”

Satsuki melompat mundur saat nalurinya merasakan krisis yang akan datang padanya.

Pada saat itu, tombak Rio menyerempet bagian armor di tubuh Satsuki.

Ketika Satsuki mendarat di tanah lagi setelah membuka jarak di antara mereka,

“Apa ini, kamu harus lebih serius”

Setelah mengambil nafas pendek, dia mengatakannya dengan nada sedikit bercanda.

“Aku tidak punya waktu melakukan hal-hal seperti itu kamu tahu”

Rio menggelengkan kepalanya dalam penolakan sambil menunjukkan senyum masam saat dia menetapkan sikapnya lagi.

“Tidak, aku tidak bermaksud membuatmu mudah, tetapi, aku bisa merasakan bahwa kamu bisa melakukan lebih dari itu”

Satsuki memelototi Rio.

“Maksudku, bukankah kamu menahan diri?”

“Itu benar tetapi, aku bisa merasakan kesenjangan besar dalam pengalaman dan kemampuan dasar kami. Sejujurnya, aku tidak berpikir bahwa aku bisa menang melawanmu dalam situasi normal jika penguatan fisik kita berada pada level yang sama “

“Aku terkejut. Jadi Satsuki-san juga tipe orang yang akan menyerahkan kemenangan sejak awal ? “

Mengatakan demikian, Rio sedang menatap Satsuki sambil menunjukkan senyum berani.

“I-Ini hanya prediksi, SEGALA SESUATU YANG AKU KATAKAN HANYA PREDIKSIKU ! JANGAN SALAH SANGKA, AKU AKAN MENGIRIMMU TERBANG ! ”

Satsuki mengatur sikapnya dengan penuh semangat.

“Kalau begitu, mari kita lanjutkan pertandingan”

Mengatakan demikian, Rio melangkah maju.

Satsuki dengan erat memegang tombak di tangannya .. Setiap pori-porinya terfokus pada Rio sehingga dia bisa merespon dengan segala jenis serangan.

“TERLALU NAIF! “

Berteriak seperti itu, Satsuki menusukkan tombaknya ke depan setelah memasuki celah antara dia dan Rio.

Itu adalah serangan luar biasa yang akan menghasilkan pukulan bersih di tubuh Rio saat serangannya berakhir.

Tapi, Rio menggerakkan tombaknya seperti anggota tubuhnya sendiri untuk mengubah lintasan serangannya.

Tapi, serangan Satsuki juga tidak akan goyah dengan hanya sebanyak itu.

Dia mencampur combo memotong dan mendorong dalam interval singkat itu, dan berhasil unggul atas Rio dalam beberapa detik.

Suatu ketika, Satsuki membuat ayunan yang agak besar dengan tombaknya.

Rio menghindari sapuan itu dengan menurunkan postur tubuhnya.

Tapi, Satsuki yang mungkin mengharapkan langkah ini sebelumnya dengan tenang mengubah lintasan tombaknya untuk menyapu lagi ke arah Rio yang baru saja menurunkan postur tubuhnya.

Tapi, Rio dengan ringan menendang tanah dan melompat ke ujung tombak Satsuki dan begitu, dia menggunakan beratnya sendiri untuk mendorong ujung tombak ke tanah.

Lingkungan mereka mengeluarkan suara “OOh” dalam melihat prestasi manusia super tersebut.

Saat berikutnya, Rio menusukkan tombaknya ke sisi kiri leher Satsuki.

Tidak peduli bagaimana orang melihatnya, pemenangnya telah memutuskan.

Satsuki hanya menunjukkan ekspresi bingung sejenak dan kemudian,

“..... Aku kalah”

Dia mengakui kekalahannya sendiri.

“Pemenang, ksatria Hitam, tuan Haruto ! ”

Kyle mengumumkan Rio sebagai pemenang.

Setelah itu, para penonton yang terdiam mulai mengangkat sorak-sorai untuknya.

“Terima kasih banyak”

Rio sedang melakukan salam penutup pertandingan sembari sedikit membungkuk padanya.

“Terima kasih banyak. Ha ~ h, lagipula aku tidak bisa menang “

Satsuki mengatakannya dengan suara yang aneh tapi terasa segar.

“Tidak, kamu hebat, kamu tahu. Aku tahu kamu akan menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu “

“Ya, aku perhatikan bahwa entah bagaimana aku menjadi lebih kuat dengan pertandingan ini. Aku lebih segar sekarang setelah menggerakkan tubuhku “

Satsuki meregangkan tubuhnya dengan ringan saat dia mengatakannya.

“Aku senang kalau begitu. Dan permintaan maaf terdalamku. Karena aku.....”

Rio memberitahunya dengan wajah agak kabur.

“Yah, aku benar-benar muram tapi, itu bukan alasan bagimu untuk meminta maaf padaku. Kita bisa rukun dengan cara ini, “

Satsuki menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan sambil tersenyum padanya.

“Sudahkah kamu mempertimbangkan hal itu dengan tenang?”

“Aa, Un. Aku melakukannya tetapi sebelum itu. Apakah kamu akan datang untuk makan malam di kamarku malam ini? Karena aku punya sesuatu untuk dikatakan saat itu”

“Ya, aku tidak keberatan”

“Sungguh ? Yah, sudah diputuskan”

Satsuki tersenyum pada Rio dan menyetujui undangannya.

“Iya. Lalu, tidak apa-apa. Bisakah kamu datang sebelum makan ? .. Aku akan berterima kasih jika kamu datang dengan perut kosong “

Rio mengatakannya setelah goyah sebelum membuka mulutnya.

“EH? Ya. Tidak apa-apa Tapi untuk alasan apa ? “

“Kalau begitu, harap nantikan makan malam”

Rio menunjukkan senyum bahagia saat melihat wajah Satsuki yang bingung.



Setelah pertandingan dengan Satsuki, Rio pergi ke rumah Duke Kretia dengan berjalan kaki.

Karena dia sudah membuat janji dengan Liselotte sebelumnya, prosedur dilakukan dengan lancar.

Setelah mengikuti panduan sampai ruang tamu, tidak hanya Liselotte saja, orang tuanya, Julianne dan Cedric juga bersamanya.

Setelah duduk di sofa berhadapan dengan mereka bertiga, pertemuan mereka dimulai.

“Aku telah memutuskan untuk meninggalkan ibukota kerajaan besok. Meskipun hanya sebentar, aku benar-benar berhutang budi kepada semua orang di keluarga Duke Kretia. Terima kasih banyak”

Jadi, Rio memberi tahu mereka rasa terima kasihnya sambil juga mengucapkan selamat tinggal.

“Tidak apa-apa, meskipun aku tidak melakukan sesuatu yang penting, aku masih menikmati diriku untuk sementara waktu, kamu tahu. Jika itu baik-baik saja denganmu Bagaimana kalau aku mengirimmu kembali sampai wilayahku untuk mengantarmu pergi dengan kapal sihirku “

“Permintaan maaf terdalamku. Itu adalah tawaran yang luar biasa tetapi aku sudah memiliki perjanjian sebelumnya “

Rio menolak ajakannya dengan sopan.

“Aku mengerti. Meskipun peringkatmu berbeda dari bangsawan umum lainnya, kamu adalah bangsawan kerajaan ini. Meskipun kamu dapat melakukan hal sesukamu sebagai bangsawan, aku akan bahagia selama aku bisa bertemu denganmu bahkan setelah ini “

Cedric memberitahunya dengan nada halus.

“Ini akan menjadi kehormatanku. Bahkan, hari ini aku juga datang untuk melaporkan nama keluargaku karena sudah diputuskan “

“Hou, senang mendengarnya. Tolong beri tahu kami tentang nama lengkapmu. ? “

Cedric mengatakannya dengan penuh minat.

“Amakawa, Sudah diputuskan bahwa mulai sekarang aku dapat menggunakan nama Haruto Amakawa”

“Hou, jadi Amakawa ya. Aku tidak pernah mendengar nama seperti itu tetapi, anehnya di telingaku, itu adalah nama keluarga yang baik “

“Terima kasih banyak. Alasan mengapa itu terdengar aneh mungkin karena aku menggunakan bahasa yang digunakan di kota asal orang tuaku “

Rio membalas dengan kebohongan yang terang-terangan.

“Ah, orang tuamu awalnya berasal dari Yagumo kan. Jadi itu alasannya, maka tidak heran hn ? “

Suara denting cangkir teh yang memukul piring mengganggu kata-kata Cedric.

Dan kemudian, semua orang menatap ke arah orang yang membuat suara itu— Liselotte.

“Apa masalahnya, Liselotte ? sangat jarang untuk kamu melakukan kesalahan seperti itu”

Membuat suara gemerincing saat minum teh dianggap sebagai pelanggaran tata krama.

Cedric menatap Liselotte yang tidak pernah membuat kesalahan seperti itu berdasarkan sikap sempurna dan keanggunannya saat minum teh dengan wajah heran.

“Ah, bukan apa-apa Permintaan maaf terdalamku. Bagiku untuk menunjukkan sikap kasar ini “

Liselotte meminta maaf sambil menunjukkan senyum canggung.

“Aku tidak keberatan tentang itu tetapi, apakah kamu saat ini dalam suasana buruk ? ”

Cedric mengkhawatirkan putrinya,

“Tidak apa-apa. Aku baru saja terkejut sejenak “

“Fufufu, mungkinkah karena kamu merasa gugup di depan Haruto-san ? ”

Julianne menunjukkan senyum nakal pada Liselotte yang menggelengkan kepalanya.

“AH, Ahahahaha, ibuku tersayang”

Liselotte membuat pernyataan samar dengan senyum masam di wajahnya.

“..... Tidak mungkin”

Rio tidak melewatkan celah kecil di bibirnya.

Chapter 114 – Perasaan Satsuki

Rio mengunjungi kamar Satsuki malam itu untuk makan malam.

Di antara mereka berdua, ada meja besar dan alat rias, dan tidak ada orang lain di sekitarnya.

Masuk akal jika pelayan berada di ruangan, tetapi Satsuki adalah tipe yang tidak suka diganggu saat makan. Staf sudah terbiasa dengan ini.

Namun, meskipun beberapa hidangan lezat berbaris di atas meja, itu tidak banyak. Setidaknya, tidak cukup untuk dua orang.

“Aku minta mereka mengurangi jumlah seperti yang kamu minta, tetapi apakah ini akan cukup, Haruto-kun?”

“Ya. Atau, lebih tepatnya, ini mungkin terlalu banyak. “Release Discharge” “

Setelah Rio melafalkan mantra singkat dengan senyum percaya diri, hidangan yang baru muncul keluar dari udara tipis dalam pot dan di atas piring.

“Tidak mungkin...”

Rahang Satsuki jatuh saat melihat, itu menangkap dirinya sendiri ketika aroma makanan menggelitik hidungnya.

“Jangan bilang, ini—!”

“Ya. Gaya Jepang.”

“Kamu... Kamu bercanda.”

“Nasi yang baru dimasak, di sana ada rebusan, dan itu adalah ubi acar wasabi.”

Matanya semakin berkilauan dengan setiap hidangan yang dia jelaskan.

“Bi-Bisakah aku makan ini? Ini hal yang nyata, bukan? Otentik, asli, makanan Jepang yang bonafid? “

Satsuki perlahan merayapi bagian atas tubuhnya lebih dekat ke makanan saat dia bertanya.

“Selama pesta malam, kamu terlihat seperti sedang ngidam makanan dari Jepang, jadi silakan saja. Pertimbangkan ini sebagai permintaan maafku sebelumnya. “

“Terima kasih! Aku mencintaimu, Haruto-kun! “

“Kamu melebih-lebihkan, Satsuki-san.”

Buta oleh kegembiraan Satsuki, Rio mencoba menenangkannya, dan mengeluarkan seringai kering.

“Tunggu sebentar! Bu-Bukan itu yang aku maksudkan! Aku tidak bermaksud mengatakan “cinta” yang seperti itu! Pi-piring! Ya, aku suka makanannya! kamu sebaiknya tidak mengambil ini dengan cara yang salah atau apa pun, oke? “

“Haha, aku tahu, aku tahu.”

“Agh, sungguh! kamu cukup membayangkannya saja! Oke?”

Rio tidak bisa menahan tawa karena malu, bahkan ketika dia memelototinya dengan wajah lebih merah dari tomat. Dia berhasil memaksa kembali dorongan untuk terus berjalan.

“Jangan khawatir, aku mengerti. Pokoknya, mari kita makan sebelum makanannya menjadi dingin.”

Menyadari dia sedang menggali kuburannya sendiri dengan cara dia bertindak, dan itu adalah makanan akrab pertama yang dia lihat dalam beberapa bulan terakhir, Satsuki dengan cepat setuju.

Rio menyajikan sup dan nasi, dan setelah “Itadakimasu” mereka berdua mulai makan.

“Lezat...”

Rasa rebusan meresap melalui tubuh Satsuki, menghangatkan hati yang rindu rumahnya, dan kehilangan makanannya.

Tak lama kemudian, mereka membersihkan piring, dan Satsuki memulai percakapan lagi.

“Maaf, aku agak bingung di sana. Terima kasih banyak untuk makanannya, Haruto-kun. “

“Aku merasa jauh lebih baik setelah membuat mereka sekarang.”

“Haruto-kun, apakah kamu selalu membawa hidangan seperti ini?”

“Ya, aku biasanya menghasilkan terlalu banyak, dan itu akan sia-sia membuang sisanya.”

“Kurasa aku seharusnya tidak terkejut. kamu bahkan membawa rumahmu. Hei...”

Satsuki berhenti sejenak.

“Tidakkah kamu mengatakan bahwa hal-hal seperti kecap, miso, dan nasi tidak tersedia di wilayah Strahl?”

“Itu benar.”

“... Lalu, mengapa kamu memiliki ini?”

“Jangan khawatir tentang detailnya.”

Rio menanggapi dengan tatapan yang tampak dalam, tetapi dia tidak memilikinya.

“Aku khawatir tentang hal ini. kamu tahu aku tidak bisa melewatkannya seperti ini, jadi jika kamu punya cara untuk mendapatkannya, tolong beri tahu aku! “

Satsuki adalah putri dari keluarga kelas atas. Kualitas makanan adalah sesuatu yang tidak bisa dia abaikan.

Keahlian koki juga merupakan faktor, tetapi para amatir hanya bisa melakukan banyak hal dengan bahan-bahan terbaik.

Jadi jika ada kesempatan dia bisa mendapatkan semua itu, dia ingin mengambilnya demi diet yang biasa dia lakukan.

“Percaya atau tidak, aku harus meninggalkan wilayah Strahl untuk mengisi kembali bahan-bahan itu. Itu sebabnya kamu tidak akan melihatnya di sekitar sini. “

“Ugh ... Seberapa jauh tempat yang menghasilkan mereka?”

“Wilayah Yagumo jauh di timur. Terlalu jauh dengan berjalan kaki. kamu bisa menghabiskan sedikit waktu dengan sihir penguatan fisik, tetapi itu adalah jalan berbahaya yang sulit dilalui orang. Bahkan sebuah pesawat akan memakan waktu cukup lama. “

“Kedengarannya ... sulit.”

“Dalam kasusku, aku bisa pergi ke sana karena aku bisa terbang dengan kecepatan tinggi, tetapi dalam istilah Jepang, itu terasa seperti perjalanan ke Eropa untuk orang normal mana pun.”

“Aku mengerti. Selain itu, Haruto-kun memiliki penyimpanan dimensi itu. kamu memiliki kapasitas maksimum yang hampir tak terbatas untuk diangkut. Pasti ada yang salah dengan semua itu kan ...? “

Satsuki cemberut seperti anak kecil dengan semua kenyamanan Rio.

“Maaf. Termasuk “item box”, Aku memiliki banyak hal yang tidak mudah didapat. Itu sebabnya aku ingin merahasiakannya selama mungkin. Pamer hanya akan membuatku dalam masalah. “

Suaranya minta maaf, tapi sepertinya dia pernah mengalami hal seperti itu sebelumnya.

“Serius, kamu terlalu aneh. Utilitasmu keluar dari grafik. “

Dengan mobilitas tinggi dan daya dukungnya yang luar biasa, orang akan terbunuh untuk itu.

Dia benar-benar ingin memohon padanya untuk memberinya bahan-bahan yang sangat dia idam-idamkan, tetapi mudah baginya untuk membayangkan masalah seperti apa yang akan disebabkan olehnya.

Namun dia bersedia berbagi rahasia semacam itu dengannya, bahkan jika itu hanya makanan.

Satsuki tidak ingin mengkhianati itu.

“Baiklah. Sangat disesalkan bahwa aku tidak bisa menikmati ini setiap hari. “

“Permintaan maafku. Apakah kamu lebih suka untuk tidak memakannya? “

“Tidak! Tidak sama sekali, aku pasti tidak bermaksud seperti itu! Aku hanya merasa seperti sedang membuang-buang waktu di sini, hidup tanpa mencicipi makanan yang luar biasa lagi. Tapi ... mungkin kamu bisa membawa beberapa rahasia sesekali? Dan rumahmu juga memiliki ofuro, kan? “

Satsuki mengintip wajah Rio dengan mata terbalik. Meskipun dia tampak bermasalah sejenak, dia segera memperbaikinya dengan senyum palsu.

“... Kamu benar. Jika ada kesempatan, maka aku akan mengajakmu. “

Kemudian, seolah dia tahu apa yang sedang terjadi, dia mulai berteriak.

“UN!”

“Satsuki-san?”

“Aku menolak untuk mengucapkan selamat tinggal seperti ini. Kita akan bertemu lagi, Haruto-kun, kan? kamu berjanji, bukan? “

Dia bertanya dengan sedih, tetapi Rio hanya menjawab dengan diam, jadi dia berdiri, menendang kursi dan membanting tangannya ke meja.

“Apa yang salah denganmu?! Memutuskan semua itu sendiri, tanpa mengatakan apa-apa atau mempertimbangkan bagaimana perasaanku tentang itu! Mengapa kita tidak bisa bertemu lagi? Apakah ini seharusnya makan malam perpisahan? Aku benci ini! Ini tidak ada hubungannya dengan yang lain, aku masih ingin menjadi temanmu setelah ini! “

“Teman?”

Mata Rio sedikit melebar pada saran itu.

“Betul! Aku tahu kita baru saja bertemu, tetapi aku menganggapmu seorang teman. Dan aku pikir mungkin Haruto-kun merasakan hal yang sama. Atau apakah aku salah? “

Sambil menggelengkan kepalanya, Rio memberinya senyum ringan tapi sungguh-sungguh.

“... Tidak semuanya. Terima kasih, Satsuki-san. “

Dia merasa bersalah tentang hal itu, tetapi dia senang Satsuki memikirkannya seperti itu.

“Jika itu masalahnya, maka berhentilah bertindak begitu jauh mulai sekarang! Hal “menjaga jarak di antara kita” hanyalah sebuah pertunjukan untuk publik, bukan? Jadi, apakah ini seharusnya karena masalah dengan Miharuchan? “

“ ... ”

Mungkin itu telah memukul keraguannya.

Rio kehilangan kata-kata, menyebabkan Satsuki mengembungkan pipinya.

“Kamu serius, bukan? Aku tidak akan memaafkan pengambilan keputusan egois semacam itu. Aku tidak akan membiarkanmu berkata, “Jangan bertemu lagi.” “

Resolusi wanita itu mengejutkannya.

Dia bisa saja memutuskan hubungannya yang tersisa dengan Mihar, Aki dan Masato jika dia memutuskan hubungannya dengan Satsuki di sini, tetapi gadis itu sendiri membuat itu tidak mungkin.

Rio mempertanyakan apakah dia memiliki hak istimewa untuk dipanggil sebagai temannya, tetapi jawabannya sudah menatapnya.

Memilah-milah perasaan yang saling bertentangan di dalam hatinya, dia hanya mengangguk.

“... Dipahami.”



Di tengah makan malam mereka, Raja Francois berbicara di kantornya dengan anak-anaknya, Michael dan Charlotte.

Dia ingin laporan dari kegiatan mereka selama pesta.

“Ayah, apakah tidak apa-apa membiarkan Haruto melakukan apa yang diinginkannya?”

Michael dengan malu-malu berbicara setelahnya, tetapi Francois memotongnya tanpa ragu-ragu.

“Tidak ada masalah dengan itu. Pria itu sendiri tidak memiliki niat untuk melayani kerajaan. Mungkin lebih baik begini. “

“Ini mungkin terdengar sombong, tapi sekarang kita tidak memiliki apa pun untuk mengikat Satsuki dengan Galwark setelah kita menyerahkan teman-temannya ke kerajaan Saint Stella, bukan?”

“Aku sudah memperhitungkan itu. Ksatria kehormatan baru kami sudah cukup. Untungnya bagi kita, pria itu dan Satsuki-dono tampaknya memiliki hubungan yang sangat baik. Charlotte?”

“Ya, ayah. Satsuki-sama sangat ceria beberapa hari terakhir. Seolah-olah dia orang yang sama sekali berbeda.”

Charlotte memberikan persetujuannya dengan senyum penuh pengertian.

“Jika begitu, maka ...”

Michael gelisah tentang hubungan mereka, tetapi dia harus melakukannya. Ini bukan waktu atau tempat untuk menyuarakan keingintahuannya.

Charlotte diperintahkan oleh Francois untuk mencoba mendekati mereka. Seharusnya tidak apa-apa untuk bertanya tentang hal itu, setidaknya secara tidak langsung.

“Tujuan sebenarnya dari pesta adalah seperti yang aku katakan sebelumnya.”

Tiba-tiba, Francois menggagalkan pemikirannya.

“Untuk mencari seseorang yang akan menarik Satsuki ... kan?”

“ya.”

“Tapi bukankah teman-teman Satsuki memiliki nilai tertinggi?”

“Hmhm, ketika menyimpulkan diskusi aliansi dengan kerajaan Saint Stella, kami memasukkan beberapa rincian yang diperlukan dalam kontrak mengenai perawatan teman-teman Satsuki-dono.”

Francois tetap terang-terangan dengan informasi itu.

“Begitulah persahabatan itu. ini masalah kesempatan, seperti hubungan antara pria dan wanita. Seseorang tidak dapat dengan andal mengatakan bahwa seseorang akan lebih ramah dengan

teman-teman yang sudah berumur beberapa dekade daripada seseorang yang baru mereka temui beberapa hari yang lalu. Bukankah kamu juga percaya Satsuki-dono sudah cukup akrab dengan Haruto? “

Dia berbicara dengan putranya dengan nada yang menyenangkan.

“Kamu harus memprioritaskan kepentingan nasional.”

“... Aku tahu.”

“Lalu, apakah kamu mengerti? Para pahlawan bertindak sebagai utusan dari enam dewa yang bijaksana. Jika dianiaya, mereka bisa menjadi racun semudah mereka bisa menjadi obat mujarab. “

“Tentu saja. Itulah sebabnya kehendak pahlawan harus dihormati dengan kemampuan terbaik kami. “

“Betul.”

Wilayah Strahl percaya pada enam dewa bijak. Peradaban di wilayah itu tidak akan berkembang ke kondisi saat ini jika bukan karena mereka menganugerahkan kepada orang-orang berbagai teknologi sihir.

Akibatnya, sebagian besar penguasa di wilayah tersebut memperlakukan barang-barang dari dewa sebagai harta nasional yang terkait dengan kerajaan mereka, dan menggunakannya — seperti meminjam kehendak suci dewa — untuk membenarkan otoritas kerajaan mereka.

Tidak ada priest atau organisasi independen, atau kepala orang suci untuk mewakili kehendak para dewa. Sebaliknya, setiap penguasa kerajaan adalah kepala priest di kerajaan mereka. Priest juga milik kerajaan.

Tidak jauh berbeda di Galwark.

Singkatnya, Francois tidak hanya kepala negara, tetapi juga pemimpin agama di negara itu.

Di sisi lain, sementara Satsuki tidak memiliki otoritas yang mulia, ia adalah personifikasi dari salah satu kehendak suci para dewa. Jadi meskipun dia tidak akan memerintah kerajaan dalam waktu dekat, sebagai pahlawan, dia memegang kendali politik yang signifikan melalui agama.

Selama seorang pahlawan bersekutu dengan sebuah kerajaan, mereka secara langsung terhubung dengan peningkatan kekuatannya.

Tentu saja, itu berarti mereka ingin menjaga Satsuki sedekat mungkin dengan Galwark, tetapi itu juga berarti mereka harus berhati-hati dengan metode ini.

Itu bertentangan dengan kehendak pahlawan dan kebijakan kerajaan sendiri, dan bisa sangat buruk bagi kerajaan, jadi menyandera teman-temannya adalah sesuatu yang mereka anggap sebagai pilihan terakhir.

Mungkin layak disebut sebagai ujian bagi Francois sebagai raja. Dia harus melihat seberapa besar dia bisa menyelaraskan Satsuki dengan tujuan Galwark tanpa bergantung pada sesuatu yang begitu berat.

Francois juga sangat sadar bahwa Satsuki waspada terhadap kerajaan sampai minggu terakhir ini. Pesta malam adalah salah satu langkahnya untuk memenangkan hatinya, dan itu tampaknya berhasil.

Berkat acara tersebut, Satsuki menjadi cerah. Perubahan besar-besaran terjadi dari kemurungannya setelah bertemu Rio dan yang lainnya.

“Sebagai ayahmu, aku ingin membantumu, melihat bagaimana kamu jatuh cinta pada Satsuki-dono. Namun, aku harus

memintamu untuk tidak mengaduk panci dengan perasaan pribadimu. “

“Kamu ... Kamu tahu tentang itu, Ayah?”

Mata Michael sedikit melotot.

“Aku yang menyuruhmu untuk mendekati Satsuki-dono dan mendapatkan kepercayaannya, kan? Apakah kamu pikir aku tidak melihatmu? Daripada membuatnya jatuh cinta kepadamu, aku terkejut menemukan hal sebaliknya telah terjadi. “

“... Permintaan maafku.”

“Tidak perlu untuk itu. kamu cukup memahami posisimu. Tapi kamu membuat Charlotte cemburu karena kamu tidak akan menemaninya lagi. “

Dia mengakhiri dengan tawa hangat ketika Michael melihat ke saudara perempuannya.

“Benarkah itu?”

“Jadi kamu bahkan tidak menyadarinya. Hmph. “

Sambil merajuk, Charlotte berbalik.

“Maaf, Charlotte.”

“Aku tidak terlalu keberatan. Lagipula, Haruto-sama jauh lebih lembut daripada Onii-sama. “

“Ja-Jadi, bahkan menurutmu dia bagus itu?”

Charlotte hanya terkikik gembira saat kakaknya kehilangan ketenangannya.

“Mungkin sekarang kamu mengerti sebagian perasaanku, harus bersaing untuk kasih sayang Onii-sama dengan seorang gadis yang tidak menginginkannya.”

“... Uhm, ya, aku mengerti. Tolong jangan membuat aku lebih malu pada diriku lebih daripada sebelumnya. “

Karena tidak dapat mengambil rutin komedi brocon / siscon lagi, Francois memanggil mereka.

“Mari kita hentikan ini di sini; Aku masih memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Jika kalian ingin melanjutkan, kalian melanjutkannya nanti. “

Chapter 115 – Dan Sekarang Keberangkatan

Pagi berikutnya, Satsuki pergi ke kamar Rio.

“Haruto-kun, maukah kamu makan semua roti dan sosis ini?”

Satsuki bertanya dengan malu-malu sambil melihat hidangan yang ada di atas meja.

Roti segar dari oven berbentuk bulat, sup daging sapi dan sayuran, sosis, telur orak-arik, dan buah-buahan segar.

Menu sarapan menjadi relatif sederhana berdasarkan permintaan Satsuki tetapi, itu adalah sarapan mewah ketika dibandingkan dengan orang biasa.

Bahan-bahan yang mereka gunakan untuk itu juga kelas satu.

“Jika kamu menginginkannya, aku akan dengan senang hati membagikannya”

Rio menunjukkan persetujuannya.

Setelah itu, Satsuki menunjukkan senyum cerah dan jelas di saat berikutnya.

“Terima kasih. Karena itu adalah buang-buang makanan jika kamu tidak menyelesaikannya. Aku harus mengatakan bahwa makanan kastil terlalu berminyak, atau terlalu gelap karena bumbunya “

Dengan demikian, Satsuki dengan cepat menyajikan piring kepada Rio sambil menggerutu tentang makanan di kastil.

“Bahkan yang terbaik, seorang wanita hanya akan makan sedikit untuk sarapan mereka”

Sambil berkata begitu, dia menerima beberapa roti dan sosis dari Rio.

“Aku dianggap sebagai pemakan berat bahkan di antara generasiku, kamu tahu. banyak gadis melewati sarapan mereka dan hanya makan yoghurt dan buah-buahan sebagai sarapan mereka “

“Dan kemudian, mereka bertahan begitu saja sampai waktu makan siang”

“Adapun itu, yah aku bertanya-tanya apakah aku sebenarnya tidak seperti perempuan ? ”

“Aku mengerti”

Rio mengaguminya, “Selama ada kepercayaan, akan ada jalan keluar” sambil tersenyum masam.

“Baiklah, bisakah kita makan sarapan kita kemudian ? ”

Satsuki mengatakan kepadanya setelah dia selesai berbagi roti dan sosis sambil mengobrol tentang topik itu.

“Ya, kalau begitu — — ”

“Itadakimasu”

Mereka berdua saling bertukar pandang dan kemudian mengatakan kata-kata itu pada saat yang sama.

Setelah menepuk tangan mereka sebentar, mereka mengambil alat makan.

“Aku memikirkan hal ini sejak semalam, sopan santun mejamu pasti sangat baik, Haruto-kun”

Satsuki berkata demikian dengan kagum.

“Tidak, mungkin itu karena aku merasa gugup karena cara makanmu sangat elegan. Itu sebabnya aku lebih memperhatikan sopan santun mejaku dari biasanya “

“Apakah begitu? “

“Iya. Satsuki-san dari tadi malam benar-benar fokus pada makananmu tapi, sepertinya kamu sudah tenang pagi ini. Karena kamu memiliki ketenangan untuk percakapan ringan ini juga “

Rio mengatakan itu sambil menunjukkan senyum nakal padanya.

Di depan makanan Jepang yang dia cicipi setelah sekian lama, Satsuki tadi malam benar-benar terpesona oleh makanan yang sudah menjadi mimpinya. Bahkan ketika dia tidak makan di tempat umum, etikanya yang baik masih muncul. “

“Di-Diam. Kemarin adalah makanan Jepang, jadi itu adalah kasus spesial ! “

Satsuki menjulurkan lidahnya sedikit di depannya. Dia dengan gesit menggerakkan sendok garpu di tangannya seolah-olah menyembunyikan perasaan malunya sendiri dan kemudian mengambil sup itu dengan sendoknya.

“Dan, ke mana kamu akan pergi setelah meninggalkan istana hari ini ? ”

Beberapa saat kemudian, Satsuki menanyakan pertanyaan itu untuk mengubah topik pembicaraan.

“Aku menuju ke barat. Karena aku sudah janji dengan kenalanku “

Rio hanya patuh ikut pada topik.

“Aku mengerti. kamu seharusnya tidak melakukan hal berbahaya kamu tahu “

“Ya, aku akan berusaha melakukan itu semampuku”

Setelah Rio menyetujui permintaannya, gerakan Satsuki berhenti,

(Sebisa mungkin ya. Mungkin sudah dalam karakternya bahkan tanpa aku bertanya itu. Yah, aku hanya bisa berdoa agar dia tidak terlibat dalam peristiwa aneh)

Dia memelototi Rio.

Rio yang memperhatikan tatapan Satsuki sedang memiringkan kepalanya dengan ekspresi bingung.

Satsuki menghela nafas panjang dan kemudian,

“Kalau begitu Haruto-kun, sebelum kamu memulai perjalananmu, bolehkah aku mengatakan sesuatu padamu ? Ini adalah kelanjutan dari semalam. Sehubungan dengan masalah Miharuru-chan, aku pikir kamu harus menyampaikan apa yang kamu rasakan kepada mereka “

Dia menatap matanya sambil meminta jawabannya

“Iya tidak masalah”

Rio mengangguk sambil menatap kembali ke matanya.

Setelah itu, Satsuki berbicara dengan nada malu-malu.

“Aku tidak punya niat untuk memperbaiki kesalahan yang kamu buat. Tapi, aku ingin kamu melakukannya untuk yang terakhir kalinya. Haruto-kun, apakah kamu setuju dengan situasi itu ? “

“Iya”

Rio membalas tanpa kebencian.

“Benarkah ? ”

Satsuki sedang mengunyah dan kemudian bertanya untuk kedua kalinya.

“Iya”

Satsuki menatap Rio yang mengangguk dalam waktu singkat.

Tapi, dia tidak bisa mendeteksi fluktuasi jantungnya dari tindakan atau matanya.

“Aku mengerti”

Dan kemudian, Satsuki yang menunjukkan wajah menyerah bereaksi seolah-olah dia masih tidak diyakinkan olehnya.

“Sepertinya Satsuki-san masih tidak akan percaya padaku”

Rio mengucapkan kata-kata itu sambil tersenyum ringan padanya.

“Maksudku.....”

Satsuki kehilangan kata-kata.

“Mungkin aku akan punya kekasih Tidak, kekasih itu hanya ketika kamu memiliki seseorang yang kamu cintai. Miharusan pacaran dengan Takahisa-san benar ? “

“Itu benar, tapi”

“Dalam hal itu, cintaku hanya akan menjadi cinta terlarang. Meskipun aku berharap dia menjadi kekasihku, wajar saja aku tidak bisa melakukannya karena dia sudah pacaran dengan orang lain “

“.....”

Satsuki kehilangan kata-kata — Karena dia juga memikirkan hal yang sama dengan Rio. Karena bahkan untuk Satsuki, tidak ada cara dia bisa menjawab perasaan seseorang untuknya ketika dia sudah memiliki kekasih. Jika dia menerima pengakuan itu, itu akan menjadi masalah — Singkatnya, berselingkuh.

Jika itu berasal dari rasa nilai Jepang Satsuki, ia akan mempertimbangkan bahwa tidak akan ada waktu untuk situasi itu.

“Aku telah mempersiapkan diri untuk mendengar fakta bahwa Miharusan adalah kekasih Takahisa-san. Tapi tetap saja, aku ingin menyelesaikan penyesalanku ini. Itulah alasan pengakuanku. Itulah

alasan mengapa aku bisa melangkah sejauh itu. Itu sebabnya aku tidak akan mengganggu lebih jauh hanya untuk kepuasan diriku “

Satsuki hanya menggigit bibirnya kesal ketika Rio dengan jujur mengatakan itu padanya.

Dan kemudian, dia membuka bibirnya.

“..... Aku pikir kamu benar. Alur pikiran rasionalmu yang mempertimbangkan perasaan pihak lain adalah perasaan orang dewasa. Tapi—“

Satsuki semakin percaya diri semakin dia berbicara.

“Sedangkan aku, aku benar-benar ingin kamu memberitahunya tentang hal itu dengan benar dan melihatnya sampai akhir. Bahkan jika Miharuchan tidak bisa menjawab perasaanmu padanya. Karena, kamu dan Miharuchan adalah teman pentingku. Aku benar-benar tidak ingin melihat kalian berdua meletakkan sesuatu di hati kalian yang akan mencegah kalian berbicara dengan baik satu sama lain “

“Itu”

Sekarang Rio yang kehilangan kata-kata.

Satsuki menyampaikan pemikiran jujurinya tentang masalah ini kepada Rio.

“Melakukan sesuatu seperti bergerak tanpa mempertimbangkan sesuatu itu kekanak-kanakan, terlalu banyak pertimbangan tanpa mengambil tindakan adalah apa yang aku sebut PECUNDANG [Hetare]”

Rio sedikit bingung mendengar kata-kata langsung dari Satsuki.

“..... Itu keras bukan”

Jadi, Rio mengumamkan kata-kata itu untuk mengejek dirinya sendiri.

“Jadi bagaimana, aku ketua OSIS. Bukankah aku memberi nasihat kepada juniorku yang bingung? “

Satsuki mengatakannya dengan senyum mengembang.

“Tapi, tolong jangan salah paham. Aku katakan ini bukan berarti aku memaksamu untuk mengambil opiniku. Untuk membiarkan Haruto-kun menunjukkan padaku pikirannya sendiri, aku harus menunjukkan pikiranku sendiri kepadamu “

Sementara tatapan mereka berbaur bersama, Rio mendengarkan Satsuki dengan ekspresi serius di wajahnya.

“Aku akan mendukungmu. Aku akan mendukung apa yang kamu anggap sebagai pilihan terbaik. Aku benar-benar tidak ingin kamu memiliki pertimbangan kejam pada diri sendiri tetapi, tidak peduli apa yang terjadi, ini adalah keputusanmu “

“Satsuki-san”

Dan kemudian, keheningan turun ke atas mereka selama beberapa detik.

Meskipun mereka saling menatap selama beberapa detik, mungkin karena dia merasa malu, Satsuki memalingkan wajahnya yang memerah dengan ekspresi canggung di wajahnya.

“Ya, itu saja. Mohon pertimbangkan saranku sebagai salah satu pilihanmu “

“Iya. Terima kasih banyak”

Setelah menjawab demikian, Satsuki berdeham dan,

“Dan, aku akan memberikan janjiku sekarang karena aku tidak akan menimbulkan gangguan ketika kamu bertemu dengan Miharuchan mulai sekarang. Tapi, aku ingin mendengarkan dengan baik kisah Miharuchan. Itu sebabnya aku ingin kamu mengizinkanku untuk melakukan sebanyak itu “

Mengatakan begitu sambil cemberut ringan.

Ada sesuatu yang sulit dipahami Satsuki sehubungan dengan perilaku Miharuru baru-baru ini.

Mengesampingkan Perselisihan antara Haruto dan Aki, bahkan jika dia menerima pengakuan dari Haruto saat masih pacaran dengan Takahisa, dia tidak berpikir bahwa Miharuru akan melakukan tindakan yang dingin dengan menghilang tepat di depan Rio tanpa mengatakan apa-apa.

Bahkan, Miharuru mungkin ingin bercakap-cakap dengan Rio— — Tidak, dengan Haruto yang merupakan teman masa kecilnya.

Meski begitu, mungkin ada alasan bahwa dia tidak bisa melawan yang memaksanya untuk pergi ke kerajaan Saint Stellar.

(Sepertinya ada alasan untuk itu Alasan mengapa dia terburu-buru untuk kembali)

Meskipun Rio mungkin menyadari hal itu juga, dia merasa bahwa mungkin Rio tidak akan mengambil langkah tegas di masa sekarang.

Dia tahu dari kata-katanya bahwa Rio membuat garis di suatu tempat di dalam dirinya sendiri, dan akan tinggal tanpa melewati garis itu.

Alasan yang dia jelaskan sebelumnya adalah argumen yang masuk akal— — Tidak, dia bahkan tidak dapat menemukan kesalahan di balik argumennya.

Tapi, dia tidak bisa tidak berpikir bahwa niat sebenarnya pada dasarnya ada di tempat lain. Mungkin karena Rio tidak percaya pada dirinya sendiri, atau mungkin karena jauh di lubuk hatinya dia tidak bisa mempercayai orang asing, ada sisinya yang merasakan sesuatu. Meskipun mereka baru saja bertemu, Satsuki sedang melihat sifat Rio yang terdistorsi.

Dan kemudian, dia bahkan berpikir— Mayoritas alasannya mungkin karena Rio pada dasarnya menekan sebagian besar egonya sendiri.

Satsuki tidak mengetahui apa yang terjadi di masa lalu Rio.

Meski begitu, itu tidak ada hubungannya dengan dia.

(Aku hanya perlu bertindak sesuai dengan apa yang aku anggap benar)

Satsuki didorong oleh rasa tugas yang disebut “Kecuali aku bergerak, tidak ada yang akan berubah baik Miharuru ataupun Rio”.

Adapun apa yang memotivasi Satsuki untuk melakukan itu, bahkan Satsuki sendiri tidak dapat memahaminya. Tapi, dia tahu satu fakta bahwa setidaknya dia tidak akan menerima situasi saat ini.

“Jadi, apa jawabanmu ? ”

Satsuki menekan Rio yang menunjukkan ekspresi ragu-ragu untuk menjawab permintaannya.

“.....Iya. Dipahami “

Beberapa saat kemudian, Rio mengangguk seolah menyerah untuk permintaannya.

“Baik”

Satsuki tersenyum dengan ekspresi puas dan kemudian mulai menggerakkan alat makannya lagi.

Rio juga tersenyum kecut padanya dan waktu sarapan berlalu begitu saja.

Jadi, setelah menyelesaikan sarapan dan minum teh setelah makan,

“Bolehkah aku permissi segera ? Karena aku harus meninggalkan ibukota di pagi hari”

Rio memberitahunya bahwa inilah saatnya untuk kepergiannya tanpa berbelit-belit.

“Tentu saja. Terima kasih telah menemaniku selama beberapa hari ini. Aku sangat menikmati beberapa hari terakhir “

“Aku juga. Mari kita bertemu lagi suatu hari nanti. Tentunya”

Jadi, Rio mengatakan kata perpisahannya kepada Satsuki dengan senyum lembut di wajahnya.

Satsuki menunjukkan ekspresi bingung sejenak dan,

“..... Iya. Mari bertemu lagi nanti ! “

Dia segera menjawab dengan ekspresi malu-malu.



Galtwark, ibukota kerajaan Kerajaan Galwark memiliki beberapa gerbang kota dan benteng dari setiap blok kota dengan pemandangan danau di sisi timurnya.

Pertama adalah blok paling timur di mana keluarga kerajaan dan bangsawan peringkat tinggi tinggal di dekat danau— itu Adalah daerah yang sangat dijaga di mana tidak ada yang bisa masuk atau keluar kecuali mereka memiliki izin.

Setelah itu adalah blok pusat di mana warga dan bangsawan peringkat bawah tinggal di. Ini adalah daerah di mana orang perlu membayar sejumlah pajak di gerbang untuk masuk dan keluar.

Miharu dan Celia tinggal di penginapan di dalam blok ini.

Selain itu, meskipun ada daerah di mana itu menjadi blok barat, itu adalah tempat bagi orang-orang yang tidak bisa tinggal di dalam gerbang kota, itu tidak memiliki benteng, meskipun kamu dapat dengan bebas masuk dan keluar, ketertiban umum tidaklah bagus.

Setelah mengatakan perpisahannya, Rio meninggalkan istana kerajaan dan pergi ke penginapan tertentu di blok timur.

Setelah melaporkan bahwa ia telah meninggalkan istana pada Aisia yang tinggal di penginapan melalui komunikasi telepati, ia memanggilnya untuk datang dengan Celia menuju blok barat. Dan kemudian, tepat sebelum meninggalkan blok tengah, dia menunggu Celia dan Aisia tepat di luar pintu gerbang. Setelah itu, mereka berdua tiba sebelum 30 menit berlalu karena dia menunggu mereka.

Haruto.

Rio melihat sekelilingnya ketika komunikasi telepati Aisia bergema di benaknya. Dan kemudian, dia langsung menemukan orang yang dia cari.

Aisia dan Celia, keduanya mengenakan jubah hitam dan putih dengan tudung masing-masing, mereka menyembunyikan penampilan mereka yang sangat menonjol untuk menghindari pandangan publik.

“Entah bagaimana rasanya sudah lama sejak aku melihat penampilan itu”

Setelah tiba di kejauhan di mana mereka dapat berbicara satu sama lain, Celia mengatakan kata-kata itu dengan nada yang agak senang sambil melihat Rio yang dibundel dalam pakaian bepergian.

“Apakah begitu? “

Rio memutar lehernya untuk mengkonfirmasi penampilannya sendiri.

Rio saat ini mengenakan mantel panjang dan armor kulit tipis tapi sangat tahan lama yang terbuat dari kulit naga yang kuat yang disebut naga hitam, pedang mithril yang dibuat khusus yang diberikan kepadanya oleh pengrajin Seirei no Tami yang diikatkan di pinggangnya, dan dia mengenakan armor yang terbuat dari serat mithril di bawah baju besinya.

Tentu sudah lama sejak dia muncul di depan Celia menggunakan pakaian ini.

Ketika Rio berpikir seperti itu.

“Jadi, bagaimana dengan Miharū ?”

Celia dengan takut-takut menanyakan pertanyaan itu sambil melihat sekeliling.

“Miharū pergi ke kerajaan Saint Stellar”

Rio menyampaikan fakta dengan ekspresi yang sedikit malu-malu.

Setelah itu, mata Celia terbuka lebar karena terkejut,

“Aku mengerti. Jadi mereka sudah pergi “

Dia menghela nafas dengan wajah sedih.

“Maafkan aku. Orang-orang kerajaan Saint Stellar tiba-tiba memutuskan untuk pergi karena masalah mendesak, sehingga tidak ada cukup waktu bagi mereka untuk mengucapkan selamat tinggal “

“Tidak perlu bagi kamu untuk meminta maaf atas hal yang tidak kamu ketahui. Aku entah bagaimana merasa bahwa hal-hal akan berubah seperti ini sejak Miharū memutuskan untuk datang ke istana kerajaan “

“Benarkah itu?

Rio terkejut melihat reaksi Celia.

“Ya, situasi yang aku khawatirkan memang terjadi. Selain itu, orang yang membawa mereka adalah keluarga Aki dan Masato bukan ? “

“Iya”

“Dalam hal ini, itu tidak dapat dihindari. Keluarga ya— — “

Rio memandangi Celia yang berbicara dengan nada aneh yang akrab dengan situasi seperti itu dengan wajah terkejut. Celia lalu bertanya padanya dengan gerakan yang indah.

“Ada apa ? Apakah ada sesuatu di wajahku ? ”

“Tidak apa-apa, aku hanya berpikir bahwa kamu secara tak terduga memiliki pandangan yang jauh”

Rio menggelengkan kepalanya karena menyangkal dan mengatakan kata-kata itu sambil tersenyum kecut padanya.

Celia menatap langit sambil mengenakan ekspresi merenung dan,

“Uhm, yah, sekarang aku dengan Rio lagi. Aku tidak tahu bagaimana mengungkapkan ini tetapi, itu karena aku pikir kita tidak bisa bertemu lagi. Aku merasa kesepian dan terkejut tetapi, kita entah bagaimana bertemu lagi “

Dia memutar kata-katanya seolah meraba-raba perasaan di hatinya.

“Aku mengerti”

Selain itu dia mungkin memikirkan masalah lain — — Dan Rio mengagumi bagian dirinya itu.

“Yup, apalagi — — ”

Celia mengenakan ekspresi bermasalah di wajahnya seolah-olah memiliki kesulitan untuk mengatakan kalimat itu.

“Apalagi ? ”

Rio mendesaknya untuk melanjutkan. Setelah itu, Aisia tiba-tiba mendekatnya dengan gaya berjalan cepat dan kemudian memegang tangannya dengan erat. Celia terkejut melihat itu.

“U ~ hm, Aisia ? ”

Aisia melakukan itu padanya sesekali.

Rio merasa bahwa dia dapat melihat semuanya ketika dia menatap matanya. Tapi, dia tidak merasa jijik atau aneh karena itu.

Dan kemudian, ketika Rio dan Aisia saling menatap dengan cara seperti itu dari jarak dekat, sebelum dia menyadarinya, Celia sudah berdiri di sampingnya dan menarik lengan bajunya.

“Tunggu sebentar, apa yang sebenarnya terjadi pada kalian berdua karena membuat dunia kalian berdua sendiri ? Tidakkah kalian meninggalkan aku di sini?”

Mengatakan demikian, Celia sedang menatap wajah Rio.

“Tidak, bahkan jika kamu menyebut itu sebagai dunia kami berdua itu agak

“Ayo pergi. Haruto “

Aisia menarik tangan Rio yang goyah dan mulai berjalan dengan cepat.

“..... .. Tu-Tunggu aku ! Ya ampun ! ”

Meskipun Celia melihat bagian belakang mereka berdua, dia akhirnya mengejar punggung mereka dengan tergesa-gesa.

“Ngomong-ngomong Aisia, sampai kapan kamu akan memegang tangan Rio ? ”

Celia menanyakan pertanyaan itu sambil melihat tangan Rio yang masih digenggam oleh Aisia dengan sudut matanya.

“Aku tidak bisa melakukan ini ? ”

“Ti-Tidak, ini tidak seperti kamu tidak dapat melakukan itu tetapi

Ketika dia bertanya kembali dari depan, Celia kehilangan kata-kata.

“Apakah Celia ingin memegang tangan Haruto juga ? ”

Aisia mengajukan pertanyaan itu sambil memiringkan kepalanya dengan wajah bingung.

“WAAA-TI-TIDAK TIDAK ! BUKAN ITU YANG AKU MAKSUDKAN ! KETIKA KALIAN TETAP BERPEGANGAN TANGAN SATU SAMA LAINNYA SEPERTI ITU, JANGAN HANYA MENINGGALKAN AKU SENDIRI”

Celia menyangkal Aisia dengan wajah merah memerah.

“Dalam hal ini, itu baik-baik saja selama Celia juga memegang tangan Haruto “

(Dalam hal itu, apa ada pilihan lain selain memegang tangan, Aisia?)

Rio sedang memikirkan masalah seperti itu. dia tidak bisa begitu saja melepaskan tangan Aisia karena tangannya dipegang erat-erat.

“Itu”

Celia bergumam dengan suara rendah sambil melihat tangan Rio yang tidak dipegang oleh Aisia.

“Tidak, bukankah itu akan menyebabkan berbagai masalah ?. Aishia “

Rio memotong pembicaraan mereka karena dia tidak ingin memikirkan sosok mereka yang berjalan berdampingan dengan tangan mereka bergabung.

“Lalu, Celia tidak mau ? ”

“Tidak itu hanya Mungkin kamu hanya perlu melepaskan tanganku”

Jadi, Rio berusaha membujuknya.

“Aku tidak bisa memegang tanganmu ? ”

“U ~ h

Menatap Aisia yang memiliki mata yang begitu murni dan polos, Rio hampir secara tidak sengaja berkata “Tentu saja kamu bisa”.

Setelah itu, Celia menunjukkan wajah terkejut.

“Ba-Baiklah kalau begitu ! Aku juga akan memegang tangan Haruto”

Mengatakan demikian, dia mengambil tangan Rio yang tidak dipegang.

“Se-Sensei”

“Ti-Tidak apa-apa, bukan. Jangan katakan bahwa kamu boleh melakukan itu dengan Aisia tapi tidak denganku ? “

Celia mengucapkan kata-kata itu secara berurutan dengan wajah merah memerah.

“Tidak masalah”

Rio tidak bisa memaksakan diri untuk mengatakan “tidak” ketika dia melihat air mata yang agak terbentuk di sudut mata Celia seolah-olah dia berusaha melakukan yang terbaik untuk mengatasi rasa malunya.

Celia menghela nafas lega sementara Rio menghela nafas di sisinya.

“Ba-Bagaimana kalau kita pergi”

Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan suara lincah, Celia menarik tangan Rio.

Aisia juga menarik tangannya yang lain, dan begitu saja mereka bertiga berjalan berdampingan dengan sambil memegang tangan Rio sampai mereka meninggalkan kota dan kemudian terbang di udara.

Chapter 116 – Selingan

Sore hari saat Rio meninggalkan Kerajaan Galwark.

Pahlawan yang berasal dari organisasi anti-pemerintah kerajaan Bertram 『Restorasi』 —Sakata Hiroaki—sedang mengunjungi rumah Duke Kretia bersama Flora untuk makan siang.

Di piring Hiroaki adalah steak yang dibuat dengan baik dan terbuat dari marmer. Itu dengan halus dipotong oleh pisaunya. Ketika dia menggigit, steak itu meleleh di mulutnya seolah-olah dia bahkan tidak perlu mengunyah, dan saus gurih itu perlahan-lahan menenggelamkan lidahnya.

“Makanan di tempat Liselotte luar biasa seperti biasa. Steak ini adalah yang utama, dan bumbu ini menghasilkan rasa alami daging. “

“Aku merasa terhormat menerima pujian seperti itu. Aku khawatir apakah aku bisa memuaskan selera seorang gourmet seperti Hiroaki-sama. “

Liselotte menjawab sambil tersenyum, tetapi Hiroaki mulai terlihat sedikit tidak puas.

“Itu sempurna. Atau, aku ingin mengatakan itu, tapi sekarang aku benar-benar ingin makan nasi dengan daging yang begitu lezat ini”

“Fufu, sepertinya Hiroaki-sama selalu ingin makan makanannya dengan nasi.”

Flora menyela, terkikik di kursinya.

“Bagaimanapun, ini adalah makanan pokok tempat kelahiranku. Seandainya aku bisa memakannya lagi suatu hari nanti..... “

Hiroaki terdengar agak malu saat dia berbicara, sementara Liselotte tiba-tiba menunjukkan senyum puas.

“Sebenarnya, aku punya hidangan dengan nasi yang disiapkan hanya untuk hari ini.”

“Tunggu, kamu serius?”

“Iya. Aria.”

Dia bertukar pandang dengan pelayan di sisinya.

Aria membungkuk, lalu pindah ke nampan tempat dia membawa makanan, membawa mata Hiroaki dan Flora bersamanya.

“Ohh, ini ... Apakah ini risotto?”

“nasi ini berasal dari tanaman yang dibudidayakan oleh Perusahaan Rikka di daerah tertentu di wilayah Strahl. Area itu biasanya menggunakan bubur alih-alih gandum, jadi aku membuatnya dengan mempertimbangkan hal itu.”

“Ah, jadi ini jenis yang tidak terlalu lengket. Ya, ini sedikit tidak cocok untuk dimakan langsung seperti nasi putih.”

“Jadi ini nasi? Ini pertama kalinya aku melihat bahan seperti ini.”

Flora tampak ingin tahu tentang risotto. Dia bahkan belum pernah melihat gandum segar sebelumnya.

Itu adalah reaksi normal seorang putri. Meskipun gandum segar dapat dimakan sebagai bubur, itu adalah makanan rakyat jelata yang bahkan tidak mampu membeli roti.

“Mungkin karena resepnya tidak tersebar luas, resepnya tidak disukai bangsawan atau keluarga kerajaan. Ini adalah hasil dari coba-coba juga, tapi tolong nikmati.”

Kedua tamu itu mengangkat sendok mereka ke mulut sebagai jawaban.

“Ini ...”

“Lezat.”

“Ini luar biasa.”

Mulut mereka tanpa sadar mengendur saat mereka memberi kesan.

“Rasa mentega dan keju menyebar melalui mulutku. Itu kaya, namun tidak terlalu kuat. Dan lada adalah campuran yang bagus. “

“Seperti yang diharapkan dari Hiroaki-sama. Langit-langit mulutmu benar-benar sempurna. “

“Bagaimanapun, aku pemakan yang pilih-pilih.”

Hiroaki berbicara seolah itu sesuatu yang bisa dibanggakan.

“Hidangan ini mendapat persetujuan penuh dariku. Ini akan menjadi hit jika menyebar. Tidakkah begitu, Flora? “

“Benar. Pasta sebelumnya juga lezat, tetapi ini tidak kalah juga. “

Mengikuti alur pembicaraan, Flora dengan patuh mengangguk.

“Terima kasih banyak. Jika kamu baik-baik saja dengan itu, aku akan memberikan sebagian beras untukmu juga. Hiroaki-sama harusnya tahu beberapa resep, bukan? “

“Sungguh? Kedengarannya menarik. Aku akan mencobanya. “

“Terima kasih banyak, Liselotte-sama.”

“Tolong, tidak perlu berterima kasih. Tetapi sebagai gantinya, aku akan berterima kasih jika kamu bisa mempromosikan hidangan ini di antara orang-orang Restorasi. “

Liselotte menjawab mereka dengan senyum main-main, dan Flora dengan cepat membuat usul.

“Ya tentu saja! Ah benar! Akan luar biasa jika Satsuki-sama bisa diundang untuk mencicipi makanan ini, bukan? “

“Tentu saja, karena Satsuki-sama sepertinya merindukan rasa nasi sendiri. Aku berharap untuk segera mengundangnya. “

“Bagus sekali. Aku ingin berbicara dengan Satsuki-sama juga ... “

“Apakah kamu memiliki waktu? Lalu sebelum kamu pergi, apakah kamu ingin mengadakan pesta teh kecil? Aku dapat mengundang Satsuki-sama juga. “

“Aku sangat ingin!”

Flora menjadi cerah, lalu menoleh ke Hiroaki di sampingnya.

“Um, apakah kamu akan bergabung dengan kami, Hiroaki-sama?”

“Eh, kamu menghitungku? Kedengarannya seperti masalah bagiku. “

“Tapi...”

“Seharusnya tidak apa-apa, kan? Aku tidak akan mengatakan apa-apa. Selain itu, apakah kamu pikir ada pria yang akan datang ke pesta teh di tempat pertama? “

Jangan bercanda; dia cantik, tapi aku tidak bisa menangani gadis-gadis tipe yang mengganggu seperti itu. Siapa pun yang mengatakan mereka jauh lebih baik ketika kamu memperlakukan mereka dengan baik adalah kebohongan. Plus, aku akhirnya datang ke dunia lain. Terlalu banyak kerumitan untuk mencoba bergaul dengan beberapa “normal” sialan yang aku bahkan tidak tahu.

Sementara Hiroaki membiarkan pikirannya mengamuk, Liselotte mengubah topik setelah merasakan itu berubah menjadi hal yang tidak menyenangkan.

“Kalau dipikir-pikir, Satsuki-sama menantang Haruto-sama dalam pertandingan kemarin. Apakah kamu mendapatkan kesempatan untuk melihatnya? “

“Itu luar biasa. Mereka hampir terlalu cepat untuk diikuti. Bagaimana menurutmu, Hiroaki-sama? “

“Ah, aku kira kamu bisa melihatnya seperti itu. Aku tidak bisa mengatakan aku menikmatinya; dia bersikap mudah padanya. Biasanya pahlawan seperti Satsuki tidak bisa dikalahkan. “

Hiroaki menghela nafas kecewa.

“Apa yang kamu maksud dengan” mudah “, Hiroaki-sama?”

“Karena itu bukan pertarungan jika seorang pahlawan melepaskan semua kekuatan mereka. Jika aku bertarung tanpa menahan apa pun, tidak akan ada kerugian bagiku. “

Nada bangganya bersinar lagi, membuat Liselotte sedikit terkejut.

“Sangat percaya diri.”

“Itu alami. Para pahlawan menguasai alam itu sendiri. Lupakan pertempuran tunggal, bahkan pasukan tidak bisa melawan kita. “

“Para pahlawan mengendalikan alam?”

“Ya, dengan pakaian suci kami. Misalnya, 『Yamata no Orochi』 ku memberiku kekuatan total atas elemen air.”

Jadi dia berkata dengan senyum tebal.

“ 『 Yamata no Orochi 』 ?”

“Hm? Ya, itu nama pakaianku. Kembali ke duniaku, itu adalah nama binatang buas mitos yang dikenal sebagai dewa air. Pakaian suci tidak memiliki nama, tetapi memberikannya membuatnya lebih mudah terwujud. “

“Memikirkan rahasia-rahasia semacam itu ada di dalamnya ... Tapi, mengapa kamu tahu hal-hal seperti itu? Apakah kamu memiliki pengetahuan itu sejak awal? “

“Aku mendapat mimpi aneh saat malam pertamaku di dunia ini. Aku pikir itu karena mimpi itu mengajarku segala sesuatu sehingga aku memiliki semua informasi ini secara tidak sadar setelah aku bangun. Pada dasarnya, senjata itu mengajarku cara menggunakannya. “

“Aku mengerti ... Sepertinya aku baru saja mendengar cerita yang cukup menarik. Terima kasih banyak, Hiroaki-sama. “

Liselotte tampak bingung sejenak pada penjelasan Hiroaki yang samar-samar, tetapi dia dengan cepat memberinya rasa terima kasih dengan senyum khasnya.



Di suatu tempat di jalan raya yang membentang di utara ibukota kerajaan Galwark—

Kereta rakyat jelata memberi jalan bagi konvoi kereta bangsawan yang terakhir yang dalam perjalanan ke kerajaan Rubia.

Ksatria bersenjata dan tentara mengepung mereka.

Di dalam satu kereta, sosok paling imut dari mereka semua, itu seorang gadis dalam seragam ksatria putih dan ada juga seorang pria yang disembunyikan oleh jubah hitamnya.

Gadis itu terkenal sebagai putri ksatria, putri kedua Kerajaan Rubia, Silvy.

Pria yang diselimuti misteri itu adalah seseorang yang nasibnya berseberangan dengan Rio, Reis.

Silvy yang sekarang berusia tujuh belas tahun memelototi lelaki berjubah itu, ketidakpuasannya merusak wajahnya yang seperti patung.

“Aku bekerja sama denganmu seperti yang dijanjikan. Adikku ... Segera kembalikan Estelle. “

“Mm, tapi rencananya gagal bukan?”

Reis hanya menjawab permintaannya dengan senyum vulgar.

“Jangan bercinta denganku! Ini bukan yang kami sepakati! “

Tapi yang dia lakukan hanyalah mengangkat bahu.

“Oh, ya, sangat disesalkan. Aku memang mengatakan bahwa aku akan mengembalikan adikmu selama kamu bekerja bersama kami, tetapi aku tidak ingat mengatakan apa-apa tentang itu sebagai satu-satunya syarat ... “

“Kamu, berhenti bercanda. Apakah kamu tidak memahami risiko yang kami ambil seiring dengan rencanamu? Semua persiapan sia-sia ... “

“Apa, itu hanya pertunjukan tambahan.”

“Pertunjukan tambahan? Mencoba membantai bangsawan dari berbagai kerajaan hanyalah pertunjukan bagimu ?! “

“Bukannya aku mencoba membunuh mereka. Tidakkah kamu pikir itu menghibur untuk membumbui pesta yang membosankan itu? “

“Apa maksudmu!!”

“Ah, itu mengecewakan.”

Setelah beberapa saat tenang, Silvy menatap lemah lembut pada Reis, yang hanya tampak lebih sombong dari sebelumnya.

“Hei ... aku bisa membayar secara acak. Aku bersumpah untuk tidak mengungkapkan identitasmu. Jadi mengapa kamu tidak mengembalikan saudara perempuanku? “

“Jika tebusan adalah apa yang aku inginkan, aku sudah mendapatkannya sejak lama. kamu harus tahu sekarang aku tidak perlu untuk hal-hal seperti itu. “

“Kalau begitu katakan padaku ... apa yang kamu cari? Jika kamu menginginkan sandera, bukankah aku akan menjadi pilihan yang lebih baik? Putri pertama akan bernilai lebih tinggi dari yang kedua. “

“Karena sandera haruslah lemah. Seorang wanita yang berkemauan keras sepertimu akan menjadi tahanan yang mengerikan. “

“Estelle aman, kan?”

“Ya tentu saja. Dia gadis pemberani. Dan menarik untuk di tahan. “

Senyum menyeramkan Reis menggelitiknyanya lebih dari biasanya, dan kata-kata berikutnya terasa dingin.

“... Sial. Jika kamu mencoba sesuatu yang aneh padanya, aku akan membuatmu menyesal selama sisa hidupmu yang menyedihkan. “

“Ooh, betapa menyeramkannya, aku gemetaran. kamu tidak boleh gegabah; bagaimanapun, kita adalah kaki tangan. Bukankah kita harus akur? “

“Hmph ...”

Silvy menyerah mencoba berbicara dan memalingkan wajahnya ke jendela pelatih.

Tunggu aku, Estelle. Aku akan menyelamatkanmu, tidak peduli apa ... Tapi, aku ingin tahu apa yang akan dilakukan Renji dalam situasi ini ...

... ..

Beberapa hari setelah Mihar, Aki dan Masato dibawa ke Kerajaan Saint Stella—

Sendou Aki bermimpi ketika dia masih kecil. Itu sembilan tahun yang lalu, sebelum Haruto dan orang tuanya bercerai.

Rumah Amakawa memiliki penghasilan ganda. Dengan kedua orang tua yang bekerja, mereka tidak punya banyak waktu untuk mengurus anak-anak.

Untuk Aki yang masih muda, daripada orang tuanya, pekerjaan membesarkannya diserahkan kepada Haruto dan Mihar.

Wajar baginya untuk mencintai mereka berdua, dan mereka menjadi saudara lelaki dan perempuan yang ideal baginya.

Meskipun keintiman mereka sering membawa mereka ke dunia kecil mereka sendiri, Aki senang bisa melihat mereka bersama.

“Onii-chan, Onee-chan—”

Aki muda dalam mimpi memanggil mereka.

Rasanya aneh.

Biasanya hanya ada perasaan dendam setiap kali dia memikirkan bocah itu, tetapi pada saat itu, itu tidak ada.

Aki dari mimpinya tanpa sadar memperhatikan Haruto dan Mihar.

Lingkungan mereka ditutupi dalam kegelapan hitam pekat, mereka bertiga di ruang putih tunggal.

Itu adalah kenangan tentang mereka bermain rumah-rumahan; Haruto dan Mihar adalah orang tuanya, dan Aki berperan sebagai putri mereka.

Adalah hak istimewa eksklusif Aki untuk dimanjakan seperti ini.

“Onii-chan, Onee-chan, ayo main rumah-rumahan!”

“baiklah.”

“Oke, Aki-chan.”

Seperti biasa, mereka menjawab sambil tersenyum.

Saat-saat bahagia ini seharusnya tidak pernah berakhir, pikirnya.

“Aku ingin kita tetap seperti ini selamanya ...”

“Kami tidak bisa. Besok bukan hari libur. “

Tapi Haruto menolaknya dengan tampilan bermasalah.

“Ehh ~ tapi aku ingin tidur dengan Onii-chan dan Onee-chan.”

Dia ingin mereka bertiga selalu bersama.

Aki sedikit iri pada Haruto dan Miharuru karena mereka tidak pernah berpisah.

“kita bisa melakukan itu ketika hari berikutnya karena hari berikutnya adalah hari libur.”

“Tidak bisakah kau melakukan sesuatu, Haruto-kun?”

Satu-satunya kelemahannya, Miharuru, dengan takut-takut menyela.

“Nah, jika Mi-chan bertanya, ... Apakah kamu ingin tidur di kamar aku malam ini, Aki?”

“Ah, apa tidak apa-apa?”

Seperti saklar yang dibalik, Aki menjadi cerah dalam sekejap mata.

“Ya, tapi, kamu selalu tidur dengan Ibu dan Ayah. Apakah kamu yakin tidak akan menangis di tengah malam? “

“A-aku tidak akan menangis! Aku akan baik-baik saja asalkan dengan Onii-chan! “

“Baiklah, kalau begitu mari kita tidur bersama malam ini, Aki.”

Dari samping, Miharuru mengumamkan sesuatu dengan pelan.

“Itu ... Itu sangat tidak adil, Aki-chan ...”

Haruto berhenti, terpana, lalu tersenyum masam.

“Apakah kamu ingin tidur dengan Aki juga, Mi-chan?”

“Mm, itu benar, tapi ...”

“Kamu bisa menginap di hari libur berikutnya.”

“Benarkah?”

“Mhm.”

“Ehehe ~”

“Bisakah aku tidur denganmu juga?”

Haruto dan Miharuru kembali ke Aki, menjawab bersama.

“Tentu saja.”

“Ehehe ~ itu janji.”

“Ya, itu janji.”

“Onii-chan, Onee-chan, kalian akan selalu bersamaku, kan?”

Jadi dia bertanya sambil berseri polos.

“Tentu saja.”

“Ya, kami akan berada di sini untukmu, Aki-chan.”

Ketika mereka berdua mengganggu padanya, area putih di sekitarnya menjadi gelap.

Dia tidak bisa melihat jari-jarinya sendiri, apalagi yang lain.

“Onii Chan? Onee chan?”

Dia memanggil dengan cemas.

“Aki-chan.”

Kemudian dia mendengar Miharuru merespons dari kegelapan.

“Ah, Miharuru-oneechan.”

Dia merasa lega.

—Miharuru-oneechan tidak mengingkari janjinya. Bahkan setelah perceraian, dia tetap di sisiku, dan tidur denganku ketika aku sedih.

—Dia tidak menyukainya. Meskipun dia bilang kita bisa tidur bersama. Meskipun dia berjanji kita akan selalu bersama.

Dia tidak bisa menekan perasaannya itu.

Dia tidak bisa menahan frustrasi.

Tentu saja, dia mengerti situasinya.

Aki tahu bahwa kebenciannya tidak dibenarkan.

Tetapi emosi dan logika adalah dua hal yang berbeda.

“Aki-chan.”

Swaying, swaying.

“Aki-chan, bangun ... Aki-chan ...”

Pushing, pushing.

Seseorang mengguncangnya.

“Pembohong...”

Kata-kata itu keluar dari mulutnya.

“Hah...?”

Mata Aki terbuka lebar.

Kebingungan Miharuru mencapai telinganya saat cahaya memenuhi visinya.

Mereka berada di sebuah kamar di istana kerajaan Saint Stella yang diberikan kepada mereka berdua.

“Miharuru-oneechan ...”

Miharuru tampak khawatir untuknya.

“Selamat pagi. Apakah kamu tidak merasa baik? Wajahmu sedikit pucat. “

“Pagi. Aku baik-baik saja. Lebih penting lagi, apakah aku mengatakan sesuatu tadi? “

Dia memiliki mimpi yang cukup berat. Dia penasaran apakah dia mengatakan sesuatu yang aneh, tetapi Miharuru hanya menggelengkan kepalanya.

“Eh? Tidak ... Tidak ada yang khusus. “

“benarkah?”

“Ya.”

“Aku mengerti...”

Lega, Aki menghela nafas lembut.

“Aku sudah selesai menyiapkan sarapan, tapi, apakah kamu pikir kamu bisa makan?”

“Terima kasih. Miharuru-oneechan, itu ... “

Matanya melebar melihat Miharuru mengenakan seragam pelayan kerajaan.

“Aku tidak bisa duduk diam. Aku bertanya pada Liliana-sama apakah ada yang bisa kulakukan, jadi dia memintaku untuk menjagamu dan Masato-kun. Itu Lebih baik untuk kalian berdua juga. “

Miharu awalnya seharusnya tinggal di istana sebagai tamu.

Dia bisa saja meminta apa saja dan mendapatkannya tanpa keributan, tetapi Miharu dengan keras kepala menolak.

“Apakah begitu. Aku kira kamu benar karena itu membuat kami lebih nyaman ... “

Aki berpikir kembali ke keributan beberapa hari yang lalu.

Itu berlangsung sepanjang perjalanan ke Saint Stella.

Miharu dan Takahisa tidak pernah berhenti bertengkar bahkan ketika mereka sedang dipandu ke kastil.

Semuanya hanya satu argumen Panjang. Itu adalah kelanjutan dari apa yang terjadi ketika mereka pertama kali lepas landas.

Takahisa bersikap keras kepala, berulang kali menolak permintaan Miharu untuk dikirim kembali ke Galwark.

Kedua belah pihak tidak punya niat untuk mundur, tetapi Takahisa memegang semua kartu, menganggap mustahil bagi Miharu untuk kembali sendirian.

Pada akhirnya, Miharu berada di Saint Stella di bawah apa yang secara tepat dapat disebut sebagai tahanan rumah dengan perawatan dari kerajaan.

Hubungan mereka telah merenggang juga. Tak satu pun dari mereka bahkan mau berbicara dengan yang lain.

Dan Aki, yang sangat menyayangi mereka berdua, hanya bisa menggigit kukunya dan menonton.

“Miharu-oneechan, apakah kamu membenci Onii-chan?”

“... Aku sangat marah padanya, tapi aku tidak membencinya.”

Dia menjawab dengan suara lebih keras dari biasanya. Aki tahu dia lebih dari sekadar marah.

Selama bertahun-tahun bersama, Aki belum pernah melihat Mihar, perwujudan kebaikan, benar-benar marah tentang sesuatu.

“Ah — kamu tahu, kurasa Onii-chan tidak menentangmu untuk kembali ke Galwark karena kedengkian. Onii-chan khawatir tentang dirimu, Mihar-oneechan. “

“Aku tahu itu, Aki. Tapi aku minta maaf. Aku tidak bisa menerimanya dengan mudah. Perasaanku tidak akan berubah. “

Mihar sedikit stres saat dia berbicara.

“Tapi, dia mengatakan bahwa Haruto-san dan Satsuki-san baik-baik saja dengan itu. Aku pikir itu akan baik-baik saja. Ini tidak seperti kita tidak akan pernah melihatnya lagi, dan sepertinya mereka akan datang cepat atau lambat. “

Aki dengan panik berusaha membawa Mihar ke sisi Takahisa, tetapi yang dia berikan hanyalah senyum kaku.

“Maafkan aku. Aki-chan, mari berhenti di sini. Aku akan memanggil Masato-kun sehingga kita bertiga bisa sarapan bersama, oke? “

“... Baik...”

Mihar cepat-cepat meninggalkan kamar, dan Aki menghela nafas dalam-dalam ketika pintu ditutup.

Aku tidak bisa membiarkan hal-hal seperti ini tetap terjadi. Aku bertanya-tanya bagaimana akhirnya seperti ini. Dan aku bahkan tidak bisa melakukan apa pun untuk membantu mereka bergaul lagi ...



Tengah hari pada hari yang sama, di tempat latihan kastil.

Takahisa dan Masato saling berduel dengan pedang latihan kayu di tangan mereka.

Masato membawa pedang pendek dan perisai, sementara Takahisa memiliki pedang panjang di kedua tangan.

Semenit telah berlalu sejak mereka mulai, dan meskipun kemampuan fisik Takahisa tampaknya memberinya keuntungan luar biasa, Masato dengan cekatan membelokkan setiap ayunan dengan perisai.

“Masato-sama hanya belajar ilmu pedang setelah datang ke dunia ini, kan? Takahisa-sama mengatakan dia tidak pernah belajar sebelumnya. “

Salah satu ksatria kerajaan Liliana, Hilda, menonton dengan mata terbelalak saat berbicara dengan Aki.

“Itu benar. Dia baru mulai belajar setelah kami tiba di sini. “

“Lalu, lalu orang yang mengajarnya ...”

“Itu Haruto-san, orang yang melindungi kami.”

“Begitu, jadi itu adalah Ksatria Hitam. Masuk akal jika itu di bawah pengawasannya. “

Hilda memandang Masato dengan kagum yang sangat mengejutkan bagi Aki.

Masato fokus pada melindungi dirinya sendiri sepanjang waktu, sambil mengukur keterampilan Takahisa.

Lalu tiba-tiba, dia melakukan serangan.

“Aku datang, Aniki!”

Dia menangkis ayunan pedang Takahisa dengan perisainya, dan segera melangkah melewati pertahanan Takahisa.

“Cobalah!”

Takahisa memutar tubuhnya, membawa pedangnya.

Pedang itu melengkung tajam, tapi Masato mengangkat perisainya untuk mencocokkannya.

Mengalihkan titik benturan, dia mematahkan momentum Takahisa dan mengejutkannya.

“Sangat pintar!!”

Jika dia melewatkannya sebentar, Masato akan terkena serangan.

Seorang pemula akan menjadi kaku ketika menghadapi serangan jarak dekat semacam itu, tetapi Masato tidak ragu untuk melangkah maju ke dalamnya.

Baik itu pelatihan yang membuatnya merasa hidupnya dalam bahaya nyata, atau keberanian alami, ia mencetak beberapa poin serius di mata Hilda.

“Hah!”

Masato memperbaiki sikapnya ketika dia berteriak, mendorong ke arah Takahisa dengan perisainya di depan.

Dia tidak akan pernah bisa menyamai kekuatan Takahisa, tapi cukup mudah untuk menjaga keseimbangan melawan Takahisa.

“Kuh!”

“Tujuanmu lemah, Aniki!”

Takahisa melangkah mundur, mengayunkan pedangnya sekali untuk mendapatkan jarak, tetapi Masato memutar kakinya, mengetuk pedang itu ke atas dengan perisainya.

Segera, Masato melemparkan pedangnya ke depan ke dada Takahisa, tapi—

“Be-Belum!”

Dia seharusnya tidak bisa masuk ke posisi defensif, tetapi Takahisa entah bagaimana pulih.

Dia mengayunkannya dengan kecepatan yang mencengangkan, menabrak pedang Masato dengan pedangnya sendiri.

“Agh—”

Terpaksa masuk ke dalam kontes kekuatan mentah, senjata Masato terlempar ke langit, berputar liar selama beberapa detik sebelum mendarat dan berguling di tanah.

Masato tidak senang dengan hasilnya, memelototi Takahisa karena alasan yang jelas.

“Oi, Aniki. kamu menggunakan bala bantuan pada akhirnya. Itu curang! Kami sepakat sebelum kami mulai: tidak ada kekuatan!”

Masato seharusnya memenangkan pertandingan itu, tetapi Takahisa menggunakan kemampuan pakaian suci-nya.

“Ah ... ya, maaf. aku terlalu asyik di dalamnya. “

Kakak lelaki itu meminta maaf dengan canggung, tangannya menggosok bagian belakang lehernya.

“Cih, tidak apa-apa. Tapi ini kekalahanmu, oke? “

“Ya. Kamu menang.”

“Maka kamu harus melakukan apa yang kamu janjikan dan meminta maaf kepada Miharunechan. Aku tahu Haruto-anchan mungkin sudah pergi, dan Satsuki-neechan akan segera datang ke sini, jadi mungkin tidak ada gunanya untuk kembali, tetapi kamu harus berhenti bersikeras. “

Dia memprotes dengan tenang, Takahisa hanya terlihat gugup.

“... Aku mengerti. Aku akan memberinya permintaan maaf yang tepat nanti. “

Itu tidak cukup untuk memuaskannya, tetapi Masato tidak akan mendorongnya lebih jauh.

“Aku menantikanmu untuk itu.”

Mengakhiri pembicaraan tentang itu, Masato memulai pelatihan ayunnya untuk membersihkan beban suram di bahunya.

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

11

＊ 始まりの奏鳴曲

精霊 幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫



精霊幻想記

【せいりやうげんそウき】

「し、知らないわよ。
私なんかのために……」

セリアはぼろりと涙を流しながら、
そっとリオの手を握み取った。



Chapter 117 – Peristiwa Abnormal Di Ibukota Wilayah Earl Claire, Creia

Setelah mengucapkan kata-kata perpisahannya kepada Satsuki dan meninggalkan kerajaan Galwark, Rio pergi ke wilayah earl Clair, keluarga Celia, bersama dengan Aisia dan Celia tetapi.....

“EEH, kamu MENJADI KSATRIA KEHORMATAN ! ? ”

Setelah meninggalkan ibukota kerajaan kerajaan Galwark, di tengah jalan menuju wilayah earl Claire melalui perjalanan udara, Rio melaporkan kepada Celia bahwa ia telah menjadi ksatria kehormatan kerajaan Galwark.

Rio menceritakan situasi di sepanjang jalan tetapi, mungkin karena ceritanya terlalu tak terduga, Celia terkejut.

Di sisi lain, Aisia yang terbang tepat di samping mereka tidak menunjukkan reaksi apa pun.

“Ya, bagaimana menurutmu tentang perkembangan seperti itu?”

Rio tidak sengaja tersenyum melihat perbedaan antara reaksi mereka.

“Bahkan jika kamu mengatakan perkembangan, itu bukan posisi yang datang dengan perkembangan seperti itu benar ! Kapan, kapan itu terjadi ? ”

terbang tanpa rintangan, Celia yang tidak bisa terbang sedang dibawa oleh Rio tetapi, tiba-tiba dia membawa wajahnya lebih dekat ke Rio.

“Hanya beberapa hari yang lalu, di hari terakhir pesta malam”

Rio membalas dengan tenang pada Celia yang sudah dalam keadaan tercengang dan kehilangan sebagian besar ketenangannya.

“A ~ h”

Wajah Celia tiba-tiba berubah sedikit merah ketika dia menyadari bahwa wajah mereka sangat dekat satu sama lain.

Setelah mengeluarkan suara yang sedikit melengking, dia mengambil jarak yang sesuai.

“A-aku bisa mengatakan bahwa tidak mudah untuk menjadi seorang ksatria kehormatan tapi Apa yang terjadi ? ”

“Ada serangan saat pesta malam. Meskipun sepertinya tujuan mereka adalah keluarga kerajaan, kami berhasil mengusir mereka dengan bekerja sama dengan para ksatria di venue “

Rio dengan cepat menjelaskan detail mengapa ia menerima gelar ksatria kehormatan.

“Serangan di pesta malam Itu berbahaya. Tapi, itu mungkin hadiah yang tepat untukmu karena kamu menyelamatkan nyawa para bangsawan dari beberapa kerajaan. Selain itu, itu seharusnya menjadi posisi yang seharusnya tidak mudah diberikan kepada orang asing namun “

Sirkuit Celia berjalan dengan kekuatan penuh sementara dia meletakkan tangannya di bibirnya.

“benar”

Rio mengangkat bahu ketika dia menyetujui pendapatnya. Karena dia sadar betapa sulitnya meraih gelar itu bagi orang asing seperti dia. Gelar ksatria kehormatan bukanlah sesuatu yang bisa diberikan seorang raja kepada seseorang.

Tentu saja orang tidak dapat mengatakan itu aneh untuk memberikannya kepada Rio selama mereka memikirkan pencapaiannya, tetapi, dia tidak bisa tidak bertanya-tanya tentang apa tujuan pemberian gelar seperti itu jika itu menyangkut seorang ahli tipu daya seperti Francois.

Meskipun itu tidak seperti itu akan menyebabkan kerugian baginya untuk sementara waktu. Demi kepentingan Satsuki, Rio akan bertindak sebebas yang dia inginkan karena dia tidak punya niat untuk secara aktif menyelamatkan kerajaan itu.

Dan tepat pada saat itu, sekelompok bangunan di tempat yang jauh yang tampaknya menjadi ibukota wilayah earl Claire mulai terlihat.

Aisia memanggil ke Rio saat itu.

“Haruto”

“Aku tahu. Sensei, mari kita mendarat di sini untuk sementara waktu “

Menanggapi Aisia, Rio mendarat ke hutan di bawah sambil membawa Celia. Aisia juga mengikuti mereka.

“Ada Apa? “

Celia mengajukan pertanyaan itu setelah mereka mendarat di dalam hutan.

“Ada benda terbang mendekati kota. Kita mendarat karena hal-hal akan menjadi berbahaya ketika mereka menyadari bahwa kita terbang “

“Apakah itu kapal sihir? ”

“Tidak, mungkin semacam makhluk hidup. Meski aku pikir itu bukan iblis “

“Fu ~ hn, aku mengerti”

Celia menunjukkan ekspresi yang benar-benar tertarik. Ketika dia mendengar bahwa itu bukan iblis, sepertinya dia merasa situasinya tidak separah yang dia harapkan.

“Mari kita lari dari titik ini. Kita harusnya bisa tiba segera di kota “

“Tidak apa-apa tapi, aku tidak berpikir bahwa aku akan dapat mengikuti kecepatanmu”

Celia adalah apa yang kamu sebut sebagai orang non-atletik.

Dari fakta bahwa ia belajar banyak jenis sihir sebagai [Penyihir Serba Guna], meskipun ia dapat memperkuat kemampuan fisiknya dengan sihir, ia tidak dapat mengimbangi gerakan tidak manusiawi dari seseorang seperti Rio dan Aisia.

Sebaliknya, otaknya tidak mampu mengimbangi tubuhnya yang kuat.

Kemampuan fisik adalah sesuatu yang lebih baik selama itu menjadi lebih kuat. Orang membutuhkan indera gerak untuk mengendalikan gerakan di sekitar kemampuan fisik yang diperkuat.

Celia secara alami sangat kurang dalam aspek-aspek itu. Jadi membuatnya berlari di dalam medan yang kasar seperti hutan dengan pijakan yang buruk tidak perlu dipertanyakan lagi.

“Aku akan lari sambil membawa sensei. Meskipun itu akan lebih tidak stabil daripada terbang di udara, mohon bersabarlah “

“U-Uhm”

“To-Tolong rawat aku”

Celia mengangguk sambil menempel lebih dekat ke Rio.

Ada semburan merah di wajahnya.

.....

Bahkan sebelum setengah jam berlalu sejak itu, Rio akhirnya tiba di tujuan mereka.

Ibukota wilayah earl Claire, lokasi Creia terletak di bagian timur kerajaan Bertram, itu adalah wilayah di mana ada jalan raya utama menuju ke kerajaan Galwark.

Dan juga ini adalah pertama kalinya Rio datang berkunjung.

Populasinya adalah 50.000 orang, ukurannya sampai ke pusat wilayah dan juga titik perdagangan penting antara sisi timur dan barat.

“itu, ksatria kerajaan Bertram. Apa yang mereka lakukan di tempat ini? “

Setelah datang lebih dekat tepat di samping kota dengan berlari di jalan raya, Celia mengucapkan kata-kata itu sambil menatap langit. Ngomong-ngomong gendongan putri sebelumnya telah berakhir tepat sebelum mereka memasuki jalan raya.

Orang yang berkeliaran di langit kota adalah para ksatria udara kerajaan Bertram yang mengendarai griffon mereka.

Griffon yang disebut sebagai singa surgawi terkenal sebagai salah satu penguasa langit, selama naga tidak termasuk karena kecerdasan mereka yang sangat tinggi.

Ia memiliki watak liar dan meskipun hidup terutama di daerah pegunungan, ia menjadi binatang yang jinak bagi mereka yang menjinakkan mereka di satu bagian wilayah itu dan karena tubuh bagian atasnya menyerupai burung pemangsa, itu “Kyuaa” - seruan seperti itu menjadi fitur utamanya.

Ngomong-ngomong, nama tim tentara bayaran yang dipimpin oleh Lucius, target balas dendam Rio, adalah Griffon.

“Tentu saja, ini aneh. Apa yang terjadi sehingga mereka pergi sejauh mengirimkan tatanan ksatria harimau di udara “

Rio sedang merenungkan apa yang terjadi ketika menatap langit.

“Uhm, apa yang harus kita lakukan ? ”

Celia bertanya dengan takut-takut sambil melihat kota yang jauh.

“Kami tidak punya pilihan selain memasuki kota dengan benar. Mari kita berkeliaran di dalam kota untuk mencari tahu apa yang baru saja terjadi “

“Ya! “

Celia mengangguk dengan sangat antusias. Seperti yang diharapkan, dia juga mengkhawatirkan apa yang terjadi di dalam kota.

“Aisia, bisakah kamu mengubah wujud rohmumu dan menunggu di dalam tubuhku ? Hanya mengantisipasi ketika situasinya berubah menjadi yang terburuk”

“Dipahami”

Setelah memberikan jawaban singkat, Aisia tiba-tiba menghilang dan bergabung dengan Rio.

“Haruskah kita pergi?”

Keduanya kemudian pergi menuju kota.



Dan kemudian, mereka saat ini berada di alun-alun tertentu di luar benteng kota.

Celia mengamati kota dari balik tudung yang menyembunyikan wajahnya.

“Tidak terlalu hidup di sini, kan. Atau sebaliknya.....”

“Tampaknya tidak banyak Orang menganggur atau imigran di sini. Selain itu, meskipun berada di luar benteng, tentara patroli melewati sini sesekali “

Karena daerah di luar benteng biasanya dibebaskan dari pajak, biasanya itu makmur dengan orang-orang dan banyak warung berbaris selama masa damai di kota mana pun.

Tetapi, tidak peduli berapa banyak mereka mencarinya, hanya ada beberapa kereta yang berjajar di jalan dan semakin sedikit orang yang membeli barang.

Mungkin karena mereka kehilangan rumah tempat mereka tinggal, mereka melihat banyak keluarga berkumpul di tepi alun-alun.

“Tapi, orang-orang yang berpatroli bukan hanya tentara di wilayah ini. sejumlah besar prajurit pasukan nasional tampaknya bercampur di antara tentara lokal. Apa yang baru saja terjadi di sini”

Kulit Celia memucat, mungkin karena dia terguncang oleh transformasi kota asalnya.

Dalam situasi normal, seseorang dapat bertindak dengan tingkat kebebasan tertentu di luar benteng, tapi orang kuat juga tidak ada di luar sekarang.

Namun, mereka melihat tentara di sana-sini yang memiliki senjata. Dari fakta bahwa mereka mengenakan dua lambang yang berbeda, tampaknya itu benar-benar berjalan seperti kata Celia, para prajurit tentara nasional bercampur di antara para prajurit lokal.

Meskipun otonomi wilayah diberikan kepada penguasa lokal, pertahanan wilayah tersebut merupakan kombinasi antara tentara lokal dan tentara nasional.

Namun, keduanya pada dasarnya tidak keluar pada saat yang sama dalam situasi normal. Karena pasukan raja mengawasi pasukan penguasa setempat pada stasiun pemeriksaan, atau benteng yang dibangun di sepanjang jalan raya.

Oleh karena itu, pertahanan daerah setempat adalah tanggung jawab penuh tentara setempat, di luar waktu perang, pasukan raja pada dasarnya akan mengambil sikap “Tanpa Intervensi”.

Situasi saat ini di dalam kota sedikit berbeda.

“Aku tidak pernah mendengar desas-desus tentang perang, melihat para prajurit, aku pikir mereka mencari sesuatu atau mungkin waspada terhadap sesuatu”

Rio melirik Celia ketika dia berkata begitu.

Meskipun itu akan memberikan petunjuk lain bahwa target yang mereka cari mungkin ada di sekitar ini, dia saat ini adalah putri yang hilang dari earl Claire.

Tapi, 3 bulan telah berlalu sejak menghilangnya Celia dari ibukota.

Ketika sampai pada hal itu, tidak masuk akal sama sekali jika mereka benar-benar memobilisasi tentara sebanyak ini hanya untuk mencarinya.

Dalam hal itu, mereka mencari orang lain.

Ada kemungkinan lain bahwa mereka juga waspada terhadap hal-hal yang tidak diketahui.

“Dalam hal apa pun, kami mungkin dicurigai jika kami dilaporkan mengenakan tudung. Meskipun tidak seperti aku terlalu khawatir tentang hal-hal seperti itu, mungkin kita harus menunjukkan wajah kita di sini “

Setelah mengubah warna rambut mereka dengan alat sihir, kemungkinan diperhatikan saat menunjukkan wajah mereka adalah minimal. Mungkin berada dalam kisaran yang dapat diterima.

“Kamu benar, jangan memakai tudung”

Celia akhirnya melepas tudungnya setelah sedikit kebencian. Setelah itu, warna rambutnya yang berubah dari perak menjadi emas muncul dari dalam.

“Cecilia, kupikir lebih baik bagimu untuk tidak muncul di dekat rumah earl”

“Uhn”

Tidak peduli berapa banyak dia merindukan rumahnya, dia saat ini dalam keadaan hilang. Dia tidak mampu untuk kembali ke rumah keluarganya.

Terlepas dari menghabiskan sebagian besar waktunya di ibukota kerajaan, ia berpikir banyak orang dapat mengenali wajah Celia di kota kelahirannya. Terutama orang-orang kaya yang tinggal di benteng, ada kemungkinan besar pengikut yang melayani keluarganya atau orang-orang yang tahu tentang Celia sedang berjalan-jalan. Meskipun sulit untuk melihatnya secara sekilas, risikonya meningkat lebih dalam daripada di luar benteng.

Itulah sebabnya, dalam perjalanan menuju tempat ini, mereka berusaha menemukan cara untuk bertemu dengan ayah Celia lagi.

Selanjutnya secara praktis apakah mereka bisa menyelinap masuk atau tidak, Rio hanya membuat persiapan awal.

“Apakah kamu ingin beristirahat? kita akan pergi keluar dari benteng untuk istirahat singkat. aku akan mengumpulkan informasi tentang situasi di dalam benteng sementara itu”

“Ya. Tapi, bisakah kita berjalan-jalan di luar benteng sebentar lagi? Aku ingin melihat kondisi orang-orang yang tinggal di kota ini “

Celia bertanya demikian sambil menatap wajah Rio dengan ekspresi berharap.

Itu tidak berarti bahwa dia tidak tahu kondisi kehidupan orang-orang yang tinggal di luar benteng.

“Aku tidak keberatan kamu tahu. Tapi, tolong tetap dekat denganku “

“Itu pasti ! Terima kasih, Haruto”

Setelah Rio menerima permintaannya, Celia tersenyum bahagia padanya.

“Kalau begitu, apakah ada tempat yang ingin kamu lihat ? ”

“Uhm, aku hampir tidak pernah keluar dari benteng tapi, aku ingin berjalan-jalan untuk sementara waktu

“Kalau begitu, kita akan berputar-putar di luar benteng. Ayo pergi”

Dengan demikian, mereka berdua berjalan di luar benteng.

.....

Dan kemudian, hampir setengah jam berlalu sejak saat itu.

Rio melihat kondisi kehidupan orang-orang yang tinggal di luar benteng.

Dan kemudian, hal-hal yang mereka perhatikan setelah berputar-putar adalah kenyataan bahwa orang-orang tunawisma lebih banyak dari yang mereka harapkan.

Ketika mereka masuk lebih jauh ke dalam perkampungan kumuh, mereka menemukan orang-orang kurus yang bersandar di dinding yang sudah di ambang pingsan.

Jalur pengamatan yang mirip dikirim beberapa kali ke arah Celia yang matanya berkeliaran seolah-olah untuk mensurvei orang-orang di sekitarnya.

Sebagai pengganti Celia yang tidak memperhatikan tatapan seperti itu, Rio menatap mereka dengan mata dingin.

Setelah itu, bersama dengan efek pedang yang berkilauan di pinggangnya, orang-orang itu langsung memalingkan pandangan mereka.

Tapi, saat itu seorang bocah lelaki yang duduk di tanah tiba-tiba berdiri. Usianya sekitar 10 tahun.

Meskipun Rio sadar akan pergerakan bocah itu, ia memutuskan untuk meninggalkannya sendirian untuk sementara waktu.

Ketika bocah itu menyelip ke titik buta Rio dan Celia, ia bergegas dengan setengah berlari dan kemudian menabrak Celia.

“Ma-Maafkan Aku”

Setelah jatuh dengan posisi yang tidak wajar dan kemudian berdiri lagi dengan gaya berjalan yang tidak stabil, bocah itu dengan cepat menundukkan kepalanya padanya.

“Ah, tidak apa-apa. Apa kamu baik baik saja? “

Meskipun orang yang menabraknya adalah bocah itu, Celia dengan baik hati menanyakan kondisi bocah itu.

“Iya. Baiklah kalau begitu”

Bocah itu memberikan jawaban singkat dan akan pergi dari sana, tapi—

“.....”

Rio menggenggam erat tangan bocah itu.

“Cecilia, periksa dompetmu”

Dia berkata begitu pada Celia.

“EH? “

Meskipun dia memasang ekspresi seolah-olah ada tanda tanya besar di atas kepalanya, Celia masih mengikuti apa yang Rio tanyakan padanya.

“AH.....”

Celia langsung menyadari bahwa dia kehilangan dompetnya.

“Bisakah kamu mengembalikan barang yang kamu curi darinya”

Rio mengatakan kata-kata itu kepada bocah itu dengan suara dingin.

“EH? A-Apa yang kamu bicarakan ? “

Bocah itu berpura-pura tidak tahu apa-apa sambil mengucapkan kata-kata itu dengan nada tinggi.

“kamu membawa dompet di tanganmu yang lain”

Rio menghela nafas dan kemudian menarik bocah itu ke arahnya. Dan kemudian dengan cepat menyambar kembali dompet kulit berkualitas dari tangan bocah itu.

Bocah itu tertangkap basah. Dia tidak dapat membuat alasan apa pun dalam situasi normal.

“KE-KEMBALIKAN ! ITU MILIKKU ! ”

Bocah itu berteriak dengan suara panik sambil berusaha keras untuk mendapatkan kembali dompet dari Rio.

Tapi, tangannya dengan cepat ditangkap oleh Rio yang kemudian memelintirnya ke belakang.

“GA!”

Wajah bocah itu bengkok karena rasa sakit.

“WA- Ri- Ha-Haruto”

Meskipun dia hampir memanggilnya 『Rio』 di saat panik, Celia langsung mengubahnya menjadi 『 Haruto 』 .

Tapi, Rio tidak menanggapi panggilannya, dia melepaskan bocah itu setelah mendorongnya dengan ringan dari belakang.

Anak laki-laki yang kehilangan keseimbangan jatuh di tanah.

“Aku akan mengabaikan tindakanmu selama kamu pergi segera”

Rio mengatakan kata-kata mengerikan itu sambil melepaskan niat membunuh.

Pada dasarnya, para pejabat tidak dapat melakukan apa pun dalam kasus pencopet yang terjadi di luar benteng.

Adalah tanggung jawab sendiri untuk menjaga keamanan diri mereka, termasuk memberikan hukuman.

Sebagai contoh, jika orang yang menangkap bocah pencopet itu adalah para petualang kasar, bocah itu mungkin dipukuli sampai petualang merasa puas.

Karena itu, Rio yang melepaskan bocah itu hanya dengan peringatan— Yang juga bisa dianggap sebagai keberuntungan bocah itu— Adalah cara untuk menunjukkan kebajikannya.

Tapi, Celia terkesiap sejenak mendengar kata-kata itu keluar dari Rio yang jarang menunjukkan emosinya ..

Setelah itu, bocah yang memahami perbedaan antara kemampuan mereka juga gemetar ketakutan.

Bocah itu kemudian melihat sekeliling tempat dia jatuh.

Meskipun ada beberapa orang dewasa yang duduk diam di sini, mereka tiba-tiba mengalihkan pandangan mereka dari bocah itu.

Meskipun mereka tampak seperti wali atau kawan anak ini, mereka meninggalkannya.

“Si-Sialan

Bocah itu berdiri dengan cara merangkak dan kemudian meninggalkan tempat itu dengan gaya berjalan yang tidak stabil.

Sosoknya sangat menyedihkan.

“Ayo pergi”

Rio meraih tangan Celia dan kemudian mulai berjalan sangat cepat.

“He-Hei Haruto

Ketika tangan mereka berpisah beberapa saat kemudian, Celia yang tampaknya khawatir memanggilnya dari belakang.

Entah bagaimana dia merasa mati lemas dan tidak bisa membantu tetapi memanggil ke Rio.

Rio menghentikan langkahnya dan kemudian berbalik dengan ekspresi bermasalah.

“I-Ini tentang hal-hal yang baru saja terjadi

“Maafkan aku. Itu mungkin kesalahan yang aku lakukan sebagai pribadi. Tapi, aku tidak punya pilihan selain melakukannya di tempat itu “

Tentu saja jika dia memberikan amal kepada bocah itu di sana, orang-orang di sekitarnya pasti akan berkerumun di sekitar mereka.

Celia juga mengerti tentang itu, tapi—

“..... Tidak bisakah kita melakukan sesuatu untuknya ? “

Celia tidak bisa membantu tetapi untuk berpikir tentang aftertaste dari kerusakan.

“Cecilia orang yang baik”

Bahkan ketika dia berada di akademi kerajaan, Celia adalah satu-satunya yang lembut terhadap anak yatim seperti Rio. Itu juga alasan mengapa dia terus mengkhawatirkan kejadian barusan.

“Itu tidak benar”

Celia menyangkal Rio dengan nada yang tidak menyenangkan.

Celia menghela nafas pada dirinya yang tidak berdaya – saat ini dia bahkan tidak dapat menyelamatkan orang yang bermasalah yang merupakan tugasnya sebagai seorang bangsawan.

“Perilaku yang benar tidak selalu disertai dengan hasil yang benar. Jika kita memberikan dompet hanya untuk bocah itu, orang-orang di sekitarnya pasti akan mengelilingi kita dalam sekali jalan “

Orang yang tidak punya uang tidak punya pilihan selain melakukan itu.

Selama ada seseorang yang akan menyelamatkan mereka, mereka akan berkerumun di tempat itu.

Jika penyelamat menolak, orang-orang itu akan meneriakkan hal-hal seperti tidak adil atau marah tanpa alasan.

Mereka tidak memiliki hal-hal seperti pertimbangan atau kebijaksanaan.

Mereka hanya ingin diselamatkan, itu mirip dengan naluri mereka.

Terlebih lagi jika mereka mengeroyok pihak lain. Mereka tidak akan mengeluh selama mereka mendapatkan hasilnya, dan mereka akan mengeluh jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan mereka. Tidak akan ada akhir bagi mereka jika Rio dan Celia akan berurusan dengan mereka.

Karena itu Rio menunjukkan sikap yang keras terhadap mereka. Dia hanya melakukan apa yang perlu dia lakukan.

Hasilnya adalah sesuatu yang tidak menyenangkan bagi Celia.

Celia hanya diam.

(Yah, tidak semuanya akan berjalan seperti yang aku inginkan)

Ketika Rio menghela nafas,

“Mari kita menuju penginapan kita”

Dia mengusulkan begitu.

“Ya. Maafkan aku. Untuk mengatakan hal-hal aneh seperti itu
.....”

“Tidak masalah”

Rio melanjutkan kiprahnya untuk menemukan penginapan setelah menggelengkan kepalanya ringan kepada Celia yang masih lelah.

Setelah itu mereka memesan kamar ganda di penginapan yang relatif lebih baik di antara penginapan di luar benteng, Rio kemudian menyelip ke kota untuk mengumpulkan informasi.

Tapi, dia tidak bisa mendapatkan informasi penting. Setelah mengkonfirmasi informasi tentang pertahanan rumah besar dan bangunan di sekitarnya, Rio memutuskan untuk kembali ke penginapan untuk menemui Celia.

.....

“Pertahanan rumah cukup ketat. Dan tampaknya mereka tidak hanya menggunakan pasukan lokal, bahkan tentara nasional pun bergabung di antara pertahanan. Meskipun situasi kota ini jelas aneh, haruskah kita menyusup seperti yang kita rencanakan sebelumnya ? Tentu, kita harus mengatur waktu jika kita memilih untuk menyusup “

Rio mengajukan pertanyaan itu setelah dia memeriksa rumah besar dan kemudian kembali ke penginapan tempat Celia tinggal.

“..... Jika menyusup dimungkinkan Aku ingin mencobanya. Tapi, tidak perlu memaksakan diri jika risiko ditemukan tinggi. Maksudku, bahkan spirit arts yang membuatmu transparan tidak sepenuhnya aman bukan ? “

Celia membalas dengan nada rendah. Berdasarkan situasi kota yang mereka lihat sampai sekarang, wajar baginya untuk merasa tidak nyaman tentang apa yang baru saja terjadi di kota.

Ngomong-ngomong, kamuflase optik dari spirit arts lemah terhadap gangguan luar.

Ketika angin kencang bertiup, resistensi udara yang kuat akan muncul saat ia berlari dengan kecepatan tinggi, dan getaran di udara akan disebabkan oleh tabrakan antara sesuatu dengan udara.

Karena itu, dalam situasi seperti ia menyentuh sesuatu, atau melewati daerah yang ramai, penggunaan spirit arts itu sangat terbatas.

“Bisa. Meskipun tidak begitu sulit jika hanya menyelinap ke taman dengan membuat tubuh transparan, masalah memasuki rumah beberapa kali lebih tinggi dalam kesulitan. Karena pintu masuk utama dijaga ketat, tidak ada celah di pertahanan mereka “

Jika yang akan mereka susupi adalah kastil besar, akan lebih mudah untuk menemukan celah dalam pertahanan mereka.

Tapi, rumah bangsawan itu kecil, sulit untuk menemukan celah dalam pertahanan mereka.

Adapun Rio, selama ada jendela dia akan mencoba menyusup ke rumah besar dari sana tetapi, untuk membuka jendela, dia harus membatalkan spirit arts.

Selain itu, karena akan ada api yang dinyalakan di sekitar rumah, pasti tidak menyenangkan jika disalam rumah melihat orang yang mengambang.

“Aku mengerti.....”

“Yah, mereka tidak akan dapat menemukan kita bahkan jika kebetulan mereka menemukan kita, selama kita mengamankan rute pelarian kita, kita bisa mencoba menyelinap masuk”

Rio menambahkan satu demi satu informasi sambil memberikan ide-ide ringan kepada Celia yang menunjukkan ekspresi keruh.

Jika misalnya pihak lain mengetahui tentang identitas mereka, mereka perlu menyiapkan alibi yang cocok ketika mereka diperiksa.

Tetapi, itu berarti bahwa mereka dapat bertindak dengan cara yang lebih berani jika bukan karena pembatasan semacam itu.

“..... .. Jika tidak begitu sulit untuk memasuki taman, ada rute untuk menyelip. Ada lorong tersembunyi di bawah taman yang mengarah ke rumah besar. Hanya orang-orang di rumah yang tahu tentang keberadaannya “

“Itu Apakah boleh untuk membiarkan aku tahu tentang rahasia seperti itu ? ”

Rio bertanya dengan takut-takut kepada Celia yang menjelaskan tentang jalan tersembunyi kepadanya.

“Mungkin aku seharusnya tidak melakukan itu Tapi, tidak apa-apa karena itu Rio. Aku percaya padamu. kamu tidak akan memberi tahu siapa pun tentang hal itu “

Celia mengatakan itu sambil tersenyum padanya. Dia menunjukkan senyum hangat ketika dia memberi tahu Rio tentang fakta bahwa dia benar-benar percaya padanya.

“Iya”

Rio merasa sedikit malu.

.....

Dan kemudian, larut malam tiba dimana bahkan tanaman tertidur.

Rio membawa Celia untuk menyusup ke rumah earl Claire. Penginapan sewaan yang mereka gunakan untuk istirahat sejenak sebelumnya dikosongkan sehingga tidak ada yang bisa melacakinya.

Mereka berada di atas bukit kecil.

Para prajurit patroli sedang berjalan-jalan di setiap sudut, dia merasa bahwa bahkan seorang ahli pun tidak akan bisa menyusup ke taman.

Tapi, bagi Rio yang bisa terbang dengan spirit arts, tidaklah sulit untuk memasuki taman yang dibiarkan terbuka di bawah langit malam.

Masalahnya adalah bahwa mereka mungkin bertemu beberapa orang yang memiliki persepsi sihir yang tajam, atau dilindungi oleh penghalang sihir.

Tetapi, kedua kasus tersebut adalah kasus yang ekstrim, bahkan jika mereka ditemukan secara kebetulan, tidak perlu takut ditangkap selama mereka terbang di udara bila mereka ditemukan.

Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Risiko masih dalam area yang dapat diterima.

Meskipun saat ini Rio berjalan-jalan di halaman belakang dengan menggunakan spirit arts kamuflase optik, tidak ada seorang pun di rumah memperhatikannya.

Para penjaga di halaman belakang tidak sebanyak penjaga di gerbang depan, Rio mengejar Celia yang menjadi pemandunya.

“Ini tempatnya”

Bahkan jika mereka dapat menyembunyikan sosok mereka dengan spirit arts kamuflase optik, itu tidak dapat menyembunyikan suara mereka, sehingga Celia berbicara dengan suara rendah.

“Aku yakin itu ada di sekitar sini

Celia menyentuh trotoar batu di tanah setelah mereka datang ke air mancur di tepi taman,

Air penyemprotan menyebabkan riak di udara ketika menyentuh membran kamuflase optik.

(Ini buruk)

Setelah memastikan bahwa tidak ada orang di sekitarnya, Rio segera merilis kamuflase optik.

“Aku Menemukannya. HEAVE-HO ! “

Tampaknya Celia menemukan pintu masuk ke jalan rahasia.

Setelah mengotak-atik tanah dengan kedua tangannya, dia kemudian menarik tanah seperti ketika seseorang menggunakan pintu geser.

Tapi, Celia yang tak berdaya tidak memiliki cukup kekuatan untuk menggerakkan pintu batu itu,

“Tolong aku”

Ketika sedikit celah terungkap, Rio datang untuk membantunya dan kemudian membuka pintu geser sekaligus. Setelah itu, tangga yang menuju ke bawah tanah muncul.

“Terimakasih.....”

“Tidak apa-apa, kita harus masuk dengan cepat sebelum ketahuan”

“Uhn”

Keduanya turun menuruni tangga yang menuju ke bawah tanah.

Sementara Rio akan kembali untuk menutup pintu masuk, Celia menyalakan alat sihir untuk penerangan yang dilengkapi di sepanjang dinding.

Ketika lorong bawah tanah menjadi lebih cerah, keduanya kemudian terus turun.

Mereka pergi ke ruang terbuka setelah berjalan sebentar.

Ada tangga yang mengarah ke atas di depan mereka, Rio sedang melihat dengan hati-hati ke kamar dan menemukan ada pintu di kedua sisi mereka.

“Tempat ini pasti

“Tepat di bawah mansion. kamu bahkan dapat menggunakan tempat ini sebagai tempat tinggal darurat kamu tahu. Yah, tidak ada yang akan berada di sini untuk sementara waktu

Ketika Rio dan Celia melakukan percakapan seperti itu, pintu di samping mereka tiba-tiba terbuka lebar.

Orang yang muncul dari pintu itu adalah seorang gadis cantik dengan ekspresi tajam.

Gadis yang elegan dan cantik dengan rambut panjang berwarna ungu dan lurus serta mata ungu yang dalam membawa perasaan yang berbeda dari sekadar cantik. Dia sekitar usia yang sama dengan Rio.

Gadis itu mengenakan pakaian bangsawan yang indah dengan warna ungu sebagai dasarnya dan jubah putih bersih di atasnya.

Mata gadis itu terbuka lebar ketika dia menyadari bahwa Rio dan Celia berdiri di lorong itu.

Rio melangkah maju untuk menyembunyikan sosok Celia di belakangnya seolah-olah untuk melindunginya.

“Vanessa ! ”

Ketika gadis itu meneriakkan nama itu, seorang gadis yang berbeda muncul dari dalam pintu. Usianya mungkin sekitar pertengahan dua puluhan. Dia mengenakan pakaian ksatria dengan pedang ramping yang tergantung di pinggulnya.

Ketika ksatria wanita memandangi Rio,

“Siapa kalian ? ”

Dia berjaga-jaga dengan ekspresi tajam di wajahnya

Chapter 118 – Bertarung di Basement

Wanita bernama Vanessa melangkah ke arah Rio. Dia membiarkan senjatanya tertutup, kemungkinan karena dia tidak berniat untuk membunuhnya, tetapi sorot matanya berbahaya. Mata Rio melebar, dan dia menggeser satu kaki ke depan saat dia bersiap untuk mencegatnya.

Dalam sekejap Vanessa menutup jarak dan meraih Rio untuk menahannya. Dia menangkap tangannya dengan mudah, bergerak untuk mengunci dirinya sendiri, tapi—

“!”

Vanessa mengibaskannya dan mendorong punggung tangannya untuk memukul perutnya, tetapi Rio menangkisnya lagi, mengetuknya ke atas.

“Cecilia, kembali ke lorong!”

“Tolong mundur, Vanessa!”

Suara Rio dan gadis berambut ungu itu tumpang tindih, dan Vanessa adalah yang pertama bereaksi.

“«Peluru Foton»!”



Gadis berambut ungu mengangkat telapak tangannya ke depan, dan melepaskan tiga bola cahaya dari formasi sihir yang muncul. Kekuatan mereka rendah, tetapi mereka masih memiliki cukup banyak dampak untuk mematahkan beberapa tulang, jadi Rio memperkuat dirinya dengan spirit arts dan menguatkan dirinya sendiri; dia membayar ekstra pada pikirannya untuk menguatkan tangannya lebih dari bagian tubuhnya yang lain.

Lengan, pundak, dada — peluru gadis itu bertujuan untuk membuatnya tidak mampu bertarung, dan jika dia menghindarinya, mereka akan mengenai Celia. Dia memuji gadis itu untuk akurasinya yang tepat.

“Wha ...”

Ditemani oleh suara tabrakan yang keras, ketiga peluru itu lenyap. Setiap orang yang melihatnya, bahkan Celia, kaget dengan prestasi itu, dan Rio yang bebas menendang tanah dan bergerak tanpa terhalang.

Dia bergerak di belakang Vanessa sebelum dia bisa menjawab, melumpuhkan lengannya di punggungnya. Pada saat yang sama, ia berhasil membuat dirinya lebih dekat dengan gadis berambut ungu tanpa membahayakan Celia.

“Nyonya Christina! Jangan khawatir tentangku, pria ini—!”

Rupanya, Vanessa adalah tipe yang memilih mati daripada ditangkap. Itu adalah cara berpikir yang mengagumkan.

“... Eh?”

Terkejut dengan apa yang diteriakkan Vanessa, Celia tanpa sengaja mengeluarkan suara yang membuat Rio terdiam.

Christina — dia tahu nama itu juga. Dia adalah putri pertama Beltram, salah satu mantan murid Celia, dan seorang gadis yang sangat terhubung dengan Rio.

Itu bisa saja menjadi seseorang dengan nama yang sama, tetapi dia skeptis bahwa segalanya akan semudah itu bahkan di tempat yang tidak mungkin seperti ruang bawah tanah ini. Dia memalingkan matanya ke arahnya, dan setelah diperiksa lebih dekat, gadis itu memiliki kemiripan yang aneh dengan yang dia kenal beberapa tahun yang lalu.

Tampaknya ... dia akan membuatku kesulitan lagi.

Dia akan berbohong jika dia mengatakan dia tidak tertarik pada mengapa putri kerajaan berada di tempat seperti ini, tetapi dia siap untuk pergi pada saat itu juga. Lebih tepatnya, dia pikir hal-hal hanya akan memburuk jika dia tetap disitu. Namun, tanpa informasi tentang berbagai hal, bukan ide yang baik untuk membiarkan masa lalunya menghalangi dirinya di sini.

Selain itu, dari sudut pandang Celia sebagai bangsawan Beltram, dia tidak akan mengabaikan salah satu puterinya sendiri yang bersembunyi di rumah keluarganya. Dia memutuskan untuk meninggalkan pembicaraan dengannya.

Untungnya, terlepas dari kesiapannya, Christina ragu untuk menyerang dengan Vanessa yang disandera. Mereka memiliki kesempatan untuk berbicara. Sayangnya, merasakan bahwa ia adalah alasan penundaan itu sendiri, Vanessa membuat pernyataan yang memalukan.

“Kh ... bunuh saja aku!”

Meskipun terperangah dengan keputusannya, sebelum Rio bisa mengatakan kepadanya bahwa dia tidak berniat melakukan hal seperti itu, salah satu pintu yang telah ditutup selama seluruh pertukaran, terbuka. Dari sisi lain datang sepasang anak laki-laki di usia remaja. Mereka terlihat seperti orang Jepang.

“... Apa yang sedang terjadi? Apa yang ... “

Mereka masih tampak setengah tertidur, tetapi anak-anak lelaki itu terbangun ketika menyadari mereka tidak tahu apa yang terjadi.

“Jangan ada yang bergerak.”

Rio ingin tahu tentang mereka, tetapi dia tidak punya ruang untuk membiarkan penjagaannya turun, dan segera udara menjadi tegang lagi. Satu-satunya suara yang muncul untuk sesaat adalah anak lelaki berwajah Jepang itu yang menelan ludah, dan Rio ingin menyelesaikan beberapa hal sebelum mereka mungkin salah mengerti.

“Cecilia, sebelah sini.”

“Ah, mh.”

“Aku akan menyerahkan sisanya padamu.”

“Dipahami. Terima kasih.”

Celia mengangguk dan mengungkapkan dirinya lebih jelas kepada yang lain. Mungkin karena orang yang memandangnya adalah orang yang mereka kira, Celia tampak terkejut, lalu segera berlutut sesuai dengan posisinya.

“Nyonya Christina.”

“Siapa...?”

“Aku Celia, putri tertua dari keluarga Earl Claire. Aku minta maaf atas ketidakhadiranku, Yang Mulia. “

Dengan pengakuan Celia, tidak ada keraguan bahwa gadis berambut ungu itu memang Christina Beltram. Dia tentu saja tumbuh lebih cantik di masa remajanya, dan martabat mentah yang dia pancarkannya tumbuh bersamanya. Rio tersenyum datar ketika kecurigaannya dikonfirmasi, dan permusuhan Christina menghilang.

“Nona Celia? Tapi rambutmu? Dan bukankah kamu seharusnya hilang? Mengapa kamu di sini?”

“Aku telah bersembunyi selama beberapa bulan terakhir. Aku sedang menunggu hal-hal mereda sehingga aku bisa bertemu dengan ayahku ... “

Seperti yang diharapkan, dia menjelaskan segalanya dengan jelas tanpa membocorkan detail penting. Di sisi lain, Rio akhirnya melepaskan Vanessa setelah melihat situasi menjadi dingin.

“Maaf. Mohon maafkan kekasaran kami. “

“Tidak, kami yang membuat langkah pertama. Kami tidak ingin ditemukan. Maaf.”

Sementara Celia dan Christina bertukar informasi, Rio dan Vanessa bertukar permintaan maaf.

“Namun, aku terkejut seberapa baik kamu berhasil menghindari para penjaga. Seharusnya ada tim pencarian besar di semua tempat. “

“Itu ... pertanyaan sulit dijawab. Tapi, tim pencari? Yang Mulia, apakah kamu ...? “

“... Iya. Aku berhasil melarikan diri dari kastil, tetapi kami terpaksa bersembunyi karena pengejar kami mengejar kami. Aku sangat menyesal menjadi beban bagi keluarga Claire. “

“Tidak masalah. Jika sang putri dalam kesulitan, maka mau bagaimana lagi. “

Bahkan tanpa cerita lengkapnya, Celia tidak keberatan. Earl Claire, ayah Celia, sangat setia pada keluarga kerajaan. Mereka tidak ada hubungannya dengan faksi di belakang Dukes Albou dan Eugueno. Mengetahui faksi Albou bertanggung jawab pada apa yang mereka lakukan, setelah melindungi Christina, Celia setuju dengan ayahnya yang masih ada di sini.

“Aku sangat berterima kasih. Tolong, berdiri. “

“Maafkan aku.”

“Sekarang aku yakin kita berdua memiliki banyak hal untuk dibicarakan, tapi bolehkah aku meminta nama pria itu yang bersamamu?”

Christina mengalihkan pandangan tajam ke Rio.

“Um, ini ...”

“Yang Mulia, apakah kamu akan memaafkan kekasaranku jika aku memperkenalkan diri?”

“... Aku tidak keberatan.”

“Namaku Haruto Amakawa, seorang ksatria kehormatan Kerajaan Galwark. Aku di sini melayani sebagai pengawal nona Celia. “

“Mengapa seorang ksatria Galwark di sini dari semua tempat ...”

“Apakah ada bukti untuk mendukung klaimmu?”

Setelah Rio menyelesaikan perkenalannya, Vanessa dan Christina keduanya terkejut. Yang terakhir adalah satu-satunya yang tetap tenang sepenuhnya.

“Ini adalah lambang yang diberikan kepadaku oleh Yang Mulia Raja Francois.”

Dia menunjukkan kepada mereka lencana yang ditempelkan di kerahnya, dan Christina meminta Vanessa mengkonfirmasi legitimasinya.

“Permisi ... Itu benar. Aku tidak bisa mengatakan apakah ini adalah salah satu ksatria kehormatan, tapi tanpa ragu lambang itu milik Kerajaan Galwark. “

“Aku mengerti. Maka kami akan mempercayaimu. Tetap saja ... Apakah kita pernah bertemu di suatu tempat sebelumnya? “

Seolah merasa sesuatu yang tidak beres, Christina memiringkan kepalanya dan memeriksanya sedikit lebih hati-hati.

“... Tidak, aku tidak percaya kita pernah bertemu.”

Tentu saja, dia menyangkalnya dengan wajah poker yang kuat mengingat pada pesta beberapa saat yang lalu.

Jadi intuisi Flora bukan hanya intuisi ...

Di sisinya, Celia sedikit menegang dan mencoba mengubah topik pembicaraan.

“Yang Mulia, daripada berdiri di sini, mengapa kita tidak melanjutkan ini di dalam? Ruang makan harusnya dekat. “

“Ya aku setuju.”

“Dalam hal ini, izinkan aku untuk mundur.”

Rio berencana untuk tidak ikut campur. Tidak bijaksana mendengar informasi rahasia seperti ini, tetapi Christina menggelengkan kepalanya.

“Jika memungkinkan, aku lebih suka kamu bergabung dengan kami.”

“Tapi, aku hanya orang luar di sini.”

Harus diakui, itu adalah perlawanan paling sederhana dimana dia tidak ingin setengah dipaksa mendengarkan percakapan yang tidak ada hubungannya dengan dia. Christina tidak benar-benar memiliki wewenang untuk memberi perintah kepada pejabat asing seperti Rio, tetapi mereka masih di Beltram. Dengan situasi di Beltram dan hubungan antara kerajaan, itu bukan ide yang baik untuk memberi mereka alasan untuk bermusuhan.

“Kamu seorang bangsawan Galwark. Tidak ada masalah jika orang itu kamu yang ditunjuk sebagai ksatria kehormatan di usiamu. Nona Celia juga tampaknya sangat mempercayaimu. “

Christina memandang Celia seolah mencoba untuk mendapatkan koneksi dia dan Rio satu sama lain. Rio mempertimbangkan cara merespons, tetapi Celia berlutut sekali lagi.

“... Yang Mulia, aku dapat membuktikan bahwa Haruto dapat dipercaya. Namun, aku tidak ingin dermawanku terlibat dalam ini. Ijinkan dia untuk pergi jika cerita yang akan kamu ceritakan tidak boleh didengar ... “

Sang putri terkejut, tetapi segera menjawab dengan senyum masam.

“Maaf. Aku berbicara tanpa berpikir. Membuatnya terjebak dalam masalah kita sendiri bukan maksudku. Aku hanya ingin tahu tentang apa yang sedang terjadi di Galwark. Tentu saja, aku tidak akan mengorek lebih dari yang kamu mau katakan. “

Ketika dia selesai, Celia merasa sulit untuk tetap bersikeras. Dia menoleh ke Rio dengan nada meminta maaf, sambil tersenyum lebar. Dan karena sudah cukup memahami situasi, dia mencekik keinginannya untuk keluar dari pembicaraan.

“Jadi begitu. Aku akan senang menemanimu. “

“Terima kasih. Mari kita kembali ke dalam. Vanessa, kamu juga. Ah, sebelum kita melakukannya, aku lupa memperkenalkannya. Nona Celia, tentang Vanessa ... “

Christina balas menatap Celia.

“Ya, aku sudah sadar. Keluarga kami saling terkait..”

“Aku mengerti. Lagipula, Keluargamu milik faksi yang sama. Kemudian Vanessa, tolong perkenalkan dirimu pada tuan Amakawa. “

“Vanessa Emal. Aku minta maaf atas tindakanku sebelumnya.”

“Emal? Apakah kamu mungkin terkait dengan Alfred, 『Pedang Raja』 ? “

Mata Rio sedikit melebar. Ketika nama Pedang Raja muncul di benaknya, satu-satunya orang yang ia kenal adalah Lucius, pembunuh ibunya.

“Alfred Emal adalah kakak laki-lakiku. Apakah kamu seorang kenalannya? “

“Tidak secara langsung. Tapi aku tidak berpikir ada orang yang tidak tertarik pada pedang raja. “

Sebaliknya, dia pernah bertemu Alfred sekali sebelumnya. Itu terjadi selama interogasinya di penjara setelah menyelamatkan Christina dan Flora. Pada saat itu, dia tidak tahu tentang hubungan antara Alfred dan Lucius.

“Aku mengerti...”

Vanessa secara singkat tampak bangga dengan hal itu, tetapi dia melihat ke bawah sampai Rio mengubah topik pembicaraan.

“Ini sedikit keluar jalur. Itu salahku. Haruto Amakawa. Senang bertemu denganmu. “

Sama halnya dengan sebelumnya, Rio meletakkan tangan kanannya ke dadanya dan membungkuk ringan. Setelah mereka selesai dengan formalitas, Christina berbicara lagi untuk memimpin mereka masuk.

“Kalau begitu, akankah kita pergi?”

“Um, kami ...”

Kemudian salah satu anak lelaki dengan takut-takut berbicara karena sedang dilupakan. Christina menjawab mereka dengan nada lembut.

“Kalian berdua dapat kembali ke kamar kalian.”

“Ah, baiklah. Kami mengerti.”

Bocah yang menjawab mengangguk dengan linglung, dan mereka meninggalkan kelompok itu sendirian.

“Nyonya Christina, siapa mereka?”

“Mereka ... Ini cerita panjang. Mereka ditarik ke dunia ini selama pemanggilan pahlawan. Aku harus menjelaskan detailnya nanti ... “

Christina mengernyitkan alisnya saat dia membicarakannya.

“Aku mengerti. Maka kita bisa mengkhawatirkannya begitu kita berada di ruang makan. “

Para wanita berjalan masuk, dengan Rio mengikuti di belakang mereka. Saat mereka berjalan, dia tidak bisa menahan perasaan bahwa arah yang akan terjadi adalah ...

Ini semakin aneh.

Chapter 119 – Diskusi di Ruang Bawah Tanah

Setelah memasuki ruang makan, Rio mengambil inisiatif untuk datang seperti pelayan dan menuju dapur. Dia terus-menerus mengambil sikap pihak ketiga.

Namun demikian, karena dapurnya sederhana dan ruang makan berada di ruang yang sama, dia masih bisa mendengar percakapan mereka.

“Sensei, jika kamu ingin bertemu ayahmu di atas, kamu harus menunggu karena dia akan pergi ke ruang bawah tanah ini besok pagi. Tampaknya semua orang dari kelompok pencarian menginap di mansion malam ini, itu sebabnya sulit untuk berpindah tempat “

Jadi Christina memberi tahu informasi yang paling ingin didengar Celia.

“Aku mengerti. Untungnya aku merasa bahwa mengunjungi ibukota kerajaan akan berakhir sebagai sesuatu yang bodoh. Mungkin, ayah sudah menungguku untuk datang ke rumah “

“Iya. Karena kita punya banyak waktu sampai dia turun, tolong isi aku dengan ceritamu sampai saat itu “

Setelah pembicaraan mencapai titik ini, mereka berdua saling memandang.

“Bo-Bolehkah aku bertanya diskusi seperti apa itu ? ”

Celia mengatakan demikian untuk menyelidiki reaksi Christina.

“Itu benar. Mungkin masalah yang kita berdua paling khawatirkan. Bagaimana cara kita berdua menyelip keluar dari kastil ? Sejauh yang aku tahu, ada rumor yang mengatakan bahwa sensei diculik di dalam kastil “

“Aku tidak diculik. Aku meninggalkan kastil dengan kehendakku sendiri “

“Bolehkah aku bertanya alasannya ?”

Christina yang menanyakan pertanyaan itu menatap langsung ke mata Celia.

Saat garis pandang mereka bertemu, mata Celia menjadi suram.

“..... .. Meskipun memalukan, alasan mengapa aku meninggalkan kastil adalah karena aku ingin melarikan diri dari tugas yang dibebankan padaku sebagai bangsawan”

“Itu seharusnya tentang pernikahan politik dengan Charles Albo kan”

“Iya. Terkadang kita harus menikah dengan seseorang yang tidak kita cintai. Itulah misi yang dibebankan pada wanita dari keluarga bangsawan. Tapi meski begitu, aku tidak bisa menyetujui pernikahan politik dengannya “

Melihat ke bawah, Celia mengucapkan kata-kata itu dengan suara emosional.

“Ya, itu wajar saja. Aku pikir kamu membuat penilaian yang benar “

Christina siap mendukung pilihan Celia.

Mata Celia terbuka lebar seolah dia mendengar kata-kata yang tak terduga. Christina secara tidak sengaja mengeluarkan suara terkekeh saat dia melanjutkan kata-katanya.

“Tentu saja, kita berada di posisi di mana kita tidak dapat memilih suami kita sendiri. Tapi, itu tidak hanya untuk keluarga, itu juga untuk kerajaan. Perkawinan politis semacam itu harusnya tidak dibenarkan, Tidak, perkawinan politik yang hanya akan menyebabkan kerugian sama sekali tidak bernilai “

“Yang Mulia, apakah pernikahanku dengan dia akan membahayakan kerajaan ?”

Celia mengajukan pertanyaan itu setelah mendengar Christina mengatakan bahwa perkawinan politiknya berbahaya bagi kerajaan.

“Bergantung pada situasinya, pria itu adalah eksistensi yang saat ini membahayakan kerajaan. Alasan sensei meninggalkan kastil juga pasti karena kamu memikirkan hal yang sama benar ? “

“..... Ya, tidak diragukan lagi. Aku pergi adalah hasil dari cara mereka yang terlalu memaksaku untuk melakukan hal-hal tertentu “

“Kamu tidak percaya diri ? ”

“Orang yang memutuskan apakah aku melakukan hal yang benar atau tidak bukan aku”

Celia menunjukkan ekspresi ambigu.

“Lalu, apakah kamu menyesali tindakanmu ? meninggalkan kastil”

“Tidak, satu-satunya penyesalanku adalah jika aku tidak melakukannya”

Sekarang, Celia menggelengkan kepalanya untuk menunjukkan jawabannya. Setelah itu, Christina tersenyum padanya.

“Dalam hal itu, tidak apa-apa”

Jadi dia berkata begitu.

“Secara alami orang yang menolak keputusan Celia-sensei juga ada di antara kaum bangsawan. Tapi, aku merasa bahwa cara duke Albo melakukan sesuatu adalah salah. Aku pikir meninggalkan kastil adalah pilihan yang tepat. Tetap pertahankan itu. Dan jangan menyesalinya “

Mengatakan demikian, mata ungu tua Christina menatap lurus ke mata Celia.

Celia juga balas menatap Christina.

“Dalam hal itu, apakah keputusanmu itu benar akan diputuskan setelah ini. Dan, orang yang memutuskannya adalah kita yang tinggal di kerajaan ini Setidaknya aku mendukung keputusanmu “

“Aku benar-benar senang jika ada seseorang yang mengatakan demikian tetapi

Celia menunjukkan senyum yang sedikit bermasalah.

“Dengan kata lain, hal yang paling penting adalah apa yang ingin dilakukan Celia-sensei setelah ini bukan ? Artinya kamu kembali ke rumah ini karena kamu tidak bisa meninggalkan dirimu sebagai bangsawan kerajaan kita kan ? ”

“Apakah aku saat ini Memiliki kualifikasi semacam itu”

Celia menjawab demikian kepada Christina dengan wajah bermasalah.

“Ups, aku pikir kamu memiliki kualifikasi itu, kamu tahu. Masa depanku juga tergantung dengan pelarianku, tetapi aku tidak pernah berpikir untuk mengabaikan masalahku sebagai bangsawan. Segala sesuatu yang akan terjadi pada kerajaan ini atau apa yang akan tersisa darinya – – Aku sudah memikirkan semua yang mungkin terjadi “

“..... Aku mengerti”

Celia mengerang dengan suara rendah saat mendengar Christina mengatakan kata-kata itu dengan nada tegas.

Meskipun Celia memikirkan hal yang sama dengannya, dia tidak memiliki kepercayaan diri seperti Christina.

Dia bisa merasakan tekad yang kuat ketika dia melihat Christina.

Itu tidak berarti bahwa dia mungkin tidak khawatir. Tidak ada cara baginya, yang menyelinap keluar dari kastil bahkan ketika dia sepenuhnya menyadari dirinya berdiri sebagai seorang putri dan tidak khawatir tentang apa pun.

Sebagai seseorang yang bodoh, mungkin dia hanya akan menjadi orang yang riang dan hampir nekat jika dia tidak khawatir tentang apa pun.

Dan, Celia tahu bahwa Christina bukan tipe orang seperti itu.

Karena itu, Celia ingin tahu— Mengapa Christina melarikan diri dari istana.

“Boleh aku bertanya, pada Christina-sama ? ”

“Ya, silakan”

Christina menyetujui permintaan Celia.

“Aku ingin tahu mengapa Yang Mulia melarikan diri dari istana ? ”

“Karena aku menjadi penghalang untuk duke Albo, Tidak, itu karena aku kehilangan nilai utilitasku. Aku menyelinap keluar dari kastil karena aku merasa hidupku dalam bahaya “

Wajah Celia sedikit menegang mendengar suaranya yang tidak begitu tenang.

“Jangan bilang, duke Albo akan membuangmu”

“Ya, dia saat ini mungkin melakukannya. Dia menang atas pahlawan yang dipanggil sambil menghilangkan kendala kekuatan anggota keluarga kerajaan “

“Berarti, satu-satunya alasan bagi duke Albo untuk membidik hidup yang mulia adalah”

“Pria itu penuh dengan ambisi. Kecuali untuk keluarga kerajaan saat ini, ia sudah merencanakan untuk membuat raja berikutnya datang dari keluarga Duke Albo “

“Itukah sebabnya dia berencana untuk membunuh Yang Mulia ? Tidakkah dia tahu bahwa melakukan hal-hal seperti itu tidak akan berarti apa-apa ? ”

Singgasana kerajaan Bertram diturunkan oleh keturunan.

Perlu kualifikasi untuk mewarisi takhta dari orang tertinggi, keturunan langsung raja adalah persyaratan mutlak, kelahiran yang sah dan keturunan laki-laki diputuskan sebagai hukum nasional dengan hukum yang lebih tinggi yang memerintahkan pengambilan prioritas.

Ketika pewaris yang sah hilang dengan alasan seperti pencabutan status, pelepasan keduniawian atau kematian, selama tidak ada ahli waris laki-laki yang sah yang baru lahir dalam situasi di mana tidak ada seorang pun kecuali pewaris perempuan sah yang tersisa, urutan pewarisan takhta hak tidak dapat terbalik.

Saat ini, pewaris takhta yang sah adalah putri ke-1 Christina dan putri ke-2 Flora yang lahir antara istri sah Beatrice dan raja Phillip ke-3, dan anak-anak yang lahir dari selir di bawah mereka.

Meskipun putri bungsu dari duke Albo juga menikahi raja Phillip yang ke-3, urutan hak warisan takhta untuk anak-anak yang dilahirkan di antara mereka sangat rendah.

Meski begitu, selama seseorang dengan urutan yang lebih tinggi untuk hak waris memiliki anak baru, urutan yang lebih rendah dari hak waris takhta harus mundur, jadi membunuh satu atau dua orang dari tingkat yang lebih tinggi tidak ada artinya.

Meskipun itu tidak berarti bahwa upaya pembunuhan tidak pernah terjadi di masa lalu, orang-orang yang secara langsung memberi perintah pembunuhan pasti akan langsung ketahuan, itu

adalah pedang bermata dua yang akan menabur lebih banyak masalah di kemudian hari.

Selain itu, karena otoritas keluarga kerajaan Bertram didukung oleh enam dewa bijak, melukai keluarga kerajaan mirip dengan pemberontakan terhadap dewa.

Tidak peduli berapa banyak kekuatan nyata yang mereka miliki, juga demi menjamin legitimasi pemerintahan, mereka tidak punya pilihan selain mengabaikan penampilan sosial dan menunjukkan kesopanan minimum.

Itu sebabnya duke Albo — — Meskipun memiliki latar belakang tinggi sebagai perwira militer — — harus mengadopsi metode damai dengan mentransfer kekuatan nyata dari raja Phillip ke-3. pergi dengan merebut tahta adalah tidak akan bisa dilakukan.

Namun, di sini situasinya, duke Albo melangkahi garis ketika hal-hal berubah tidak menguntungkan baginya, sama sekali bukan cerita yang menyenangkan,

“Ya, itu seperti kata Celia-sensei. Sulit untuk mewujudkan ambisi pria itu sampai sekarang “

Christina mengatakan itu sambil menghela nafas panjang.

“Tapi, apa yang terjadi sehingga menyebabkan perubahan seperti itu ? ”

Ketika Celia menelan ludah, Christina menjawabnya.

“Ini menjengkelkan tetapi, pahlawan yang dipanggil membuat ambisi pria itu menjadi mungkin. Pria itu berusaha menjadikan cucu perempuannya menikahi sang pahlawan sebagai istri sahnya. Dengan melakukan itu dia berencana untuk mendukung anak yang lahir di antara mereka sebagai raja kerajaan Bertram berikutnya “

Ketika Christina mengatakan demikian, wajah Celia menunjukkan perubahan besar.

“Cucu duke Albo adalah, Loris-sama benar ? Tentu saja hal-hal seperti itu mungkin Tapi, kerajaan akan terpecah menjadi dua. Baginya untuk membatalkan urutan warisan tahta dengan mengabaikan hukum nasional “

Jujur berbicara tentang itu, jalan yang tepat haruslah membuat putri pertama Christina atau putri Flora 2 sebagai in-line untuk dinikahkan dengan pahlawan untuk meningkatkan otoritas keluarga kerajaan bahkan lebih tinggi.

Pahlawan itu adalah utusan dari enam dewa bijak, itulah sebabnya mereka memiliki otoritas yang lebih atau setara dengan raja, ketika mereka secara tidak sengaja menikahi seseorang yang berada di urutan bawah dari warisan takhta, anak yang lahir di antara pasangan itu dapat memperebutkan tahta untuk raja selanjutnya.

Itu tidak akan membahayakan apa pun jika mereka menikahi seseorang tanpa status atau otoritas apa pun tetapi, itu cerita yang berbeda ketika mereka bertunangan dengan seseorang yang memiliki status dan wewenang, itu akan berubah menjadi situasi berantakan yang tidak dapat dipercaya.

Dan kemudian, jika seperti yang dikatakan Christina, duke Albo saat ini tidak keberatan untuk mempertimbangkan situasi seperti itu dan dalam dukungan penuh untuk melibatkan cucunya kepada pahlawan dan mendukung anak yang lahir di antara mereka sebagai raja selanjutnya—

Dalam hal itu, mengatakan bahwa dia benar-benar sebuah eksistensi yang akan membahayakan negara tidak akan salah—
Jadi, Celia berpikir dalam sekejap.

“Kerajaan Bertram sudah terpecah. Itu sebabnya Duke Albo tidak berani membiarkan aku mendekati pahlawan. Itu sebabnya aku hampir tidak memiliki kebebasan untuk bertindak setelah pahlawan dipanggil “

Senyum yang bercampur antara kemarahan dan kejutan muncul di wajah Christina saat dia mengucapkan kata-kata itu.

“Situasi sudah berkembang sejauh ini sementara aku dalam pelarian. Tetap dalam kegelapan membuatku lebih malu pada diri sendiri “

Wajah Celia mengerutkan kening karena merasa malu pada dirinya sendiri.

“Permintaan maaf terdalamku karena mengganggu di tengah percakapan. Aku menyiapkan minuman hangat. Ini dia “

Setelah itu, Rio kembali dari dapur sederhana.

Aroma manis dan harum yang terbawa dari 4 cangkir teh porselen di atas nampan adalah — — Aroma jeruk varietas tachibana.

Celia mengambil napas dalam-dalam dan berhasil menenangkan pikirannya.

“Terima kasih, Haruto. Ini adalah.....”

“Lemon panas. Aku juga mencampur apel parut dan madu di dalamnya “

“Sangat lezat. Terima kasihku yang terdalam untuk minuman ini “

Celia menunjukkan senyum lembut padanya. Senyum yang menenangkan yang akan menyembuhkan siapa saja yang melihatnya.

“Terima kasih kembali, harap berhati-hati untuk tidak membakar lidahmu karena panas”

Rio tersenyum kembali padanya ketika dia mulai menempatkan cangkir teh untuk semua orang.

“Terima kasih banyak. Jika kamu setuju, silakan duduk juga. Tuan Amakawa “

Christina mengucapkan kata-kata itu kepada Rio.

“Permisi”

Setelah mengucapkan kata-kata itu, Rio kemudian duduk di kursi di sebelah Celia.

“Aku dapat meyakinkanmu bahwa tidak ada racun di dalamnya tetapi, jangan ragu untuk mencicipi terlebih dahulu. Aku tidak akan menganggap itu sebagai pelanggaran “

Rio bertanya kepada Christina dan Vanessa yang duduk di depannya apakah mereka ingin melakukan tes racun terlebih dahulu.

Perlunya melakukan uji racun di dalam teh yang dibuat oleh Rio yang mereka temui untuk pertama kalinya bagi Christina merupakan prioritas tertinggi.

Meskipun Christina dan yang lainnya bahkan tidak berpikir untuk mempertimbangkan bahwa racun akan dimasukkan ke dalam teh, mungkin karena tindakan seperti itu sangat klise sampai-sampai hampir seperti upacara formal, dengan usulan seperti itu datang dari dirinya sendiri, Rio memutuskan untuk membuat suasana untuk mengurangi rasa racun.

“Aku benar-benar berkewajiban mengikuti pertimbanganmu. Kalau begitu, izinkan aku untuk— — —

“Tidak masalah. Biarkan aku meminumnya “

Christina meminum teh tanpa keraguan apapun sembari mengabaikan Vanessa yang akan melakukan tes racun.

“Ara, enak sekali”

Christina menceritakan kesannya dengan wajah terkejut.

“Ya-Yang Mulia ! ”

Vanessa yang terkejut dengan tindakannya memprotes kepada tuannya dengan suara panik.

“Aku tidak keberatan. Jika dia benar-benar ingin membunuh kita, dia sudah melakukannya sejak lama. Dia bisa melakukan itu selama pertempuran ketika kita pertama kali bertemu dengannya “

“..... Kamu Benar tentang itu “

Vanessa yang menekan Christina yang berbicara dengan nada setenang ini kehilangan kata-kata.

“Aku percaya pada Celia-sensei. Aku juga percaya seseorang yang mendapatkan kepercayaannya “

Mungkin karena dia toleran, atau dia hanya menyerah pada nasibnya, Christina mengatakan kata-kata itu.

“..... Dipahami”

Vanessa menyerah sambil menghela nafas. Setelah dia menyedap tehnya, rasa manis yang tak terduga menyebar di mulutnya membuatnya bingung.

“Ngomong-ngomong, tuan Amakawa. Bolehkah aku mengajukan beberapa pertanyaan ? “

Christina menatap Rio ketika dia menanyakan hal itu.

“Tentu saja. Tapi, hanya dalam lingkup yang aku bisa jawab “

Rio siap memberikan persetujuannya sambil mengangkat bahu.

“Terima kasih. Kalau begitu, pertama adalah mengenai hubunganmu dengan Celia-sensei. kamu mengantarnya sampai ke tempat ini, mungkinkah pelarian Celia-sensei dari istana kerajaan ada hubungannya denganmu ? “

“Ya, Celia-sama adalah penolongku. Aku membantunya melarikan diri dari istana kerajaan untuk membalas rasa terima kasihku “

“Aku yang meminta Haruto melakukannya, Christina-sama “

Ketika Rio berbicara seolah-olah dialah yang bertanggung jawab untuk membuat Celia melarikan diri dari istana kerajaan, Celia menambahkan kata-katanya sendiri ke penjelasannya. Mungkin karena dia ingin memikul tanggung jawab melarikan diri dari istana kerajaan pada dirinya sendiri.

“..... Aku mengerti. Lalu apakah kerajaan Galwark tidak terlibat dalam masalah pelarian Celia-sensei ? “

Christina menanyakan pertanyaan itu dengan matanya menatap pada wajahnya.

“Iya. Atau lebih tepatnya mereka sama sekali tidak berhubungan dengan masalah itu, karena pengangkatanku sebagai ksatria kehormatan kerajaan Galwark terjadi hanya beberapa hari yang lalu “

Rio siap menjawab pertanyaannya.

“Kamu menjadi ksatria kehormatan hanya beberapa hari yang lalu ? ”

Christina menunjukkan wajah yang sedikit bingung. Tapi, dia menerima lebih banyak kejutan ketika mendengar kata-kata Rio berikutnya.

“Ya, hanya beberapa hari yang lalu. Sebelumnya, aku hanya seorang pengembara, dan hanya orang biasa di atas itu “

“..... Orang biasa ? Tetapi sehubungan dengan itu, tindakanmu penuh dengan keanggunan dan sangat halus. Sama sekali tidak kalah dengan bangsawan muda sama sekali “

Dan kemudian, Christina memuji sopan santun Rio.

“Merupakan kehormatan bagiku untuk mendengar pujian yang tidak patut itu”

Rio membungkuk saat dia menunjukkan senyum tulus padanya.

(Dia adalah orang biasa. Dan kemudian, penolong Celia-sensei. Tapi, apa hubungannya dengan sensei yang selalu terkunci di laboratoriumnya. Apakah saat dia pulang, ? Atau yang lain—)

Christina masih meragukan dirinya di suatu tempat sambil memandang Rio seolah mencoba mengingat sesuatu.

“Hei, ini tidak ada hubungannya dengan situasinya tapi, sudah berapa lama sejak kamu menjadi kenalan Celia-sensei ? ”

“Sudah mendekati 10 tahun hingga sekarang”

“Hampir..... 10 tahun”

Mungkin sekitar waktu dia memasuki akademi kerajaan Bertram, belum dewasa dalam banyak aspek, dan belum menerima berbagai pujian dari lingkungannya, dia menjadi terlalu bangga dengan dirinya sendiri dan salah paham terhadap dirinya sendiri—adalah apa yang dipikirkan Christina.

Masa lalu yang memalukan yang tidak ada hubungannya dengan situasi saat ini, namun dia ingat tentang masa lalu itu.

Namun, Christina menutup pintu kenangan yang tersembunyi di bagian terdalam hatinya meskipun menunjukkan ekspresi yang rumit.

“Apakah ada sesuatu di wajahku ? ”

Rio bertanya padanya karena dia bisa merasakan sedikit perubahan pada ekspresinya.

“..... Tidak, bukan apa-apa”

Christina perlahan menggelengkan kepalanya.

Meskipun itu akan menjadi kebohongan jika dia mengatakan bahwa dia tidak khawatir tentang hubungan Haruto dan Celia, sekarang bukan saatnya baginya untuk menyimpang dari topik utama.

Dan, dia memutuskan untuk menahan rasa penasarannya karena dia tidak mampu menyakiti perasaan Haruto dengan mencampuri urusan pribadinya lebih dari ini.

“Mari kembali ke topik. Karena kerajaan Galwark tidak berpartisipasi dalam masalah ini, aku dapat berasumsi bahwa kamu menyelamatkan Celia-sensei sebagai individu ? “

“Iya. Seperti yang kamu katakan “

Rio langsung setuju.

“Mempertimbangkan langkah keamanan di dalam kastil, mungkin sulit untuk percaya tapi Sepertinya aku tidak punya pilihan selain mempercayainya karena kamu berhasil menyusup ke tempat ini. Meskipun aku merasa tidak nyaman tentang metode yang kamu gunakan untuk itu “

Christina menyipitkan matanya saat dia berkata begitu.

“Ini akan mengurangi banyak masalah bagiku jika aku diizinkan merahasiakan metodeku. Karena itu akan menempatkanku dalam berbagai macam situasi berbahaya “

Rio yang dengan acuh tak acuh menolak banding tidak langsung untuk pengungkapan informasi dari Christina yang menatap lurus ke matanya.

“.....Aku mengerti. Yah, aku pikir itu tidak apa-apa. Aku tidak akan bertanya lebih jauh karena berkat itu, Celia-sensei ada di sini sekarang “

Christina menghela nafas dalam-dalam setelah beberapa detik kontes menatap dengan Rio.

“Aku benar-benar berkewajiban memberi terima kasih atas kebaikanmu”

Rio membungkuk padanya untuk menunjukkan rasa terima kasihnya.

“Tetapi sebagai gantinya, izinkan aku mendengar situasi kerajaan Galwark baru-baru ini. Aku tidak keberatan mendengarnya meskipun itu hanya situasi umum”

“Baiklah. Nah, pernahkah kamu mendengar berita tentang undangan dari kerajaan Galwark untuk berpartisipasi dalam pesta debut pahlawan mereka, Satsuki Sumeragi yang baru saja selesai beberapa hari yang lalu? “

Rio memutuskan untuk memberi tahu dia informasi mengenai pesta malam itu. Christina menunjukkan minatnya pada informasi itu.

“Tidak, ini pertama kali aku mendengarnya. Karena ada peraturan untuk informasi di luar kastil. Apakah kamu menghadiri pesta itu? “

“Iya. Sisi kerajaan Bertram yang menentang duke Albo juga menghadiri pesta itu. Nama grup mereka saat ini adalah 『Restorasi』 ”

Alis Christina berkedut mendengar nama faksi anti-Albo, 『Restorasi』 .

“Mungkinkah pemimpin sejati 『 Restorasi 』 adalah seseorang yang disebut Duke Euguno. Kemudian, Flora “

“Dia aman dan sehat. Aku juga diberkati untuk memiliki percakapan singkat dengan Flora-sama. Dia saat ini bersama sang pahlawan, Hiroaki Sakata-sama “

Rio menjawab dengan tenang pertanyaan yang diajukan oleh Christina. Setelah itu, Christina menghela nafas lega.

“Begitu, dia aman dan sehat. Senang mendengarnya”

Meskipun itu hanya kata-kata pendek, bibirnya sedikit mengendur dan dia terdengar sangat senang ketika dia mengucapkan kata-kata itu.

Betapa dia sangat menyayangi adik perempuannya.

Christina adalah mantan teman sekelas Rio, tetapi, mereka tidak pernah memiliki kesempatan untuk melakukan percakapan yang layak seperti ini di masa lalu.

Meskipun dia tidak tahu reaksi seperti apa yang akan dia tunjukkan jika dia tahu bahwa dia saat ini sedang melakukan percakapan semacam ini dengan Rio, dia cukup terkejut menemukan sisi lembutnya yang tak terduga ini karena dia pada waktu itu tajam dan pendiam.

“Namun demikian, Flora-sama juga memanggil pahlawan di bawah sayapnya. Rui Shigekura, Hiroaki Sakata, Satsuki Sumeragi. Dengan ini, tiga pahlawan dikonfirmasi. Kerajaan Saint Stellar juga harusnya memiliki batu suci tetapi “

“Iya. Kerajaan Saint Stellar juga memanggil seorang pahlawan. Namanya adalah Takahisa Sendou-sama “

Rio memberi tahu Christina tentang informasi mengenai Takahisa.

“Mungkinkah Pahlawan kerajaan Saint Stellar juga menghadiri pesta malam ? ”

Mata Christina terbuka lebar ketika dia menerima kejutan untuk berita itu. Mungkin dia mendapati bahwa tidak biasa untuk kerajaan tertutup seperti kerajaan Saint Stellar muncul di pesta malam.

“Iya. Kerajaan Galwark, organisasi anti-pemerintah kerajaan Bertram 『Restorasi』 , dan kerajaan Saint Stellar. Tiga dari mereka yang memanggil masing-masing pahlawan mereka memutuskan untuk memperkuat hubungan mereka dengan pesta malam itu “

“Tampaknya dunia mengalami transformasi hebat sementara aku terkurung di kastil. Dalam situasi saat ini Terutama masalah pahlawan yang dipanggil di bawah Flora bukanlah berita baik bagi Duke Albo “

Christina menunjukkan ekspresi lesu sambil mengatakan kata-kata itu.

“Baik pihak restorasi dan kerajaan Bertram saat ini akan terus meningkatkan masing-masing pengaruhnya mulai dari titik ini dan seterusnya. Kerajaan Galwark juga bergerak di belakang 『restorasi』 . Sekarang aku bisa mengerti mengapa duke Albo mencari yang mulia “

Ketika Rio mengatakan demikian, Celia yang diam-diam mendengarkan pembicaraan mereka tiba-tiba mulai berbicara.

“Tapi kemudian, ada hal lain yang aku khawatirkan”

“Apa itu ? ”

Christina melirik Celia.

“Dengan banyaknya orang yang mencari yang mulia, kamu seharusnya sudah ditangkap oleh mereka bukan ? ”

Christina mengangguk mendengar pertanyaan Celia.

“Mungkin. Orang yang diam-diam membawa kami dari kastil adalah orang yang dicurigai melakukan pemberontakan, count Claire “

Christina berkata begitu dengan ekspresi muram.

“Ayahku sayang adalah orang yang mengarahkan Yang Mulia untuk melarikan diri ? ”

“Orang yang menyusun rencana itu adalah ayahku. Yang bisa kita hitung di antara faksi kerajaan saat ini hanyalah count Claire yang tugasnya adalah mengirimku ke tempat Flora. Meskipun kami berhasil melarikan diri ke tempat ini karena kerja sama count Claire, kami tidak dapat bergerak dan terkunci di ruang bawah tanah ini selama beberapa hari sejak pelarian kami “

“..... Sekarang aku mengerti berbagai situasi yang menyebabkan situasi ini. Singkatnya, ruang bawah tanah ini juga merupakan tempat yang benar-benar aman “

Celia mengatakan itu dengan ekspresi muram.

“Meskipun beberapa regu pencari saat ini yang tinggal di rumah ini samar-samar memperhatikan keberadaan kamar rahasia ini, Tampaknya count juga berhasil membodohi mereka, tetapi hanya masalah waktu sampai mereka kehilangan kesabaran dan melakukan penyelidikan menyeluruh “

Christina menghela napas dalam-dalam saat dia berkata begitu.

“..... ..Apa yang akan kita lakukan, Yang Mulia ? Haruskah kita bersembunyi selamanya di tempat ini ? ”

“Aku juga khawatir tentang apa yang harus kita lakukan”

Tetap bersembunyi di tempat ini sambil berharap tidak pernah ditemukan, atau mencoba melarikan diri dari tempat ini sambil mengetahui tentang risikonya.

Meskipun semuanya akan baik-baik saja untuk pilihan yang pertama selama bila situasi berkembang seperti yang mereka inginkan, tapi itu hanya jika semuanya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Mereka tidak tahu berapa lama pencarian

mereka, rute pelarian mereka akan disegel jika pihak pencarian menemukan mereka, permainan berakhir untuk mereka.

Di sisi lain, meskipun ada peluang yang sangat tinggi dimana mereka akan ditemukan selama pelarian awal mereka, mereka akan memiliki lebih banyak kebebasan setelah mereka dapat melarikan diri dari itu. Jika mereka dapat melakukan perjalanan penyamaran sampai tujuan mereka, itu mungkin merupakan langkah yang lebih bijaksana daripada menunggu dengan santai di tempat ini.

Ngomong-ngomong, orang yang harus memutuskan apakah mereka akan pergi atau tidak setelah menimbang antara pro dan kontra adalah Christina.

“Aku mengerti.....”

Celia mengangguk sambil menunjukkan wajah yang sedikit bermasalah. Rio menonton diam-diam di sisinya.

“Kalau dipikir-pikir itu Celia-sensei, apa yang kamu lakukan pada warna rambutmu ? Aku ingat warna rambutmu putih murni”

Christina kemudian mengajukan pertanyaan itu seolah-olah dia tiba-tiba teringat tentang itu.

“Ah, uhhm, ini”

Celia menatap Rio dengan agak gelisah. Ketika Rio mengangguk padanya, dia akhirnya merasa lega.

“Aku mengubah warna rambutku dengan alat sihir”

“Bolehkah aku meminta saluran pasokan untuk alat sihir ini?”

Meskipun dia sudah menebak dari pembicaraan mereka, Christina menanyakan pertanyaan itu untuk memastikan.

“Itu dibuat olehku. Yang mulia”

Rio yang menjawab bukannya Celia.

“Apakah persamaan sihir untuk mengubah warna rambut sudah tersebar luas ? Karena aku tidak pernah melihat satu pun di kerajaan Bertram selama yang aku ingat”

Meskipun ada banyak persamaan sihir yang beredar di wilayah Strahl, itu tidak berarti bahwa semuanya tersedia untuk populasi umum.

Sebagian dari mereka disembunyikan oleh kelompok-kelompok tertentu atau orang-orang tertentu, beberapa bahkan tersembunyi dari mata publik dan tidak pernah melihat cahaya.

Sihir yang menggunakan persamaan sihir ini diperlakukan sebagai seni rahasia dan tidak pernah bocor keluar dengan mudah.

Oleh karena itu, nilainya naik ke tingkat yang tidak terduga seiring waktu. Selama sejarah 1000 tahun wilayah Strahl, perang antara kerajaan kecil memang terjadi karena seni rahasia.

“pasti begitu. Setidaknya itu tidak dibuat dengan persamaan sihir yang beredar di populasi umum. Itu Pasti apa yang mereka sebut sebagai seni rahasia “

“..... Meskipun kedengarannya tidak sopan, tetapi bisakah kamu meminjamkan 4 alat sihir yang serupa kepada kami ? Secara alami itu tidak akan gratis”

Christina berhenti berbelit-belit dan langsung ke poin utama.

Alat aihir untuk mengubah warna rambut mereka— — Ini mungkin item yang paling diinginkan karena status pelarian mereka.

Karena rambut Christina berwarna ungu muda dan dua rambut hitam Jepang itu cukup langka bahkan di kerajaan Bertram, mereka pasti menonjol dari yang lain selama mereka meninggalkan tempat ini.

Metode untuk mengubah warna rambut tidak terbatas pada sihir saja.

Tapi, mewarnai rambut mereka dengan cat biasa dapat dengan mudah membuat warna pada rambut tapi wig mereka akan tidak cocok untuk penyamaran karena menonjol dalam satu atau lain cara,

Di sisi lain, Celia di depannya terlihat sangat alami sampai-sampai dia hampir mengira warna rambut itu sebagai warna rambutnya yang alami. Bahkan pengejar mereka tidak akan mengharapkan mereka untuk dapat mengubah warna rambut mereka dengan presisi seperti itu.

“baiklah. Bukannya aku orang yang pelit meminjamkan alat ajaib untuk waktu terbatas, aku akan meminjamkanmu alat sihir selama kamu menyetujui beberapa syarat dengan kontrak sihir “

Rio menunjukkan persetujuannya dengan menghadirkan kondisi yang terbatas.

Dia menganggap masalah meminjamkan alat sihirnya kepada Christina sebagai kartu negosiasi sebagai persiapan ketika kasus terburuk terjadi di masa depan.

Dia masih memiliki beberapa cadangan sebagai alat darurat ketika dia membuat satu untuk Miharuru dan yang lainnya, jadi itu tidak akan memakan waktu.

Meskipun dia masih harus menjelaskan jenis kontrak sihir, itu akan dihilangkan untuk saat ini,

“Benarkah? “

Meskipun dia mengkhawatirkan kondisinya, Christina tersenyum mendengar tawaran itu.

“Ya, biarkan kondisi ini untuk nanti. Harap kembali ke percakapan sebelumnya karena ada beberapa hal yang ingin aku dengar “

Syarat untuk meminjamkan alat ajaib adalah setelah mereka selesai dengan percakapan— — Jadi dia berpikir sambil memotong pembicaraan sebelumnya.

“Dalam hal ini, Boleh aku mulai dulu. Celia-sensei— — “

Christina menatap Celia saat dia berkata begitu. Kata-kata selanjutnya adalah—,

“Maukah kamu ikut denganku ke 『 Restorasi 』 ?”

Seperti yang diharapkan, itu adalah undangan langsung ke Celia.

Mungkin karena dia mengharapkan itu, Celia tampaknya tidak terganggu olehnya. Tapi, dia menunjukkan wajah yang sangat cemas.

“..... Bolehkah aku memikirkannya sebelum memberikan jawabanku ? “

Setelah keraguan singkat, Celia menahan diri untuk tidak segera menjawab. Meskipun tidak menatapnya, sepertinya dia cukup perhatian tentang Rio yang duduk di sampingnya.

Di sisi lain, Christina memiliki ekspresi yang sangat segar.

“Tentu saja. Kalau begitu, kita hentikan diskusi hari ini dengan ini. Count Claire harus turun ke ruang bawah tanah ini sekitar besok pagi. Aku tidak keberatan meskipun kamu memberikan jawaban setelah berbicara dengan count Claire “

“Terima kasih banyak atas pertimbangannya”

Celia membungkuk kepada Christina.

Chapter 120 – Keputusan yang Menekan

Setelah mengakhiri percakapan mereka dengan Christina, Rio dan Celia pergi ke kamar yang tersedia di ruang bawah tanah, saling berhadapan di tempat tidur mereka. Celia telah melepas liontin yang merubah warna rambutnya, sementara Rio tetap tidak berubah.

“Hei, Rio. Aku...”

“Kamu ingin menemani Putri Christina, kan?”

“Eh?”

Dia tampak khawatir ketika berbicara — dan membacanya seperti buku terbuka, Rio bahkan tidak membiarkannya memulai.

“Ah tidak. Aku khawatir tentang itu, maksudku ... “

“Ini hidupmu, nyonya. Tolong, ikuti hatimu sehingga kamu dapat bergerak maju tanpa penyesalan. Itu sebabnya aku membawamu keluar dari kastil. “

“... Rio.”

Celia menggigit bibirnya menggumamkan namanya. Sudah beberapa bulan sejak dia mengikutinya, dan jantungnya yang letih mendapatkan istirahat yang sangat dibutuhkannya. Sampai saat itu, dia secara efektif hidup di sebagai tahanan rumah, dengan pernikahan paksa dan sedikit melihat cakrawala; tetapi begitu dia pergi, dunianya terbuka lebih lebar dari yang dia kira.

Lahir dan dibesarkan sebagai seorang bangsawan, untuk terus hidup dan mengabaikan kewajibannya adalah sesuatu yang tidak terpikirkan, tapi ... Dia mendapati dirinya menikmati setiap hari yang dia habiskan bersama Rio.

“Jika aku pergi dengan nona Christina, kamu tidak akan ikut dengan kami kan?”

Rio menjawab dengan nada minta maaf.

“Sayangnya, aku tidak punya niat bekerja untuk Beltram.”

“Apakah kamu membenci Kerajaan Beltram?”

Dia bertanya dengan takut-takut, seolah-olah dia sudah tahu jawabannya.

“Aku tidak membenci kerajaan. Justru, darah biru yang menjalankannya yang memberiku rasa benci. Nona Celia dikecualikan, tentu saja. “

“... Aku mengerti. Maaf, meminta sesuatu yang sangat aneh. “

“Jangan khawatir tentang itu.”

Keheningan menyelimuti ruangan itu selama beberapa saat.

“Rio. A-Apa ada yang bisa aku lakukan untukmu? “

“Itu cukup mendadak. Apa itu?”

“Maksudku, semua yang aku lakukan adalah menerima; Aku tidak melakukan apa pun sebagai balasannya. “

Celia menunduk, menyesal, tapi Rio tidak setuju.

“Itu tidak benar sama sekali. kamu telah menyelamatkanku lebih dari yang dapat aku hitung saat di akademi. “

“Aku tidak benar-benar melakukan sesuatu yang istimewa ...”

“Tentu saja kamu melakukannya.”

“Eh?”

“Bagiku, Nona Celia adalah seseorang yang spesial. kamu adalah satu-satunya yang menunjukkan kebaikan kepada anak yatim yang tidak berharga sepertiku dan waktu yang aku habiskan bersamamu adalah satu-satunya waktu dimana aku merasa nyaman. Bisakah kamu benar-benar mengatakan kamu belum melakukan apa pun untukku? “

“Um, ah, tidak, itu ... Bagaimana ...?”

Tidak dapat membentuk kalimat yang koheren pada pengakuan jujur Rio, Celia membuang muka ketika dia mencoba untuk berbicara. Tapi pipinya yang tidak bisa disangkal sudah cukup untuk membuat Rio tersenyum.



“Kamu benar-benar tidak berubah sama sekali. Tolong jangan pernah kehilangan senyum lembut itu. Jika kamu bisa melakukan itu, tidak ada lagi yang bisa aku minta. “

“Ah ... Mm.”

Dia mengangguk, tapi suaranya lemah dan pelan.

“... Yah, itu keinginan kecilku yang egois, kurasa. Aku suka jika kamu menyimpannya di sudut pikiranmu. Maaf jika sepertinya memaksa. “

Rio tampak malu ketika mengatakannya, dan Celia tiba-tiba mengangkat suaranya sebagai tanggapan.

“Ti-Tidak sama sekali! Sebenarnya aku senang! Aku tidak pernah tahu kamu begitu mementingkanku — aku akan mencoba yang terbaik untuk tetap seperti itu! “

Celia duduk tegak, tangannya di bahu Rio. Terlepas dari perawakannya yang lebih pendek, ekspresi tekad di wajahnya membuatnya tampak lebih tinggi daripada dirinya sendiri di matanya. Celia menelan ludah, lalu berbicara lagi.

“Ka-Kamu mengerti? Rio? “

“Ah iya?”

“Um, kamu tahu. Aku juga. Bagiku juga, Rio adalah, Rio adalah ... “

Dia tergegap, gemetar ketika Rio menunggu dengan tenang apa yang ingin dia katakan. Tapi sebelum dia bisa mengeluarkan kata-kata itu dari mulutnya ...

“Haruto.”

Suara Aisia yang anorganik tiba-tiba bergema di ruangan itu. Rio dan Celia berdiri tegak ketika dia muncul di sisi Rio seperti dia sudah ada di sana sepanjang waktu.

“Aisia?”

“Aku perlu bicara. Apakah kamu punya waktu? “

“Mm? Ah ya Tentu saja.”

Aisia duduk di sebelah Rio seperti biasanya, tetapi untuk beberapa alasan dia terlihat seperti kamu tidak bisa mengambilnya bahkan jika kamu mencobanya.

“Hei, Aisia ...”

Rio merasakan hawa dingin di tulang belakangnya mendengar nada dingin Celia, tetapi Aisia hanya memiringkan kepalanya dengan lembut ke satu sisi.

“Mm?”

“Apakah kamu kebetulan mendengar apa yang kita bicarakan tadi?”

“Aku mendengarkan.”

“Gh ... (Aku benar-benar lupa tentang gadis ini!)”

Sama sekali tidak perlu baginya untuk muncul tepat pada saat itu. Celia hanya mempertimbangkan dua kemungkinan: entah itu disengaja, atau Aisia adalah orang bebal yang tidak bisa membaca situasi.

Aku bertanya-tanya, mungkinkah dia keluar untuk membantuku? Jika aku mengendarai momentumku sendiri lebih jauh, aku akan mengatakan beberapa hal yang sangat memalukan ...

Di tengah perasaannya yang rumit, Celia dilanda perasaan lega, dan malu. Dengan Pipi sedikit merah, dia mengeluarkan pikirannya dan kembali ke masalah yang ada.

“A-Aisia, apa yang ingin kamu katakan? Ayahku akan berada di sini besok pagi, jadi kita harus segera tidur. “

Begitu dia selesai, mereka mendengar suara sesuatu bergeser di luar ruangan. Itu mirip dengan ketika mereka pertama kali memasuki ruang bawah tanah.

“Apakah kamu ingin memberi tahuku ...”

“Mhm, ada seseorang yang turun di sini.”

Aisia mengangguk, membenarkan kecurigaan Rio, dan kembali ke bentuk arwahnya; udara di ruangan itu menjadi tegang ketika dia pergi. Rio perlahan berdiri, meraih pisaunya dan membungkam langkah kakinya saat dia merangkak ke pintu.

Mereka menunggu sepuluh detik, tanpa ada indikasi kesulitan di luar — kemudian mereka mendengar ketukan.

“... Ini Vanessa. Count Claire tiba lebih awal. Dia sedang menunggu semua orang di ruang makan sekarang. “

Rio mereda, karena tadi dia dalam posisi siaga, lalu berbalik dan mengangguk pada Celia.

“Terima kasih. Kami akan segera datang. “



Ketika Rio dan Celia pergi, Vanessa dan Christina berbicara dengan seorang pria tak dikenal — itu jelas adalah ayah Celia, Laurent Claire. Dia memiliki tubuh yang agak kurus, tetapi bagi seorang pria paruh baya, dia cukup menarik, dengan udara yang bermartabat yang sesuai dengan posisinya. Tampaknya Christina tengah menjelaskan berbagai hal.

“... Hm?”

Laurent tampak bingung sejenak ketika Celia memasuki ruangan, lalu menjadi histeris ketika roda gigi di kepalanya mulai berputar lagi.

“Ce ... Celly ?! Apa yang kamu lakukan di sini?”

... Celly?

Rio mengambil waktu untuk memproses apa yang baru saja dia dengar, dan Celia menjawab dengan senyum kering.

“Ahaha, tolong maafkan aku atas ketidakhadiranku yang mendadak, Ayah.”

Laurent sudah berdiri, lengan terbuka lebar dan bergerak untuk memeluk putrinya.

“A-Apakah kamu baik-baik saja? Sepucuk surat datang dengan tulisan tanganmu setelah kamu menghilang, tetapi aku tidak bisa berhenti khawatir. “

“Aku sangat menyesal. Aku harus menahan banyak informasi dari suratku ... Tapi seperti yang kamu lihat, aku baik-baik saja. “

Sepertinya dia sangat menyayangi Celia. Itu sangat kontras dari aura bangsawan yang dikeluarkan olehnya tadi tetapi secara keseluruhan Rio menganggap dia bukan orang jahat.

“Mmm ... Ada sesuatu yang harus aku bicarakan dengan putri, tapi ...”

“Aku yakin itu tidak akan lama, jadi silakan bicara dengan Nona Celia selagi bisa. Reuni ini sudah lama ditunggu. “

Laurent kesulitan menyortir prioritasnya — dia punya banyak hal yang ingin dia tanyakan pada putrinya — jadi Christina yang selalu tanggap memberinya waktu. Dia ragu-ragu sebentar, lalu membuat pilihan.

“... Tidak, apa yang Mulia perlu dengar lebih penting saat ini.”

“Aku mengerti. Tampaknya itu bukan kabar baik, tapi tolong beri tahu aku. “

“Benar. Tampaknya kelompok pencarian tambahan telah dikirim dari ibukota kerajaan; Aku berpikir mereka pasti membawa surat perintah yang ditandatangani oleh Yang Mulia. Jika demikian, aku tidak akan punya pilihan selain menunjukkan kepada mereka seluruh properti, termasuk ruang bawah tanah ini. “

Ekspresi cemberut melintas di wajahnya saat dia berbicara. Surat perintah penggeledahan sama dengan lonceng kematian

bukan hanya untuk Christina, tetapi juga teman-temannya dan keluarga Claire. Meskipun, tak seorang pun dalam percakapan itu tampak siap untuk menyerah begitu cepat.

“... Kapan mereka akan berada di sini?”

“Meskipun Yang Mulia mungkin ingin mengulur waktu, bahkan itu ada batasnya. Paling cepat mereka harusnya tiba besok pagi. “

“Jika itu benar, kita harus segera pergi.”

Christina berjuang keras untuk mengeluarkan kata-kata itu, mengetahui seberapa tinggi perintah itu.

“Benar. Kita akan menonjol jika kami pergi di siang hari. Dan jumlah personel di lahan mansion lebih rendah di malam hari. “

Reaksi Laurent hampir sama. Lebih sedikit prajurit atau tidak, tidak ada pilihan dengan kemungkinan besar untuk melarikan diri, jadi Christina menoleh ke Rio seolah dia siap untuk mengemis.

“... Tuan Amakawa. Alat sihir yang kamu gunakan untuk mengubah warna rambutmu, bolehkah aku memintamu bersedia meminjamkannya kepada kami? “

“... Itu mungkin. Aku memiliki cadangan di kamar. Apakah kamu bisa memberiku beberapa saat untuk mengambilnya? “

“Tentu saja.”

“Maafkan aku.”

Tanpa penundaan, Rio meninggalkan ruang makan.

“Nona Celia, tolong beri tahu Count Claire apa yang terjadi padamu sampai sekarang. Dan aku minta maaf karena terburu-buru, tetapi aku ingin mendengar jawabanmu tentang apa yang aku tanyakan. “

“... Aku mengerti.”



“Hm ... Bicara tentang cerita, itu sangat tidak bisa dipercaya, tetapi jika itu berasal dari Celly aku tidak punya pilihan selain untuk mempercayainya.”

Laurent yang terdiam setelah semua, memunculkan hanya ekspresi pahitnya yang berfungsi sebagai respons. Ketika Celia selesai, matanya menunjuk ke Rio, yang telah kembali dari suatu tempat. Dia berdiri dari kursinya, berjalan ke Rio, meletakkan tangan kanannya di dada dan membungkuk.

“Tuan Haruto Amakawa. Sebagai orang yang menyelamatkan Celly-ku, izinkan aku untuk mengucapkan terima kasih. Terima kasih banyak. “

Dia harus mengambil beberapa detik untuk menghilangkan ketidaknyamanannya. Rio sedang mempersiapkan dirinya untuk dilecehkan.

“Tidak, maksudku, aku telah melakukan sesuatu yang tidak dapat aku tarik kembali. Jika ada, aku harus minta maaf karena membuatmu kesulitan. “

“Yah, tentu saja, jika lawanku bukan putra Albou, aku akan membuatnya menjadi abu sebelum semua ini terjadi.”

“Ah, haha ...”

Senyum Rio sempit mendengar sedikit komentar yang dilontarkan begitu saja. Laurent Claire dianggap sebagai salah satu penyihir terbesar di Kerajaan Beltram. Sementara Rio akan membutuhkan waktu, Laurent dapat dengan mudah meninggalkan sebagian besar bangunan sebagai setumpuk bara dengan jentikan jari-jarinya.

Segera, Laurent kembali ke tempat duduknya, dan Celia berbicara dengan kilau tegas di matanya.

“... Ayah, aku akan mengikuti sang putri.”

“bahkan jika aku mengatakan kamu tidak harus pergi, kamu tidak akan mendengarkannya bukan?”

Laurent mengundurkan diri untuk keputusannya. Hal-hal akan menjadi jauh lebih buruk jika setelah terlalu lama hilang, dia tiba-tiba muncul di ruang bawah tanah rumah keluarganya bersama Christina.

“Iya. Di suatu tempat jauh setelah aku meninggalkan kastil, aku selalu cemas, bertanya-tanya apakah itu baik-baik saja. Dan untuk menemukan jawabannya, aku meminta Haruto untuk membawaku ke sini. Situasi yang kita alami tidak terduga, tetapi aku merasa perlu melakukan ini. “

“Aku mengerti ...”

Meninggalkan Laurent untuk memilah-milah pikirannya, Celia kemudian menghadapi Christina.

“Nona Christina, kamu memiliki jawabanku.”

“Terima kasih banyak. Sejajurnya, memiliki penyihir sekaliber dirimu bersama kami adalah keuntungan besar. Jika kita selamat dari ini, aku akan memastikan bahwa kamu akan benar-benar dihargai. “

Saat dia berbicara, sang putri membungkuk dalam-dalam pada Celia.

“Aku merasa terhormat ... Yang Mulia. Bolehkah aku berbicara dengan Haruto secara pribadi sebentar? “

“Tentu saja.”

Menerima izin untuk melakukannya, Celia dan Rio pergi ke kamar yang sunyi.

“Nona Celia.”

Celia tidak bisa menahan tawa melihat perubahan nada Rio, tetapi ekspresinya segera berubah menjadi suram.

“Maaf, Haruto. Aku membuat keputusan tanpa berbicara denganmu terlebih dahulu. Mungkin sepertinya aku hanya menggunakanmu untuk kenyamananku ... “

“Tidak semuanya. Aku ingin membantumu dan mencoba untuk membalas kebaikan yang telah kamu perlihatkan kepadaku. “

Rio menggelengkan kepalanya dan merespons dengan senyum.

“Terima kasih ... Jika kamu mengatakannya sendiri, aku lega. Jadi, aku kira aku tidak punya pilihan selain mengandalkanmu selamanya, bukan? Bahkan jika itu tampak tidak adil, kamu satu-satunya yang akan merasa nyaman dengan ini ... Tapi, Haruto, kamu sudah melakukan banyak hal untukku. Jauh melebihi apa pun yang aku berikan untukmu. “

Dia tersenyum hangat, dan melanjutkan.

“Jadi tolong larilah, Haruto. Tidak terlalu terlambat. kamu harusnya bisa keluar dengan baik jika kamu sendirian, bukan? “

Tentu, bahkan dengan semua orang yang mencari sang putri dan rombongannya, melarikan diri akan menjadi masalah sederhana bagi Rio jika dia meminta bantuan Aisia. Namun, dia tahu dia enggan menggunakan spirit artsnya di depan umum; dia juga tahu lebih baik menyembunyikan mereka. Jadi betapapun dia ingin dia menyelamatkannya — dia tidak bisa memaksa dirinya untuk mengatakannya.

“Aku bisa dengan mudah. Mengatakan itu, apakah kamu benar-benar berpikir aku hanya akan meninggalkanmu sendirian dalam situasi ini? “

Rio tampak benar-benar terkejut sehingga dia bertanya balik.

“Tapi kamu...”

Benci bangsawan Beltram, bukan?

Celia mencekik apa yang akan dikatakannya.

“Aku tahu. Dan mungkin kamu benar. “

Terlepas dari apakah dia ingin membantu Celia atau tidak, dia tidak memiliki keinginan untuk Christina, atau kewajiban terhadapnya.

“Meski begitu, itu bukan alasan yang cukup bagiku untuk hanya naik dan meninggalkanmu.”

Sebelum dia menyadarinya, air mata mengalir di mata Celia. Dia menyeka mereka dengan cepat, berusaha menyembunyikan betapa bahagianya dia mendengar kata-kata itu dari mulutnya.

“Itu sebabnya aku ingin kamu lari. Lebih dari ini, aku tidak akan pernah bisa berhenti bergantung padamu. “

“Apakah kamu bisa keluar dari rumah dengan aman, apakah kamu dapat bergabung dengan Restorasi dengan mudah?”

Setelah jeda singkat, Celia mengangguk.

“Itu bisa. Itu pasti bisa.”

“Itu tidak benar sama sekali.”

Celia mencibir dirinya, tapi dia tidak bisa dengan jujur menyangkal evaluasi rio.

“Kamu tidak pernah membunuh siapa pun. Hal yang sama berlaku untuk Putri Christina. Itu mungkin sama untuk anak-anak dengan rambut hitam itu. Vanessa adalah satu-satunya yang memiliki pelatihan dan pengalaman yang sesuai, artinya dia satu-satunya yang mampu bertarung dengan baik. Dan bahkan dengan itu, kalian berlima masih akan menonjol. “

Seperti yang diharapkan, analisisnya tepat.

“Untuk mengurangi risiko bagi kalian semua, kamu memerlukan pengalihan, yang berarti memecah kelompok. Apa yang kamu rencanakan? “

“Aku ... aku akan menjadi pengalih perhatian.”

“itu Keluar dari pertanyaan. Jika kamu tertangkap, kamu hanya akan membawa masalah ke keluargamu. Bisakah kamu menjelaskan bagaimana kamu muncul di sini entah dari mana? “

“Lalu ... Aku tidak akan membiarkan mereka menangkapku.”

“Tidak, kamu pasti akan ditangkap.”

“Aku tidak akan ditangkap. Mengapa kamu begitu percaya diri tentang ini? “

Dia menjadi jengkel.

“Karena refleksmu lambat, dan kecepatan larimu lebih lambat.”

“ ... ”

Sangat memalukan, Rio menyatakan hal-hal itu sebagai fakta dengan nada datar dan senyum lembut seolah-olah dia mengejeknya.

“Ja-Jadi apa! Tidak apa-apa! Aku akan baik-baik saja tanpamu, Haruto! kamu harus bergegas dan pergi ke tempat lain! “

Celia berteriak dengan marah, seolah dia berusaha membuatnya membencinya karenanya.

“Tentu, aku akan pergi.”

“ ... ”

Tiba-tiba, wajahnya berkerut karena terkejut atas persetujuan instan pria itu.

“Tentu saja, aku hanya akan pergi setelah aku mengantarkanmu ke Restorasi. Aku akan berada dalam perawatanmu sampai saat itu. “

“Aku tidak memintamu untuk ...”

“Aku menyadarinya. Bahkan jika kamu menolak, aku hanya akan membuat pilihan sendiri. “

“... Kamu orang bodoh...”

Bahu Celia terkulai menyadari bahwa upaya lebih lanjut untuk membujuknya akan sia-sia.

“Jadi itu sebabnya, Yang Mulia, apakah kamu membutuhkan kekuatanku?”

Setelah pasangan itu bergabung kembali dengan sisa kelompok, Rio membawanya bersama Christina.

“Aku tidak bisa meminta lebih. Namun seperti sekarang, aku tidak punya hadiah yang cocok yang bisa aku tawarkan. Apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan ini? “

“Hadiah tidak penting bagiku. Selain masalah meminjamkan barang yang kamu butuhkan, aku ingin memintamu menyetujui beberapa persyaratan di bawah kontrak sihir.”

“Aku mengerti. Lalu, setelah kita membuat rencana, mari buat kontrak. Menilai dari apa yang kamu katakan, apakah aku berasumsi kamu dapat dengan aman membawa kami keluar dari kota? “

Menyipitkan mata, Christina bertanya kepadanya tentang idenya dengan suara yang berharap.

“ya itu benar. Aku hanya khawatir tentang pengalihan prajurit. Aku akan menarik perhatian mereka untuk membuat celah dalam pencarian mereka, jadi silakan gunakan waktu itu untuk meninggalkan mansion. “

Semua orang selain Celia tersentak. Laurent, mendengarkan dalam diam sejauh ini, mulai berbicara.

“Terus terang ... Ini tidak berbeda dengan membuat dirimu berkorban. Aku tidak bisa mengizinkan ini. Ada prajurit dan ksatria yang terlatih dalam pertempuran melawan manusia lain, dan mereka tidak hanya akan membunuhmu, mereka akan menyiksamu sampai mati. Bisakah kamu benar-benar melakukan ini? “

“Aku bisa. Namun, aku memintamu untuk mengakui kemungkinan ada korban dalam keributan, dan kota itu secara efektif akan lumpuh untuk beberapa waktu. “

“... Seberapa percaya diri. Baik-baik saja maka. Aku dapat mengabaikan beberapa kerusakan properti, tetapi jika mungkin, harap hindari warga sipil sebaik mungkin. Selain itu, jangan ragu untuk menjadi liar. “

Laurent menjawab dengan senyum senang, memberikan izin tertulis kepada Rio untuk mengamuk. Selanjutnya adalah menyusun strategi mereka.

“Terima kasih banyak. Jadi, aku kira pertama adalah ... “



Tak lama sebelum rencana itu akan dimulai, setelah mengganti pakaiannya menjadi sesuatu yang hitam dan mengenakan jubah yang serasi, Laurent memanggil Rio.

“Tuan Amakawa ... Tidak, Haruto.”

“Apa itu?”

Rio berdiri dengan perhatian begitu dia melihat Laurent membungkuk padanya.

“Aku ingin membicarakan hal ini kepadamu sebagai seorang pria. Tolong ... Lindungi Celia. Aku mohon padamu.”

“Itu tidak perlu dikatakan.”

Jeda ringan membuat Rio tidak segera menjawab, tetapi dia pulih dan menjawabnya sambil tersenyum. Tentu saja, tidak perlu bertanya, tetapi dia agak senang mengetahui ayah Celia mengandalkannya.

“... Aku mengerti. Kalau begitu, tolong bawa ini. “

Berdiri tegak lagi, Laurent menyerahkan tas kecil yang diisi sesuatu pada Rio.

“Ini adalah?”

“Biaya perjalanan. kamu mungkin membutuhkan uang dengan cara apa pun, bukan? Silakan ambil sisanya sebagai hadiahmu. Namun aku tidak tahu apakah itu cukup, jadi kita akan mengatur sisanya jika nasib memungkinkan kita untuk bertemu lagi. “

“Tidak, ini ... Aku tidak bisa menerima ini.”

“Silakan terima. Paling tidak, biarkan aku menanggung biaya perjalanan. “

Atas desakannya, Laurent praktis mendorongnya.

“... Aku akan memberikan sisanya kepada nona Celia, aku kira.”

“Hm, kamu cukup keras kepala. Itu cukup menjanjikan untuk usiamu. Aku ingin sekali kesempatan untuk mengobrol denganmu sambil minum, tetapi ini tentang waktu itu. Selamat tinggal.”

“Benar. Maaf, kalau begitu ... aku permisi. “

Meninggalkan kata perpisahannya di belakang, Rio menaiki tangga ke taman mansion. Dia membuka pintu di langit-langit untuk memindai area itu. Mengkonfirmasi celah dalam formasi prajurit, dia membuka pintu dan melompat keluar; lalu tanpa henti, ia menyelinap masuk regu pencari, menggunakan pepohonan di taman untuk melewati pagar tinggi dan menuju ke kota.

“Tampaknya keahliannya asli. Dia pria yang baik hati juga. Tapi aku tidak akan memaafkannya jika dia membuat Celly-ku menangis. “

Laurent menutup pintu masuk rahasia, bergumam pada dirinya sendiri ketika dia kembali ke ruang bawah tanah. Tak lama

setelah itu, bola cahaya dengan keras meledak di tengah kota.
Bahkan itu hanya beberapa menit berlalu.

Chapter 121 – Melarikan diri dari Creia

Tempat itu berada di sekitar gerbang mansion count Claire yang terletak di pusat kota.

Bola cahaya yang naik di atas kota membuat seluruh kota mengalami siang hari di malam hari.

Tak lama kemudian, itu diikuti oleh keributan yang dilakukan oleh prajurit yang tinggal di rumah besar.

“Oi, apa yang terjadi. Di luar sangat terang, apakah matahari sudah terbit? “

“Aku tidak tahu! Bola cahaya itu tiba-tiba muncul di atas kota”

Seorang prajurit tua yang sedang tidur nyenyak di dalam stasiun tepat di samping gerbang muncul setelah mendengar keributan.

Meskipun dia telah mendengar apa yang baru saja terjadi, dia tidak berharap untuk mendengar jawaban yang akan membuatnya mengerti situasinya.

Dan di sana, dia melihat sosok mendekati gerbang.

“Siapa itu? “

Prajurit yang memperhatikan sosok seseorang bertanya dengan suara keras.

“..... Wanita? “

Di sana, mereka melihat seorang gadis muda yang seluruh tubuhnya disembunyikan oleh jubah. Wajahnya terekspos sepenuhnya karena tidak ditutupi oleh tudung jubah.

Rambutnya yang berwarna ungu muda berkilau cerah di bawah cahaya bola yang bersinar di atas kota.

“Itu, warna rambut itu”

“A-Apakah dia tidak memiliki fitur yang sama dengan ojousama dalam pemberitahuan? Mereka memberitahu kami untuk melindunginya jika kami menemukan gadis dengan rambut berwarna ungu muda “

Para prajurit itu terkejut oleh kecantikan gadis yang seperti peri itu dan hanya berdiri dengan bingung di tempat mereka.

Dan kemudian, gadis itu tiba-tiba berbalik sementara para prajurit itu berkeliaran dalam kebingungan.

Hampir pada saat yang sama, bola cahaya terang di atas kota dengan cepat padam. Kegelapan malam turun ke atas kota untuk kedua kalinya.

“TUNGGU! AH, AKU BILANG TUNGGUUUUU!! “

Meskipun prajurit memanggilnya untuk berhenti, gadis itu tidak menunggu mereka. Dia menghilang seperti asap di dalam kegelapan.

“PANGGIL PRAJURIT DI MANSION SEKARANG! KITA AKAN BERGERAK SETELAHNYA !!! “

“Y-YA! “

Setelah prajurit tua itu tiba-tiba mengeluarkan perintah seperti itu, prajurit yang lebih muda segera berlari ke mansion dengan kecepatan sangat tinggi.

Adapun gadis berambut ungu muda yang mereka lihat-lihat, dia melihat pertukaran mereka dari atas.

(Aisia. Pikatlah para prajurit di dalam mansion. Pastikan mereka melihatmu di sekitar mansion, dan kemudian pancing mereka dari mansion ke arah blok utara kota)

Gadis itu— Aisia, mendengar suara Rio yang bergema di kepalanya. Warna rambutnya berubah menjadi ungu muda dengan spirit arts.

(Dipahami)

Setelah membalas ke Rio dengan suara anorganiknya, Aisia turun ke tanah untuk kedua kalinya.



Rio menguatkan tubuhnya dan kemudian berlari di atas atap gedung yang berbaris — dan Menuju blok utara.

“CEPAT! DIA TIDAK AKAN MAMPU BERGERAK JAUH. DIA MENCOBA UNTUK MELARIKAN DARI GERBANG UTARA. CARI! JANGAN SAMPAI KEHILANGAN DIA! “

Meskipun malam hari, banyak prajurit berserakan di jalanan.

Dipikat oleh Aisia, para prajurit di dalam benteng dipikat sampai blok utara.

Setelah mengetahui bahwa para prajurit bergerak dalam tim dua orang, Rio melompat ke arah mereka seperti burung pemangsa.

Dia menyembunyikan suara langkahnya dengan spirit arts angin. Setelah diam-diam mendarat di tanah, dia telah mendorong pukulan bahkan sebelum prajurit itu memperhatikannya.

“GUA”

“GA!”

Prajurit itu pingsan pada saat berikutnya dan kemudian jatuh ke tanah. Tongkat besi yang dibawa prajurit bergulir di dekatnya.

Rio meraih tongkat besi dengan tangan kanannya setelah menyadari bahwa itu sedang bergulir di dekatnya.

Dia kemudian mengayunkannya untuk terbiasa dengan perasaan itu. Setelah terbiasa dengan tongkat, ia menyembunyikan diri dengan melompat ke atap untuk kedua kalinya.

Setelah itu, ia dapat mendengar berbagai keributan kecil yang datang dari berbagai arah dari para prajurit yang bergerak sebagai tim kecil sedang menuju ke arah blok utara— —

(Haruto)

Setelah menyembunyikan sosoknya di dekat gerbang utara, sosok Aisia terwujud di hadapannya.

“Terima kasih atas kerja kerasmu. Aku ingin kamu membuat dirimu tampak melarikan diri dari gerbang ini setelah aku membuka gerbang. Ini akan menjadi pekerjaan terakhirmu untuk operasi ini, Aisia “

Rio mengatakan demikian sambil melihat gerbang yang diterangi dengan obor dari tempat persembunyiannya. Dan tentu saja, ada lebih banyak prajurit dari biasanya karena mereka sangat berhati-hati untuk tidak membiarkan siapa pun melarikan diri.

“Baik”

Setelah mengangguk padanya, Rio mengenakan tudung jubahnya cukup untuk menyembunyikan ekspresi wajahnya.

Saat berikutnya, Rio berlari menuju gerbang utara tanpa menunjukkan keraguan.

Sepatu botnya yang terbuat dari kulit sub-spesies naga terinjak-injak di tanah, saat ia mendorong dirinya ke depan menuju penjaga gerbang seperti peluru. Setelah mencapai jarak satu inci dari penjaga gerbang, dia mengayunkan tongkat tanpa memberi kesempatan bagi prajurit untuk memperhatikan apa pun.

“GUH”

3 dari 5 penjaga gerbang jatuh dengan pukulan itu.

“HA, EH, AAAAH? “

Pada saat 2 prajurit yang tersisa memperhatikan Rio, itu sudah terlambat. Begitu mereka melihat sosoknya, mereka

merasakan pukulan dari punggung mereka dan kemudian mereka sudah tidak sadar di saat berikutnya.

(Peralatan untuk membuka gerbang ada di dalam pos)

Untuk membuka pintu gerbang, Rio memasuki pos yang tepat di samping pintu gerbang.

Meskipun dia menemukan seorang prajurit tua di dalam, dia segera membuatnya pingsan dan kemudian mulai bermain-main dengan alat untuk membuka pintu gerbang.

Lalu ada suara keras gerbang mulai terbuka.

Para prajurit di sekitarnya menjadi berisik setelah mereka mendengar suara gerbang dibuka.

“OI SESEORANG MEMBUKA GERBANG! “

“GERBANG TERBUKA. AKU MELIHAT GADIS DI BAWAH GERBANGNYA! “

Ketika gerbang utara dibuka dimana itu cukup untuk satu orang untuk masuk, Rio mengirim komunikasi telepati ke Aisia.

(Sekarang giliranmu, Aisia. Silakan bergabung denganku ketika kamu menemukan saat yang tepat)

(Dipahami)

Aisia mengikuti perintah setelah sinyal Rio. Rio meninggalkan stasiun dan menuju ke blok selatan sebelum bahkan melihat Aisia berangkat dari gerbang utara.



10 menit setelah Rio dan Aisia memulai operasi mereka.

Celia dan yang lainnya sedang memanjat dinding mansion count Claire dan dengan aman melarikan diri dari area mansion.

“Tampaknya pengalihan bekerja dengan sangat baik. Untuk berpikir bahwa kita dapat meninggalkan mansion dengan mudah

Christina mengamati sekeliling dengan kagum sambil mengenakan tudungnya.

Entah itu taman mansion atau sekitarnya, itu hampir kosong dan bahkan tidak dapat dibandingkan dengan beberapa menit yang lalu.

Berkat itu bahkan Christina dan yang lainnya yang pada dasarnya adalah noob dalam pengintaian dapat dengan mudah melarikan diri dari rumah.

Melihat bahwa mereka dapat dengan mudah menyelip keluar dari mansion, tingkat kerusakan yang mereka timbulkan untuk keluarga count Claire akan sangat berkurang bahkan jika mereka ditangkap secara kebetulan.

Dan karena mereka sudah mengubah warna rambut mereka dengan alat-alat sihir, itu akan sangat mengurangi kemungkinan mereka ditemukan kalau-kalau prajurit menanyakan mereka di kota.

Meskipun Christina hanya memiliki setengah harapan pada rencana yang tiba-tiba dibuat oleh Rio, harapannya meledak lebih dari harapannya.

“Haruto pasti dapat melakukan pekerjaan semacam ini. Ayo pergi ke gerbang selatan “

“..... .. kamu benar-benar percaya pada kemampuannya, bukan”

Christina menatap Celia dengan rasa ingin tahu yang menaruh kepercayaan pada Rio.

“Karena tidak ada alasan baginya untuk tidak dapat melakukan hal-hal seperti itu”

Celia tersenyum canggung namun memiliki ekspresi minta maaf di wajahnya.

Tepatnya dia menjadi lebih percaya diri karena kerja sama Rio dan Aisia tetapi Christina dan yang lainnya tidak memiliki cara untuk mengetahui tentang Aisia.

“Aku mengerti Lalu, mari kita lanjutkan sehingga kita tidak akan membiarkan kesempatan yang diciptakannya lewat sia-sia”

Meskipun dia mengkhawatirkan banyak hal, itu tidak dapat diatasi karena mereka tidak memiliki kelonggaran untuk pemikiran seperti itu.

Jika prajurit yang berkonsentrasi di blok utara kembali setelah beberapa waktu berlalu, pertahanan kota mungkin akan meningkat.

Meskipun gerbang sudah terbuka di pagi hari dalam situasi normal, dengan situasi yang baru saja terjadi, mudah dipahami jika para prajurit sangat membatasi lalu lintas gerbang sejak pagi.

Tentu saja itu tidak berarti bahwa tidak ada pilihan untuk menunggu di benteng Creia sampai situasi menjadi dingin karena tenaga pencarian akan meningkat secara drastis setelah ini.

Sekarang dengan kemungkinan bahwa Christina melarikan diri dari kota dari gerbang utara, mereka mungkin harus mempertimbangkan regu pencari yang dapat mencapai luar kota.

Memantapkan kewaspadaan daerah sekitarnya sambil bersembunyi di wilayah ibu kota dengan riang hanya memperburuk metode pelarian.

Oleh karena itu, mereka harus melarikan diri dari kota selama mereka tidak ditemukan oleh lawan mereka dalam situasi saat ini.

Jadi Christina dan yang lainnya memutuskan untuk mempercepat langkah mereka.

Maka, beberapa menit setelah pelarian mereka,

Karena sebagian besar prajurit di dalam benteng saat ini dimobilisasi menuju blok utara, mereka tidak dapat menemukan prajurit di blok selatan.

Di sisi lain, ada banyak warga sipil karena blok kesenangan juga terletak di blok selatan.

Selain itu, itu lebih berisik daripada biasanya karena bola cahaya yang meledak beberapa menit yang lalu tetapi, Christina dan yang lainnya yang tidak memiliki pengetahuan tentang situasi normal blok ini dan tidak tahu tentang hal-hal seperti itu.

Mereka tidak terburu-buru untuk pergi ke gerbang selatan tetapi berjalan dengan langkah yang masuk akal dan kemudian, gerakan mereka berhenti.

“Seperti yang diharapkan, penjaga gerbang ada di sana. Selanjutnya adalah apa yang akan kita lakukan untuk melarikan diri dari gerbang ini “

Vanessa yang bersembunyi di balik tudung melotot ke gerbang selatan dengan pandangan cemberut.

Ketinggian benteng yang mengelilingi kota dengan mudah melampaui puluhan meter— Bukan ketinggian yang dapat dengan mudah dilompati oleh mereka dengan sihir kemampuan fisik yang luar biasa.

Mereka tidak punya pilihan selain membuka gerbang jika mereka ingin meninggalkan kota.

Untungnya itu berkat pengalihan di sisi utara, pertahanan gerbang selatan sangat kurang.

Dan kemudian Vanessa memperhatikan bahwa mereka dapat dengan mudah meninggalkan gerbang.

“Terlalu lambat”

“..... ! ”

Tiba-tiba mereka mendengar suara dari belakang.

Christina dan yang lainnya gemetar karena terkejut. Ketika mereka berbalik untuk melihat pemilik suara itu, Rio berdiri di sana dengan jubah hitam yang melingkari tubuhnya.

“Ya ampun, itu mengejutkanku. Itu langkah kaki yang hebat. Bahkan Vanessa gagal menyadarinya “

Christina berkata demikian dengan kagum. Setelah itu, Vanessa menunjukkan ekspresi yang agak jengkel.

“Sepertinya kamu sangat terkejut dengan hal itu. Permintaan maaf terdalamku untuk tindakan seperti itu “

Rio meminta maaf dengan canggung dengan senyum masam di wajahnya.

“Jangan khawatir, sebagai gantinya, itu meyakinkanku. Meskipun aku minta maaf karena menanyakan hal ini ketika kamu baru saja datang, apakah kamu memiliki metode untuk melewati gerbang itu? “

“Mari kita istirahat sebelum melewati gerbang depan. Karena aku membuat kekacauan gerbang utara, gerbang ini harus dibiarkan hampir kosong “

Christina berkedip terkejut ketika mendengar jawaban sederhana dari Rio.

“Sepertinya kamu benar-benar menyebabkan keributan di gerbang utara”

“Aku seharusnya mengatakannya sebelumnya selama pertemuan strategis kita, kan? Karena mendistribusikan potensi tempur mereka dengan mengacaukan beberapa gerbang adalah kondisi yang diperlukan “

“Ini memang seperti yang kamu katakan tetapi, itu tidak berarti bahwa metode itu benar benar mudah bukan?”

Christina menunjukkan wajah yang sedikit terkejut ketika mendengar Rio mengatakannya dengan senyum masam di wajahnya.

Christina saat ini tidak memiliki kekuatan kecuali dia mencapai 『Restorasi』. Itu adalah sesuatu yang bahkan pengejanya ketahui dengan baik.

Dan kemudian, rute terpendek yang harus mereka ambil dari ibukota Creia ke 『Restorasi』 adalah dengan menggunakan jalan raya yang menuju ke timur laut.

Selama fakta bahwa dia pergi dari gerbang utara tetap terjaga, pengejar Christina tidak akan ragu bahwa dia melarikan diri ke utara.

Tentu, mereka mungkin menuju salah satu dari empat arah jika mereka mengambil jalan memutar setelah meninggalkan dari gerbang utara tetapi, itu juga akan dicurigai sebagai pengalihan.

“Karena kami tidak punya waktu untuk menjelaskan situasinya. Ayo segera buka gerbang “

Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan nada seolah-olah dia hanya berjalan-jalan, Rio pergi ke gerbang selatan.

“Eh Eh”

“Haruto akan baik-baik saja”

Christina melewatkan kesempatannya untuk menghentikannya karena perilaku Rio yang sangat cepat. Dia memutuskan untuk menonton situasi dengan tenang setelah Celia meyakinkannya.

“Oi, berhenti di sana! Tidak ada yang diizinkan melewati gerbang di malam hari. Buka tudungmu dan tunjukkan wajahmu “

Salah satu dari dua penjaga gerbang yang memperhatikan Rio memanggilnya.

“Aku harus pergi ke luar, apa pun yang terjadi. Bisakah kamu membiarkan aku lewat? “

“Tidak. Lalu lintas malam dilarang oleh pemerintah wilayah ini! “

Meskipun Rio tampak seperti sedang berusaha bernegosiasi dengan mereka, ketika jaraknya semakin dekat dengan mereka, dia menutup jarak antara dia dan penjaga gerbang dalam sekejap dan memakukan serangan lutut ke perut salah satu penjaga gerbang.

Tubuh penjaga gerbang yang menerima serangan lutut dikirim ke udara dan kemudian jatuh ke tanah seperti sekarung kentang.

Penjaga gerbang lainnya sedang melihat pemandangan itu dengan wajah tercengang.

“AP BA-BAJI-GEH! “

Rio sudah satu inci jauhnya dari dada penjaga gerbang saat penjaga gerbang mencoba mengatakan sesuatu. Penjaga gerbang terkejut setelah pukulan dari sikunya mendarat di dada penjaga gerbang.

Dia terus memasuki ruang jaga tanpa mengkonfirmasi apakah ada prajurit yang tersisa atau tidak di dalam, dan ternyata dia tidak menemukan siapa pun di dalam. Mungkin prajurit yang ditempatkan juga bergegas menuju blok utara.

Setelah mengkonfirmasi fakta itu, Rio keluar dari ruang jaga dan kemudian memberi isyarat kepada Christina dan lainnya untuk datang.

“Aku akan membuka gerbang. Silakan gunakan waktu ini untuk memperkuat kemampuan fisik kalian dengan alat sihir atau sihir “

“Dipahami”

Christina dan lainnya mengangguk padanya dengan ekspresi tegang ketika Rio mengingatkan mereka tentang rencana mereka.

“Kalian berdua, ambil pedang ini. Ketika situasi berubah menjadi lebih buruk, tolong lindungi diri kalian dengan pedang itu “

Rio mengambil pedang dari sabuk pedang penjaga gerbang dan memberikannya kepada dua pemuda berambut hitam.

“Y-Ya

Meskipun mereka berdua tetap diam sejauh ini dengan ekspresi tegang di wajah mereka, itu menjadi lebih tegang setelah mereka menerima pedang itu.

“Kalau begitu, aku akan membuka gerbang”

“Silahkan”

Rio memasuki ruang jaga untuk kedua kalinya dan mengutak-atik mekanisme yang diperlukan untuk membuka gerbang. Setelah itu, suara gema yang keras bergema di sekitarnya.

“GERBANG TERBUKA! “

“MENGAPA PENJAGA GERBANG DI BAWAH INI MEMBUKA GERBANG? “

Penjaga gerbang yang saat ini sedang bertugas mengawasi di atas benteng sedang membuat keributan ketika mereka melihat bahwa gerbang terbuka.

“SEKARANG! “

Christina dan lainnya bergerak dengan kecepatan penuh setelah mendengar sinyal Rio. Rio juga mengikuti mereka dari belakang, langkah keenam dari mereka bergema di pusat kota di tengah malam.

Mereka mungkin memperkuat kemampuan fisik mereka tetapi itu tidak berarti bahwa mereka tidak lambat karena mereka hanya mendapatkan jarak yang sedikit dari pengejar mereka.

Dengan demikian mereka terus berlari dengan semua yang mereka bisa sampai pemandangan kota mulai menghilang.

Tampaknya waktu mereka terlalu buruk karena tepat sebelum matahari terbit. Langit timur mulai menjadi lebih terang.

Tempat paling berbahaya adalah ladang gandum yang menyebar jauh dan luas di sekitar kota. Musim saat ini tepat sebelum menabur benih sehingga hampir tidak ada tempat persembunyian di ladang.

Setelah tiba di daerah ini, tampaknya kecuali Rio dan Vanessa yang melatih tubuh mereka, semua orang sudah terengah-engah.

Rio menilai bahwa dia mungkin perlu mendapatkan lebih banyak waktu untuk mereka — — Jika memungkinkan.

“Aku akan menghentikan pengejar yang masuk. Kalian ambil jalan raya selatan dan mari bertemu di kota pos pertama sekitar waktu ini di hari esok. Seharusnya ada tempat yang baik yang agak jauh dari jalan raya sebelum kota pos itu “

Rio tiba-tiba berkata begitu setelah tiba di tengah ladang gandum.

“Dalam hal ini, izinkan aku untuk membantumu juga! “

Vanessa menawarkan kerjasamanya tanpa penundaan. Namun demikian, empat lainnya sudah mati lelah setelah berlari ke titik dimana mereka tidak bisa berbicara. Namun demikian, tampaknya Rio masih memiliki ruang untuk berbicara.

“Kamu harus mengambil tongkat komando selama pelarian ini sebagai pengawal mereka. Pihak terdepan dari pengejar kita harusnya terdiri dari pelari cepat. Aku akan segera pergi setelah mengganggu formasi mereka “

“..... KUH, mengerti “

Meskipun Vanessa bingung, dia masih mengangguk padanya.

“Baiklah, semoga berhasil! “

Setelah mengatakan itu, Rio menghentikan kakinya dan kemudian berbalik. Dia mengeluarkan pisau lempar dan belati dari jubahnya dengan kedua tangannya.

“Ha-Haruto kamu benar-benar harus datang ke tempat pertemuan! Haa ~ haa ~ Tolong berjanjilah padaku! Jika kamu tidak datang, haa ~, aku akan “

Dia mendengar suara Celia dari belakang. Dia berteriak dengan panik sambil berusaha mengambil napas. Meskipun di luar masih gelap, dia bisa melihat bahwa dia hampir menangis ketika mengatakannya.

Rio melambai padanya dengan tangan kanannya dan kemudian kembali ke kota tanpa menunggu balasannya.

Setelah itu, Christina dan yang lainnya memasuki hutan yang membentang di sepanjang jalan raya ketika Rio berbalik dan menuju ke arah pengejar mereka.



Jumlah orang yang mengejar Christina dan yang lainnya adalah sepuluh orang.

Menurut harapan Rio, mereka adalah kelompok terdepan yang dikirim ke arah selatan, semuanya mengenakan pakaian ksatria.

Entah itu karena mereka memperkuat kemampuan fisik mereka dengan sihir atau alat sihir, mereka jelas berlari secepat yang mereka bisa hingga ke batas tubuh mereka.

(Seperti yang diharapkan, pasukan cadangan masih dibelakang ya. Tapi kemudian, regu ksatria ini)

Tentu saja karena perbedaan kemampuan fisik antara manusia normal yang tidak pernah menerima pelatihan reguler dan prajurit yang melatih tubuh mereka setiap hari, mereka mungkin dapat mengejar Celia dan yang lainnya dalam waktu singkat.

Rio merasa bahwa menghentikan mereka adalah pilihan yang tepat.

“BERHENTI! “

Prajurit-prajurit itu berhenti sekaligus ketika Rio yang berdiri dengan anggun di tengah jalan menyerukan untuk berhenti.

“..... .. kamu BAJINGAN, SIAPA KAMU? APA YANG kamu LAKUKAN DI TEMPAT INI? APA KAMU MAU MATI “

Orang yang berdiri di depan yang tampaknya kapten mereka mengatakan hal itu kepada Rio dengan nada tajam.

“Aku menunggu kalian. Ada sesuatu yang aku sedikit ingin tahu dari kalian “

Rio mengucapkan kata-kata sugestif seolah-olah dia punya niat tanpa menjawab pertanyaan kapten.

“Apa? “

“Apakah tujuannya menghentikan kita?” kapten ksatria itu menatap bagian belakang Rio dengan tatapan ingin tahu, dia tidak bisa melihat sosok seseorang di sepanjang ladang gandum besar dan hutan.

“..... .. Ya sudahlah. Kita tidak punya waktu untuk obrolan kosong di tempat seperti ini. Ajari dia pelajaran yang baik tanpa membunuhnya. kamu lebih baik menumpahkan kebenaran “

“Aku juga akan mengajukan beberapa pertanyaan, tetapi aku rasa aku hanya perlu satu orang. kamu sendiri sudah cukup “

Rio membalas sehingga ia mengarahkan belati di tangan kanannya ke arah kapten sambil membuat senyum sadis di bibirnya.

Setelah itu, keriput muncul di dahi kapten.

“..... Lakukan”

Dan mengirim sinyal untuk bertarung dengan suara dingin yang menusuk tulang. Ksatria di belakangnya bergerak sekaligus.

Rio menendang tanah saat dia berlari ke arah para ksatria dengan sikap rendah. Dia melemparkan pisau lempar di tangan kirinya sambil melaju ke arah mereka dengan kecepatan yang sangat tinggi.

Setelah itu, mungkin karena reaksi mereka tertunda oleh cahaya redup, pisau lemparnya tertusuk ke tengkuk paling depan.

“GUH

Keseimbangan ksatria yang tertusuk pisau hancur. Tapi, itu tidak menyebabkan gangguan pada pergerakan ksatria lain.

Seperti yang diharapkan dari orang yang terlatih dalam pertempuran — Rio yang dengan tenang menganalisis situasi menghunus belati lainnya yang tersembunyi di pinggangnya dan menggenggamnya dengan pegangan tangan.

Sekarang dia memegang satu belati di masing-masing tangannya. Atau apa yang mereka sebut sebagai dual wield. Alasan mengapa dia tidak menggunakan pedangnya untuk melawan mereka adalah karena dia tidak ingin identitasnya diketahui oleh para ksatria itu.

“KELILINGI SEKITARNYA! “

Para ksatria menggunakan metode kemenangan terbaik dengan mengelilingi Rio. Tapi, Rio mempercepat gerakan lebih jauh dan sudah mendekati ksatria bahkan sebelum mereka menyebar untuk mengelilinginya.

“Na ~~

Seperti yang diharapkan, bahkan para ksatria bergetar di depan kecepatan yang mengerikan itu.

Dia pada dasarnya secepat kilat. Rio meliuk-liuk di antara celah para ksatria sambil melakukan lompatan tajam dengan gerakan mirip tarian yang semulus air yang mengalir.

Bahkan tidak ada kesempatan untuk mengelilinginya. Dan dia terus memberikan serangan hit pada anggota ksatria setiap kali dia melewati salah satu dari mereka.

Meskipun para ksatria juga mencoba menyerangnya dengan pedang mereka, pedang mereka bahkan tidak dapat menangkap bayangan Rio.

“OH TUHAN, SIAPA ORANG INI! “

“TERLALU KUAT! “

Para ksatria gelisah setelah dipermainkan oleh Rio yang bergerak dengan gerakan seperti akrobatik di dalam pencahayaan redup.

Tapi, seseorang pasti akan jatuh setelah dipotong dengan belati begitu Rio melewati orang itu, yang lain terkejut setelah menerima tendangannya, akhirnya hanya setengah dari mereka yang tersisa.

Setelah itu, begitu kedua belah pihak saling melotot, Rio melompat ke samping tanpa memberi mereka kesempatan.

“A-apa ini”

Saat mereka melihat gerakan Rio yang seperti menghilang, reaksi para ksatria tertunda.

Saat berikutnya, Rio yang seharusnya menghilang muncul tepat di sebelahnya. Dan kemudian dia menyelinap melalui celah antara dua ksatria dan kemudian memukul masing-masing titik lemah kedua ksatria di tenggorokan mereka dengan tangannya dari atas di tengah udara.

“BERHENTI BERMAIN! “

Seorang ksatria mengayunkan pedangnya dari belakang Rio yang bertujuan pada rio saat kakinya mendarat di tanah.

Tapi, Rio memutar tubuhnya untuk menghindari tebasan itu. Kemudian menebas lawannya dengan belati sambil berbalik di udara.

Hanya 3 ksatria yang tersisa. Salah satunya adalah kapten ksatria yang menyaksikan pertempuran dari jauh dan dua lainnya adalah bawahannya.

“O-OI ! KALAHKAN ORANG INI DENGAN BENAR SEKARANG! “

Kapten ksatria berteriak dengan suara bingung.

Meskipun konten perintahnya berubah dari “Ajarkan dia pelajaran yang baik” menjadi “Kalahkan dia”, itu penilaian yang bagus melihat bahwa pasukan ksatria yang memiliki kebanggaan dibawa ke ambang kehancuran oleh seorang infanteri yang dilengkapi perlengkapan ringan.

Tapi, apakah dua ksatria yang tersisa dapat menang melawan Rio atau tidak adalah masalah yang sama sekali berbeda.

“Tsh HAAAAAAAAAAAA! “

Salah satu ksatria bergerak sesuai dengan perintah kapten dan menebas Rio sambil mengangkat seruan nyaring.

Rio mengayunkan belati di tangan kirinya yang dipegangnya dengan cengkeraman backhand untuk melucuti ksatria dari pedangnya menggunakan kekuatan kasarnya yang diperkuat dengan spirit arts.

Ksatria yang merasa bahwa dia baru saja menebas dinding besi menunjukkan wajah yang sakit karena rasa sakit dan rasa mati rasa di tangannya.

Rio mendekati ksatria yang membatu. Dia dengan santai mengayunkan belati dari bawah ke atas dan menghancurkan rahang lawannya dengan pukulan belati.

“AH.....”

Segera setelah kesatria itu mengeluarkan teriakan bisu, kesatria terakhir yang tersisa sudah mengayunkan pedangnya ke sisi Rio.

Rio menghindari tebasan itu dengan berjongkok. Dia membalas dengan mengayunkan belati secara horizontal dan kemudian perasaan ujung belati yang memotong paha ksatria diteruskan ke tangannya.

Dan kemudian diikuti oleh serangan lutut ke wajah ksatria itu ketika lututnya jatuh ke tanah.

Kapten ksatria melihat adegan itu dengan wajah tercengang tetapi,

“..... A-A-A-A-APAKAH kamu JATUH BEGITU SAJA! kamu BAJINGAN, BERDIRI SEKARANG! APA YANG KAMU TUNGGU! ? “

Dia mengomel dengan suara histeris karena dia mungkin memiliki waktu yang sulit untuk menerima kenyataan bahwa pasukannya benar-benar dimusnahkan.

“U-UUUH

Meskipun mereka semua seharusnya mati, tampaknya beberapa dari mereka masih mempertahankan kehidupan mereka.

Mereka mengerang kesakitan sambil memegang bagian yang terluka di tubuh mereka.

Itu sama sekali bukan pemandangan yang indah. Rio mengerutkan kening sambil mengertakkan giginya. Tapi kerutannya menghilang di saat berikutnya ketika dia melihat kapten ksatria.

“Kuh

Tentu saja kapten ksatria menuju ke arah yang berlawanan, dia berlari menuju kota. Dia mungkin pengecut karena melakukan itu pada semua rekannya tanpa sedikit pun keraguan.

Rio kemudian melemparkan belati di tangan kanannya ke arah kapten ksatria itu.

“GUH”

Belati itu menusuk ke kaki kanan kapten ksatria. Sama seperti itu dia kehilangan keseimbangan dan jatuh dengan cara yang tidak enak dilihat.

Rio sedang menyesuaikan kembali kedalaman tudungnya dan kemudian berjalan dengan tenang menuju kapten ksatria.

“TUNGGU! TOLONG TOLONG BIARKAN AKU HIDUP! JIKA kamu INGIN BAHAN RANSUM, AKU AKAN MEMBERIKANMU SEPERTI YANG kamu INGINKAN! AKU SESEORANG DARI KELUARGA ALBO SETELAH SEMUA! “

Kapten ksatria dengan panik memohon untuk hidupnya. Dia menunjukkan keadaan yang sangat menyedihkan karena menjadi kesatria yang sombong.

“..... .. Seseorang dari keluarga Albo katamu? “

Rio setengah meragukan fakta itu ketika lawannya memproklamirkan diri sebagai seseorang dari keluarga besar.

“Itu benar! Aku putra kedua dari Charles Albo! “

Putra Charles Albo yang memproklamirkan dirinya ini mengatakan demikian dengan sombong di wajahnya.

Berbicara tentang Charles Albo, dia adalah orang yang mencoba menjadikan Celia sebagai istri ketujuh.

(Pria ini adalah tunangan Celia-sensei? Yah terserahlah)

Dia tidak memiliki kelonggaran untuk mengkonfirmasi kebenaran dari orang ini dalam situasi saat ini. Rio memutuskan untuk mengakhiri pekerjaannya sesegera mungkin.

Dia akan membiarkan pria ini yang memiliki semacam status mengetahui beberapa informasi palsu tentang Christina.

“Dalam hal itu, jawab pertanyaanku. Mengapa kamu pergi hingga memobilisasi pasukan kerajaan? “

Rio bertanya padanya sambil menunjukkan belati padanya. Setelah itu, pria itu menunjukkan ekspresi bingung.

“A-Apa yang kamu bicarakan? Ka-Kami sedang mencari puteri Christina yang diculik. Apakah kamu bajingan bekerja sama dengan pelakunya? “

“Putri yang diculik? Aku tidak tahu tentang itu tetapi Begitu, jadi itu masalahnya ya “

Setelah menunjukkan ekspresi seolah-olah ini adalah pertama kalinya dia mendengar tentang berita ini, Rio kemudian menunjukkan ekspresi seolah dia mengerti situasinya.

“A-Apa maksudmu? Dan siapa kamu? Di mana putri Christina dan Vanessa Emal? “

Mungkin karena dia hanya gorengan kecil atau mungkin karena dia adalah orang besar, Rio mengagumi kapten karena bisa mengajukan pertanyaan seperti itu begitu tiba-tiba dalam situasinya.

“Baik. Lagi pula aku tidak terkait dengan masalah ini. Aku punya pertanyaan yang bahkan lebih penting. Apakah kamu tahu tentang pria bernama Lucius? “

Tidak terganggu olehnya, Rio mencoba menanyakan informasi yang dia selidiki belakangan ini.

Meskipun dia bertanya kepada Celia beberapa waktu lalu apakah dia tahu tentang pria bernama Lucius atau tidak, dia tidak tahu apa-apa tentang Lucius.

“Lu-Lucius? A-Apakah kamu mengacu pada pewaris keluarga yang jatuh dari Lorgusil? “

Charles kaget dan kemudian bertanya pada Rio dengan suara malu-malu.

“Keluarga Lorgusil. Aku tidak tahu tentang nama keluarga lama seperti itu tetapi, aku mendengar bahwa dia adalah seorang ahli ilmu pedang sampai hampir menjadi ‘Raja Pedang’. Apakah mereka orang yang sama? “

“Maka tidak ada keraguan tentang itu, dia adalah orang yang kamu cari! “

Charles mengangguk pada pertanyaan Rio.

“Apakah kamu tahu tentang aktivitas terbarunya? “

“Ke-Kenapa kamu bertanya tentang pertanyaan seperti itu? “

“Jawab saja pertanyaanku. Kenapa kamu berani bertanya kembali “

“A-aku tidak tahu! Aku mendengar dia menjadi prajurit bayaran dan terakhir kali dia terlihat adalah lebih dari satu dekade yang lalu. Mengapa kamu tiba-tiba meminta infonya A-APAKAH kamu BEKERJA UNTUK MANUSIA ITU? Mungkinkah dia membenci kami karena merusak keluarganya? “

“..... Siapa yang tahu”

Rio hanya dengan dingin menghindari menjawab Charles yang bertanya dengan sedikit bingung.

Tampaknya keluarga Charles melakukan sesuatu yang sangat tidak dapat dimaafkan pada keluarga Lucius di masa lalu.

Meskipun itu membuatnya ingin bertanya kepada Charles yang tahu tentang masa lalu Lucius, sayangnya waktunya sudah habis.

(..... Ini seharusnya cukup)

Setelah menilai demikian, Rio menumpahkan lebih banyak tenaga ke tangan kirinya yang mencengkeram belati.

“Sayangnya, kamu telah memenuhi tujuanmu”

“TUNGGU! APAKAH kamu AKAN MEMBUNUHKU, INI BERBEDA DARI APA YANG kamu BILANG SEBELUMNYA! AKU SUDAH MENJAWAB PERTANYAANMU “

“Ah, sepertinya aku katakan tadi”

Rio menunjukkan senyum jahat kepada Charles yang dengan putus asa menentang keputusannya.

Rio tidak memiliki kewajiban untuk menepati janjinya karena itu Tidak seperti Rio membuat janji untuk menyelamatkan hidupnya jika dia menjawab pertanyaan Rio.

Tapi, karena itu bagian dari skenario, dia harus melakukan pekerjaannya.

Ketika Rio dengan santai mengangkat tangan kirinya yang memegang belati,

“Hyiii! “

Charles memejamkan matanya sambil menjerit sedih.

Kemudian kaki Rio bergerak cepat untuk berputar kembali ke Charles. Dia menggenggam Charles cranium dan mengirim kejutan sambil menuangkan kekuatan magis di dalamnya.

“KUAAAA”

Charles pingsan pada saat berikutnya.

Rio mengambil belati yang menembus paha Charles. Dan memberinya perawatan darurat untuk mencegahnya meninggal karena kehilangan darah.

Meskipun mereka semua sudah pingsan, mudah baginya untuk menutup luka para ksatria yang berhasil bertahan hidup dengan menggunakan spirit artsnya.

Tapi kemudian, pada akhirnya dia membuatnya tampak seperti dia habis-habisan ketika menyerang mereka, jadi itu tidak lebih dari perawatan darurat untuk menutup luka mereka.

Apakah sisa ksatria, kecuali Charles yang hanya menderita luka ringan dapat diselamatkan atau tidak tergantung sepenuhnya pada berapa lama waktu yang diperlukan untuk bala bantuan mereka untuk datang.

“Mengapa kamu menyelamatkan hidup mereka?”

Tiba-tiba Aisia berdiri di belakangnya sambil menanyakan pertanyaan itu

“Aku tidak tahu”

Rio membalas dengan nada mengejek diri sendiri tanpa berbalik untuk melihatnya.

Aisia tidak mengajukan pertanyaan lagi dan hanya diam-diam membantunya untuk menyembuhkan para ksatria.

Dan kemudian, Rio menghela nafas setelah mereka berdua menyelesaikan pekerjaan mereka dalam menyembuhkan mereka.

“Kalau begitu kita pergi. Ayo keluar dari tempat ini “

“Baik”

Pada saat berikutnya, mereka berdua menendang tanah dan meninggalkan tempat itu.

“Mari kita lakukan perencanaan masa depan kita, Aisia”

Rio mengucapkan kata-kata itu setelah berlari dalam kondisi tak kasat mata untuk sementara waktu di dalam hutan.

“Uhn”

Mengangguk padanya, Aisia berhenti bergerak dan kemudian meraih tangannya.

“Ada apa? “

Rio bertanya pada Aisia dengan wajah kaget.

Aisia hanya menggelengkan kepalanya. Dia tidak membalas pertanyaannya dengan kata-kata. Dia hanya menggenggam tangan Rio.

“Aku mengerti”

Rio juga dengan malu-malu menggenggam tangannya.

Tangannya terasa nyaman dan hangat. Dia merasa jantungnya yang beku perlahan-lahan dihangatkan dengan perasaan hangat yang ditransmisikan dari tangannya.

“Kita masih bisa menyalip Celia dan yang lainnya sekarang bukan? “

“Apa yang akan kamu lakukan?” Aisia menatap mata Rio.

“..... Bukan apa-apa, aku hanya perlu menyiapkan alat untuk beberapa orang untuk melakukan perjalanan. Maksudku, itu harus dimiliki untuk perjalanan dengan berjalan kaki. Bisakah aku serahkan keselamatan sensei kepadamu? “

“Baik”

Rio sedang menjelaskan rencana masa depannya dan kemudian Aisia mengangguk padanya.

“Baiklah kalau begitu—“

Rio dengan enggan melepaskan tangan Aisia.

“— —Aku akan mengambil tindakan berbeda dari titik ini”

Dan kemudian memberitahunya begitu.

“Uhn”

Setelah memastikan bahwa Aisia menyetujui rencananya, Rio dengan ringan menendang tanah. Tubuhnya terbungkus angin dan kemudian menjulang tinggi di langit pada saat berikutnya. Aisia juga terbang seperti Rio ke arah yang berbeda darinya.

Sosok mereka segera menghilang di balik cakrawala langit biru sebelum fajar.

Chapter 122 – Interlude part 3

Pagi hari ketika Christina dan yang lainnya melarikan diri dari Creia.

Charles Albo terbangun di ruang tamu di rumah earl Claire.

Meskipun dia memiliki ingatan yang kabur tentang itu, setelah menerima penjelasan tentang situasi ketika dia pingsan, dia akhirnya ingat apa yang terjadi.

Selanjutnya, ia memutuskan untuk melanjutkan pengejaran dengan mengajukan unit komando di ruangan untuk menjadi pusat untuk operasi pencarian.

Meskipun dia tidak berani mengatakan yang sebenarnya, suasana hati Charles sangat terpukul saat ini. Meskipun ia adalah bangsawan yang bahkan lebih tinggi kedudukannya daripada bangsawan di tempat ini, ia takut pada seseorang yang tidak diketahui asal usulnya. Ini adalah pengalaman yang sangat memalukan yang tidak bisa ia lupakan apa pun yang terjadi.

Karena ada kemungkinan untuk mendapatkan informasi tentang asal usul orang yang mengancamnya sekarang, dia akan mengambil kesempatan itu untuk merobek orang itu menjadi berkeping-keping.

Tapi, saat ini dia memiliki tugas yang bahkan lebih penting yaitu untuk mencari Christina. Tapi, Charles Albo bukan orang bodoh yang akan meninggalkan tugasnya karena kemarahan.

Itulah sebabnya Charles secara paksa menekan perasaannya sendiri dan memutuskan untuk mencari Christina terlebih dahulu.

Dia mulai dengan melanjutkan untuk menganalisis informasi yang dikumpulkan.

Dia mempertimbangkan setiap kemungkinan dan bukti kuat yang dapat menjadi jalur pelarian Christina.

Selain itu, karena perbedaan besar dalam kerusakan personel yang terjadi di blok utara dan blok selatan atau mungkin karena fakta bahwa Charles sendiri bertemu Rio, ia mempertimbangkan kemungkinan bahwa apa yang terjadi di blok utara dan blok selatan adalah masalah yang sama sekali berbeda. .

Setelah memutuskan tujuannya dari titik itu, ia melanjutkan untuk memisahkan tim pencarian sesuai dengan tingkat prioritas dan metode yang paling efektif untuk menggunakan personelnnya yang terbatas.

Sementara dia mempertimbangkan rencana semacam itu—Pintu markas besar tim pencari tempat Charles tinggal diketuk dari luar.

“masuk”

Charles berkata begitu dari dalam ruangan.

Setelah itu, seorang prajurit keamanan masuk ke ruangan. Dia membungkuk ke Charles dan kemudian menyatakan urusannya.

“Charles-sama. Pemimpin penjaga kerajaan, Alfred Emal telah datang. Bolehkah aku membiarkan dia masuk? “

“Biarkan dia masuk. Tidak, Panggil dia sekarang “

Charles mengerutkan kening dengan wajah tidak senang ketika ia mendesak prajurit itu.

“HA ! ”

Tentara itu segera berbalik dan kemudian mengundang Alfred yang menunggu di luar ruangan untuk masuk.

Setelah itu, seorang lelaki tampan dengan tubuh kekar di puncak hidupnya memasuki ruangan.

Dia adalah orang yang diakui sebagai pendekar pedang terbaik di kerajaan Bertram dan “Raja Pedang” saat ini yang juga merupakan kakak lelaki Vanessa Emal— — Alfred Emal.

Alfred mengenakan baju besi dan helm berwarna biru muda. di atas pakaian ksatria yang megah, sebuah pedang dengan permata indah dimasukkan di gagang yang diikat di pinggangnya.

“Aku minta maaf. Aku harap aku tidak terlambat “

Alfred mengatakan permintaan maafnya begitu dia memasuki ruangan. Namun demikian, ekspresinya yang dingin seperti dia tidak ingin mengatakannya.

“Ya. Kami menemui masalah besar di sini saat kamu meluangkan waktu dalam perjalanan ke sini “

“Begini, sepertinya begitu. Aku ingin mendengar apa yang terjadi secara mendetail “

Meskipun Charles mengatakan kata-kata itu sebagai sarkasme, Alfred dengan acuh tak acuh mengabaikannya dan kemudian mendesak untuk penjelasan lebih lanjut.

Setelah itu, Charles sedikit mengernyit. Tapi, sekarang bukan saatnya untuk meributkan masalah sepele seperti itu.

“Aku akan memberikan penjelasan singkat karena kita dalam situasi darurat. Seorang gadis yang terlihat seperti yang mulia putri, Christina, muncul di dekat pintu gerbang keluarga bangsawan Claire. Setelah itu, ada bukti kuat dimana beberapa orang melarikan diri dari gerbang selatan dan gerbang utara “

“Singkatnya, ada kemungkinan bahwa Yang Mulia putri Christina lolos dengan menggunakan salah satu gerbang itu kan? “

“..... Ya. Seorang gadis dengan rambut berwarna ungu muda muncul dari gerbang utara “

“Aku mengerti. Secara alami, kamu ingin melanjutkan operasi pencarian, bukan? “

“Tentu saja. Meskipun aku tidak berpikir mereka akan begitu tiba-tiba untuk menggunakan rute jalan raya setelah melarikan diri

karena barisan depan tim pengejar sudah membuat blokade di arah utara, selatan dan timur “

Charles berkata demikian sambil menunjuk titik-titik blokade yang ditandai pada peta yang menyebar di atas meja.

‘Bukankah mereka tidak akan dengan mudah ditemukan jika mereka melarikan diri ke dalam hutan? “

“Aku tahu. Tapi, mereka hanya perempuan dan anak-anak yang tidak terbiasa bepergian jauh. Mereka tidak akan bisa sejauh itu. Aku sudah membentuk beberapa tim pencarian untuk menyapu hutan yang membentang dari utara ke selatan “

“..... .Kamu hanya memblokir jalan raya di arah selatan? “

“Untuk sekarang. Bahkan jika aku ingin menghadapinya, aku terbatas dengan jumlah personel ditanganku sekarang. Jadi aku mengabaikan kemungkinan mereka bersembunyi di luar benteng. Aku harus meninggalkan beberapa personel di belakang kota. Itu sebabnya aku memfokuskan pencarianku di utara dan timur mengingat tujuan putri Christina “

“Fumu”

Alfred menunjukkan wajah yang sedikit bermasalah dalam mendengarkan penjelasan Charles.

Tentu saja, ketika berbicara tentang dia melakukan pelarian ke timur laut wilayah earl Claire, rute terpendek yang harus diambil adalah utara atau timur.

Tetapi, meskipun akan menuntut jarak yang cukup jauh dengan jalan memutar, itu tidak berarti bahwa dia tidak akan mengambil jalan memutar melalui rute selatan.

“Bahkan jika kita kekurangan personel untuk rute selatan, kurasa itu bukan ide yang bagus”

“Aku tahu. Aku akan mencari area itu jika memiliki lebih banyak personel di tanganku Pada dasarnya Orang yang

memaksanya melewati gerbang selatan mungkin adalah kasus yang sama sekali berbeda dari putri Christina yang melarikan diri “

Charles mengatakan baris kedua dengan ekspresi kesal seolah itu hanya tambahan.

“Mengapa kamu bisa mengatakan itu? “

“..... Kerusakan pribadi di gerbang utara dan selatan dilakukan dengan cara yang sangat berbeda. Meskipun aku mempertimbangkan kemungkinan mereka melarikan diri dari sana karena tidak ada yang terbunuh dalam aksi di gerbang utara, aku tidak bisa berpikir seperti itu dengan gerbang selatan. Berkat beberapa ksatria terbunuh dalam aksi “

“Apa ? Siapa yang membunuh mereka, pria atau wanita? “

BISAKAH Vanessa yang membunuh mereka? — Alfred tidak bisa membuat dirinya percaya cerita itu.

Meskipun dipisahkan oleh usia yang cukup jauh, dia tahu betul tentang kepribadian Vanessa sebagai adiknya.

Para ksatria kerajaan Bertram ini serupa dengan milik kerajaan yang berharga.

Oleh karena itu, meskipun Vanessa memiliki loyalitas tinggi sebagai anggota faksi kerajaan, dia tidak berpikir bahwa dia akan dengan mudah mengakhiri kehidupan rekannya.

“..... Itu adalah laki-laki. Pria yang tak dikenal. Dia dengan mudah mengalahkan satu regu ksatria yang dipimpin olehku “

Meskipun Alfred lega mendengar penjelasan Charles, sekarang pertanyaan lain muncul di benaknya.

“Dia sendirian mengalahkan seluruh pasukan ksatria? Kita harusnya bisa memilih pelakunya berdasarkan orang yang memiliki

banyak keterampilan. Dia bukan ksatria kerajaan kita yang bekerja sama dengan Yang Mulia, kan? “

“Ksatria? Seorang ksatria? Seolah-olah gaya bertarung buas seperti itu adalah seorang ksatria! Dia bertarung seperti bajingan! Aku tidak kenal siapa pun di antara ksatria kerajaan kita dengan gaya bertarung seperti itu! “

Charles meludahkan kejangkelannya.

Menggunakan belati sebagai ganti pedang, bahkan menggunakan metode kotor— Sangat jauh berbeda dari ilmu pedang yang sangat ortodoks yang digunakan oleh ksatria kerajaan Bertram.

Tapi setelah dikalahkan oleh seseorang yang menggunakan cara pertempuran yang kejam seperti itu mungkin merupakan penghinaan terbesar bagi Charles sebagai seorang ksatria.

“Tapi, aku tidak berpikir bahwa ksatria terlatih tempur dapat dikalahkan dengan begitu mudah oleh penjahat seperti itu”

Alfred menyatakan keraguannya.

“Aku tahu. Itu sebabnya aku mengatakan dia orang yang tidak dikenal. Meskipun kita tidak bisa mengesampingkan kemungkinan bahwa putri Christina bekerja sama dengan earl Claire, aku tidak berpikir akan ada kecocokan dalam dua kasus itu “

Aku memang mengambil orang yang mampu dengan menanyakan guild petualang di kota ini tetapi, aku tidak dapat menemukan catatan tentang orang tersebut.

“Pada akhirnya, earl Claire hanyalah tersangka dalam hal penculikan keluarga kerajaan. Masalah menyelidiki dengan sembarangan agak tidak bijaksana. Atau kalau tidak, bagaimana kita bisa mendapatkan bukti tak terbantahkan untuk menskakmat dia? “

Alfred mengerutkan kening dalam mendengarkan pendapat Charles.

“Jika saja kamu membawa surat perintah pencarian itu sedikit lebih cepat, segala sesuatunya akan berubah dengan cara yang berbeda”

Charles berkata demikian sambil mendecakkan bibirnya. Bagaimanapun, pintu kamar diketuk untuk kedua kalinya.

“Masuk”

“Reis-sama telah datang. Karena itu di tengah rapat, apa yang harus aku lakukan? “

Seorang prajurit tugas sedang menyatakan urusannya. Setelah itu, mata Charles terbuka lebar.

“Apa ? Bawa dia ke tempat ini segera. Jangan ceroboh “

Ksatria meninggalkan ruangan segera setelah memberi hormat.

“Siapa itu? “

Alfred menanyakan identitas tamu.

“Tamuku. Aku telah berkenalan dengannya untuk sementara waktu “

“Meskipun Kita sedang membahas rahasia militer? “

Alfred menyiratkan apakah boleh membiarkan orang luar mendengarkan diskusi mereka.

“Dia adalah VIP. Aku tidak bisa memperlakukannya dengan sembarangan “

Alfred menghela nafas ketika mendengar Charles berkata dengan nada yang kuat. Setelah itu, pintu diketuk lagi.

“Ini Reis-sama”

“Silahkan masuk”

Setelah Charles berkata demikian, pintu langsung terbuka. Dan kemudian, seorang pria dengan tubuh ramping memasuki ruangan. Reis.

“Hoho, cukup mengejutkan di sini. Charles-sama. Sudah lama sejak kamu menulis surat untukku. Bagaimana kabarmu hari ini? “

Reis membungkuk dengan hormat sambil tersenyum tulus pada wajahnya yang pucat.

“Sudah lama, Reis-dono. kamu sama seperti biasanya ya. Tetapi bagaimanapun, kamu sepertinya tahu bahwa aku di sini “

Charles menunjukkan senyum seolah dia berhadapan dengan seseorang yang sangat dikenalnya.

“Sebenarnya aku baru saja mampir ke kota ini dalam perjalanan ke ibu kota. Jadi aku berencana untuk mengirim salam kepada penguasa wilayah tetapi kemudian aku mendengar bahwa kamu juga ada di tempat ini, CHARLES-sama “

“Ooh, betapa sopannya dirimu. Meskipun demikian, meskipun ini adalah pertemuan pertama kami setelah sekian lama, aku benar-benar sibuk sekarang “

“Huh. Mungkinkah saat ini kamu sedang berbicara penting dengan ksatria-dono di sana? “

Reis menatap Alfred sambil menyipitkan matanya.

“Ya, dia saat ini adalah bawahanku. Alfred, kenalkan dirimu kepadanya”

Charles memerintahkan Alfred.

“Ini pertama kalinya kita bertemu. Aku adalah pemimpin ksatria kerajaan Bertram, Alfred Emal “

“Ooh, mungkinkah kamu yang dikenal sebagai 『 Raja Pedang 』 ? Aku mendengar desas-desus tentang dirimu yang menjadi personel militer di kerajaan Bertram “

Reis cukup terkejut dengan itu seolah-olah terpengaruh oleh berita seperti itu sambil menawarkan jabat tangan.

“Kamu melebih-lebihkan aku. Aku tidak lebih dari seorang ksatria “

Alfred bersikap dingin tapi rendah hati sambil menggenggam erat tangan Reis. Setelah itu, dia sedikit terkejut dengan perasaan dingin seperti tubuh mayat yang ditransmisikan dari tangan Reis.

Reis menunjukkan senyum menakutkan ketika dia melihat Alfred dan kemudian,

“Aku minta maaf atas perkenalannya yang terlambat. Aku bekerja sebagai duta kerajaan Proxia, Reis. Senang bertemu denganmu “

Dengan Demikian, Reis memperkenalkan namanya.

“Kerajaan Proxia”

Kerajaan Proxia dan kerajaan Bertram sedang membentuk aliansi saat ini. Jadi, wajar jika duta besar mereka berada di kerajaan Bertram.

Meskipun Alfred tidak bisa membantu tetapi merasa bahwa Reis yang berdiri di depannya pasti orang yang mencurigakan, dia tidak berpikir bahwa itu akan ditampilkan dalam tindakan atau kata-katanya.

Maka, Reis tiba-tiba mulai berbicara.

“Ngomong-ngomong, aku perhatikan bahwa situasi di dalam kota ini cukup aneh, jadi aku bertanya-tanya apa yang baru saja terjadi? “

“..... seorang penjahat kelas berat baru saja melarikan diri ke daerah sekitar kota. Meskipun kami benar-benar mengawasi situasi kota, penjahat itu melarikan diri dari kota tadi malam dengan seseorang membantu “

Situasi Creia saat ini jelas berbeda. Jadi dia menjawab dengan apa pun yang terjadi dan tidak menipu Reis.

Jadi Charles memutuskan untuk memberi tahu Reis bagian dari kebenaran yang tidak berarti banyak meskipun diungkapkan kepada pihak ke-3.

Dia berusaha menyembunyikan masalah pencarian Christina dengan memberi tahu Reis tentang apa yang terjadi di gerbang selatan.

“Hou, itu terdengar berbahaya. Untuk Charles-sama dan Alfred-sama bergerak bersama, aku bisa menebak betapa berbahayanya penjahat itu “

“Ya, beberapa ksatria kita sudah terbunuh dalam perjalanan mengejarnya. Harap hati-hati, Reis-dono, ada kemungkinan besar kriminal itu mungkin lolos ke jalan raya selatan “

“Aku benar-benar berterima kasih atas peringatanmu. Tapi, bagi penjahat itu untuk mengalahkan beberapa ksatria resmi. Aku benar-benar ingin tahu orang seperti apa dia “

Reis mengagumi penjahat.

“Dia mungkin hanya orang yang haus darah dari tentara bayaran yang dimusnahkan—“

“Datang ke kesimpulan langsung seperti itu adalah sesuatu yang buruk”

Kepada Charles yang berbicara dengan nada tidak senang, Alfred yang mendengarkan pembicaraan mereka dengan diam-diam menginterpretasikan kata-katanya.

“Aku tidak gegabah dalam mengambil keputusan seperti itu!
Pria itu! “

Charles menelan kata-kata kutukan yang hampir dimuntahkannya karena marah.

“Pria itu? “

“..... memiliki semacam koneksi ke Lucius”

Charles menggumamkan kata-kata itu dengan wajah malu.

Setelah itu, Reis menggumamkan kata”Oh” seolah-olah dia baru saja mendengar nama yang menarik.

Di sisi lain, Alfred bingung mendengar nama yang tidak terduga tersebut.

“Lucius? Kenapa namanya keluar dalam hal ini? “

“Si bajingan yang bertemu dengan kami bertanya tentang Lucius. Apakah aku tahu tentang pria bernama Lucius “

Alfred menunjukkan wajah muram dalam mendengar kata-kata Charles.

“Ketika datang ke Lucius, pemimpin ‘tentara bayaran’
“Griffon” juga menyandang nama yang sama, mungkinkah mereka seorang kenalan? “

Reis bertanya sambil menyembunyikan kilauan aneh di matanya.

“Apakah dia juga kenalanmu, Reis-dono. Yah, maksudku orang itu adalah mantan bangsawan kerajaan kita “

Charles mengatakannya dengan sikap canggung. Kemudian—,

“..... Hum, sepertinya aku masuk tanpa izin ke sesuatu. Aku bukan tipe orang kasar yang akan mengganggu orang lain sebagai pihak ke-3. Biarkan aku permisi keluar sehingga aku tidak akan menjadi penghalang dalam tugasmu “

Seolah-olah dia berkata begitu untuk mencari udara segar.

“Aku akan menyiapkan kamar jika kamu ingin tinggal di kota tapi

“Tidak, aku harus segera pergi karena aku terburu-buru. Jadi tolong jangan khawatir tentang itu “

“Aku mengerti Aku meminta maaf karena tidak bisa menghiburmu. Mari kita bicara lagi jika kita bertemu lagi nanti “

“Ya dengan senang hati. Baiklah kalau begitu”

Setelah tersenyum kosong, Reis meninggalkan ruangan.



Dan kemudian, Setelah Reis pergi.

“Nah, bagaimana kalau mencari mereka di rute selatan? Karena kamu mengatakan bahwa kita tidak memiliki tenaga kerja yang cukup, aku tidak keberatan untuk pergi sendiri “

“Tidak. Aku tidak bisa membiarkanmu bergerak sendiri. Aku akan pergi bersamamu”

Charles baru saja menepis ide Alfred.

“Kamu tidak percaya padaku ya”

Alfred mengucapkan kata-kata itu sebagai sarkasme.

“Tentu saja. Karena adikmu terlibat dalam masalah ini “

“..... Aku menjadi berkarat karena kerabatku. Jika aku melihat Vanessa, izinkan aku untuk berurusan dengannya “

“Tentu saja. Karena itulah alasan mengapa aku memanggilmu. Gunakan kekuatan yang diberikan kepadamu sebagai 『Pedang Raja』 demi aku”

Charles mencibir padanya sambil mengatakan itu.

“..... Ya”

Alfred hanya mengangguk padanya.

“Tapi kemudian, aku pikir kamu harus mempertimbangkan bahwa bekerja denganku dalam hal ini akan mempengaruhi masa depan rumah earl Emal. Jika kamu melakukan sesuatu yang mencurigakan

“..... Aku mengerti”

Alfred mengungkapkan perasaannya sendiri ketika dia mengangguk pada Charles yang mengancamnya.



4 sosok muncul di hutan di sekitar wilayah Almond.

Salah satunya adalah Reis yang mengenakan tudung hitam dan Tiga lainnya mengenakan pakaian petualang biasa.

Tiga sosok lainnya tampaknya sedang berbicara dengan Reis— —,

“Kalau begitu, semoga berhasil. Dapatkan kontak minimal dengan kedua belah pihak untuk menanganinya secara fleksibel sesegera mungkin “

“HA ! ”

Setelah Reis memberi mereka perintah dengan suara acuh tak acuh, ketiganya kemudian pergi dengan masing-masing dari mereka mengambil arah yang berbeda.

“Nama bajingan itu ya Cukup merepotkan karena dia bisa membunuh beberapa ksatria dengan mudah. Meskipun aku yakin bahwa dia sendiri tidak dikirim oleh orang itu

Reis yang pergi sendirian sambil menggumamkan kata-kata itu.

“Nah, masalah puteri Silvi juga akan memakan waktu, jadi aku akan menunggu hasilnya. Kalau begitu, aku kira sudah waktunya bagiku untuk segera bergerak. Kembali ke sana kemari sebagai perantara juga cukup merepotkan “

Reis dengan ringan menendang tanah setelah mengatakannya. Tubuhnya perlahan melayang di udara.

Dia sedang menuju ke barat— Menuju ke arah ibukota kerajaan Bertram, Bertrand.



Di tempat lain, ibukota kerajaan kerajaan Galwark, Galtouct.

Di ruangan tertentu di bagian paling atas menara kastil kerajaan, itu adalah ruangan tempat Skata Hiroaki, pahlawan 『Restorasi』 berada.

Duduk di sofa berkualitas dengan Flora dan Roana di kedua sisi, Gustave Euguno berada di depan mereka.

“Kalau begitu, masalah apa yang ingin kamu diskusikan? “

Hiroaki bertanya pada Duke Euguno tentang alasan kunjungannya.

“Iya. Faktanya, aku pikir sudah saatnya Hiroaki-sama menikah “

Hiroaki terkejut ketika mendengar pernyataan Duke Euguno.

“Aku Menikah? “

“Betul”

Duke Euguno mengangguk sambil mengenakan senyum lebar di wajahnya.

“Aku menolak. Aku baru saja tiba di dunia ini, masih terlalu dini untuk menikah “

Hiroaki membalas dengan nada sedikit kesal. Bagi dia yang lahir dan besar di Jepang dan baru berusia 19 tahun, kata “Pernikahan” mungkin menjadi beban besar baginya.

“Jika kamu mengatakan bahwa terlalu dini untuk menikah, aku tidak keberatan jika kamu bertunangan dengan seseorang. Apa yang kamu pikirkan? “

“Tunangan ya. Ya kalau memang begitu, sepertinya tidak masalah “

Hiroaki dengan enggan menyetujuinya.

“Tapi, mengapa kamu tiba-tiba membawa masalah ini sekarang? “

“Sebenarnya, ada banyak proposal pernikahan yang datang dari gadis-gadis bangsawan untuk Hiroaki-sama setelah pesta malam itu”

“Ah, begitu. Dengan mengatakan itu, kamu berencana untuk menghentikan mereka dengan mengumumkan tentang pertunanganku ya “

Hiroaki membalas dengan ekspresi kemenangan di wajahnya di tengah penjelasan duke Euguno.

“Sungguh mengesankan, wawasanmu setajam biasanya”

“Yah, ini hal yang normal. Tidak perlu menyanjungku seperti itu. Ngomong-ngomong, siapa yang akan kamu calonkan? “

Hiroaki mengajukan pertanyaan itu sambil mengirimkan pandangan sekilas pada Roana dan Flora di sisinya. Karena ketika sampai pada pertunangannya, ia berpikir bahwa dua orang yang biasanya bertindak sebagai manajernya adalah kandidat yang tepat.

Berbeda dengan Flora yang gelisah dengan ekspresi tegang di wajahnya, Roana menunjukkan wajah yang bermartabat.

“Karena kami membutuhkan kandidat dengan status yang cocok sebagai istri sah dari pahlawan-sama, aku mempertimbangkan untuk memasangkanmu dengan Flora-sama”

Duke Euguno membalas dengan fasih.

“Uhm, apa pendapatmu tentang itu, Flora? “

Hiroaki menatap Flora ketika dia mengajukan pertanyaan itu.

“EH? Ah iya. Aku akan melakukan yang terbaik! “



Tubuh Flora berkedut dan kemudian membalas dengan semangat tinggi.

(Lakukan yang terbaik ya. Sejujurnya, sebagai seorang wanita, dia lebih menawan daripada Roana atau Liselotte. Dan ada Lilyana yang aku temui beberapa hari yang lalu .. Berbicara dengannya menyenangkan, atau lebih tepatnya dia tahu bagaimana mendapat perhatian dari laki-laki, maksudku itu di luar grafik)

Hiroaki menatap wajah Flora sementara diam-diam memberi peringat peringat wanita di dalam kepalanya.

(Wajah Flora sempurna tetapi tidak banyak bicara adalah satu-satunya kelemahannya. Dia tidak memiliki pesona yang biasa. Tapi yah, gadis pendiam seperti ini adalah yang terbaik sebagai istri resmi dalam hal poligami)

Karena yang paling merusak pemandangan dalam hubungannya dengan wanita adalah kecemburuan dari istri yang sah — — adalah apa yang dia pikirkan.

Sekarang dia mengerti bahwa Flora tidak memiliki banyak pernyataan pada dirinya.

Selain itu, meskipun mengatakan demikian—

(Yah, atribut putri juga klise ketika datang ke dunia lain. Nilai mereka sebagai istri sah juga tinggi. Jadi aku mungkin juga akan mengatakan bahwa aku tidak akan memberikannya kepada pria lain)

Seperti yang diharapkan, sulit baginya untuk meninggalkan Flora.

“Aku tidak keberatan bertunangan dengan FLora selama dia menyetujuinya”

Hiroaki memutuskan dengan cepat dengan nada rendah.

“Ooh, benarkah itu? “

Duke Euguno tersenyum senang.

“Ah. Tapi, untuk orang yang akan menjadi istriku nanti, keputusan ada di tanganku. Tentu, meskipun aku akan mendengar pemikiranku, kamu tidak dapat mengomel padaku. Karena itu akan membuatku semakin stres “

Jadi, Hiroaki secara tidak langsung memberitahunya tentang niatnya.

Karena situasinya menuntut hal itu, ia harus mengingatkan duke Euguno tentang masalah ini— ini adalah argumen dirinya, karena ia berpikir bahwa orang yang setuju tanpa janji di atas itu adalah orang yang bodoh.

“Baiklah. Meskipun aku merasa bersyukur untuk itu, aku akan menjadi orang yang akan menerima wawancara pernikahan yang disebutkan di atas dari sekarang jika mungkin “

“Ah, begitu. Aku tidak tahu bahwa aku sepopuler ini “

Hiroaki menggelengkan kepalanya karena kecewa pada duke Euguno yang dengan mudah menyerah pada permintaannya.

“Wajar bagi beberapa gadis untuk berbaris sebagai istrimu selama kita mempertimbangkan pesona Hiroaki-sama”

Roana di sisinya tiba-tiba mengucapkan kata-kata itu.

“Hee, kamu juga ya, Roana? “

Hiroaki bertanya dengan senyum lebar di wajahnya.

“Bukankah aku sudah mengatakan itu?”

Roana tiba-tiba membusungkan pipinya yang sedikit merah.

(Haha, dia sangat imut)

Hiroaki tersenyum senang dan kemudian berbalik ke duke Euguno.

“Kalau begitu, beberapa waktu yang lalu kamu baru saja menyebutkan permintaan pernikahan yang masuk terlepas dari negara mana, tetapi dari negara mana saja permintaan pernikahan ini berasal? “

“Ketika datang ke negara besar, ada permintaan dari keluarga duke dan beberapa keluarga terhormat lainnya dari kerajaan Galwark”

“Hou, ketika kamu mengatakan bangsawan kerajaan Galwark, apakah itu dari liselotte? “

Pipi Hiroaki mengendur saat dia menanyakan pertanyaan itu, penuh dengan harapan.

“Tidak, karena untuk saat ini aku tidak menerima proposal pernikahan dari keluarga Duke Kretia”

“Aku mengerti.....”

Hiroaki sedih mendengar jawaban yang datang dari Duke Euguno.

(Ah, aku akan menyiapkan kursi ke-2 atau ke-3 jika ini untuk Liselotte tapi jika terlalu lama, sepertinya dia sudah terlambat saat itu)

Alis Hiroaki sedikit berkerut seolah ingin mengatakan bahwa ketertarikannya sedikit tertahan. Dia tidak senang mendengar bahwa tidak ada lamaran dari Liselotte.

“Tawaran untuk wawancara pernikahan harusnya akan meningkat mulai sekarang. Meskipun akan sulit untuk bertemu semua orang dari mereka, jangan ragu untuk memerintahkan aku karena jika diperlukan, aku sendiri akan secara pribadi menguji kandidat bahkan termasuk silsilah mereka “

Hiroaki merenung sejenak dan kemudian berkata pada Duke Euguno.

“Aah, kamu benar. Ya, kami harus menerima semua itu agar tidak menimbulkan masalah. Jadi aku harus bertemu semua kandidat itu bahkan termasuk mereka yang gagal karena keturunan mereka “

Dengan melakukan itu, ia akan berada dalam situasi harem sebagai satu-satunya pria di venue tersebut.

Lalu dia akan memilih gadis yang dia sukai di antara mereka — — Itulah yang akan dilakukan Hiroaki. Karena dia mungkin akan dapat menemukan berlian di antara mereka.

“Seperti yang diharapkan dari Hiroaki-sama yang baik hati. Kalau begitu, aku akan menyiapkan semuanya agar kita dapat menyambut banyak wanita “

Duke Euguno membungkuk hormat. Tapi, seringai muncul di bibirnya.

Chapter 123 – Pertemuan Di Penginapan

Rio sedang menuju ke suatu wilayah tertentu di bagian barat wilayah earl Claire dengan terbang dengan Spirit arts.

Tepatnya, alasan dia menuju ke arah yang berlawanan dari Christina dan yang lainnya adalah untuk membeli barang-barang yang diperlukan untuk bepergian di kota di mana operasi pencarian belum mencapai tempat itu.

Dia terutama membeli bahan makanan.

Secara alami meskipun memiliki sejumlah besar bahan makanan di 『Item Box』 -nya, sebagian besar dari mereka tidak muncul di pasar wilayah Strahl. Karena itu ia memutuskan untuk menyiapkan satu set bahan lagi.

Karena kebanyakan dari mereka dapat menggunakan sihir, tidak ada masalah mengenai api dan persediaan air.

Apalagi, dia juga perlu membeli pakaian dan peralatan masak.

Meskipun masih pagi, banyak toko sudah buka untuk bisnis setelah pemilik selesai sarapan untuk mendapatkan energi yang diperlukan untuk hari itu.

Meskipun Rio pergi berbelanja segera, seperti yang diharapkan sulit baginya untuk mendapatkan barang-barang yang diperlukan untuk enam orang.

Setelah itu, ia meminjam seekor kuda untuk meletakkan barang bawaannya dan memasuki lorong yang sunyi, setelah itu ia menyimpan semua barang bawaan di dalam 『item box』 .

Dan karena tepat sebelum tengah hari ketika dia menyelesaikan sebagian besar daftar belanjanya, dia meninggalkan kota tanpa penundaan untuk bergegas menuju titik pertemuan mereka.

Beberapa saat setelah melintasi jalan raya, ia memasuki hutan dan kemudian terbang dengan Spirit arts. Dia tidak menghadapi masalah apa pun di sepanjang jalan dan berhasil tiba di lokasi pertemuan, air mancur di depan.

Rio memutuskan untuk bersandar di pohon yang tumbuh di samping air mancur. Di sana, dia mengeluarkan barang yang dia beli untuk Celia dan yang lainnya beberapa waktu yang lalu dari item box.

Satu jam kemudian — Rio tiba-tiba mengangkat kepalanya untuk melihat ke langit. Setelah itu, dia melihat Aisha turun perlahan dari langit.

“Celia dan yang lainnya akan tiba sebentar lagi, Haruto. Tidak ada yang mengejar mereka saat ini “

Aisia melaporkan informasi yang diperlukan kepadanya saat mendarat di tanah.

“Aku mengerti. Terima kasih, Aisia “

“Uhn”

Aisia duduk di samping Rio sambil menjawab begitu. Dan seperti itulah kepalanya bersandar di bahu Rio.

“Lelah? “

“Ya. Aku mengantuk”

Aisia menjawab sambil menutup kelopak matanya.

“Begini ya, terima kasih atas kerja kerasmu. Silakan tidur sampai Celia-sensei dan yang lainnya tiba “

“Uhn

Dengan demikian Aisia memasuki mode tidurnya. Dia bisa mendengar napas tidurnya yang ritmis.

(Dia tertidur ya. Yah, tidak apa-apa)

Faktanya tidak ada yang bisa melihatnya tidur selama dia berubah ke bentuk rohnya dan tidur di dalam tubuhnya tetapi, wajah tidur Aisia terlalu damai sehingga dia tidak ingin membangunkannya.

Pikiran Rio juga menjadi tenang ketika Aisia ada di sisinya. Pada akhirnya Rio memutuskan untuk membiarkan Aisia tidur dengan cara itu sambil berpikir bahwa dia bisa membangunkannya sebelum Celia dan yang lainnya tiba.

Sementara itu dia menyebarkan angin sepoi-sepoi yang dipenuhi dengan kekuatan sihirnya ke segala arah dengan Spirit arts untuk mencari kelompok yang bermusuhan dalam jarak beberapa ratus meter.

Efisiensinya lebih baik jika dia menggunakan penghalang sihir tipe deteksi jika dia tinggal di satu tempat tetapi dia tidak bisa melakukannya dengan Aisia yang bersandar di bahunya.

Namun demikian, karena hampir tidak ada petarung Spirit arts di tingkat Rio, ia hanya menghabiskan waktu menikmati sinar matahari yang hangat di kulitnya.

Setelah itu, ia merasakan keberadaan yang tampaknya Celia dan yang lainnya dalam waktu kurang dari 10 menit.

“Sepertinya mereka telah datang, Aisia”

“..... .. Uhn”

Sosoknya tiba-tiba menghilang ketika dia memanggilnya. Pada saat yang sama, dia bisa merasakan perasaan nyaman dan penting yang membebani pundaknya menghilang bersama dengannya.

“Haruto! “

Beberapa saat kemudian, dia bisa melihat sosok Christina dan yang lainnya bersama dengan suara Celia yang berasal dari jalan setapak yang berasal dari air mancur menuju jalan raya.

“Aku telah menunggu”

Rio menyambut kelompok lima orang yang tampaknya usang dengan nada acuh tak acuh.

“..... .. Meskipun kami berlari secepat yang kami bisa untuk datang ke tempat ini, aku bertanya-tanya bagaimana kamu menyusul kami dan tiba lebih dulu? “

Christina bertanya dengan nada ingin tahu.

“Itu karena aku tidak pergi melalui jalan raya. Dan aku baru saja selesai membeli barang-barang yang diperlukan untuk bepergian “

Rio membalas secara tidak langsung sambil tersenyum padanya.

“..... Aku mengerti. Sangat andal “

Christina menunjukkan senyum pasrah ketika dia melihat beberapa tas ransel yang diletakkan di sekitarnya.

“Ngomong-ngomong, mari kita ganti pakaian kita untuk saat ini sebelum kita memasuki kota pos. Aku sudah menyiapkan pakaian untuk beberapa orang. Tolong beri tahu aku jika pakaian itu tidak sesuai dengan ukuran kalian karena aku akan membeli yang baru “

Saat ini Christina dan yang lainnya mengenakan seragam ksatria dan pakaian bangsawan di bawah jubah mereka.

Jadi situasi mereka akan menjadi lebih rumit jika kebetulan mereka ditanyai oleh tentara yang menjaga kota pos.

‘Itu benar, mari kita segera ganti ke pakaian penyamaran kami. Vanessa, bantu aku mengganti pakaianku “

Christina mengatakan itu karena dia mungkin menyadari keuntungan dari mengganti pakaian mereka sebelum memasuki kota pos.



“Ooh, gadis-gadis cantik sedang berbaris, mari ikuti mereka.....”

Sementara ketiga gadis itu memasuki hutan lebih dalam untuk berganti pakaian, salah satu dari dua pemuda berambut hitam mengumumkan kata-kata yang menyedihkan itu dalam bahasa Jepang. Setelah itu, pemuda lainnya menatapnya dengan wajah tertegun.

“Haruskah kita ganti baju juga? Mereka akan segera kembali, kamu tahu “

“Kouta, kamu benar-benar tidak bisa mengerti romansa pria sama sekali ya”

“Romansa yang kamu katakan, apakah itu ada hubungannya dengan berganti pakaian? “

Pemuda bernama Kouta itu mengirimkan pandangan ragu pada senpai-nya sambil memandangi Rio yang berdiri di sebelahnya dari sudut matanya.

“SALAH ! FAKTA PALING PENTING ADALAH FAKTA BAHWA KEINDAHAN SEDANG MENGGANTI PAKAIAN MEREKA DI SANA! bukankah fakta itu akan membuat imajinasimu menjadi liar? “

“Tolong hentikan ide-ide gegabah itu”

Rio yang sedang bersandar di pohon sedang melihat percakapan mereka dengan senyum masam di wajahnya. Kemudian—,

“Kouta, kamu benar-benar Kamu harusnya bisa memahami romansa milikku ini, Haruto-san? “

Jadi senpai Kouta berusaha mengukur reaksi Rio.

Kouta menunjukkan wajah terkejut.

“..... Sayangnya aku sama dengan Kouta dalam kasus ini”

Setelah jeda singkat, Rio membalas dengan canggung
Dalam bahasa Jepang.

“Seperti yang aku kira, kamu bisa berbicara bahasa Jepang bukan? Nama dan nama keluargamu juga sama. Kamu orang Jepang benar? Mungkinkah kamu terlibat dalam pemanggilan pahlawan seperti kita juga? “

Kouta melemparkan satu demi satu pertanyaan dengan suara melengking.

“Tenang”

“Ah maaf”

Kouta tiba-tiba menjadi tenang ketika Rio menyuruhnya melakukannya.

“Ngomong-ngomong silakan ganti pakaian kalian sebelum mereka kembali. Kalau begitu mari kita lanjutkan pembicaraan kita setelah itu “

“Ah, kamu benar. Dipahami “

Dan kemudian, beberapa menit kemudian.

“Bagaimana kalau kita mulai dengan pengenalan diri? Maksudku setelah situasi yang berantakan sebelumnya “

Rio mengusulkan itu tepat setelah Kouta dan yang lainnya selesai mengganti pakaian mereka.

Ngomong-ngomong mereka saat ini memakai perlengkapan bepergian.

“Betul. Sekarang setelah kamu menyebutkannya, kami belum memperkenalkan diri kami sendiri “

Kouta menerima gagasan Rio.

“Kalau begitu mari kita mulai dari aku. Meskipun kamu sudah tahu tentang itu, namaku Haruto Amakawa. Aku berumur 16 tahun tahun ini “

Ketika Rio memperkenalkan dirinya dalam gaya daerah Strahl, Kouta dan yang lainnya menunjukkan wajah yang sedikit bingung.

Tapi, mereka harus menyelesaikan pengenalan diri mereka terlebih dahulu.

“.....Aku mengerti. Jadi kamu seusia denganku, atau mungkin setahun lebih muda? Aku Murakumo Kouta. 17 tahun”

“Dalam hal ini kamu lebih tua dariku. Bagaimanapun juga, aku berusia 16 tahun tahun ini Tolong jaga aku”

Rio mengulurkan tangan untuk berjabat tangan saat dia mengatakannya.

“Senang bertemu denganmu”

Kouta juga mengulurkan tangannya dan berjabat tangan dengan Rio.

“Dan kemudian, orang ini adalah senpai-ku, namanya”

Setelah itu, Kouta mendesak senpai-nya untuk memperkenalkan dirinya.

“Namaku Saiki Rei. Meskipun aku adalah senior Kouta, aku masih 17 tahun tahun ini. Mungkin. Maksudku, aku bahkan tidak tahu tanggal dan hari ini di dunia ini. Senang bertemu dengan mu”



“Ya, tolong perlakukan aku dengan baik”

Rio juga melakukan jabat tangan dengan Rei.

“Kalau begitu, aku pikir itu cukup untuk pengenalan diri. Meski aku ingin mendengar jawabanmu tentang pertanyaan Kouta barusan. “

Dan, Rei memecahkan kebekuan sambil menyerang topik pembicaraan.

“Dipahami. Pertama, memang benar bahwa aku dapat berbicara dalam bahasa yang kamu sebut sebagai Jepang. Tapi aku asli yang lahir dari dunia ini dan bukan orang Jepang “

“Eh? “

Rei dan Kouta terkejut karena mereka mungkin tidak mengharapkan balasan seperti itu dari Rio.

Di sana, sebelum mereka memiliki kesempatan untuk memancingnya dengan terlalu banyak pertanyaan, ia memutuskan untuk menjelaskan situasi untuk menghentikan hal-hal seperti itu terjadi.

“Sebenarnya aku menghabiskan beberapa bulan tinggal bersama orang-orang yang terlibat dalam pemanggilan pahlawan. Jadi aku belajar bahasa Jepang dalam proses mengajar mereka bahasa daerah sthral “

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Rio dan Miharuru dan yang lainnya tinggal di bawah atap yang sama sampai beberapa saat yang lalu. Tidak ada gunanya memberi mereka makan dengan kebohongan pada saat ini.

“Seperti yang diharapkan, orang lain juga dipanggil selain kami ya”

Dia mengubah arah ketertarikan mereka dengan fakta bahwa orang lain juga dipanggil dan menjauhkan mereka dari pertanyaan 《Mengapa dia bisa berbicara bahasa Jepang》 .

“Kalian berdua tidak bisa memahaminya ya? “

“Ya. Bagaimanapun, meskipun aku belajar bahasa dunia ini, itu adalah yang terbaik yang bisa aku lakukan. Aku tidak punya cara lain untuk mengumpulkan informasi “

“..... Ngomong-ngomong, bagaimana kalian berdua mempelajari bahasa dunia ini? “

“Untuk beberapa alasan, karena kami teman yang dipilih oleh pahlawan .. Jadi kami harus melakukan yang terbaik untuk bekerja sama dengannya”

“Aku mengerti”

Ya, mereka tidak punya pilihan lain. Karena mereka tidak akan menjalani kehidupan yang layak selama mereka tidak dapat berkomunikasi dengan orang-orang di dunia ini. Mereka seharusnya putus asa dalam mempelajari bahasa dunia ini.

“Ngomong-ngomong, ada beberapa hal yang ingin aku tanyakan padamu Haruto-san, apakah namamu dan nama keluargamu berasal dari wilayah Strahl? Maksudku, ini sangat mirip dengan nama dan nama keluarga tempat kami berasal “

Kouta memandangi Rio seolah mengukur ekspresinya.

“..... Nama keluarga dan nama yang diberikan ini berasal dari wilayah Yagumo, tempat kelahiran orang tuaku yang sudah meninggal”

Rio menjawab setelah jeda singkat.

“AH, maaf ! Untuk menanyakan hal seperti itu. Aku pikir itu mungkin petunjuk untuk kembali ke dunia kami “

Kouta meminta maaf dengan suara bingung ketika mendengar fakta bahwa orang tuanya sudah meninggal.

“Tidak apa-apa, jangan pikirkan itu. Tolong berhenti bersikap sopan “

“Tidak mungkin aku bisa melakukan itu, kamu tahu. Wilayah Yagumo. Aku hanya mendengar nama itu ketika belajar tentang geografi dunia ini. Mungkin aku akan mencoba pergi ke tempat itu suatu hari nanti. Benar kan, senpai? “

“Ya, itu terdengar bagus. Itu terdengar menarik “

Rei setuju dengan Kouta yang mencoba mengubah topik pembicaraan.

Setelah itu, Christina dan yang lainnya yang baru saja selesai berganti pakaian, kembali pada saat yang sama.

Bahkan bundel pakaian bepergian itu terlihat bagus di ketiganya.

“Mereka kembali ya. Mari kita lanjutkan pembicaraan ini di lain hari “

“Uhn”

Demikianlah Rio dan yang lainnya mengakhiri pembicaraan mereka.

“Permintaan maafku membuat kalian menunggu. Kami sudah selesai dengan mengganti pakaian juga. Ayo luangkan waktu kita untuk pergi ke kota pos “

Saran Vanessa adalah agar mereka semua pergi ke kota pos yang dibangun di sepanjang jalan raya.



“..... Ini Penginapan kami? “

Christina mengumumkan kata-kata itu sambil melihat penginapan.

Penginapan adalah bangunan tiga lantai— — Yang membawa perasaan historis di dalamnya. Meskipun itu tidak usang dari

perspektif Rio, itu mungkin sama baiknya dengan rumah yang compang-camping dari perspektif Christina.

Pertama, Christina yang lahir dan dibesarkan sebagai seorang putri mungkin tidak pernah beristirahat di penginapan. Meskipun itu adalah penginapan yang berperingkat cukup tinggi di antara penginapan di kota pos, dia melihat penginapan itu dengan ekspresi tercengang.

“Meskipun ini bukan penginapan terbaik, itu seharusnya penginapan yang cukup tinggi di antara penginapan di kota pos. Aku tahu bahwa penginapan ini tidak dapat memenuhi permintaan yang mulia, tapi tolong tahan dengan ini selama perjalanan kami “

Rio menyampaikan permintaan maafnya dari pihak Christina.

Ngomong-ngomong karena mereka bisa memanggilnya dengan nama aslinya selama perjalanan ini, mereka memutuskan untuk menggunakan alias untuk Christina. Itu demi menyembunyikan identitas aslinya.

“Bu-Bukannya aku tidak puas dengan itu. Cukup. Ayo masuk ke dalam”

Christina memimpin jalan mereka untuk memasuki penginapan dengan wajah memerah. Mungkin dia hanya merasa malu karena terlihat dalam penampilan itu ketika dia melihat ke penginapan dengan rasa ingin tahu.

Rio dan yang lainnya mengikuti dari punggungnya dengan senyum masam di wajah mereka. Setelah memasuki penginapan, seorang pria paruh baya sudah menjaga meja resepsionis.

“Kami ingin memesan kamar di penginapan ini, tuan. Ada enam dari kita “

Mungkin karena dia ingin menghapus rasa malunya dari sebelumnya, Christina memulai negosiasi tanpa rasa canggung.

“He hee. Maka pilihan termurah adalah berbagi kamar “

Mungkin karena dia bingung oleh kecantikan Christina, pria yang tampaknya penjaga toko menjawab dengan suara melengking.

“Berbagi kamar? “

“Ini berarti kamu akan tinggal di kamar yang sama dengan tamu lain”

Rio sedang melakukan penjelasan untuk Christina yang memiliki tanda tanya besar di atas kepalanya.

“..... Seperti yang diharapkan”

Christina menjawab dengan wajah sempit.

“Iya. Dalam hal ini mari kita menyewa kamar untuk kita masing-masing. Tuan, aku ingin menyewa kamar yang tidak berbagi kamar tetapi, berapa banyak ruang yang tersisa? “

Rio terlibat dalam percakapan yang menyenangkan dengan penjaga toko. Christina mengambil langkah mundur dan memberi tongkat untuk berdiskusi dan kemudian mendengarkan percakapan mereka dengan wajah yang sangat ingin tahu.

“Kami memilikinya tetapi yang terbesar adalah ruang lima orang. Hehe”

Penjaga toko menjawab dengan senyum bisnis yang terpampang di wajahnya. Dia mungkin menilai Rio dan yang lainnya sebagai pelanggan yang baik.

“Tolong beri kami 2 kamar kemudian”

“Iya. Biayanya adalah 4 perak kecil! “

“Ini dia. Simpan kembalinya”

Rio telah mengeluarkan koin perak besar dan meletakkannya di atas meja ketika dia mengatakannya.

“EH? “

Penjaga toko menatapnya dengan wajah tercengang.

“Sebenarnya kedua putri di belakangku adalah putri dari rumah pedagang yang kaya, mereka saat ini bepergian dengan penyamaran. Meskipun keluarga mereka tidak terlalu dikenali, aku tidak bisa membatasi orang jahat yang membidik mereka tanpa perkelahian. Ini adalah uang rahasiaku untukmu untuk tidak memberi tahu orang-orang itu tentang kami. kamu tidak ingin sesuatu yang merepotkan terjadi juga kan tuan? “

Rio membisikkan kata-kata itu dengan nada dingin ketika dia mendekatkan wajahnya ke penjaga toko. Kemudian penjaga toko tersenyum lebih cerah.

“Hehehehe. A-Apakah begitu masalahnya. Hehe, aku tidak akan mengatakan apa pun kepada siapa pun yang datang untuk itu. Hehe”

“Ya, tolong lakukan itu. Bagaimanapun, ini yang terbaik untuk kita berdua. kamu tidak perlu khawatir tentang apa pun selama kamu meminjamkan tempatmu “

“Dalam hal itu, bagaimana dengan makan? Roti dan keju tidak dikenai biaya. Anggur dan bir adalah masalah lain “

“Kamu benar, izinkan aku meminjam dapurmu sebentar karena aku akan memasak untuk mereka”

“Iya. Kamu bebas menggunakan dapur “

“Permintaan maafku untuk ini .. Terima kasih banyak”

“Tidak apa. Kamarmu ada di lantai dua, dua dari ujung di kanan. Silakan nikmati kamarmu “

Penjaga toko berkata begitu sambil tersenyum lebar sambil memandangi koin perak besar yang bersinar.

“Iya”

Rio mengangguk pada kata-katanya dan kemudian berbalik ke temannya,

“Aku mendapat kamar. Silakan ikuti aku”

Mengatakan demikian, dia menuju ke ruang yang ditugaskan.

Kemudian—,

“Ini kamar lima orang? Tempat tidur hanya untuk empat orang saja! Selain itu, tidak ada kunci internal! “

Christina menyuarakan jeritan seperti itu ketika mereka memasuki ruangan.

Berbaris di dalam ruangan ada satu meja kayu dan empat tempat tidur yang terbuat dari bahan yang sama.

Tempat tidur yang tampak sederhana hampir ke titik buruk jika dibandingkan dengan tempat tidur yang dibuat khusus yang dia selalu tiduri di kastil kerajaan.

“Aku tidak pernah mengatakan bahwa itu adalah satu orang per tempat tidur. Itu Cukup untuk 5 orang jika mereka disusun “

“..... Kamu bercanda kan? “

Christina menatap wajah Rio dengan tatapan terperangah.

“Sayangnya aku tidak bercanda. Hanya ada tempat tidur ini tapi cukup bagus kamu tahu

Rio mengatakannya dengan senyum masam di wajahnya.

Tentu saja ketika membandingkan penginapan ini dengan losmen-losmen di kota-kota besar, kualitasnya sebenarnya di bawah rata-rata.

Tapi, tempat ini adalah kota pos yang berfungsi sebagai titik estafet selama perjalanan sehingga penginapan ini jelas merupakan yang terbaik di kota ini.

Meskipun kota ini memang memiliki penginapan untuk orang-orang kaya, penginapan-penginapan itu pasti akan memiliki semacam koneksi dengan kelas penguasa.

Mengingat fakta bahwa mereka akan dilacak dengan mudah selama mereka menggunakan tempat semacam itu selama perjalanan mereka, maka mereka memutuskan untuk menggunakan penginapan semacam ini.

“Kalau begitu, kita akan permissi keluar. Meskipun kamar kita saling terpisah, cobalah yang terbaik untuk tidak meninggalkan ruangan. Karena itu akan merepotkan jika kita terlibat dengan orang aneh “

Keindahan pada tingkat Celia dan Christina pasti akan dirayu oleh beberapa orang jahat.

Karena dia harus menyiapkan makan malam, Rio memutuskan untuk meninggalkan ruangan bersama dengan dua pemuda lainnya. Tapi,

“Tu-Tunggu sebentar! Bagaimana caramu mengalokasikan ruangan? “

Celia memanggil ke Rio dengan panik.

“Aku sedang mempertimbangkan rencana untuk memisahkan antara anak laki-laki dan perempuan

Rio menjawab dengan nada ingin tahu ketika dia merasa mungkin ada beberapa ketidaknyamanan di sana.

“Ti-Tidakkah kamu membutuhkan penjaga, Yang Mulia? Kamar ini tidak memiliki kunci “

Celia mengusulkan rencana itu dengan suara cemas.

Dia tinggal di penginapan di kerajaan Galwark bersama dengan Miharuru dan yang lainnya sebelumnya tetapi penginapan itu adalah jenis di mana mereka memperhatikan keselamatan tamu mereka. Sebaliknya, dia mungkin menerima kejutan budaya saat melihat penginapan ini.

“.....Kamu benar. Vanessa juga gelisah “

Tampaknya Christina juga bersimpati dengan Celia.

Tetapi kemudian, salah satu dari tiga pria itu harus berada di kamar wanita.

Christina yang tidak pernah tidur dengan laki-laki kecuali ayahnya tidak bisa membantu tetapi merasakan sedikit perlawanan terhadapnya.

“Ya, benar. Meskipun kami akan berada di ruangan yang berbeda, aku dapat menjamin bahwa tidak ada orang jahat yang akan membuat masalah “

Rio memberitahunya dengan nada tenang.

Tapi, Christina gemetar karena jijik hanya dengan membayangkan seorang lelaki asing masuk ke ruangnya.

“Uhm, jika mungkin, aku ingin tuan Amakawa tinggal di ruangan ini bersama kami”

“EH? Aku? Tapi.....”

Rio bingung karena dia tidak pernah berharap untuk mendengar kata-kata itu dari Christina.

Bahkan ketika dia tinggal bersama Miharuru dan yang lainnya di rumah batu, Rio tidak pernah tidur di kamar yang sama dengan Celia. Itu tidak seperti itu tidak mungkin atau dia merasa gugup selama itu berbagi tempat tidur dengan tidur di samping satu sama lain.

Dia menatap Vanessa dengan wajah bermasalah dan kemudian dia mengangguk padanya.

(Apa arti anggukan itu tadi)

Rio merasakan keringat dingin di punggungnya karena dia tidak dapat menemukan alasan untuk menolaknya. Seorang pria sendirian tidak akan bisa tidur di antara para wanita bangsawan

dan anggota kerajaan karena itu akan membuat mereka merasa tidak nyaman.

“Jadi, apa tidak apa-apa jika kalian berdua menggunakan kamar lain? “

Christina melanjutkan sambil mengabaikan kecemasan Rio.

“KuH, diskriminasi ini hanya untuk ikemen! Tidak termaafkan

“Se-Senpai. Tolong berhenti melakukan sesuatu yang akan membuatku malu “

Ketika Rei mengumumkan kata-kata itu, Kouta buru-buru mencoba memperingatkannya.

“Tidak, ini cukup klise”

Kouta menjatuhkan bahunya untuk mendengar balasan dari Rei.

“Ikemen? Apa itu? “

Christina menanyakan pertanyaan itu mungkin karena dia bisa mendengar Rei.

“AH, uhm, seorang pria dengan penampilan yang sangat bagus “

Kouta dengan canggung menjelaskan arti sederhana dari kata itu. Oleh karena itu, Christina tanpa sengaja tertawa mendengar hal itu.

“Ah, jadi itu artinya. Tuan Amakawa jelas jauh lebih menarik di antara kalian bertiga “

“Tolong jangan katakan itu tepat di depan kami. Kouta “

“Senpai, tolong berhenti bertingkah seperti itu”

Kouta menundukkan kepalanya karena malu



Dua jam kemudian.

Di atas meja di ruangan tempat Christina dan yang lainnya menginap, banyak hidangan saling berhimpitan bersama dengan peralatan makan dari kayu.

Masing-masing hidangan seperti salad yang didandani dengan indah dan sup daging sapi yang lembut dan empuk yang akan membuat orang ngiler hanya dengan melihatnya.

“Makanan ini benar-benar wangi. Aku tidak pernah berpikir bahwa hidangan lezat seperti ini akan keluar “

Christina mengatakan itu sambil tersenyum bahagia. Tubuhnya yang kelelahan karena gerakan konstan mungkin sangat menginginkan makanan mewah.

“Aku tidak tahu apakah hidangan ini cocok dengan seleramu. Nikmatilah”

Semua orang meminta makan sekaligus dengan kata-kata Rio sebagai sinyal. Kouta dan Rei bergumam “Itadakimasu” dengan suara rendah.

Mereka segera mengangkat suara gembira setelah mereka mencicipi hidangan.

“UWAAA! Enak, terlalu lezat !!! Haruto-kun! Mungkin ini bahkan lebih lezat daripada hidangan yang disajikan di istana! “

Mata Kouta berkilauan dengan kegembiraan saat dia mencoba sup daging sapi yang telah dimasak hingga menjadi lunak dan empuk.

“Terima kasih banyak. Karena semua orang harusnya lelah akibat perjalanan semacam itu, aku membuat makanan dengan bumbu yang kuat “

Rio mengatakan itu dengan wajah malu.

“Fumu, keterampilanmu mungkin sama dengan koki di istana. Meskipun aku agak kecewa dengan roti yang disediakan oleh penginapan ini, secara mengejutkan itu sangat cocok dengan sup ini”

“Iya. Perut kami yang penuh dan kelelahan hari ini juga terhempas “

Vanessa tidak menahan diri dengan pujiannya dan bahkan Christina mengangguk dengan wajah puas.

“Ufufu”

Rio adalah orang yang dipuji oleh semua orang tetapi Celia yang duduk di sebelahnya adalah orang yang justru merasa bangga.

“Itu patut dihargai. Hidangan Vanessa juga lezat tetapi rasanya tidak dinamis, ia memiliki rasa yang hambar “

Christina tersenyum bahagia saat dia melirik Vanessa.

“A-aku seorang ksatria, jadi aku tidak pernah diajarkan cara membuat hidangan apa pun untuk dimakan di medan perang”

Vanessa memerah mendengar kata-kata itu.

Makan malam yang begitu hidup berlangsung hingga menjelang tidur.



Dan kemudian, keesokan paginya.

(Haruto, pagi akan datang. Bangun)

Rio dibangunkan oleh Aisia yang tinggal di tubuhnya dalam bentuk rohnya.

Ketika dia membuka matanya, pemandangan langit-langit gelap yang tidak diketahui di dalam kegelapan tercermin dalam visinya.

(Terima kasih Aisia)

Setelah mengucapkan terima kasih, Rio membalik selimutnya dan akan bangkit.

(N ?)

Dia merasakan berat yang samar di lengan kanannya, ketika dia berbalik untuk melihat penyebabnya. Dia melihat Celia menggenggam lengan bajunya dengan erat.

Wajah tidurnya yang tenang sangat polos dan dapat dengan mudah disalahartikan sebagai seseorang yang lebih muda atau dari generasi yang sama dengan Rio.

(Dia tiba-tiba mencengkeram lenganku dengan kuat)

Meskipun sepertinya dia tidak mempertimbangkan pilihan untuk secara paksa melepas tangan Celia yang digenggam erat di lengan Rio, dia memutuskan untuk membangunkannya.

“Tolong lepaskan bajuku, Cecilia”

“Huu”

Meskipun dia mengerang ringan, pada akhirnya dia mengangkat napas tidur yang sama lagi. Tidak ada tanda-tanda dia bangun.

“Cecilia. Dengan segala cara tolong Lepaskan bajuku “

Rio berusaha membangunkan Celia untuk kedua kalinya.

(Kalau dipikir-pikir, sensei lemah di pagi hari)

Dia ingat bahwa hampir mustahil untuk membangunkan Celia di pagi hari.

Kemudian dia memutuskan untuk dengan ringan mengguncang bahu kecilnya dari atas selimut.

Swayingswaying.

“Uhn? “

Celia menunjukkan reaksi kecil sambil mengeluarkan suara yang mengantuk.

“Cecilia. Apakah kamu sudah bangun? “

“Uhn, aku bangun ~ “

Mata Celia berkedip berulang-ulang saat dia menggumamkan kata-kata itu.

“Selamat pagi”

Sepertinya dia masih di alam mimpi tetapi, karena dia bisa memahami niatnya, dia menyapa Rio yang membangunkannya.

“Uhm, Rio. Pa ~ gi “

Celia tersenyum senang ketika dia melihat Rio dari matanya yang sedikit terbuka. Alasan mengapa dia memanggilnya “Rio” mungkin karena dia masih setengah tertidur.

Rio memandang Christina dan yang lainnya dengan panik tetapi dia menghela nafas lega setelah melihat mereka masih tidur.

Setelah itu, Celia segera keluar dari selimut dan memeluk tubuh Rio.

“Ap, Cecilia? “

Rio kaget.

“Situasiku bahkan lebih buruk daripada sebelumnya, kan?”

Celia tidak mengenakan apa-apa selain daster lucu di bawah selimutnya.

Ia memiliki tubuh mungil tetapi tubuhnya tetap seperti tubuh wanita, suhu tubuhnya, dan perasaan lembut tubuhnya yang bersentuhan langsung dengan tubuhnya,

“Nfufufu!”

Celia menutup matanya lagi dengan senyum cerah di wajahnya sambil menggosok wajahnya ke tubuh Rio.

“Uhm, Cecilia. Tolong bangun. Aku mohon “

Rio memohon dengan suara agak bingung.

Merebut bahu Celia, dia kemudian menyentakanya sedikit lebih kuat dari sebelumnya.

Setelah itu, kesadaran Celia terbangun sedikit demi sedikit dan sekarang matanya terbuka penuh.

Celia menatap wajah Rio dari jarak dekat dan kemudian tubuhnya menegang untuk sementara waktu. Beberapa saat kemudian — —,

“..... .. Fue ~? “

Celia kaget.

“Me-Mengapa kamu di tempat ini, Rio? “

Bibir Celia mengepak seakan kehilangan kesejukannya.

Rio tersenyum kecut dan memutuskan untuk menjelaskan situasinya kepadanya.

“Selamat pagi. bukankah kita memutuskan kemarin bahwa aku akan tidur di kamar ini sebagai penjaga? Aku mencoba membangunkanmu tetapi Sepertinya kamu masih setengah tertidur “

“A-aku mengerti. Jadi itulah yang terjadi “

Celia akhirnya mengingat diskusi tadi malam yang memutuskan bahwa dia akan tidur dengan Rio.

“Dan, harap berhati-hati saat memanggil namaku”

Rio dengan pelan berbisik di telinga Celia.

“Ah, M-Maaf! “

“Tidak, aku harus menjadi orang yang meminta maaf”

Rio meminta maaf dengan suara canggung saat melihat Celia meminta maaf dengan wajah memerah.

“Tolong hentikan itu. Karena aku yang salah karena setengah tertidur “

Celia berkata begitu sambil gelisah.

Jika pihak lain adalah gadis yang berkemauan keras, dia mungkin menamparnya karena alasan yang tidak dapat dibenarkan dan mengutuknya dengan kata-kata yang tak terkatakan.

“Tidak, itu”

Rio merasa lega— Kenyataan bahwa Celia adalah gadis yang tenang.

Setelah itu, Celia yang malu-malu yang berada di dadanya dapat dilihat sebagai malaikat, jadi dia tidak bisa menahan senyum padanya.

“A-Ada apa dengan senyum itu! “

Pipi Celia menjadi lebih merah dan tidak perlu dikatakan bahwa Christina dan yang lainnya sudah bangun karena keributan mereka.

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

12

＊戦場の交響曲

精霊

【せいれいざんそうき】

幻想記

HJ文庫

「すごく美味しい……」

クリスティーナはリゾットをもう一口含んで
その美味しさをじっくりと味わう。
その口許はほんのりと苦く、儚げに柔らかくなっていた。



Chapter 124 – Perjalanan Menuju restorasi

Beberapa saat sebelum kedatangan Rio dan Celia di wilayah earl Claire. Kamar pribadi putri pertama kerajaan Saint Stellar, Lilyana.

Lilyana memanggil Miharuru setelah membersihkan orang-orang di sekitarnya.

Keduanya duduk di kursi yang saling berhadapan. Jika ada yang bertanya tentang bisnis mereka sekarang,

“Kamu ingin belajar bahasa Jepang? “

Meskipun dia mengangguk pada pertanyaan itu, Miharuru memiringkan kepalanya dengan heran.

Karena dia tidak dapat menemukan alasan pasti mengapa Lilyana ingin belajar bahasa Jepang. Karena dunia ini tidak memiliki bahasa Jepang.

“Meskipun kerajaan kita belum mengkonfirmasi orang lain yang terlibat dalam pemanggilan pahlawan kecuali Miharuru-san dan yang lainnya, itu tidak berarti bahwa mereka tidak akan muncul di masa depan. Maka kami berpikir bahwa lebih baik setidaknya memiliki satu orang yang dapat berbicara bahasa dunia lain. Apakah kamu akan mengabdikan permintaanku? “

Mungkin karena dia bisa menebak keraguan Miharuru, Lilyana menjelaskan alasannya dengan nada sopan.

“Dalam hal ini, dengan senang hati aku akan membantumu”

Adapun mengapa dia dengan mudah menyetujui permintaan Lilyana tanpa memeriksa lebih dalam mungkin karena dia menyetujui niatnya.

“Terima kasih banyak. Dan kemudian, sebenarnya aku berharap bahwa fakta aku belajar bahasa Jepang dari Miharuru-san

akan dirahasiakan dari orang lain termasuk Masato-kun dan Aki-chan “

Lilyana berharap untuk itu. Setelah itu Miharuru menjadi semakin ingin tahu.

“Aku akan mempelajarinya dalam waktu singkat untuk mengejutkan semua orang”

Melanjutkannya, Lilyana menunjukkan senyum yang penuh makna.

Meskipun Miharuru bisa merasakan sedikit perubahan dalam ekspresi Lilyana, dia tidak bisa menduga makna yang mendalam di balik perubahan kecil itu.

“Aku mengerti Dipahami”

“Dengan ini Miharuru-san adalah guruku. Tolong jaga aku “

Lilyana membungkuk pada Miharuru dengan sikap canggung sambil tersenyum licik.

“Gu- ru? Aku Pada Lilyana-sama? “

Miharuru mengucapkan kata-kata itu dengan nada tinggi. Ketika dipanggil sebagai guru, dia bisa merasakan tanggung jawab besar di pundaknya. Terlebih lagi ketika muridnya adalah putri pertama itu sendiri.

“Tidak perlu terlalu formal tentang hal itu, maukah kamu menemaniku untuk minum teh sebagai teman? “

“A-aku akan melakukan yang terbaik”

Lilyana tanpa sengaja terkekeh melihat Miharuru menunjukkan ekspresi tegang.

“Kalau begitu, silakan datang ke kamarku mulai besok. Adapun alasan kunjunganmu, kamu boleh mengatakannya sebagai alasan “Untuk mempelajari lebih lanjut tentang pekerjaanmu di bawah bimbingan Fril, pelayan eksklusifku” “

“Iya. Karena aku tidak punya urusan apa pun sebelum dan sesudah waktu makan “

Miharu mengajukan diri untuk merawat Masato dan Aki, tetapi saat ini dia tidak banyak bekerja kecuali untuk waktu makan.

Sepertinya Lilyana juga membuat permintaan itu berdasarkan keadaan itu.

“Kalau begitu, pelajaran kita hanya akan di mulai dari besok tapi tolong perlakukan aku dengan baik. Aku akan mengirim Fril sebagai utusanku “

Lilyana mengatakan itu sambil melirik Fril.

“Tolong perlakukan aku dengan baik. Miharu-sama “

Fril membungkuk hormat kepada Miharu.

“Ti-Tidak, tolong perlakukan aku dengan baik juga! “

Miharu tiba-tiba berdiri dari kursinya dan kemudian membungkuk kepada Fril.

“Ngomong-ngomong, dengan mengambil kesempatan ini, maukah kamu menemaniku untuk minum teh? Aku ingin bercakap-cakap dengan Miharu-san setelah semua “

Setelah itu, Miharu memutuskan untuk memperdalam persahabatannya dengan Lilyana dengan minum teh dengannya.



Dua hari telah berlalu setelah pertemuan Rio dengan Celia dan yang lainnya di penginapan dekat kota pos.

Mereka saat ini bepergian ke arah selatan melintasi jalan raya selatan yang membentang dari ibukota wilayah earl Claire, Creia.

Mereka harusnya dapat mencapai stasiun pemeriksaan setelah maju sedikit lebih. Setelah melewati stasiun pemeriksaan dengan

melintasi daerah pegunungan, mereka akan tiba di persimpangan jalan yang akan membawa mereka ke arah timur.

Tetapi, Rio dan yang lainnya tidak akan pergi melalui stasiun pemeriksaan, mereka tiba-tiba mengubah rute mereka dan memasuki jalur gunung dan hutan yang menyebar jauh di sisi jalan raya.

Mereka bepergian dalam formasi Vanessa sebagai garda depan, Kouta tepat di belakangnya, dan kemudian diikuti oleh Christina dan Celia, dengan Rei dan Rio sebagai penjaga belakang.

“Uhm, apa tidak apa-apa menyimpang dari jalan raya? “

Setelah mereka pergi ke rute hutan tanpa jejak, Kouta menanyakan pertanyaan itu sambil melihat sekeliling.

Saat ini musim semi dan masih di pagi hari tetapi, karena sinar matahari hampir tidak melewati hutan yang tumbuh padat, itu masih redup dan dingin.

“Karena pada tingkat ini, kita akan bertemu stasiun pemeriksaan jika kita terus mengikuti jalan raya. Dan karena kita dalam pelarian, inspeksi seharusnya sudah mencapai stasiun pemeriksaan sekarang. Dalam kasus terburuk, rute ditutup sekarang sehingga pilihan terbaik adalah melewati hutan untuk menghindari stasiun pemeriksaan bukan? “

Christina sedang menerima penjelasan dari belakangnya.

“A- aku mengerti. Tapi di dalam hutan masih berbahaya.....”

Mungkin vegetasi redup itu mengubah Kouta menjadi orang yang pemalu.

“Tentu saja berbahaya. Kita mungkin tersesat dan akan sering bertemu binatang buas atau iblis. Tapi, tenang saja. Kita akan mengambil jalan memutar menuju jalan raya setelah melewati stasiun pemeriksaan “

Meskipun Vanessa mendengar percakapan dari posisi garda depan, dia menambahkan penjelasan tanpa melihat ke belakang.

Bagaimanapun kata-katanya wajar karena mereka saat ini berada di jalur yang benar-benar terpisah dari jalan raya.

Dan kemudian, dia dengan sengaja meninggalkan bagian dari betapa berbahayanya tindakan bepergian di rute tanpa jalur yang menyimpang dari jalan raya.

Bepergian dengan rute tanpa jejak saja sudah menghabiskan banyak waktu dan stamina, dan dapat dengan mudah membuat mereka kehilangan arah.

Dan itu terjadi bersamaan dengan risiko disergap oleh binatang buas dan iblis seperti yang diceritakan oleh Vanessa.

Selain itu, meskipun kekuatan bertarung mereka tidak setinggi itu, makhluk hidup seperti ular beracun dan lintah yang jumlahnya sangat banyak di hutan adalah sesuatu yang sangat sulit untuk ditangani.

“Binatang buas dan iblis Liar”

Kouta menelan ludahnya.

“Kita masih bisa kembali ke jalan raya tetapi, apakah kamu ingin kembali ke istana? “

Christina yang tidak tahan dengan sikap lemah Kouta mengajukan pertanyaan itu kepadanya.

“Ti-Tidak, aku tidak punya niat untuk kembali ke istana. Aku memilih untuk meninggalkan istana sendirian setelah semuanya “

Kouta mengerutkan kening saat dia mengucapkan kata-kata itu. Christina tiba-tiba menyipitkan matanya.

“Benar. Dalam hal ini, tolong persiapkan dirimu. Pedang yang tergantung di pinggulmu bukan hiasan biasa, kamu tahu. Meskipun

kami memiliki tuan Amakawa dan Vanessa, kamu harus berjuang untuk diri sendiri ketika segalanya berubah menjadi yang terburuk”

“.....Iya”

Kouta mengangguk mendengar kata-katanya. Profilnya menjadi lebih tenang daripada beberapa waktu yang lalu seolah-olah dia kehilangan cukup banyak rasa takutnya.



“Christina-sama. Mari kita beristirahat di sekitar area ini. Aku menemukan sumber air terdekat “

Vanessa mengusulkan untuk beristirahat setelah menemukan mata air kecil yang cocok untuk tempat peristirahatan mereka di hutan. Itu Tepat di siang hari Dan saat yang tepat bagi perut mereka untuk mulai menggerutu.

“Karena akan membosankan untuk makan siang seperti ini, aku akan membuat makanan sederhana menggunakan bahan-bahan dalam stok kami. Celia-ojousama. Maukah kamu membantuku menyediakan air dengan sihir? “

Jadi Rio menyarankan untuk membuat hidangan sederhana.

“Ya. Aku bisa tapi Akankah kamu berhenti memanggilku dengan “ojousama” itu? Sesuatu dalam nama itu membuatku sangat malu. Atau lebih tepatnya, mengapa kamu tiba-tiba memanggilku dengan cara itu? “

Celia membantah itu dengan ekspresi malu.

“..... Tapi, bagaimana aku harus memanggilmu kalau begitu? “

Rio bertanya padanya dengan wajah bermasalah sambil melirik Christina dan yang lainnya.

Sebenarnya Rio tidak terlalu baik dalam menjaga jarak dengan Celia di depan Christina dan yang lainnya. Karena itu ia terus

mengingatkan dirinya untuk menjaga jarak dengan Celia sebelum tiba di tempat ini.

“I-Itu, Hei. Kamu bisa memanggilku 『Celia』 seperti yang biasanya kamu lakukan “

Celia menjawab dengan wajah yang sedikit malu. Setelah itu, Rio menunjukkan wajah yang agak bingung.

“Seperti bagaimana kamu melakukannya secara normal?

Tapi”

Ketika menyapanya tanpa kehormatan, Rio memutuskan untuk memanggilnya dengan nama samarannya, 『Cecilia』 .

Tapi, ketika dia memanggilnya dengan nama aslinya, 『Celia』 , dia biasanya menambahkan 『Sensei』 setelah namanya.

Namun, bahkan jika dia mengatakan 『Seperti biasa』 , 『Biasa』 itu sebenarnya tidak pernah terjadi.

Tapi—,

“De-Dengarkan aku! Kalau tidak, aku tidak akan membut air untukmu! “

Celia terus mengoceh dengan pipi yang sedikit memerah.

“.....Aku mengerti. Lalu, Celia. Tolong, airnya “

Sambil tersenyum masam, Rio menyerah padanya. Setelah itu, Celia tersenyum senang.

Christina dan yang lainnya diam-diam mencari tahu tentang pertukaran mereka.

“Yosh, sekarang ambil pancinya! “

Ketika Celia berkata begitu, Rio menjawab dengan “Ya” dan kemudian menurunkan tas punggungnya ke tanah.

Dan kemudian melanjutkan untuk melepaskan panci yang terpasang di ranselnya dengan tali dan meletakkannya di depan Celia.

“Silakan”

“Ya. 《Buat Air》 “



Celia membacakan aria sambil memegang telapak tangannya di atas panci. Setelah itu, formasi sihir kecil muncul dari telapak tangannya. Air kemudian mengalir ke arah panci seperti saat keluar dari keran.

Setelah mencuci panci dengan air, dia mengisi panci dengan air untuk kedua kalinya. Itu diisi dengan air yang cukup hanya dalam 10 detik.

“Tunggu sebentar. Aku akan membuat meja dapur sederhana untukmu 《Dinding tanah》 “

Celia meletakkan tangannya di tanah dan kemudian membaca mantra.

Formasi sihir muncul dari tanah di depannya dan kemudian diikuti oleh tanah yang menjulang ke atas dalam bentuk persegi panjang.

“Kamu terampil seperti biasa dalam menggunakan sihirmu”

Rio memujinya.

Meskipun pengguna sihir 《Dinding tanah》 dapat mengontrol bentuk, daya tahan dan ukuran dinding tanah dengan mengendalikan kekuatan sihir mereka, untuk membuat dinding bumi mirip dengan yang dibuat oleh Celia sekarang tidak semudah yang dilihat.

Karena sihir dikembangkan demi pertempuran dan bukan untuk sesuatu yang sepele seperti memasak.

Detail kecil seperti ini lebih cocok untuk Spirit arts. Karena Spirit arts tidak terikat oleh batasan yang disebut persamaan sihir seperti sihir.

“Serahkan padaku. Meskipun aku terlihat seperti ini, aku adalah dosen sihir dan memiliki peringkat cukup tinggi dalam pencapaianku di bidang itu “

Celia membalas dengan wajah yang sedikit bangga. Mungkin dia senang bisa membantu Rio.

“Terima kasih banyak. Karena aku orang yang memasak, maukah kamu membantuku membuat kursi dan meja dengan semua orang? kamu dapat beristirahat setelah selesai membuat itu”

“Ya, serahkan padaku! “

Celia mengangguk dengan wajah senang saat dia berlari dengan gembira.

Rio lalu mengeluarkan 2 piring logam tipis dari ranselnya. Setiap permukaannya diukir dengan persamaan sihir yang sama.

Setelah menempatkan pelat logam di atas meja dapur yang dibuat oleh Celia, tangannya dengan cepat mengambil pot dan meletakkannya di atas salah satu piring logam.

Setelah menempatkan beberapa batu sihir di sekitar piring, piring kemudian melepaskan cahaya karena menyerap kekuatan sihir dari batu sihir dan kemudian melepaskan panas sebagai balasannya. Ngomong-ngomong, lempeng ini adalah alat sihir yang panasnya dapat disesuaikan dengan menyesuaikan jumlah batu sihir.

Ketika dia mengeluarkan bahan-bahan dan wajan dari ranselnya, persiapan memasak selesai.

Menggunakan waktu sampai air dalam panci mendidih, Rio mulai memasak.

Pertama-tama dia memotong jamur yang bisa dimakan yang dia ambil di sepanjang jalan di dalam hutan dan kemudian melemparkannya bersama dengan minyak sayur dan rempah-rempah ke dalam wajan.

Setelah air dalam panci mendidih, ia melemparkan dendeng yang diiris ke dalam panci mendidih. Setelah dengan hati-hati menggoreng jamur di wajan, ia menaruhnya di atas piring.

Dan kemudian, tidak lama setelah Rio memulai masak—,

“Kamu terampil dalam hal ini bukan”

Christina tiba-tiba memanggil dari belakang dengan wajah kagum.

“Ya, karena ini berguna dalam berbagai cara selama perjalanan panjang. Harap tunggu sebentar dengan semua orang karena ini akan segera selesai “

Rio membalas sambil meliriknya. Meskipun demikian, ia mencoba untuk mengakhiri pembicaraan secara tidak langsung karena ia tidak ingin melakukannya.

Tapi, Christina tidak pergi.

“Terima kasih banyak. Aku benar-benar berterima kasih padamu “

Dia tiba-tiba mengucapkan terima kasih kepada Rio.

“Yah, itu bukan apa-apa, aku hanya mengikuti arus. Jangan khawatir tentang itu “

Rio menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan seolah mengatakan itu dengan cara yang sulit. Karena Rio akan terus berusaha dan melakukan segalanya untuk membantu Celia, menyelamatkan Christina hanyalah akhir dari hasilnya.

“Ini untuk Celia-sensei kan? “

Christina mengajukan pertanyaan itu dengan jujur.

“.....Iya. Itu benar”

Rio berhenti sejenak dan kemudian mengangguk padanya. Kemudian—,

“..... Aku mengerti”

Ekspresi Christina agak gelap.

Rio yang fokus pada hidangan di depannya gagal memperhatikan ekspresinya. Rio tidak memulai percakapan secara sukarela dan hanya memasak hidangan dalam diam.

Setelah itu, keheningan bertahan untuk sementara waktu.

Tetapi kemudian, Christina tidak meninggalkan tempat itu. Dia hanya diam-diam menatap bagian belakang Rio yang masih sedang memasak.

(Apakah dia ingin berbicara tentang sesuatu?)

Rio yang merasakan tatapan Christina di punggungnya pada jarak yang tetap merasa sedikit tidak nyaman dengan tatapannya.

Namun demikian, masakannya hampir matang. Dia saat ini memasak gandum yang digulung dalam wajan bersama dengan air panas.

Dia tidak bisa membiarkan gangguan sesaat merusak piring.

Yah, mungkin dia tidak perlu begitu sadar tentang hal ini lebih dari ini— Jadi dia memutuskan untuk melanjutkan memasak dengan wajah acuh tak acuh. Tapi,

“Ngomong-ngomong, apa nama hidangan itu? “

Christina mengajukan pertanyaan itu seolah mencoba memulai percakapan. Meskipun agak bingung karenanya, Rio memutuskan untuk menjawab pertanyaannya.

“Ini adalah hidangan yang disebut bubur”

“Bubur? “

Christina berdiri tepat di samping Rio dan mengintip dengan penuh rasa ingin tahu pada isi isi wajan.

Dia dengan elegan mengangkat rambutnya yang panjang yang membentang sampai bahu dengan tangan kanannya dan kemudian aroma lembut melayang ke rongga hidung Rio.

“Karena ini bukan jenis hidangan yang populer di kalangan bangsawan, bukan tidak mungkin bagimu untuk tidak mengetahuinya. Setelah memasak bubur gandum dengan minyak di wajan, ini kemudian dimasak bersama dengan air panas “

“Aroma yang sangat bagus. Ini menggugah selera “

Bibir Christina membentuk senyum setelah dia menghirup aroma masakan.

“Aku tidak bisa membuatnya terlalu rumit karena itu adalah masakan luar dan aku tidak tahu apakah rasanya sesuai dengan mulutmu tapi itu Sudah selesai”

Rio melemparkan jamur tumis yang dia sisihkan di awal sambil mengatakannya. Lalu menaburkan keju cincang di atasnya, dan risotto keju barley telah selesai.

Berikutnya ia memiliki sup yang terbuat dari dendeng, jamur, dan tumbuhan liar yang ia manfaatkan saat membuat risotto. Ini mungkin dianggap sebagai pesta untuk hidangan yang dimasak di luar ruangan di tengah perjalanan.

“Itu tidak benar. Itu Sangat lezat”

“Terima kasih banyak. Haruskah kita makan hidangan ini di sana? “

Semua orang sudah menyiapkan tempat yang bagus untuk makan di bawah bimbingan Celia sementara Rio keluar untuk memasak hidangan. Mungkin dia cukup mahir dengan sihir tanah karena ada meja dan kursi makan sederhana.

“Biarkan aku membantumu membawa piring itu”

Setelah mengatakan itu, Christina mengambil pegangan panci dengan sup di dalam lebih cepat daripada Rio yang mencoba menghentikannya. Jadi mereka membawa piring ke meja tempat Celia dan yang lainnya sedang menunggu mereka.

(Dia Membantuku?)

Rio berpikir begitu sambil melamun menatap punggung Christina.



“Setelah ini, aku akan mengkonfirmasi situasi di daerah sambil mengkonfirmasi arah kami. Aku akan kembali sekitar 30 menit “

Tepat setelah mereka selesai makan siang, Rio yang mengatakan kata-kata itu dan segera menghilang di dalam hutan.

“Aisia, bisakah kamu berjaga-jaga di area ini untuk mengkonfirmasi apakah ada binatang buas atau iblis yang berbahaya di sekitar? Harap usir mereka sebelum mereka menyebabkan bahaya jika mereka datang untuk menyerang “

Rio berbicara dengan Aisia yang masih dalam wujud rohnya dan tidak bisa dilihat oleh mata telanjang Christina dan yang lainnya.

Setelah itu, Aisia mewujudkan dirinya.

“Ya aku bisa”

“Terima kasih. Aishia “

Rio tersenyum lembut sambil membungkuk ringan pada Aisia.

Setelah itu, Aisia memiringkan kepalanya sebagai balasan. Mungkin karena dia tidak tahu mengapa dia mengatakan terima kasih padanya tapi – Dia masih menjawab.

“..... Haruskah kita pergi untuk tinggal di desa seirei no tami setelah perjalanan ini berakhir? “

Ketika Rio memperhatikan itu, dia mengatakan kata-kata itu kepadanya.

Ada Dryad di desa seirei no tami. Jika itu dia, dia mungkin tahu sesuatu tentang Aisia.

Meskipun itu adalah sesuatu yang harus segera dilakukan, dia tidak bisa menahannya sampai sekarang karena masalah melindungi Miharuru dan yang lainnya dan kemudian mengantar Celia ke rumahnya.

Dia selalu menjadi orang yang menerima bantuan dari Aisia tetapi itu tidak berarti bahwa dia meminjamkan sesuatu untuknya juga, jadi dia ingin setidaknya melakukan sesuatu untuknya.

Jadi dia berpikir bahwa mungkin ide yang baik untuk membawanya ke desa seirei no tami karena dia tidak dapat menemukan sesuatu untuk membalas kebajikannya.

“Seirei no tami adalah desa Di mana orang-orang penting Haruto berada, bukan? “

“Ya. Kamu benar”

“Lalu, aku ingin pergi ke sana”

Aisia mengangguk padanya.

“Aku mengerti. Aku akan memperkenalkan semua orang kepadamu “

Meskipun setengah tahun belum lewat sejak terakhir kali ia mengunjungi seirei no tami, rasanya itu lebih dari setengah tahun baginya.

Di tempat pertama, Rio kembali ke wilayah Strahl untuk mendapatkan petunjuk tentang di mana Lucius berada.

Namun, pencariannya hampir tidak menghasilkan kemajuan sampai sekarang.

Meskipun dia mencoba untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan Lucius dari kota terdekat sejak dia tinggal bersama Miharuru dan yang lainnya, dia tidak mendapatkan informasi mengenai keberadaan Lucius. Untuk beberapa alasan dia tidak muncul di panggung depan akhir-akhir ini.

“Yah wilayah Strahl sangat luas dan ada banyak orang yang tinggal di sana.” Dia awalnya berharap bahwa akan sangat sulit untuk menemukan Lucius.

Meskipun ada rasa kewajiban yang ditanamkan di dalam dirinya untuk membunuh Lucius jika orang itu masih hidup, akan baik-baik saja jika ternyata Lucius sudah mati. Karena dia tidak punya niat untuk menjadi gila demi menemukan pria itu sampai-sampai dia tidak bisa melihat sekelilingnya.

Oleh karena itu, Rio selalu sabar sambil menyimpan api pembalasan yang mengerikan di dalam dirinya.

“Aku akan pergi dulu. Waktu kita hampir habis “

“Ya. Sampai jumpa”

Diutus oleh Aisia, Rio kemudian menendang tanah. Berjalan melalui lautan pohon seperti angin dan kemudian naik dalam sekejap mata setelah menemukan ketinggian yang cocok.

Kemudian ia melayang lebih jauh dengan Spirit arts untuk mencari kota pos berikutnya untuk pemberhentian mereka berikutnya sambil mengkonfirmasi posisi dan arah mereka.

(Jika itu tempat itu, kita akan dapat tiba sebelum malam tiba selama kita tidak tersesat. Berkemah di luar mungkin terbukti terlalu berlebihan untuk stamina semua orang)

Rio menemukan sebuah kota pos yang ia cari di depan jalan raya setelah melewati stasiun pemeriksaan.

Jika mereka tersesat di dalam hutan, maka mereka tidak punya pilihan selain berkemah di luar untuk hari ini. Meskipun ada persiapan yang harus dilakukan, dia ingin tinggal di penginapan sebanyak mungkin demi Celia.

Karena mereka tidak akan membuang waktu terlalu banyak dengan melakukannya. Rio memutuskan untuk turun dari pohon.

Kemudian dia terus menenun jalan melalui pepohonan untuk mencari rute dengan pijakan yang baik.

Dia juga tidak lupa untuk menyingkirkan binatang buas atau iblis berbahaya yang dia temui di sepanjang jalan.

Setelah berlari di dalam hutan selama sekitar 20 menit, sekarang dia memutuskan untuk kembali ke tempat di mana Celia dan yang lainnya sedang beristirahat sebentar dengan terbang di udara. Waktu yang diperlukan baginya untuk kembali adalah sepertiga dari waktu yang diperlukan baginya untuk berlari di dalam hutan.

Rio kemudian mendarat di dekatnya dan berjalan menuju kamp sementara.

(Seharusnya di sepanjang sungai ini Apakah kamu di sana, Aisia?)

Rio mengirim pesan telepati karena dia merasa Aisia mungkin ada di dekatnya. Dia seharusnya bisa segera membalas jika dia berada dalam jangkauan pesan telepati.

(Iya. Aku di air mancur dekat kamp sementara. kamu harusnya dapat menemukan tempat selama kamu mengikuti sungai)

(Aku mengerti. Aku akan berada disana)

Karena dia menerima balasan dari Aisia, Rio hanya berjalan di sepanjang sungai tanpa terlalu memikirkannya.

Karena dia menemukan semak belukar yang dalam di tempat tujuan di sepanjang sungai, dia mendorong untuk melewatinya. Setelah berjalan sebentar, ia mendapati dirinya berada di ruang terbuka. Air mancur.

Dan dua keindahan telanjang— —,

“..... .. EH?”

Kereta pikiran Rio terhenti saat melihat pemandangan yang tidak terduga itu. Dia tanpa sengaja mengeluarkan suara tercengang.

Rambut panjang mereka yang indah tumbuh sampai punggung mereka dengan yang pertama memiliki warna seperti salju dan yang kedua memiliki warna seperti anggrek. Singkatnya, mereka adalah Celia dan Christina.

Sosok seperti peri yang cantik dari Celia sangat kontras dengan sosok seperti patung Christina yang panjang dan indah. Rio berdiri diam di tempatnya dengan ekspresi tercengang untuk sementara waktu.

Kemudian—,

(Haruto)

Rio kaget ketika Aisia tiba-tiba berbicara dengannya melalui pesan telepati. Dia kemudian berbalik dengan tergesa-gesa. Di sana dia melihat Aisia yang terwujud.

Dia kemudian melirik air mancur lagi dengan tergesa-gesa. Untungnya, Christina dan yang lainnya belum memperhatikannya.

(A-Ayo ganti tempat untuk saat ini. Ikuti aku, Aisia)

Rio membawa Aisia bersamanya untuk meninggalkan tempat itu dengan tergesa-gesa,

(Tolong jangan mandi di tempat seperti itu, ingatlah)

Sambil mengatakan kalimat itu di benaknya.



Setelah bertemu dengan Aisia, Rio kembali ke tempat Rei dan Kouta yang menunggunya.

“Apa yang sedang kamu lakukan? “

Rio bertanya kepada mereka berdua ketika dia menemukan mereka mencoba menyelip ke semak-semak yang tumbuh di sekitar air mancur.

“E, AH! Haruto-kun! Ka-Kamu salah! Aku hanya mencoba untuk menghentikan senpai dari melakukan tindakan bodoh seperti itu! “

Kouta menjelaskan situasinya dengan panik. Rei di sisi lain hanya tertawa canggung dengan “Ahaha”. Sepertinya itu hanya upaya.

Rio kaget dan secara tidak sengaja menghela nafas. Namun, meskipun itu hanya kebetulan, melihat bahwa ia sudah melihat kulit telanjang dua gadis muda kelas atas dan termasuk bangsawan, ia berpikir bahwa ia tidak memiliki kualifikasi untuk menyalahkan atau mengutuk mereka.

“Aku tidak akan mengatakan bahwa mempertaruhkan nyawa untuk mengintip adalah pilihan yang bijak. Aku sarankan kalian mundur sebelum kalian ditangkap oleh Vanessa-dono “

“Aah, seperti yang diharapkan, aku tidak akan bisa sejauh mempertaruhkan nyawa di jalur ini”

Rei mengatakan itu pada Rio dengan ekspresi jujur.

“Sayangnya, kehidupan orang-orang di dunia ini sangat murah”

Rio menjawab itu dengan tidak biasa.



Waktu akan kembali sedikit, ketika Rio dan yang lainnya meninggalkan ibukota wilayah Creia.

Panggung diubah menjadi istana kerajaan Bertram. Di kota pos tertentu di wilayah sebelah selatan wilayah Claire.

Karena daerah di sekitar kota pos ini dikelilingi oleh pegunungan dan jalan raya yang melewati lembah, kota ini diposisikan pada titik yang harus dilewati jika seseorang bepergian dengan berjalan kaki.

Populasi kota pos ini adalah sekitar 200 orang tetapi kemudian berkembang lebih dari dua kali lipat dari jumlah itu, bahkan pada lalu lintas terendah, orang pasti selalu tinggal di penginapan. Ada sebuah toko dan penginapan yang dibangun di sepanjang jalan raya, bar-bar alami juga berada di antara gedung-gedung itu — —

“KAAAAA ~ H! Tidak ada yang bisa mengalahkan bir setelah seharian bekerja keras! Ou, teman-teman! Hari ini aku mentraktir kalian. Minumlah sampai kenyang! “

“Itu Bukan apa-apa selain bir murah! “

“Apa yang kamu bicarakan. Bir murah ini cukup baik! “

“Tentu saja! “

Para petualang yang menyelesaikan pekerjaan sehari-hari di sekitar kota pos berkumpul di dalam bar ini. Di dalam bar itu dipenuhi tawa vulgar.

Secara umum, mayoritas petualang adalah bajingan seperti mereka. Secara alami ada orang-orang baik di antara mereka juga, tetapi perilaku orang-orang dengan moral rendah lebih mencolok.

Meskipun demikian, aspek-aspek itu tidak dapat ditolong sampai batas tertentu.

Meskipun ada banyak petualang di mana pun seseorang pergi, aktivitas mereka sangat sempit. Dan kemudian, dari kenyataan bahwa mereka menjalani kehidupan di ruang terbatas di mana kekuasaan mendominasi, konsepsi seperti “Orang kuat itu hebat” atau “Pecundang itu lemah” sudah masuk dalam pikiran mereka. Selama seseorang tidak menunjukkan kekuatan mereka bahkan jika itu hanya untuk pertunjukan, seseorang akan ditempatkan di

peringkat yang lebih rendah dari orang-orang di sekitarnya dan bahkan dapat kehilangan kepercayaan mereka.

Karena alasan itu, orang dewasa besar secara mengejutkan mudah terlibat dalam pertengkaran dengan alasan konyol seperti “Tidak tahan dengan tampangnya”, “Orang itu mengolok-olok aku”, atau “Perilaku mereka arogan”.

Mereka akan melakukan pertengkaran dengan pendatang baru yang tampak lemah tanpa mengedipkan mata hanya demi pamer ke rekan-rekan mereka dan lingkungan sekitar.

“N? “

Ketika para petualang menjadi benar-benar mabuk berat, pintu bar tiba-tiba terbuka. Pandangan para petualang di bar ditarik ke arah pintu.

Seorang pria seperti petualang memasuki bar. Dia mengenakan baju kulit, mengenakan mantel bepergian dan menggantung pedang di pinggangnya. Umurnya sekitar setengah dari usia dua puluhan.

“Ah? Wajah baru ya “

Pria yang memperlakukan minuman keras untuk semua orang mengumumkan kata-kata seperti itu.

Tidak seperti petualang dari tempat lain tidak pernah melewati kota pos ini.

Tapi, banyak petualang yang aktif di wilayah ini berkumpul di bar ini.

Ketika seseorang menginjakkan kaki di tanah petualang asli yang memiliki rasa kuat terhadap wilayah mereka, para pendatang baru biasanya akan menjadi salah satu dari tiga pilihan yaitu “Pendatang baru yang akan menjadikan tempat ini sebagai basis operasi mereka”, “Mereka datang hanya untuk mengambil

perkelahian ”atau“ Orang bodoh yang mengunjungi bar tanpa mengetahui apa pun”.

Namun, pendatang baru tidak peduli dengan pandangan orang lain dan hanya duduk di kursi konter dengan ekspresi penuh ambisi.

“Tolong bir dan daging”

Pria itu meletakkan 3 koin tembaga besar di meja dan kemudian memesan minuman keras dan hidangan. Setelah itu, petualang lain di bar memelototinya dengan ekspresi mencemooh di wajah mereka.

“Y-Ya”

Penjaga toko yang merasakan udara berbahaya di dalam bar menjawab dengan suara melengking.

Dan kemudian, pria yang merawat semua orang dengan minuman keras bertukar pandangan dengan beberapa orang lain dan kemudian berdiri dari tempat duduknya sekaligus. Petualang-petualang itu kemudian duduk di kursi terdekat seolah-olah mengelilingi pria itu.

“Yo, Lad. kamu punya nyali di sana, bukan? Memesan seperti itu bahkan tanpa mengirim salam kepada kami terlebih dahulu. Apakah kamu datang ke bar ini untuk membiasakan diri dengan para petualang untuk menjadikan kota kota ini sebagai basis operasimu? “

Pria yang mentraktir minuman keras untuk semua orang melingkari lengannya di bahu pendatang baru dan kemudian mengajukan pertanyaan itu sambil mengenakan senyum provokatif di wajahnya.

“Ya itu benar. Aku kebetulan punya komisi untuk kalian “

Pendatang baru merespons dengan suara yang acuh tak acuh.

“Ah, sebuah komisi? Tidak bisakah kamu memberikannya pada guild? “

Para petualang terkejut dengan pembicaraan yang datang ke arah yang tidak terduga.

“Biasanya tidak ada guild cabang di daerah pedesaan seperti ini, kan? “

“Ya, tapi tetap saja Apakah itu jenis pekerjaan yang tidak akan melewati anggota tetap? “

Untuk sekali, bahkan di tempat tanpa cabang guild petualang, guild biasanya mengirim anggota tetap mereka untuk mediasi dengan manajemen ke kota pos dengan tingkat populasi tertentu. Dan kemudian, anggota tetap ini adalah pekerja sementara di kota pos ini.

“Itu artinya hadiahnya besar. Ini adalah pembayaran di muka jika kamu ingin menerima pekerjaan ini. Aku akan membayar tiga kali lipat dari jumlah ini selama hasilnya memuaskan “

Mengatakan demikian, pria itu meletakkan kantong berisi koin perak besar di atas meja.

“Ti-Tiga kali ini? “

Petualang terdekat yang melihat kantong yang dipenuhi koin perak besar menjadi gelisah. Semua orang di dalam toko langsung tahu “Itu pasti jumlah yang banyak dari koin perak”.

“..... Aku ingin mendengar tentang asalmu “

Petualang yang mentraktir minuman keras untuk semua orang bertanya dengan ekspresi gembira.

“Itu hanya jika kamu menerima pekerjaan ini”

“Dalam hal ini, tolong beri tahu aku konten pekerjaannya. Meskipun aku tahu bahwa pembayarannya baik, aku tidak akan mengambil komisi tanpa mengetahui detailnya “

Mampu mengelola risiko adalah tanda bahwa ia adalah semacam petualang veteran.

“Yah, aku hanya mencari seseorang— —”

Pendatang baru kemudian tersenyum ragu

“— — Dan masalahnya adalah aku tidak tahu seperti apa mereka”

Chapter 125 – Perjalanan Menuju Restorasi Bagian 2

Hari itu, Rio dan yang lainnya mengambil jalan memutar di sekitar stasiun pemeriksaan dan kemudian berhasil melewatinya dengan menggunakan daerah pegunungan dan hutan dimana mereka hampir tidak tiba di kota pos berikutnya sebelum malam.

“Ka-Kami akhirnya tiba”

Murakumo Kouta mengumumkan kata-kata itu dengan suara lelah sambil melihat pintu masuk kota pos.

“aku benar-benar lelah karena melakukan perjalanan melalui hutan. Berapa lama kita berjalan melewati hutan itu?”

Saiki Rei, senpai Kouta yang berjalan di sisinya menanggapi dengan nafas yang lemah.

Sudah dua hari sejak mereka meninggalkan ibukota wilayah earl Claire, Creia. Mereka terus bergerak selama waktu itu, jadi wajar bagi mereka berdua yang datang dari Jepang yang damai untuk menjadi kelelahan seperti ini.

Namun demikian, itu juga jelas di sisi Christina dan Celia yang pada dasarnya hidup secara terlindung untuk memiliki stamina yang jauh lebih sedikit daripada Kouta dan yang lainnya.

Meskipun demikian, Christina dan Celia terus bergerak dengan gagah tanpa mengatakan keluhan. Keduanya saat ini sedang merehidrasi diri mereka sendiri dengan air dari kantung mereka.

“Jarak rata-rata yang dapat dilalui manusia dalam satu hari adalah sekitar 30 ~ 40 kilometer. Tapi, kita hampir tidak mencakup setengah dari jarak itu sejak kita bepergian melalui hutan “

Rio membalas pertanyaan Rei dengan wajah acuh tak acuh.

“Singkatnya, itu sekitar 20 kilometer”

Wajah Kouta menjadi kaku ketika mendengar fakta bahwa jarak tersebut dapat dilalui dalam puluhan menit dengan mobil.

Kemudian—,

“Diperlukan waktu sekitar 2-3 minggu hingga kami tiba di benteng restorasi. Jalan ke depan masih panjang. Jadi Kita akan bergerak besok juga “

Vanessa, ksatria pengawal Christina yang bergerak dari samping, mengatakan

“Iya.....”

Kouta tidak bisa melakukan apa-apa selain mengganggu mendengarnya.

“Ngomong-ngomong, mari masuk kota segera sehingga kita bisa mengamankan penginapan kita hari ini. Karena aku akan membuat makan malam yang lebih ringan, silakan tidur lebih awal dari biasanya “

Setelah Rio mengucapkan kata-kata itu dengan senyum masam, mereka semua melanjutkan perjalanan singkat menuju penginapan.

Dan kemudian, begitu Rio memasuki kota pos, dia dilanda perasaan tidak nyaman yang samar. Dia merasakan seseorang menatapnya.

(N ?)

Ketika dia melihat asal dari tatapan itu, dia melihat beberapa petualang berkumpul di dekat pintu masuk kota pos seolah-olah mereka sedang melihat Rio dan yang lainnya yang entah bagaimana muncul di luar kota pos.

Petualang menyebar di mana-mana, itu bukan pemandangan langka untuk menemukan seorang petualang yang baru saja

menyelesaikan pekerjaan mereka di tempat seperti itu. Petualang asli mungkin cukup ingin tahu tentang orang luar.

Ada kemungkinan bahwa mereka mungkin melakukan tugas main hakim sendiri untuk melindungi kota pos yang dibiarkan tanpa penjaga.

“Apa yang sedang mereka lihat?”

Christina berbisik padanya. Vanessa yang berjalan di sisinya juga menjaga kewaspadaannya. Tampaknya keduanya memperhatikan juga.

“Jauhkan pandangan kalian dari mata mereka. Karena itu akan merepotkan jika kita tiba-tiba terlibat perkelahian. Jangan biarkan mereka menemukan kelainan, pada dasarnya mari kita bertindak seolah-olah tidak ada yang terjadi. Sekarang tolong ikuti aku “

Rio mengumumkan kata-kata itu agar didengar oleh semua anggota. Dan dengan dia berjalan cepat di depan, mereka pergi ke kota pos.

Karena kota pos didirikan di sepanjang jalan raya, ia hanya memiliki satu jalan utama lurus. Setelah memasuki kota pos sambil memperkuat kewaspadaannya di punggung mereka, dia merasakan tatapan para petualang itu menghilang.

“Aku akan mencari penginapan. Silakan tunggu di tempat ini, semuanya “

Rio memasuki penginapan yang cukup normal sambil mengatakan demikian.

Kemudian, setelah menyuap pemilik penginapan dengan cara yang sama seperti kemarin, dia memutuskan untuk menyewa kamar pribadi.



Sebuah bar tertentu di kota pos tempat Rio dan yang lainnya tiba.

Meskipun para petualang yang menjadikan kota pos ini sebagai markas mereka biasanya berkeliaran di tempat ini, bar ini agak sepi hari ini.

Dua pria sedang minum minuman keras di salah satu sudut bar ini.

Yang pertama adalah seorang petualang di tengah usianya tigapuluhan — — Yang menjadi mediator para petualang yang menjadikan kota pos ini sebagai pangkalan mereka — — dan yang terakhir adalah seorang petualang di paruh kedua usia dua puluhan.

“Lalu, bagaimana hasilnya? Adakah hasil hari ini? “

Petualang yang lebih muda bertanya kepada petualang yang lebih tua yang duduk di depannya.

“Kami telah mengawasi dengan ketat seperti yang kamu katakana. sejak inspeksi di stasiun pemeriksaan utara menjadi lebih ketat, lalu lintas menurun untuk saat ini. Hanya ada total 4 kelompok yang memasuki kota pos ini hari ini. Kami memanggil orang-orang yang sepertinya mirip dengan deskripsimu. Sekarang saatnya makan malam. Kami mungkin mendapatkan informasi yang tepat di bar terdekat atau ruang makan sebuah penginapan. Laporan harusnya segera hadir “

Jadi petualang yang lebih tua mengatakan itu sebagai fakta.

“Aku mengerti”

Petualang yang lebih muda melemparkan balasan singkat sambil memakan hidangan di atas meja.

“..... .. Hei. Apakah benar-benar tidak apa-apa bagi kita untuk menerima uang dalam jumlah besar untuk pekerjaan semacam ini, Arein-san? “

Petualang yang lebih tua tiba-tiba mengajukan pertanyaan itu.

“Kamu masih tidak sabar meski belum menyelesaikan pekerjaanmu bukan?”

Petualang muda bernama Arein tersenyum kecut padanya.

“Yah, seperti yang kamu katakan. Maksudku, bukankah ini jenis pekerjaan yang bahkan beberapa petualang pemula dapat menyelesaikannya? “

Petualang yang lebih tua menjawab dengan canggung sambil menggaruk kepalanya.

“Apakah menurutmu begitu? “

Arein mencibir mendengar itu.

“Hah, tolong hentikan cara berbicara seolah-olah kamu sedang mencoba untuk mengujiku. Aku cukup menyayangkan diriku untuk berakhir sebagai petualang peringkat keempat di kota ini. Aku tidak bisa mengikuti apa yang kamu pikirkan, petualang peringkat kedua “

Petualang yang lebih tua mengerutkan kening dalam ketidaksenangan.

“itu adalah berita buruk. Bagaimanapun, aku lebih muda darimu. Tidak perlu menunjukkan kerendahan hati seperti itu, kan?”

Arein membalas begitu sambil mengangkat bahu.

“Huh, itu tidak ada hubungannya dengan usia. Selain itu, seorang petualang harus menunjukkan rasa hormat minimal terhadap klien mereka “

“itu benar”

Setelah mengatakan itu, pintu bar tiba-tiba terbuka bersamaan dengan masuknya banyak petualang.

“Oh, teman-teman. Bagaimana hasilnya? “

Petualang yang lebih tua menyapa petualang lain yang baru saja memasuki bar.

“Tidak ada hasil. Aku pikir itu semua tergantung pada yang grup terakhir tahan “

“Grup terakhir tahan? “

Petualang yang lebih tua bertanya dengan suara bingung.

“Ini adalah grup Orin. Eh? “

Petualang yang dipertanyakan itu kemudian memandangi petualang muda yang berada di separuh masa remajanya yang berdiri di depan, Orin.

“Ya, kami tidak bisa melakukan kontak. Meskipun mereka berada di dalam penginapan, untuk beberapa alasan, mereka memesan kamar pribadi dan memasak makanan mereka sendiri dengan meminjam dapur “

“Hou. Singkatnya, mereka menghindari tatapan publik bukan?”

Arein mengajukan pertanyaan itu dengan nada tertarik setelah mendengar informasi dari Orin.

“Tidak, aku tidak tahu sampai sejauh itu”

“Ahn, bukankah kamu menyelidiki pemilik penginapan? “

“Aku melakukannya. Tapi, sepertinya pemilik penginapan itu juga tidak tahu banyak tentang mereka “

Orin membalas dengan wajah cemberut seolah tidak senang dengan pertanyaan dari para petualang tua.

“Ceh, ini tidak berguna. Pada akhirnya kamu, bajingan, hanya melakukan pekerjaan setengah setengah “

“i-itu! Ah, kalau dipikir-pikir, Mereka semua menggunakan tudung untuk menyembunyikan wajah mereka. Bagaimana dengan itu? “

Orin tiba-tiba berkeberatan, dia mati-matian berusaha mencari perlindungan dari teguran keras semacam itu.

“” Bagaimana itu “pantatmu. kamu harusnya sudah tahu sejauh kamu melihat cara mereka berjalan di kota. Ada apa dengan penampilan kemenanganmu? “

Dan kemudian, ketika petualang yang lebih tua menegur Orin,

“Yah, tidak apa-apa. Kita akan mendapatkan kesempatan kedua kita ketika mereka meninggalkan kota besok. kamu dapat mencoba melakukan kontak dengan mereka pada saat itu. Biarkan aku pergi bersamamu saat itu “

Arein mengatakan kata-kata itu dari samping dan kemudian minum bir dengan ekspresi tidak peduli di wajahnya.



Keesokan paginya, setelah meninggalkan penginapan, Rio dan yang lainnya pergi ke luar kota.

Ngomong-ngomong, mereka sedikit telat dari jadwal karena semua orang ketiduran karena akumulasi kelelahan mereka selain Rio dan Vanessa.

Ketika mereka tiba di sekitar gerbang kota dan menghadap ke arah tujuan mereka,

“Oi, teman-teman di sana. Menilai dari penampilan kalian, kalian adalah pelancong bukan “

Beberapa petualang tiba-tiba muncul dan memanggil ke Rio dan yang lainnya.

“..... Benar, dan kalian? “

Rio yang berdiri di barisan depan membalas sebagai wakil kelompok.

Di sisi lain, Vanessa yang berdiri di ujung formasi membangkitkan kewaspadaannya.

“Ups, kami tidak mencoba berkelahi. Kami hanya ingin menanyakan sesuatu “

Petualang paruh baya mengangkat kedua tangannya sebagai tanda menyerah.

“Kami sedang terburu-buru. Harap tahan jika kamu ingin menanyakan sesuatu yang membutuhkan waktu untuk menjawab “

Rio menjaga kewaspadaannya sambil melihat petualang itu.

“Tidak, itu hanya perlu beberapa saat. Kamu. Tidak, adakah seseorang di antara kalian yang tahu tentang seorang pria bernama Lucius? “

“..... .. Aku kenal seorang pria yang memiliki nama yang sama dengan dia tetapi aku tidak tahu apakah mereka orang yang sama”

Rio membalas setelah berhenti sejenak. Kereta pikirannya terhenti sesaat karena nama yang tak terduga tiba-tiba muncul entah dari mana.

Meskipun dia berpikir untuk menjawab bahwa dia tidak tahu tentang nama itu, dia tidak dapat menahan rasa penasarannya ketika dia mendengar nama Lucius dan kemudian mencoba bertanya kepada mereka secara tidak langsung.

“Oh itu benar. Lucius yang aku kenal adalah pemimpin dari tentara bayaran Heavenly Lion. Dan seorang petualang peringkat pertama. Bagaimana dengan informasi itu? “

Petualang paruh baya mengajukan pertanyaan itu dengan nada ingin tahu.

“..... Ya, itu nama yang cukup terkenal. Dia adalah orang yang aku kenal “

Rio setuju setelah sedikit jeda.

Dia mencoba mencari informasi mengenai Lucius di sekitar Almond sendirian ketika dia masih tinggal bersama Miharuru dan yang lainnya.

Meskipun mereka tidak aktif selama beberapa tahun terakhir, namanya terkenal di sekitarnya bersama dengan nama ‘tentara bayaran Heavenly Lion’.

Karena itu dia yakin itu bukan rumor buatan.

“Aku mengerti. Maaf telah menghentikan kalian di tengah perjalanan kalian. “

“..... Sudah selesai? “

Rio kecewa dengan kejadian yang berakhir dengan cara yang tidak terduga.

“Ya, kami hanya mengkonfirmasi bahwa kalian bukan target kami”

“Maksudmu apa? “

Rio menatap pria itu dengan tatapan curiga.

“Ka-Kami tidak dapat mengatakan detailnya tetapi kami sedang mencari seseorang. Kami hanya bertindak sebagai pembawa pesan. Kami memanggil seseorang yang tampak seperti yang dicari klien kami. Mengenai kalian, aku tidak bisa melihat kalian sebagai orang yang dia cari karena kalian terlihat alami. Ya, hanya itu intinya “

Petualang paruh baya memberi tahu mereka dengan jawaban sugestif.

“..... Singkatnya, apakah klienmu seseorang bernama Lucius? “

“Maaf, aku tidak bisa menjawab pertanyaanmu. Aku harus merahasiakan klienku “

Petualang paruh baya memberikan penolakan yang jelas.

(Apa yang harus aku lakukan?)

Rio menjadi sangat tidak sabar di dalam dirinya.

Meminta secara paksa akan tampak tidak wajar dan dia tidak berpikir bahwa dia akan mendapatkan jawabannya bahkan jika dia bertanya kepada petualang paruh baya. Menyebabkan keributan di ruang terbuka semacam ini di tengah jalan juga tidak mungkin.

Pertama, dia tidak punya waktu untuk itu. Karena dia saat ini mengawal sekelompok buronan.

(Haruskah aku tetap sendirian di tempat ini untuk menyelidikinya? Aku bisa melakukannya nanti selama aku meninggalkan pekerjaan mengawal mereka ke Aisia dalam bentuk rohnya Tidak, aku tidak bisa melakukan itu. Detail yang lebih baik tentang rute yang akan diambil sudah diputuskan. Ada rute hutan juga, jadi tidak wajar bagi kita untuk berpisah tanpa pengaturan sebelumnya. Pertama-tama, penjelasan seperti apa yang harus aku sampaikan kepada sensei dan yang lainnya?)

Rio memandang para petualang sambil diganggu oleh hal-hal seperti itu selama beberapa detik.

“Ada apa, Haruto? “

Celia memanggil namanya dari belakang.

“Tidak, bukan apa-apa. Bagaimana kalau kita pergi? “

Rio menggelengkan kepalanya dan kemudian berbalik untuk melihat ke belakang. Rasanya seperti dia melakukan sesuatu yang dia enggan lakukan tetapi, dia dengan cerdik menyembunyikannya sehingga tidak ada yang akan tahu perubahan yang tidak biasa tentang dia.

“Sampai jumpa, kawan. Maaf karena memanggilmu saat kamu sedang terburu-buru “

Para petualang kemudian pergi setelah mengucapkan kata-kata itu.

Rio menatap punggung mereka dengan tatapan tidak sabar.

“Lucius ya. Untuk berpikir bahwa aku akan mendengar nama itu di tempat seperti ini..... “

Vanessa menggumamkan kata-kata itu.

“Kamu tahu tentang dia? “

Christina yang berdiri di sampingnya bertanya dengan wajah yang sedikit terkejut.

Rio mendengarkan percakapan mereka dengan wajah acuh tak acuh.

“Ya, itu benar. Bagaimanapun juga, dia adalah bangsawan yang jatuh dari kerajaan kita “

Vanessa menjawab dengan suara halus.

“Begitukah ? Aku tidak tahu tentang dia”

“Itu ketika aku masih pemula. Itu sudah satu dekade dan menjadi kisah lama. Meskipun itu adalah cerita yang cukup terkenal pada waktu itu Jadi wajar saja kalau Christina-sama tidak tahu tentang itu “

“He~ Yah, tidak apa-apa. Kita akan membicarakannya lagi nanti. Ayo pergi”

Christina mendesak mereka untuk segera pergi karena dia mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat melanjutkan percakapan ini lebih dari ini di tempat ini. Dengan demikian, mereka semua meninggalkan kota.

Setelah itu, pada waktu itu — —,

“Aku akan tinggal di kota ini, Haruto. Aku harusnya dapat menggali informasi, bukan? Tentang petunjuk untuk menemukan Lucius)

Dan kemudian, suara Aisia bergema di kepalanya.

(..... Aisia)

Rio berhenti di tempatnya dan kemudian menunjukkan wajah bingung.

Bahkan, dia benar-benar ingin memintanya melakukan itu.

Meskipun jelas bahwa dia tidak cocok untuk kegiatan semacam ini karena penampilannya yang sangat menarik dan kepribadiannya yang pendiam, dia dapat berkeliling di para petualang untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk rohnya.

Tapi, dia bertanya-tanya apakah tidak apa-apa meninggalkan pekerjaan seperti itu ke Aisia?

Ini adalah masalahnya sendiri dan dengan melakukan itu dia akan melibatkan Aisia yang sama sekali bukan kaki tangannya.

(Tidak masalah)

Aisia berkata dengan lembut.

(..... EH ?)

(Jangan khawatir tentang aku, Haruto. Kamu duluan saja dan serahkan tempat ini padaku)

Meskipun dia tidak bisa melihatnya dalam bentuk rohnya, dia bisa merasakan bahwa Aisia tersenyum tepat di depannya. Dia tahu dan dia kemudian mengalihkan kepalanya ke samping segera.

“Ada apa, Haruto? “

Sedikit di depannya, Celia berbalik untuk bertanya padanya.

(bahkan Celia memperhatikan perilaku abnormalmu, kamu tahu?)

Rio berjalan canggung setelah didesak oleh Aisia.

“Maafkan aku. Tidak apa-apa”

Setelah berdiri di samping Celia, dia menunjukkan senyum terbaik yang dia bisa.

“Apakah begitu? “

Celia memiringkan kepalanya sambil menunjukkan ekspresi ragu-ragu di wajahnya seolah-olah mengintip wajah Rio.

“Iya”

Sementara Rio mengganggu pada Celia,

(..... .. Maaf Aisia. Bisakah kamu membantuku dengan membuntuti sisi pria itu untuk sementara waktu dalam bentuk rohmu?)

Dia mengirim komunikasi telepati ke Aisia. Pada saat yang sama ia mulai berjalan karena Celia mendesaknya dengan “Ayo pergi”.

(Ya)

Aisia langsung menyetujui permintaannya.

Ekspresi Rio adalah ekspresi seseorang yang meminta maaf.

(Terima kasih. Tapi, tidak peduli berapa banyak kita terhubung bersama, bergabung kembali akan menjadi masalah ketika kita berdua bergerak terpisah terlalu jauh. Itu sebabnya harap segera kembali jika kamu tidak dapat menemukan informasi yang berguna dalam 3 hari)

(Ya, aku mengerti)

Bersamaan dengan kata-kata itu, Aisia meninggalkan tubuh Rio sementara masih dalam bentuk rohnya.

(Aisia, jangan mewujudkan tubuhmu dengan cara apa pun. Keamananmu adalah prioritas. Jika kebetulan sesuatu yang tidak terduga terjadi, segera kembali. Aku ingin kamu berjanji kepadaku untuk itu)

Meskipun dia berpikir bahwa dia hanya mementingkan diri sendiri— Dia tidak punya pilihan selain mengandalkan Aisia dalam situasi saat ini.

(Jangan khawatir)

Aisia membalas dengan nada monotonnya.

(.....)

Meskipun dia merasakan perasaan gelisah yang tak dapat dijelaskan, karena dia tidak bisa mengatakan apa-apa padanya, dia tidak punya pilihan selain terus berjalan maju.

Kemudian—,

(Terima kasih Haruto)

Pesan telepatis datang dari Aisia.

Rio menunjukkan wajah terkejut sesaat.

(..... .. Kenapa kamu yang mengucapkan terima kasih. Aku harus menjadi orang yang mengatakan kata-kata itu kan?)

Rio mengajukan pertanyaan itu kepada Aisia melalui pesan telepatis tetapi,

“Apakah kamu benar-benar baik-baik saja, Haruto? Mungkinkah kamu lelah? Tidak apa-apa, tidak perlu bagimu untuk menanggung semua beban sendiri, kamu tahu? Segera beri tahu aku jika kamu merasa sedang dalam kelelahan, oke? “

Celia yang berjalan di sisinya menyuarakan kekhawatirannya. Dia menatap Rio yang hanya berjalan diam dari sisinya.

“Tidak ada masalah dengan tubuhku. Maaf, aku hanya memikirkan sesuatu “

“Aku tidak boleh membiarkan dia mengkhawatirkanku.” — —
Berpikir demikian, Rio mengubah pemikirannya.

Dia tidak mendengar jawaban dari Aisia karena dia mungkin tidak mau menjadi penghalang untuk percakapannya dengan Celia.

“..... Sungguh, kamu tidak memaksa diri sendiri, kan? “

“Iya. Terima kasih banyak”

Rio mengucapkan terima kasih sambil tersenyum ringan pada Celia.

“Ke-Kenapa kamu tersenyum? “

“Tidak ada, hanya saja Celia terlihat seperti sensei tadi. Rasanya menyegarkan “

“Aku benar-benar merindukan sisi dirimu itu” — — Rio mengikuti kata-katanya dengan kata-kata itu.

Tapi, mungkin karena Celia bisa menebak apa yang sedang dipikirkannya sekarang, wajahnya menjadi merah padam.

“He-Hei, itu karena aku benar-benar seorang sensei. Ada apa dengan “mirip” tadi “

“Oh, kamu benar”

Rio tersenyum sambil mengingat masa lalu. Setelah itu, Rio tidak mencoba berkomunikasi dengan Aisia sampai mereka meninggalkan kota.



Sementara Aisia sedang melihat punggung Rio dari jauh dalam bentuk arwahnya,

“Itu karena Haruto benar-benar menghargaiku”

Dia menjawab dengan suara rendah untuk menjawab pertanyaan Rio dari beberapa waktu yang lalu.

Tapi, jawabannya tidak akan sampai ke Rio. Dia sengaja tidak memberi tahu Rio tentang hal itu.

(Aku akan meninggalkan Haruto padamu, Celia)

Jadi dia berdoa setelah dia tidak lagi dapat melihat Rio dan yang lainnya lalu Aisia berbalik.

Spirit dalam bentuk roh akan membuat mereka tidak akan menerima segala macam rintangan fisik. Seolah-olah mereka tidak berbobot, atau mengambang di udara. dia kemudian menuju ke arah di mana orang-orang yang menanyakan Rio dan yang lainnya beberapa waktu yang lalu pergi.

(Ah, aku menemukannya)

Ketika dia menemukan pria paruh baya yang berbicara dengan Rio beberapa waktu yang lalu, dia kemudian mengikutinya.

Dia mengejar pria yang memasuki gang di sisinya.

Setelah itu, di sana dia menemukan banyak petualang lainnya berkumpul.

Mungkin karena semua anggota telah berkumpul, dia tiba-tiba berbicara dengan orang-orang itu.

“Bagaimana dengan grup itu, Arein-san? Kelompok itu, meskipun mengetahui tentang orang itu, tampaknya mereka tidak mengambil lebih dari informasi yang diperlukan “

Petualang paruh baya itu bertanya seolah menunggu jawaban.

“..... Aku sedikit penasaran. Kandidat yang tahu tentang orang itu baru saja bertambah. Namun demikian, meskipun dia mencoba mengumpulkan lebih banyak informasi, dia mundur segera Huhm “

Arein menunjukkan ekspresi termenung di wajahnya seolah sedang memikirkan sesuatu.

“Jika itu masalahnya, lalu apa yang akan kita lakukan? “

“..... Aku tidak keberatan untuk menyelesaikan kontrak sementara kami untuk saat ini. Hadiah diberikan tetapi ada kondisi yang melekat padanya “

Setelah mengatakan itu, Arein mengeluarkan tas berisi koin siver besar dari saku dadanya. Para petualang menjadi bersemangat melihat itu.

“Hou, jadi kamu menyerah. Apakah itu benar-benar baik untukmu? “

“Aku tidak keberatan. Pertama-tama aku tidak pernah berharap menemukan orang yang aku cari. Selain itu, aku memang mengatakan “Dengan kondisi yang melekat” kan? “

Arein mengatakan itu sambil mengangkat bahu.

“Yah, kamu memang mengatakan itu. Jadi, apa kondisi itu? “

“Aku ingin kamu menyapa para pelancong yang melewati kota pos ini mulai sekarang. Pada saat yang sama kamu juga tidak dapat dengan ceroboh mengungkapkan tentang identitasku. Tetapi ketika kamu menemukan seseorang yang mengatakan mereka tahu tentang orang itu, tanyakan alasannya, batas waktu satu minggu mulai dari hari ini, aku akan menunggu penyelidikanmu. Karena aku akan kembali ke kota ini pada waktu itu. Sekarang izinkan aku menghargai orang yang meninggalkan hasil luar biasa dalam penyelidikannya dengan beberapa bonus “

“..... .. Hou, aku akan sangat menyambut itu. Aku dengan senang hati akan melakukan pekerjaan semacam ini “

Para petualang menunjukkan sikap yang disengaja.

Bagaimanapun, permintaan ini bagus, terlalu bagus. Pembayarannya baik sehingga tidak ada alasan untuk menolak komisi ini.

“Aku mengerti. Kalau begitu, tolong “

“Diterima. Kalau begitu, izinkan aku untuk menghitung jumlah koin perak besar, hanya untuk memastikan “

“Aku tahu. Tolong selesaikan dengan cepat “

“Yah tidak perlu terburu-buru. Hehe”

Para petualang kemudian duduk bersila di tanah, membentangkan sebuah kain lalu menuangkan koin perak besar dari kantong. Mereka kemudian menghitung koin perak besar dengan gerakan gesit.

Dan kemudian, puluhan detik kemudian.

“200 koin perak besar secara total. Aku mengkonfirmasi bahwa jumlahnya benar. Arein-san “

Petualang paruh baya berbicara dengan suasana hati yang baik.

“Aku mengerti. Kalau begitu aku akan permisi sekarang “

Setelah mengatakan itu, Arein pergi dengan diam dan pergi menuju gerbang selatan yang digunakan oleh Rio dan yang lainnya.

Pada saat yang sama, Aisia yang memata-matai para petualang mengikuti Arein yang baru saja pergi.

(..... Apakah dia orang yang mencari seseorang yang tahu tentang Lucius? Jika itu masalahnya, para petualang di kota ini tidak ada hubungannya dengan masalah ini, bukan? Akankah aku

mendapatkan informasi tentang Lucius jika aku mengikuti orang itu?)

Dia tidak bisa mendapatkan informasi penting dengan pertukaran sederhana tadi. Satu-satunya yang dia tahu adalah fakta bahwa pria yang baru saja pergi adalah orang yang mempekerjakan para petualang di tempat ini.

Petualang yang tersisa, kurang dari 20 orang— — Itu adalah jumlah total petualang yang aktif di kota ini.

“Apakah itu Hanya sebanyak ini? Bukankah bagian kami yang kurang dari yang lain! ? “

Pada saat itu, suara marah seorang petualang muda bergema. Pemilik suara ini adalah Orin, pemimpin party petualang termuda di kota ini.

Sepertinya dia tidak setuju dengan jumlah hadiah yang dibagi.

Ketika Aisia melirik koin sisa di kain yang menyebar di tanah, 8 koin perak besar dialokasikan ke party Orin.

Mereka menerima jumlah total 200 koin perak besar termasuk bonus— — Jika jumlah itu dibagi kurang dari 20 orang, satu orang harusnya bisa mendapatkan lebih dari 10 koin perak besar.

Namun, party Orin menerima tidak kurang dari 8 koin perak besar untuk pesta 4 orang mereka. Dengan ini, satu orang harusnya bisa mendapatkan 2 koin perak besar. Itu Benar-benar kurang.

“Karena kalian tidak berkontribusi banyak. Kalian bahkan tidak berbicara dengan pihak yang ditanggung jawaban kepada kalia “

Petualang paruh baya memandangi party Orin seolah menyalahkan mereka.

“I-Itu tidak bisa dihindari kan! ? Mereka menyewa kamar pribadi! “

“Jika itu masalahnya, tunjukkan nyalimu dan masuk ke kamar mereka. Baiklah, kami akan mengabaikan yang ini karena kalian membawa informasi penting. Itu jawaban yang tepat untuk tidak bertemu mereka “

“Apakah kamu bercanda.....”

Tubuh Orin dan yang lainnya bergetar karena marah.

“Hah, apa yang kamu gerutukan? Sudah diputuskan oleh sebagian besar dari kita, pemula. Anggap saja uang itu sebagai hadiahmu “

“..... GUH”

Orin dan yang lainnya yang menerima tatapan berbahaya dari para petualang lainnya hanya bisa diam.

Mereka masih muda, peringkat mereka sebagai petualang juga rendah, dan belum lama sejak mereka memulai aktivitas mereka di kota ini.

Karena itu, mereka tidak berdaya ketika menerima perlakuan tidak masuk akal dari petualang senior mereka.

Aisia mengirimkan pandangan sambil sambil berpikir bahwa tidak ada gunanya tinggal di tempat ini lagi dan memutuskan untuk mengejar Arein yang telah pergi.

Setelah meninggalkan jalan buntu, dia menemukan lorong yang dia cari yang tidak terlalu jauh. Dia mengikuti setelahnya sambil menjaga jarak yang masuk akal.

Setelah itu, tepat ketika dia berada di luar gerbang kota,

“TUNGGU! “

Beberapa orang memanggil Arein dari belakang.

“Kamu Orin bukan. Apa masalahnya, apakah mereka curang dalam pembayaran untuk kalian? “

Arein bertanya dengan nada sarkasme dalam suaranya.

Orin dan yang lainnya menunjukkan wajah jengkel karena dia benar dan,

“Hei, tidakkah kamu akan memberi kami semacam pekerjaan! ? Kami akan melakukan apa saja! “

Mereka memohon pada Arein dengan wajah putus asa.

“Mencoba mendapat untung besar ya. Apapun yang kamu katakana, Itu bukan sesuatu yang bisa kamu katakan dengan mudah, kamu tahu “

“Kami ingin meningkatkan status kami! Kami tidak berniat untuk menjadi lebih rendah dari orang-orang rendahan di kota pos semacam ini “

Ketika Orin membuat pidato yang panas, para pemuda di belakangnya setuju dengan “Ya, dia benar!”

“..... Kamu tidak memiliki kontak langsung dengan mereka bukan? “

Tanya Arein dengan ekspresi termenung di wajahnya.

“Iya”

Orin mengangguk sebagai balasan.

“Dalam hal itu, itu lebih baik. Buat persiapan yang cukup untuk perjalanan dan kemudian kembali ke tempat ini. Saat itu aku akan memberikan pekerjaan kepada kalian “

“sungguh? “

“Ah. Jika kamu mengerti, maka pergilah sekarang. Aku benci ketika seseorang membuatku menunggu “

Arein melambatkan tangannya untuk mendesak mereka agar segera bergerak.

“Di-Dipahami! Ayo pergi! “

Orin dan yang lainnya berlari menuju penginapan yang menjadi basis mereka dengan kecepatan tercepat mereka.

“Terima kasih Tuhan, orang bodoh yang dapat dimanipulasi dengan mudah seperti mereka ada di mana-mana”

Arein mencibir saat melihat punggung Orin dan yang lainnya.

Chapter 126 – Perjalanan Menuju Restorasi Bagian 3

Arein, seorang petualang peringkat dua sedang mencari seseorang yang mencari Lucius, orang yang membunuh ibu Rio. Dia menyewa petualang di sebuah kota pos untuk berbicara dengan wisatawan yang datang untuk mengidentifikasi siapa saja yang mengenal seseorang yang bernama Lucius.

Setelah itu, Arein mengawasi Rio yang bereaksi terhadap nama Lucius. Dia memerintahkan seorang petualang muda bernama Orein dan kelompoknya untuk mengejar Rio dan yang lainnya tapi

“Pekerjaan kalian sederhana. Ikuti orang-orang di depan kita. Jaga jarak yang wajar agar tidak tertinggal dari mereka atau ditemukan oleh mereka. Meskipun aku tidak keberatan jika mereka menemukan kalian semua, jangan memulai kontak dengan mereka. Bahkan jika mereka menyapa kalian, berpura-puralah kalian sebagai sesama pelancong. Itu saja.”

Arein menjelaskan pekerjaan itu kepada Orin dan yang lainnya setelah mereka semua berkumpul di gerbang kota pos.

“Dipahami.”

Ketika Orin dan yang lainnya mengangguk pada penjelasannya, ujung bibir Arein sedikit naik.

“Yosh. Dalam hal itu, kejar mereka segera. kalian harusnya tahu tentang persimpangan jalan yang mengarah ke timur dan selatan, yang terletak di sebelah selatan kota ini, kan? “

“Tentu saja! Kami aktif di area ini .. “

“Baiklah, setelah kalian semua tiba di persimpangan itu, ambil rute berbeda dari kelompok mereka. Setelah itu, istirahatlah selama beberapa menit. Itu saja pekerjaan untuk kalian. Aku punya

beberapa hal lain untuk diurus sementara itu. Aku akan bertemu dengan kalian setelah aku selesai. “

“Dipahami.”

Orin segera menjawab. Meskipun dia belum memahami tujuan penuh dari permintaan ini, instruksi yang diberikan sederhana.

“Ada pertanyaan? “

“Tidak.....”

Meskipun dia ragu-ragu, Orin membantahnya. Jauh di lubuk hatinya ia ingin menggerakkan pembicaraan ke arah upah tetapi, sulit untuk mengangkatnya sebagai orang yang meminta pekerjaan.

“Aku mengerti. Seperti yang aku katakan sebelumnya, aku memiliki beberapa bisnis kecil untuk diurus. Aku mungkin perlu beberapa saat untuk kembali. Meskipun aku akan kembali ketika matahari terbenam, kalian mungkin harus menunggu sedikit. Nah, kalian dapat melakukan sesuka kalian sampai saat itu. “

“Dipahami.”

“Lalu, sampai nanti.”

Setelah mengatakan itu, Arein pergi ke kota untuk kedua kalinya.

(Ini Yang mana yang harus aku ikuti? Haruskah aku memberi tahu Haruto tentang ini?)

Aisia merenung sambil melihat bagian belakang Orin dan yang lainnya yang maju ke selatan dengan langkah cepat.

(Uhn. Seharusnya tidak ada masalah untuk meninggalkan mereka apa adanya. Kalau begitu, aku harus mengejar pria itu.)

Setelah membuat penilaian itu, Aisia memutuskan untuk mengikuti Arein.



Pada waktu itu: wilayah Earl Claire, ibukota Creia.

Komandan tim pencarian Christina— — Charles Albo sedang mengurung dirinya di dalam ruangan yang diberikan kepadanya oleh ayah Celia, Roland Claire. Dia mendengarkan dua informasi yang dilaporkan oleh Alfred, yang diperoleh dari 400 pasukannya yang kuat.

“Kamu tidak berguna! Sudahkah kamu menemukan keberadaan putri Christina!? “

Charles berteriak ketika dia membanting tangannya ke meja yang berantakan.

Alfred yang berdiri di depannya mendengar hal itu.

“Para prajurit bergerak sesuai dengan instruksimu. Mereka membekukan jalan raya di timur dan ke utara. Mereka bahkan mencari di dalam hutan. Tapi, sepertinya mereka tidak dapat menemukan jejak target. “

Dia mengatakannya dengan nada datar.

“Apakah mereka benar-benar mencari dengan benar? Tidak akan lucu jika kita mengetahui nanti bahwa mereka mengabaikan sesuatu yang penting, kamu tahu? “

“Mereka mencari hingga melelahkan diri mereka sendiri.”

“Lalu tunjukkan hasilnya padaku !! Bekerja tidak ada artinya tanpa hasil apa pun!”

Charles bahkan tidak berusaha menyembunyikan kejengkelannya.

“Para prajurit bergerak sesuai dengan perintahmu, mereka tidak memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Tanggung jawab jatuh pada atasan mereka yang memerintahkan mereka “

“..... Apakah kamu mengatakan perintahku salah ?? “

“Aku tidak bermaksud seperti itu. Aku mengatakan kepadamu untuk berhenti berusaha menemukan kesalahan pada orang lain dan memaksakan tanggung jawabmu kepada bawahanmu. “

Ketika Alfred menolak secara tidak langsung, Charles memelototinya dengan kilau berbahaya di matanya.

“Apa? “

“tenanglah. Mungkin kita perlu mengubah sudut pandang kita tentang masalah ini. “

“..... Maksudmu apa? “

Charles mengerem bibirnya dan meminta penjelasan dari Alfred.

“Jalan raya selatan. Meskipun aku sudah mengatakan ini pada awalnya, kita tidak memiliki siapa pun di sana untuk menghentikan mereka melarikan diri ke arah itu. Meskipun saat ini kita kekurangan personil, masih belum terlambat untuk menutupnya. Sekarang, haruskah aku mengirim regu pencari ke arah itu? “

“..... Tidak. Kita tidak memiliki cukup orang. “

“Mengapa?! Rentang pencarian akan semakin besar setiap harinya. Kita masih akan kekurangan personil saat itu “

Alfred memiliki wajah heran ketika mengatakan itu, seolah-olah dia tidak bisa mempercayai apa yang baru saja dia dengar.

“Tiga hari belum berlalu. Kita tidak dapat mengabaikan kemungkinan mereka melarikan diri ke utara atau timur. “

Charles berusaha menolak ide Alfred karena alasan seperti itu.

“bodoh!! Mereka mungkin melarikan diri melalui rute selatan karena kurangnya tenaga kerja di sana. Charles, berhentilah melakukan kesalahan konyol seperti itu saat kamu seorang komandan! “

“DIAM! Aku komandan. Berhentilah memerintahkanku dengan sikap merendahkan. kamu tidak lebih dari asistenku dalam hal ini, bukan? Jadi berhentilah ikut campur denganku! “

Charles menjadi histeris dan melampiaskan frustrasinya pada Alfred.

Kompleksitas inferioritasnya atas Alfred bisa dilihat dari komentarnya.

“..... .. Aku memberimu saran, kamu tahu? “

“Jangan khawatir. Aku tidak akan memaksakan tanggung jawab kepadamu. Melihat bahwa kamu menentang pemikiranku, pencapaian dalam hal ini tidak akan menjadi milikmu. “

“Aku mengerti. Aku tidak peduli tentang hal-hal seperti itu. “

Meskipun Alfred hampir dipukul dengan sakit kepala, dia nyaris tidak bisa berdiri sendiri dan menekan dahinya.

Charles mengamati gerakan Alfred dengan ekspresi jengkel.

Pada akhirnya, Charles mengirim regu pencari ke arah rute selatan beberapa hari kemudian.



Pergi sedikit ke selatan dari wilayah Earl Claire di ibukota, Creia, ada sebuah kota kecil dengan populasi sekitar 1000 orang.

Seorang pria datang ke bar sepi di kota itu— Namanya Arein.

Setelah mengamati bagian dalam bar untuk sementara waktu, ia memilih untuk duduk di salah satu sudut ruangan di mana dua pria berusia tiga puluhan mengenakan pakaian petualang sudah duduk.

“Yo, Ven, Lucci. Agar kalian berdua berada di bar di sore hari, apakah sesuatu yang baik terjadi? “

“Kamu sendiri juga datang lebih awal, Arein. Jangan bilang, kamu sudah selesai pada akhirnya? “

Di antara keduanya, yang bertubuh sedang— — Ven merespons ringan sarkasme Arein.

“Huh. Aku belum selesai. Aku memiliki pekerjaan yang paling menyusahkan. Aku datang untuk meminta bantuan kalian karena aku pikir kalian berdua kemungkinan besar akan membuang pekerjaan kalian saat ini sambil bertukar informasi. “

“Aku setuju untuk bertukar informasi. Tapi, kita tidak bisa meninggalkan pekerjaan kita, kita sedang siaga. Jadi kita akan siap jika sesuatu terjadi. “

Pria dengan tubuh besar, Lucci mengangguk sambil menolak kata-kata Arein sebelumnya dengan seringai di wajahnya.

Saat mereka melakukan percakapan itu,

“Apa pesananmu, tuan? “

Penjaga bar datang untuk mengambil pesanan mereka.

“Bir. Bagaimana dengan kalian berdua? “

“Sama untuk kita.”

Arein melemparkan satu tembaga besar ke pelayan bar sambil memesan minuman yang sama dengan keduanya.

“Segera.”

Setelah mengambil tembaga besar, penjaga bar kembali ke konter dan mulai menuangkan minuman keras untuk mereka.

“Nah, duduklah. Mari ngobrol sambil minum “

Arein duduk di kursi setelah didesak oleh ven.

Segera, penjaga bar membawakan mereka minuman. Begitu penjaga bar meninggalkan mereka, Arein dan yang lainnya mulai bertukar informasi yang mereka miliki.

“Seperti yang diharapkan, tentara nasional yang tinggal di wilayah Earl Creia benar-benar mencari sesuatu. Maksudku, beberapa ratus dari mereka menyebar di mana-mana ke jalan raya utara dan timur. Mereka bahkan akan mencari hutan di sekitarnya “

Ven mengatakan itu sambil meminum birnya.

Setelah menenggak minuman kerasnya, Lucci melanjutkan setelahnya,

“Hal yang aku khawatirkan adalah orang yang memiliki hubungan buruk dengan pemimpin kita. Menurut Reis-sama, sepertinya dia berlari menuju selatan tapi, apa yang kamu temukan di selatan, Arein? “

Mengatakan demikian, dia bertanya pada Arein.

“Sisi selatan benar-benar kekurangan personil. Meskipun mereka memeriksa semua orang di setiap stasiun pemeriksaan sebelum jalan raya, tidak ada hasil sejauh ini. “

“Dalam hal itu, kita mungkin juga bisa menyimpulkan bahwa musuh kita dan target pencarian sama sekali berbeda, kan? Nah, cerita tentang musuh itu sendiri mungkin palsu tetapi, itu tidak berarti bahwa orang itu juga tidak ada “

Lucci berkata begitu sambil mengelus janggutnya yang belum dicukur.

“Tidak, kemungkinan cerita palsu itu rendah. Bahkan jika komandan pasukan pencarian memberikan informasi palsu kepada Reis-sama, itu akan terlalu tidak wajar baginya untuk tiba-tiba menyebutkan nama pemimpin kita. “

Arein dengan tegas membantahnya.

“Aku dengan Arein sama dalam kasus ini. Saat kami mengamati regu pencari, itu bukanlah suasana di mana mereka mencari musuh. Meskipun orang itu mungkin telah menyerang

pihak pencari, aku menyimpulkan bahwa itu adalah masalah yang sama sekali berbeda dengan yang dicari oleh pihak pencari “

Ven memotong pembicaraan Arein dan Lucci dan menyatakan pendapatnya.

“Mengapa kamu berpikir bahwa keduanya tidak berhubungan? “

“aku belum tahu tentang itu! Pertama-tama, aku bahkan tidak tahu apa yang dicari para prajurit itu. “

Ven dengan mudah menendang ember ketika Lucci mengajukan pertanyaan itu.

“Apa yang harus kita lakukan, bagaimana kalau kita menculik salah satu prajurit nasional? “

“Kita bisa melakukannya juga, tapi mari kita jaga itu sebagai pilihan terakhir kita. Masih terlalu dini untuk melakukan itu. Masih belum terlambat meskipun kita mengumpulkan informasi secara rahasia. “

“Itu terlalu merepotkan. Bekerja di belakang layar seperti ini. Aku ingin mengambil tindakan dalam operasi skala besar. “

Lucci menggaruk kepalanya dengan ekspresi bermasalah dan mengatakan tujuannya kepada Ven.

“Jika itu masalahnya, ikuti aku. Meskipun aku sudah membentuk jaringan di kota pos di sepanjang jalan raya selatan, aku masih membutuhkan orang lain untuk membantuku. Tinggalkan penyelidikan tim pencarian ke Ven “

Mengatakan begitu Aerin mengundang Lucci untuk pergi bersamanya.

“Sudahkah kamu menemukan petunjuk tentang musuh? “

Ven bertanya dengan wajah penasaran.

“Meskipun aku tidak seratus persen yakin, aku menemukan seorang tersangka. Nah, probabilitas salah juga tinggi. “

“Apakah tidak apa-apa bagimu untuk datang ke sini? “

Lucci bertanya pada Arein.

“Tidak masalah. Aku mempekerjakan petualang dengan uang. Tapi, aku harus segera kembali. Aku sudah kehabisan waktu “

“Pergi bersamanya, Lucci. Aku sendiri sudah cukup untuk pekerjaan semacam ini. “

Ven berkata begitu kepada Lucci memintanya untuk membantu Aerin.

“Yah, baiklah. Lagipula, Itu adalah seseorang yang mengalahkan beberapa ksatria. Sepertinya dia terampil. Aku ingin melawannya jika memungkinkan. “

“Yah, itu tergantung situasinya. Perintah Reis-sama untuk kita adalah menemukan target jadi, kontak dengan target itu tidak perlu. “

“Ou, dimengerti. Yah, aku masih ingin menguji keterampilan orang itu. Selain itu, kita tidak memiliki cara lain untuk mengkonfirmasi apakah ia adalah orang yang kita cari atau tidak tanpa menguji keterampilannya “

Setelah mengatakan itu, Lucci mengosongkan bir di gelasnya dan menunjukkan senyum lebar di wajahnya.

Arein menghela nafas melihat itu.

Seseorang menguping pembicaraan mereka tepat di sisi mereka.

(Seperti yang aku pikirkan, orang-orang ini ada hubungannya dengan Lucius. Apalagi Reis. Dia yang mengajar orang-orang ini.)

Itu Aisia.

Meskipun dia menguping pembicaraan mereka dalam bentuk rohnya, orang-orang ini tidak akan pernah menyangka seseorang akan menguping pembicaraan mereka di bar yang hampir kosong ini.

“Lalu, ayo berangkat. Lucci. “

“Ou. Akankah kita mencapai kota pos pada siang/sore hari? “

“Diperlukan satu setengah jam jika kita menggunakan griffon.”

Arein meninggalkan bar bersama dengan Lucci. Sama seperti itu, mereka meninggalkan kota dan memasuki hutan terdekat di mana mereka naik ke bagian belakang griffon yang diperbudak.

(Mari beri tahu Haruto tentang ini.)

Aisia mengikuti mereka, menuju ke arah di mana Rio berada.



Di tempat yang berbeda, Beberapa saat sebelumnya.

Rio dan yang lainnya yang meninggalkan kota pos sedang berjalan di sepanjang jalan raya yang akan membawa mereka ke benteng restorasi.

“Haruto-dono”

Pada saat itu, Vanessa memanggil Rio dengan suara yang cukup rendah agar tidak didengar oleh anggota lain dari party mereka.

“Apakah ini tentang para petualang yang mengikuti kita? “

Rio mengajukan pertanyaan itu dengan wajah penuh pengertian.

“Betul. Mereka sudah ada di sana ketika aku perhatikan. Meskipun mereka mungkin mengejar kita dari belakang, untuk beberapa alasan, mereka menjaga jarak yang masuk akal dengan kita. Tidakkah menurutmu tindakan mereka aneh? “

“Tentu saja, tapi kita tidak memiliki bukti untuk menilai bahwa mereka mengikuti kita. Mereka terlalu ceroboh dalam upayanya untuk mengejar kita. Ada juga kemungkinan bahwa mereka menjaga jarak yang wajar dengan pelancong lain di jalan raya untuk pertahanan diri. “

“Uhm, itu pasti Tapi, aku punya firasat seperti itu. “

Vanessa mengangguk dengan ekspresi termenung di wajahnya.

Kemudian,

“Ada apa? “

Christina dan yang lainnya bergabung dengan percakapan mereka.

“Tidak peduli apa, jangan menoleh ke belakang dan tolong dengarkan saja percakapan kami. Kami menemukan party petualang mengikuti kita. “

Vanessa menjawab sambil waspada.

“Sejak kapan?.....”

Mata Christina dan yang lainnya terbuka lebar karena mereka tidak memperhatikannya sama sekali.

“Sekitar 30 menit kurasa. Satu jam setelah kita meninggalkan kota pos. “

“Apakah mereka membuntuti kita? “

Ketika Rio menjelaskan kepadanya, Christina yang menanyakan itu tampak waspada.

“Meskipun kemungkinannya rendah, itu juga tidak nol. Namun demikian, bahkan jika itu benar bahwa mereka mengikuti kita, alasan untuk itu tidak diketahui

“Jadi, apakah kamu mencoba mengatakan bahwa mereka tidak mengejarku? “

“Meskipun aku tidak akan mengatakan itu mustahil, mereka pada dasarnya mengekspos diri mereka sendiri di siang hari bolong. Rasanya mereka tidak berusaha menyembunyikan diri mereka sama sekali. Itu terlalu tidak wajar dan mereka terlalu buruk untuk pekerjaan membuntuti. “

Rio menjawab pertanyaan Christina dengan senyum masam.

“Jika itu masalahnya, Apakah itu berarti mereka kemungkinan besar seorang pelancong juga?”

Celia bergumam dengan suara rendah.

“Mungkin. Setelah berjalan sebentar, kita akan tiba di persimpangan yang terbagi ke selatan dan timur. Kita akan pergi ke timur tetapi, jika mereka masih mengikuti kita, mari kita perlu berurusan dengan mereka.”

“Baik.”

Christina dan yang lainnya mengangguk setuju ketika Rio mengusulkan rencananya untuk berurusan dengan mereka.

Kemudian, setelah Rio dan yang lainnya berjalan di sepanjang jalan raya selama hampir 30 menit, mereka tiba di persimpangan. Di sana, mereka mengambil jalan menuju ke timur seperti yang direncanakan pertama dan memutuskan untuk beristirahat sebentar kemudian. Dengan melakukan ini, itu tidak akan terasa tidak wajar bahkan jika mereka melihat para petualang yang mengikuti mereka dari belakang.

Ketika mereka duduk di daerah berbatu di sepanjang jalan raya, para petualang yang mereka tunggu-tunggu melewati mereka.

“... Mereka pergi.”

Celia mengatakan itu dengan nada kecewa segera setelah para petualang mengambil jalan raya menuju selatan.

“Masih terlalu dini untuk kecewa. Mari amati situasi untuk sementara waktu lebih lama, kemudian lanjutkan perjalanan kita. Ini tidak seperti mereka tidak akan mengambil jalan memutar. “

Rio memperingatkan Celia agar tetap waspada.

Tetapi, para petualang tidak kembali bahkan setelah mereka menunggu mereka.



Malam itu.

Setelah Rio dan yang lainnya tiba di kota pos berikutnya. Seperti biasa, makan malam dan penginapan diatur oleh Rio.

Kemudian, pada saat itu— —,

“Aku kembali, Haruto.”

Pesan telepati Aisia bergema di benaknya.

(Itu cepat. Apa kamu baik baik saja?)

Rio sedikit terkejut, lalu bertanya padanya.

(Ya. Ada sesuatu yang ingin aku sampaikan kepadamu.)

(..... .. Dimengerti. Kita praktis perlu bertemu dan berbicara satu sama lain kan? Maukah kamu menungguku di tempat yang tidak mencolok di dekat gerbang selatan? Aku akan segera pergi ke sana.)

Setelah merenung sebentar, Rio memutuskan untuk bertemu Aisia di luar penginapan.

(Roger.)

Rio mulai berbicara bersamaan dengan jawaban Aisia yang jelas dan sederhana.

“Aku akan pergi sebentar untuk pengumpulan informasi. Silakan beristirahat di penginapan selama waktu itu. “

Rio mengucapkan kata-kata itu ketika dia meninggalkan penginapan.

Ketika dia tiba di gerbang selatan, Aisia yang mengenakan tudung untuk menutupi wajahnya tiba-tiba muncul di hadapannya.

“Haruskah kita pergi ke tempat yang sepi?”

“Uhn.”

Rio mengikuti Aisia menuju gang buntu, dimana tidak ada kehadiran manusia. Kemudian mereka terbang menembus langit keluar dari kota pos di bawah naungan malam yang gelap.

Setelah tiba di dataran tinggi terdekat, Rio mengeluarkan rumah batu dari item Box dan memutuskan untuk berbicara di dalam.

“Dengan cara ini, tidak ada yang akan mendengar percakapan kita. Maukah kamu memberi tahuku? Tentang informasi yang kamu dapatkan. “

Rio yang duduk di sofa setelah meletakkan teh dingin di meja mengajukan pertanyaan itu.

“itu setelah aku mengikuti para petualang itu. Maksudku, para petualang yang memanggilmu di kota pos sebelumnya. Orang yang mempekerjakan mereka adalah seorang pria berusia sekitar tiga puluh. Mereka memanggilnya Arein. “

“Arein Aku belum pernah mendengar tentang nama itu”

“Mungkin Arein dan Lucius adalah orang yang berbeda. Apalagi Arein dipekerjakan oleh orang lain. Namanya adalah Reis “

“Reis Ya, aku tidak pernah mendengar nama itu juga “

Rio memiliki ekspresi termenung di wajahnya. Dua nama yang belum pernah didengarnya muncul.

“Di samping Arein dan Reis, ada dua lainnya yang bernama Ven dan Lucci. “

“Ma-Maaf, aku belum pernah mendengar keduanya juga. “

“Masalah sebenarnya adalah dari titik ini. Kesimpulanku adalah, kemungkinan Arein dan yang lainnya memiliki semacam koneksi ke Lucius sangat tinggi “

Ketika Aisia menceritakan fakta itu dengan suaranya yang monoton, ekspresi Rio menegang.

“..... Biarkan aku mendengar alasannya. “

“Arein dan yang lainnya sedang mencari seseorang. Tetapi, mereka tidak tahu siapa yang mereka cari. Tetapi, aku merasa bahwa orang yang mereka cari mungkin adalah Haruto. “

“Mengapa menurutmu begitu?”

Rio bertanya dengan wajah bingung.

“Mereka telah menerima perintah dari Reis untuk mengejar pria yang melarikan diri setelah menyerang para ksatria di Creia. Dia telah memberi tahu mereka bahwa, pria yang melarikan diri itu mengucapkan nama pemimpin mereka. Jadi aku berpikir bahwa pemimpin yang disebut mungkin Lucius. “

Aisia menjelaskan alasannya sebenarnya.

“Tentu saja, dengan asumsi bahwa pemimpinnya adalah Lucius, maka mereka kemungkinan besar merujuk kepadaku. Atau lebih tepatnya, tidak ada seorang pun selain aku yang sangat cocok dengan deskripsi mereka. “

Rio menyetujui alasannya sambil menunjukkan senyum masam. Dia tidak terkejut dengan itu. Dia agak terkejut dengan betapa tenang emosinya ketika mengetahui tentang informasi ini.

“Aku mengerti.”

Setelah anggukan singkat, Aisia minum teh dingin di gelas logam yang diletakkan di atas meja. Suara es yang bergerak di dalam gelas logam bergema di ruangan itu.

“mereka mencari orang yang bereaksi atas nama Lucius, ya. Metode itu terlalu buruk dan tidak efisien. “

“Tapi itu mungkin terasa seperti pilihan yang bagus selama mereka menemukan orang yang mereka cari, karena mereka bahkan rela bertaruh pada kemungkinan sekecil apa pun. Haruto, kamu termasuk di antara daftar mereka. Mereka belum yakin tentang itu. “

“Aku mengerti Apakah kamu merasakan sesuatu selama pertukaran di kota pos sebelumnya? “|

Karena dia tidak pernah berharap bahwa dengan mencari Lucius, dia akan memanggil orang-orang yang tahu tentang Lucius

Rio mengeluarkan senyum dingin yang menusuk setelah mendengar informasi yang begitu indah.

“Tapi, orang-orang itu juga diperintahkan untuk mengumpulkan informasi dari pihak pencari. Apalagi dari orang-orang kelas komandan. “

Wajah Charles Albo, mantan tunangan Celia, melayang di benak Rio.

“Aku pikir Arein dan yang lainnya tidak memiliki hubungan langsung dengan pihak pencari. Tampaknya koneksinya adalah Reis yang tampaknya bergerak di tempat yang berbeda saat ini. “

Dengan demikian, Aisia mengingatkan Rio akan keberadaan Reis.

“Reis ya. Mari kita ingat nama itu. Ngomong-ngomong, karena perhatian Arein dan yang lainnya ada padaku, bisakah aku berasumsi bahwa mereka akan mengejarku? “

“Ya. Dia mempekerjakan petualang yang akan berpura-pura sebagai pengejar untuk mengejarmu. Mereka diperintahkan olehnya untuk menuju ke arah yang berbeda dengan grupmu “

“..... Jadi orang-orang yang mengikuti kita hari ini, ya. Tentu lebih mudah bagi mereka untuk mengetahui jalan mana yang kami ambil dari titik itu. Yang berarti—“

“Ya. Aku mendahului Arein dan yang lainnya untuk amannya karena aku tidak tahu kapan mereka akan menyusul kita. Orang-orang itu memiliki mobilitas yang lebih besar karena mereka menggunakan griffon “

“Aku mengerti. Terima kasih, itu informasi yang sangat berharga. Terima kasih banyak, Aisia. “

Rio berdiri setelah mengucapkan terima kasih dengan senyum tulus di wajahnya.

“Apa yang akan kamu lakukan pada Arein dan yang lainnya? “

“..... Biarkan mereka pergi sekarang. Saat ini aku tidak dapat meninggalkan sisi Celia-sensei dan aku juga telah mendapatkan informasi tentang orang itu. “

Rio terdiam beberapa saat setelah mendengarkan pertanyaan Aisia.

“Kalau begitu, haruskah aku membuntuti Arein dan yang lainnya mulai sekarang? “

“Tolong, itu akan menyelamatkanku dari banyak masalah.”

“Kemudian serahkan padaku.”

“.....Terima kasih. Ngomong-ngomong, apakah kamu akan memasok odomu dalam bentuk rohmu di dalam tubuhku malam ini? kamu dapat mulai mengikuti mereka mulai besok. “

“Uhn.”

Setelah mengantuk, Aisia meninggalkan tempat duduknya dan pergi menuju Rio. Dan kemudian, dia tiba-tiba menggenggam tangan Rio dengan erat.

“Selamat malam, Haruto.”

“Selamat malam, Aisia.”

Rio menunjukkan senyum gelisah melihat wajah Aisia yang mengantuk.

Pada saat berikutnya, Aisia tiba-tiba menghilang ketika dia memasuki tubuh Rio dalam bentuk rohnya.

(..... Mungkin aku harus pergi ke bar. Aku perlu mengumpulkan informasi yang akurat di kota pos ini.)

Setelah melakukan peregangan ringan, Rio kemudian meninggalkan rumah batu.

Chapter 127 – Perjalanan Menuju Restorasi Bagian 4

Hari berikutnya setelah Aisia bertemu dengan Rio

Rio dan yang lainnya pergi ke jalan timur untuk melarikan diri dari wilayah earl Claire.

Dan pria itu mengamati mereka dari jauh di atas — itu adalah Lucci.

Lucci saat ini terpisah dari Arein dan sedang memantau Rio dan yang lainnya saat mengendarai griffon terbang.

Sebagai catatan, ketika Aisia melaporkan situasi tersebut ke Rio, Arein mempekerjakan para petualang untuk mencari lebih banyak orang.

Meskipun Lucci sedang memantau Rio dan yang lainnya dari atas awan ke titik dimana ia dapat disalahartikan sebagai burung, semua informasi yang relevan tentang dirinya bocor sejak Aisia mengikutinya tepat di belakangnya.

Namun demikian, Lucci sama sekali tidak mengetahui situasi itu.

“Ceh, apakah kamu bercanda? Dan di sini aku pikir itu hal yang baik untuk pergi dengan Arein “

Lucci mengerutu saat menguap.

Meskipun tugasnya saat ini adalah untuk menyelidiki informasi di sekitarnya dan keterampilan Rio, Arein melarangnya melakukan kontak langsung saat masih di jalan raya.

Itu demi mendapatkan informasi tentang Rio dan yang lainnya selama bepergian.

memahami kemampuan Rio dan yang lainnya juga termasuk dalam kategori itu.

Meskipun dia tahu seberapa terampil seseorang hanya dengan mengamati pergerakan seseorang selama kehidupan sehari-hari mereka, pertempuran diperlukan untuk mengukur keterampilan mereka yang sebenarnya.

Namun demikian, meskipun seseorang biasanya diserang oleh iblis atau bandit ketika seseorang bepergian di jalan raya, kebetulan yang baik seperti itu tidak terjadi saat ini.

Satu dan lain hal, dua jam telah berlalu dan Lucci menjadi semakin frustrasi ketika memantau Rio dan yang lainnya yang bergerak dengan kecepatan mereka sendiri.

“Argh, sangat merepotkan. Haruskah aku pergi ke depan dan menarik beberapa iblis ke arah mereka? “

Lucci mengumumkan kata-kata berbahaya seperti itu.

Begitu ide itu muncul, dia mengarahkan griffonnya ke depan menuju ke arah dimana Rio dan yang lainnya akan datang.

Dan kemudian, beberapa menit kemudian,

“OOh”

Lucci menghadap kawanan iblis di dalam hutan luas yang menyebar di sisi jalan raya. Dia menemukan sekelompok orc.

(Jika kemampuan orang itu seperti yang aku dengar, ini seharusnya mudah untuknya, kan? Baiklah, ayo hasut iblis-iblis ini)

Iblis akan segera bergegas ketika mereka melihat bayangan manusia. Jadi mudah untuk menarik mereka ke arah Rio dan yang lainnya.

Lucci membuat griffonnya turun pada saat yang sama ketika dia memikirkan rencana itu.



Rio dan yang lainnya terus berjalan di jalan raya yang menuju ke timur.

Karena berbicara selama bepergian akan membuat mereka mengonsumsi lebih banyak stamina, percakapan mereka dijaga seminimal mungkin.

Selain itu, tampilan semua orang, kecuali Rio dan Vanessa, tampaknya lebih berat karena kelelahan yang menumpuk selama gerakan konstan mereka beberapa hari ini.

Saat itu, Rio tiba-tiba berhenti. Anggota party lain yang sedikit di belakangnya juga berhenti bergerak.

“Apakah itu iblis?”

Karena mereka disergap oleh iblis beberapa kali selama perjalanan mereka, Celia mengajukan pertanyaan itu tanpa merasa terganggu sama sekali.

“Ya, mungkin”

“Sungguh tidak sabar”

Sambil berkata begitu, Rio dan Vanessa meletakkan tangan mereka di gagang pedang di pinggang mereka sambil menatap hutan di kedua sisi jalan raya.

Meskipun tidak dapat melihat sosok iblis yang menyembunyikan diri di balik pepohonan yang padat, Celia dan yang lainnya dapat mendengar teriakan mereka beberapa saat kemudian.

Dan kemudian, kawanan orc yang membuat teriakan seperti itu muncul di depan mata mereka 10 detik kemudian.

Ada delapan dari mereka dengan ketinggian mencapai 2 meter. Mereka mengenakan cawat dari kulit dengan tombak sederhana dan tongkat yang kemungkinan besar terbuat dari kayu tebal.

Para Orc melihat sekeliling dengan gelisah ketika mereka memasuki jalan raya.

Dan kemudian menyiapkan sikap bertarung mereka sambil mengangkat seruan perang begitu mereka menemukan Rio dan yang lainnya.

“Kawanan orc ya. Jumlah mereka tidak sebanyak goblin tetapi jumlah ini masih terlalu banyak. Akan merepotkan jika mereka mendekati “

Jarak antara dua pihak kurang dari 100 meter. Vanessa mengucapkan kata-kata itu sambil melihat orc yang mendekat.

Bahkan jika mereka tidak bisa menggunakan sihir, Orc adalah lawan yang tangguh bahkan untuk tentara bersenjata.

bisa mengalahkan mereka bertiga tanpa korban sudah merupakan prestasi yang cukup.

“Benar. Mari kita kirim hujan es lalu masuk dengan celah yang dibuat oleh itu. Karena aku akan pergi pada mereka terlebih dahulu, Vanessa-dono akan berurusan dengan lawan yang lolos dari rentetan sihir “

Karena sudah diputuskan bahwa Rio adalah komandan dalam hal pertempuran yang mungkin terjadi selama perjalanan, ia memberikan instruksi bahwa mereka harus membentuk formasi dengan barisan depan, penjaga tengah, dan penjaga belakang.

“Dipahami! Celia-kun, tolong lepaskan sihir serangan atas sinyal Haruto-dono “

“Dipahami. Aku Siap kapan saja, Haruto “

Celia melangkah maju dan berdiri di sisi Rio.

“Lalu, tolong lepaskan sihirmu dengan sinyalku”

“En ! ”

Para Orc memperpendek jarak mereka dengan Rio dan yang lainnya selama percakapan barusan.

Sekarang jarak di antara mereka adalah sekitar 50 meter.

“SEKARANG! “

“ 《Multi Thunder Lance》 ”

Pada saat yang sama dengan sinyal Rio, Celia mendorong tangannya ke depan, mengendalikan kekuatan sihirnya dan kemudian meneriakkan aria.

Setelah itu, beberapa formasi sihir yang berubah menjadi persamaan sihir muncul di depannya, yang kemudian menembakkan tombak guntur di saat berikutnya.

Dalam sekejap mata, tombak petir menembus tubuh Orc yang bahkan tidak bisa menghindari serangan yang masuk. Saat berikutnya, tombak guntur menyebar dan itu kemudian menjadi cahaya yang melanda tubuh orc.

“GUGI! “

Empat Orc jatuh sambil menyebarkan bau daging hangus di udara.

Orc lainnya goyah melihat jatuhnya rekan mereka.

Saat kaki orc tersendat, pedang Rio memenggal leher tiga orc.

Kepala orc yang terpenggal itu menunjukkan ekspresi kaget seolah-olah mereka tidak bisa mempercayai apa yang baru saja mereka lihat.

“Hebat.....”

Persis seperti kilat. Vanessa heran melihat serangan hebat yang membuat para Orc gagal mengenali momen kematian mereka sendiri.

Pedang satu tangan di tangan kanan Rio menumpahkan cahaya perak cemerlang, permata yang melekat pada gagang pedang juga menyala sejenak.

Satu orc tersisa.

Ketika orc itu menyadari bahwa dia adalah satu-satunya yang tersisa meskipun jumlah superior mereka sebelumnya — — Dia, satu-satunya yang tersisa mengayunkan tongkat di tangannya dalam kemarahannya terhadap manusia lemah di sisinya.

Tapi, Rio hanya menggeser tubuhnya ke samping setengah langkah, tongkat orc akhirnya dengan kejam menghancurkan tanah.

Rio dengan cepat melangkah maju dan kemudian memotong pedangnya dari bahu Orc sampai ke pinggang begitu mereka berpapasan, dan membelah pelindung daging Orc yang tebal.

Saat berikutnya, orc itu hancur di tanah dan meninggalkan sepotong batu sihir setelah kematiannya.

“..... Batu sihir”

Cristina menghela nafas di akhir pertempuran di mana dia tidak bisa merasakan sedikit pun bahaya.

Rio berkeliling mengumpulkan batu-batu sihir sambil menghabisi sisa para Orc yang nyaris tidak mempertahankan kehidupan mereka.

“Ayo pergi”

Christina dan yang lainnya mendekati Rio setelah didesak oleh Vanessa.

Lucci yang melihat semua peristiwa itu dari awal hingga selesai memandangi Rio dengan kilatan tajam di matanya.



Sore hari yang sama, di sebuah kota kecil tertentu di wilayah earl Claire.

Reis bertemu dengan Ven di bar tertentu yang penuh dengan kebisingan.

“Terima kasih atas kerja kerasmu, Ven. Ngomong-ngomong, mengesampingkan Arein, kenapa aku tidak bisa melihat Lucci juga

Reis menanyakan keberadaan semua orang yang saat ini tidak berada di tempat ini sambil mengucapkan terima kasih atas hasil kerja Ven.

“Karena pihakku hampir selesai dengan pengumpulan informasi, Lucci datang untuk membantu Arein”

“Aku mengerti. Kalau begitu, izinkan aku mendengar ceritamu terlebih dahulu “

“Ya, yang pertama adalah mengenai pergerakan pasukan kerajaan Bertram selama mereka tinggal di Creia — —”

Ven melaporkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di Creia ke Reis.

“Huhm, sepertinya itu bukan kesalahan. Mereka pasti mencari putri pertama kerajaan Bertram “

Ven terkejut ketika dia mendengar Reis bergumam sehingga setelah dia mendengar laporan.

“Yang mereka cari adalah pukulan besar. Itu masuk akal”

“Ya, kastil kerajaan Bertram menjadi sangat gelisah. Tapi, pencarian terus berjalan. Itu berarti pasukan kerajaan belum menemukan sang putri. Aku mengerti, itu masuk akal “

Reis yang mengerti situasinya menunjukkan senyum yang menakutkan.

“Sekarang aku tahu mengapa pencarian sangat terfokus pada rute utara dan timur. Tujuan putri pertama adalah untuk bertemu dengan putri kedua. Dan pasukan kerajaan belum menemukannya “

Ven berbicara dengan ekspresi tercerahkan.

Jika dia menuju ke wilayah marquis Rodan dari wilayah earl Claire, pilihan logisnya adalah pergi ke utara atau jalan raya timur yang membentang dari Creia.

Meskipun itu tidak berarti mereka tidak dapat pergi ke sana dari rute selatan, mungkin dibutuhkan dua kali jumlah waktu yang dibutuhkan dibandingkan dua rute sebelumnya.

“Aku kira itu adalah pemikiran dari putri pertama dan pasukan kerajaan. Namun, mereka tidak pernah berpikir bahwa komandan adalah tipe orang yang pergi sejauh hampir meninggalkan rute selatan “

Sosok Charles muncul di benak Reis.

Dia memiliki pemahaman tentang kepribadian Charles karena pekerjaannya sebagai diplomat kekaisaran Proxia. Meskipun memiliki beberapa kemampuan sendiri, ia akan menjadi orang yang berpikiran sempit karena kebanggaan dan kecemburuannya.

(dalam kasus terburuk, masalah ketidakpuasan bukanlah langkah cerdas untuk membiarkan putri Christina mengejar putri Flora jika kita mengungkapkan Regalia dalam situasi saat ini)

Reis memicingkan matanya.

“..... Aku yakin ada penyerbuan di gerbang utara, dan jika aku tidak salah, itu terjadi pada malam sebelum kedatangan kita, kan? “

Reis sedang merenung sejenak dan kemudian mengajukan pertanyaan lain.

“Ya”

Ven mengangguk padanya setelah membandingkan pertanyaan Reis dengan hasil penyelidikannya.

“Sejauh yang aku tahu, bajingan yang mengatakan nama orang itu menyerbu gerbang selatan pada saat yang sama, benar. Kita perlu melakukan investigasi menyeluruh bahkan di bawah premis bahwa itu ada hubungannya dengan pelarian putri Christina. “

Reis menghela nafas. Ven tersenyum kecut melihat itu.

“Lalu, apa yang harus aku lakukan? “

“Kamu akan terus memantau pasukan kerajaan yang ditempatkan di Creia. Aku akan mengirim instruksi baru ke Arein “

“Dimengerti”

Ven membalas dengan sikap hormat.

“Itu saja, kita akan sibuk setelah ini”

Reis pergi meninggalkan bar setelah mengucapkan kata-kata itu.

(Sepertinya aku harus berurusan dengan putri Flora yang saat ini berada di tempat yang terpisah sebagai jaminan. Aku berharap dapat menyebabkan semacam insiden tetapi penjaga di sekelilingnya harusnya diperkuat karena insiden baru-baru ini. Baiklah, apa yang harus aku lakukan)

Reis berjalan ke arah luar benteng sambil merenungkan ide yang berbahaya.

Dan kemudian setelah dia memasuki hutan di luar kota dan memastikan bahwa tidak ada orang di sekitarnya, tubuhnya melayang dan kemudian terbang menuju tenggara.

Chapter 128 – Pertemuan Rahasia Di Balik Layar

Hari berikutnya setelah berpisah dengan Ven, Reis terbang ke tenggara.

Setelah tiba di kota pos yang digunakan oleh Arein sebagai pangkalan, Reis mengadakan pertemuan rahasia dengan Arein di penginapan tertentu.

“Bagaimana kemajuan disisimu, Arein? “

“Kami menemukan beberapa orang yang tahu tentang pemimpin tetapi, sebagian besar dari mereka tidak bernilai banyak. Mereka tidak terlihat seperti mereka bisa sendirian mengalahkan beberapa ksatria. Untuk saat ini, ada satu kelompok pelancong yang menarik perhatianku, tapi “

Reis dan Arein berdiskusi secara rahasia yang tenggelam oleh suara berisik para petualang yang datang untuk sarapan.

“Uhm, apa ada dari mereka yang membuatmu khawatir? “

“Meskipun mereka tahu tentang pemimpin kita, mereka nyaris tidak mengambil umpan. Mereka mundur ketika pihak kita mendekati dan sepertinya tidak tertarik dengan topik itu sama sekali. Yang lain tertarik ketika kami menyebut nama pemimpin, tetapi itu adalah tipe orang yang bersemangat untuk dihubungi oleh kami Permintaan maaf terdalamku, hasil penyelidikanku tidak memuaskan. “

Mungkin karena merasa tidak puas atau kecewa dengan hasil penyelidikannya, Arein menjawab dengan nada canggung.

“Ada apa dengan wajah itu, kamu menemukan orang yang kamu cari kan? kamu telah mempersempit kandidat. kamu bahkan dapat mengatakan bahwa pencarian mengarah ke arah yang menguntungkan. Kerja bagus.”

“Terima kasih banyak.”

“Aku akan mengatakan yang sebenarnya. Sekarang, aku ingin memintamu untuk melakukan sesuatu untukku. “

Reis mengatakan itu tanpa ekspresi di wajahnya.

“..... Bolehkah aku mendengar apa itu? “

Ekspresi Arein menegang karena Reis hanya menunjukkan ekspresi seperti ini ketika dia melakukan sesuatu yang penting.

“Mohon jangan sekaku itu. Aku hanya memberikan tujuan tambahan untuk tugasmu saat ini. “

“Dan apa itu? “

“Apakah kamu tahu tentang putri pertama kerajaan Bertram?”

“Ya, dia tinggal di kerajaan Bertram. Namanya Christina, kan?”

“Benar. Apa yang akan aku ceritakan sekarang adalah rahasia terbuka di kastil kerajaan Bertram, tetapi, ada fakta bahwa putri Christina telah melarikan diri dari kastil kerajaan. “

Mata Arein terbuka lebar ketika dia mendengar Reis mengatakannya dengan ekspresi acuh tak acuh.

“Singkatnya, bukankah itu berarti apa yang dicari oleh tentara kerajaan Bertram di Creia”

“Kemungkinan besar adalah putri Christina”

“A ~ h, apa yang harus kita lakukan untuk mengamuk di belakang layar, bukankah kerajaan ini perlahan-lahan melayang ke arah kematiannya?”

Arein berkata begitu dengan senyum masam di wajahnya.

Tapi, Reis perlahan menggelengkan kepalanya untuk menyangkal.

“Hal yang disebut” negara “tidak akan hancur semudah itu. Namun, masalah untuk kerajaan ini untuk menderita pukulan politik besar oleh Duke Euguno akan merepotkan. Apakah kamu mengerti maksudku? “

“Ya, yah, itu wajar saja.”

“Aku senang kamu pintar. Masalah utama dimulai dari sekarang. Meskipun pasukan kerajaan Bertram saat ini tinggal di Creia untuk mencari sang putri di jalan raya utara dan timur, mereka belum menemukan putri Christina. Di sisi lain, di sini kita, berkumpul di jalan raya selatan yang hampir ditinggalkan. Itu jelas bukan kebetulan, kan? “

“Ya, seperti yang kamu katakan.”

“Ketika sampai pada hal itu, ada kemungkinan bahwa mereka akan mengirim tim pencarian untuk mencari sang putri di jalan raya selatan juga dalam beberapa hari. Tapi, itu sudah terlambat pada saat itu. Karena kesulitan dalam menemukannya akan terus meningkat secara drastis seiring berjalannya waktu. “

“benar.”

Arein tersenyum masam ketika dia setuju dengan Reis, karena memang benar semakin sulit untuk menemukan seseorang seiring berjalannya waktu.

“Dan di sinilah kalian masuk, untuk berjaga-jaga, aku ingin kalian mencari putri Christina di sepanjang rute ini.”

“Aku tidak keberatan melakukan itu, tetapi, apakah itu berarti aku harus menunda tugasku saat ini? “

“Tidak, aku tidak pernah mengatakan bahwa kamu harus menemukannya tetapi, mungkin saja yang kita cari mungkin terkait dengan puteri Christina. Sebaliknya, kemungkinan dia memiliki sesuatu untuk dilakukan dengan putri Christina lebih tinggi. “

Orang yang mereka cari pastilah Rio. Meskipun itu hanyalah intuisinya, Reis biasanya tepat sasaran.

“..... Singkatnya, itu adalah tugas tambahan bersama dengan yang sebelumnya? “

“Mungkin. Karena dia kemungkinan besar bepergian bersama petugas dan harusnya ada beberapa dari mereka. Mungkin orang yang menyebut nama pemimpin ada di antara mereka. Target kita harusnya menghindari perhatian publik. “

Ketika Reis berkata begitu, Arein tiba-tiba — — 、

“..... Aku kebetulan mengenal sekelompok pelancong yang sesuai dengan deskripsimu. Mereka semua menyembunyikan wajah mereka. “

Jadi dia memberi tahu Reis.

“Hou. Di mana mereka sekarang? “

Mata Reis terbuka lebih lebar saat bibirnya membentuk seringai.

“Lucci mengikuti mereka. Karena mereka mengambil rute timur dari persimpangan ke selatan dari sini, mungkin kita bisa kesana dalam beberapa jam jika kita menggunakan griffon. “

Arein menjawab setelah menghitung kecepatan gerakan Rio dan yang lainnya di kepalanya.

“Begitu, rute timur ya. Tujuan dari kelompok mereka adalah wilayah Marquis Rodan, jika sang putri ada di antara mereka, tetapi, ada kemungkinan bahwa mereka akan mengambil rute utara sebagai jalan pintas untuk perjalanan mereka atau melalui jalan memutar melalui rute timur menuju kerajaan Galwark Akan merepotkan jika mereka memilih yang terakhir kan? “

Reis menyipitkan matanya saat dia merenung dengan suara rendah. Arein memadamkan rasa hausnya dengan air buah selama waktu itu.

Beberapa detik kemudian— —,

“Arein, kamu pergi dan bergabung dengan Lucci untuk saat ini.”

Tiba-tiba Reis memberikan perintah semacam itu kepada Arein.

“Dengan senang hati.”

Arein siap menerima perintah itu karena itu adalah tugasnya.

“Jangan berhenti mengikutinya bahkan jika kamu harus menggunakan cara yang sedikit sombong. Selidiki dan pastikan apakah putri Christina bersama mereka atau tidak. “

“..... Apa yang harus aku lakukan jika puteri Christina tidak bersama mereka? “

“Mari kita lihat, tergantung bagaimana pekerjaanku, aku akan bergabung dengan kalian berdua nanti. Karena bisnisku akan memakan waktu beberapa hari, aku akan memberikan instruksi lebih lanjut setelah aku bergabung dengan kalian. Jika mereka akan melintasi perbatasan nasional dan menuju kerajaan Galwark sebelum aku bergabung denganmu, aku akan menyerahkan kepadamu untuk memutuskan bagaimana cara menghalangi mereka. Yah, seharusnya tidak ada masalah. “

Reis berbicara dengan lancar dengan nada santai.

“Dengan rendah hati aku akan mematuhi. Kemudian, kita akan bertindak secara terpisah lagi selama beberapa hari “

Arein keluar tepat setelah mengganggu ke Reis yang menjawab

“Aku akan menyerahkannya padamu” ke punggungnya.

(Kami akan kaya kalau-kalau kami mendapatkan jackpot. Haruskah aku berasumsi bahwa kami secara tidak langsung menawarkan informasi kepada pria itu?)

Tiba-tiba Reis berdiri dari kursinya. Dan pergi, sarapannya hampir tidak tersentuh.



Malam hari, Reis dan Arein mengadakan pertemuan clandestine mereka.

Rio dan yang lainnya yang akhirnya meninggalkan wilayah earl Claire dan tiba di kota tertentu di sebelah timur wilayah.

Karena mereka telah melarikan diri dari ruang lingkup pencarian pasukan kerajaan, mereka tidak tinggal di penginapan murah seperti yang dilakukan sampai sekarang dan malah menggunakan penginapan kelas yang agak tinggi.

Mereka berniat untuk pulih dari kelelahan yang terakumulasi dari perjalanan mereka sejauh ini.

Ngomong-ngomong, Lucci yang menguntit Rio dan yang lainnya, dibuntuti oleh Aisia tanpa sepengetahuannya sehingga mereka bisa bereaksi segera jika sesuatu yang tidak terduga terjadi saat mereka tidak melakukan apa-apa.

Meskipun lantai pertama penginapan adalah ruang makan yang rapi dan bersih, mereka memutuskan untuk makan di kamar mereka sendiri agar tidak menarik perhatian yang tidak diinginkan.

“Meskipun rasanya tidak buruk, tuan Amakawa dapat memasak lebih enak.”

Christina berkata begitu setelah mencicipi hidangan di atas meja yang dibawa oleh pelayan penginapan.

“Merupakan suatu kehormatan untuk menerima pujiannya.”

Rio membungkuk dengan wajah yang sedikit memerah.

“Aku mengatakan yang sebenarnya, masakanmu lebih enak, tuan Amakawa. Atau haruskah aku mengatakan bahwa itu lebih cocok dengan langit-langit mulut kita? “

“Ya, makanan dunia ini terlalu hambar. Makanan di sini lezat tapi terlalu berminyak, itu wajar bagi kita untuk bosan jika kita makan setiap hari. “

Senpai Murakumo Kouta, Seiki Rei setuju dengan ucapan Christina dengan anggukan.

Setelah itu, topik berkembang ketika Vanessa tertarik pada jenis hidangan yang dimakan di Jepang oleh Kouta dan yang lainnya.

Kemudian—,

(Haruto, pria bernama Arein ini bergabung dengan Lucci yang telah mengikutimu selama ini. Mereka check-in di penginapan tepat di sebelah penginapan yang digunakan oleh kalian sekarang)

Suara Aisia tiba-tiba bergema di kepalanya.

(..... Tahukah kamu apa yang akan mereka lakukan?)

Rio menyipitkan matanya.

“Tampaknya mereka tidak menemukan orang yang mereka cari di pihak lain. Mereka bergerak dengan asumsi bahwa Haruto lah yang menyebabkan kekacauan di Creia. Dan karena Lucci melihat pertarunganmu melawan para orc itu, mereka bahkan lebih yakin dengan kekuatanmu. Mereka bahkan mulai mempertimbangkan untuk mengundangmu karena mereka pikir kamu menarik.)

(..... Mengundang ku? Aku? Ke tentara bayaran mereka?)

Kereta pikiran Rio terhenti sejenak dalam mendengarkan laporan Aisia. Wajahnya mengerutkan kening saat berikutnya.

(Ya. Tampaknya mereka akan memberikan sambutan hangat kepada orang-orang yang kuat.)

(Aku mengerti)

Dalam hal itu, tujuan menggunakan umpan orc itu mungkin untuk membiarkan Lucci melihat kekuatannya.

Namun demikian, Rio sendiri akan memberikan sambutan hangat jika dia didekati oleh seseorang yang tahu tentang Lucius tetapi, mereka datang pada waktu yang agak buruk karena dia saat ini mengawal Christina dan yang lainnya.

Ketika dia berpikir untuk menundukkan mereka dalam serangan kilat atau hanya menunggu mereka bergerak – – –

(Dan kemudian, mereka juga curiga bahwa kamu mungkin terlibat dalam kerusuhan di Creia ada hubungannya dengan pelarian Christina.)

Aisia memberi tahu dia informasi yang lebih penting.

Kereta pikiran Rio terhenti lagi dalam mendengarkan informasi yang begitu penting.

(..... Tidak akan ada hasil tidak peduli berapa lama tentara kerajaan mencari mereka di jalan raya utara dan timur. Jadi seharusnya sudah waktunya orang-orang di Creia mempertimbangkan kembali rencana mereka.)

Rio memikirkan tujuan Arein dan yang lainnya yang terkait dengan Christina— – Karena mereka adalah orang-orang yang bukan dari pasukan kerajaan Bertram.

(..... Apakah kamu tahu alasan mereka mencari puteri Christina?)

Rio mengajukan pertanyaan itu setelah merenung sebentar.

(Aku tidak tahu. Aku hanya tahu itu karena akan buruk bagi mereka jika Christina bergabung dengan Restorasi, jadi mereka ingin mencegah hal itu terjadi.)

(Sungguh, siapa sih mereka?)

Lucius adalah tentara bayaran yang terkenal tetapi sudah lama sejak dia menghilang dari panggung depan.

Tetapi, baru-baru ini dia menemukan bahwa orang-orang itu memiliki hubungan dengan Lucius. Jika itu sesuai dengan informasi yang dia dapatkan sejauh ini, Arein dan yang lainnya mungkin adalah sesama tentara bayaran dari Lucius, atau bawahannya.

Dan kemudian, untuk alasan apa mereka berusaha mencegah Christina bergabung dengan Restorasi? Mereka mungkin melakukan ini karena itu akan mempengaruhi keseimbangan politik internasional.

Dalam hal ini, ada kemungkinan bahwa pemimpin 『Griffon』, Lucius sedang dipekerjakan oleh suatu negara di tempat lain.

(Dan orang-orang itu berencana untuk melakukan sesuatu dalam waktu dekat. Mereka tidak akan mencoba melakukan sesuatu yang kasar segera tetapi untuk berjaga-jaga, berhati-hatilah.)

(Dipahami. Aku akan berhati-hati. Tolong beritahu aku jika mereka mencoba melakukan sesuatu juga, Aisia.)

(Iya.)

Meskipun Rio merasa sangat cemas tentang masalah ini, kecemasan di hatinya sedikit berkurang setelah mendengar jawaban Aisia yang monoton.

Hari berikutnya, Rio dan yang lainnya meninggalkan penginapan dan memulai perjalanan mereka lagi menuju wilayah Marquis Rodan, basis Restorasi.

Chapter 129 – Pertempuran Di Pos Terdepan

Beberapa hari setelah Arein bergabung dengan Lucci.

Rio dan yang lainnya telah tiba di kota perdagangan yang terletak di punggung bukit di perbatasan nasional yang memisahkan kerajaan Galwark dan kerajaan Bertram.

Setelah baru saja tiba di kota, mereka menuju ke sebuah penginapan yang terletak di luar benteng dengan Rio sebagai vanguard. Karena mereka telah berjalan puluhan kilometer dalam satu hari tanpa istirahat, mereka ingin malam mereka menjadi waktu istirahat yang nyaman bagi tubuh mereka untuk pulih.

Celia sedang berjalan di sisi Rio seolah meringkuk di dekatnya, Christina dan Vanessa ada di belakang mereka, diikuti oleh Kouta dan Rei. Semua orang memakai tudung agar tidak sembarangan memaparkan wajah mereka kepada orang lain.

Saat matahari belum terbenam, masih banyak orang yang berjalan di jalan memaksa kelompok untuk menenun jalan mereka melalui jalan yang ramai.

“Cukup banyak orang bukan.”

Christina yang lahir dan besar sebagai putri dengan penuh rasa ingin tahu melihat sekeliling.

Meskipun mereka telah mengunjungi berbagai tempat selama perjalanan mereka, tempat-tempat itu adalah kota pos atau kota kecil. Dan, karena dia hampir tidak pernah meninggalkan kastil kerajaan ketika dia tinggal di ibukota kerajaan Bertram kecuali untuk perjalanan ke akademi kerajaan, dia ingin tahu tentang lingkungannya, dan kerumunan orang.

“Kota ini adalah kota paling makmur karena perdagangannya dengan kerajaan Galwark. Harap perhatikan baik-baik agar tidak terpisah satu sama lain — — “

Vanessa berjalan di samping Christina saat dia memberinya peringatan dan kemudian—,

“Kya.”

Christina bertabrakan dengan seorang pria besar yang tiba-tiba muncul dari kerumunan.

Atau lebih tepatnya, pria itu adalah orang yang menabraknya. Dia gagal menghindarinya karena dia datang dari blindspot-nya.

Pria itu menjatuhkan kotak yang dibawanya hampir bersamaan, dan suara yang menyerupai porselen pecah terdengar.

“A- .. Apakah kamu baik-baik saja? Nona muda. ? “

Meskipun Vanessa hampir mengatakan “Nona”, dia segera mengubahnya menjadi” Nona muda “, dan mulai memeriksa Christina apakah ada cedera.

“..... Ya, aku baik-baik saja. “

Meskipun dia terkejut dengan hal itu, dia memberi tahu Vanessa bahwa dia baik-baik saja.

Tetapi di sisi lain—,

“Apakah kamu baik-baik saja, aniki? “

“OOUUUCH, ABAIKAN ITU. BARANG TRANSAKSI YANG SUDAH DITETAPKAN. kamu BAJINGAN, APAKAH kamu TAHU APA YANG kamu LAKUKAN? “

Sementara dikhawatirkan oleh dua pemuda yang terlihat menjadi bawahannya, pria yang menabrak Christina mulai memilih berkelahi dengan cara yang tidak wajar.

Kemudian, beberapa orang yang ingin tahu tentang keributan mulai mengambil jarak dari mereka membentuk lingkaran di sekitar mereka. Perhatian mereka berkumpul di tengah ring.

Pria yang memilih bertarung dengan Christina memiliki pedang di pinggangnya dan tampak seperti tentara bayaran atau petualang nakal dan sepertinya terbiasa berkelahi dengan orang asing.

“Apa yang kamu bicarakan, kamu yang menabrakku!”

Christina keberatan dengan suara cemberut. Kalau saja adik perempuannya Flora yang menjadi korban ketika bertemu pria itu, dia akan mulai meminta maaf kepada pria itu dengan refleks sekarang.

“Haaa ? kamu seorang wanita ya ? “

Pria dengan tubuh besar itu menyipitkan matanya dan menatap wajah Christina yang tersembunyi di balik tudungnya.

“Kamu keparat!”

Vanessa melangkah ke celah antara lelaki itu dan Christina dengan tangannya sudah di gagang pedang di pinggangnya dengan refleks.

“Woah, itu berbahaya!”

Pria itu mulai tersenyum bahagia sebagai gantinya. Tapi, matanya menatap Christina dan Vanessa dengan waspada.

Di sisi lain, Rio dan Celia dengan tenang mengamati serangkaian kejadian dari belakang.

(Akhirnya datang ya ...?)

Laki-laki itu kelihatan seperti seorang pembuat kecelakaan secara sekilas, tetapi, Rio hampir yakin tentang asal usul mereka.

Mereka adalah Lucci dan Arein yang menguntit Rio dan yang lainnya di bawah perintah Reis. Informasi mereka pada dasarnya bocor kepadanya ketika tindakan mereka dipantau oleh Aisia.

Menurutnya, mereka berdua akan mencoba berhubungan dengan Rio dan yang lainnya. Untuk alasan ini, mereka bergerak secara individual, dengan Lucci dan Arein akan menunggu mereka di kota ini.

Ngomong-ngomong, karena Arein mulai mengambil tindakan berbeda pada saat yang sama ketika Rio dan yang lainnya tiba di kota ini, dia adalah prioritas Aisia saat ini.

Karena itu, dia akan mendapatkan info sebelumnya dari Aisia jika orang di depannya adalah Arein.

Namun demikian, karena dia belum mendengar apa pun dari Aisia, Rio menyimpulkan bahwa pria yang sombong di depan Christina adalah Lucci.

Meskipun itu tidak menutup kemungkinan bahwa dia benar-benar seorang pembuat kecelakaan

“Cecilia, pergi ke sisi nona muda Tina.”

Untuk menghindari melukai Celia, Rio memerintahkannya untuk pergi ke sisi Christina.

“U-Uhm.”

Celia dengan takut-takut mengganggu padanya dan pergi ke sisi Christina dengan setengah berlari.

Di sisi lain, Kouta dan Rei yang benar-benar terlupakan berdiri diam di tempat mereka. Tapi, Rio bersyukur atas pilihan mereka karena itu akan berarti lebih banyak kesulitan baginya jika mereka bergerak sembarangan.

Rio tiba-tiba mulai bergerak dan datang ke sisi Venessa dan,

“Tolong tenangkan dirimu.”

Dia menenangkan Vanessa yang hampir meledak dengan suara tenang.

“Tapi, Haruto-dono”

Vanessa memasang ekspresi hampir hingar-bingar saat dia menjaga kewaspadaannya terhadap pria yang ada di depannya.

Dia mungkin merasa kesal karena tidak dapat mencegah kejadian itu.

Meskipun demikian, cara Lucci menghapus kehadirannya dan gerak kakinya sangat hebat.

Karena bahkan Rio tidak dapat merasakan kehadirannya sampai tepat sebelum tabrakan, itu benar-benar tidak dapat membantu bahwa Vanessa gagal mencegah tabrakan.

“..... Dia hanya menabraknya. RASA SAKIT itu akan segera hilang “

Rio memperingatkannya.

Jika pria ini benar-benar mencoba melakukan penipuan mirip pemalsu dengan Christina, seorang bangsawan, dia tidak akan bisa mengeluh karena dia akan dibunuh tepat di tempat dia berdiri. Itu tindakan bunuh diri.

Namun sayangnya, ia tidak dapat menggunakan wewenangnya, karena saat ini ia sedang bepergian dengan penyamaran.

Mungkin menyadari bahwa dia baru saja dimarahi oleh Rio, Vanessa melonggarkan sikap semi-pertempurannya dengan cemberut.

“Maaf. Kepalaku sudah dingin. “

“Tidak apa.”

Rio dan Vanessa bertukar suara dengan suara rendah.

“Ya ampun, apa lagi sekarang, kalian sepertinya datang sebagai kelompok. Urusanku adalah dengan anak muda ini. Jadi, apakah kamu bersedia minggir? “

Pria bertubuh besar itu berkata seolah mengancam mereka sambil melihat pertukaran antara Rio dan Vanessa.

“Orang yang menabraknya adalah kamu bukan?”

Rio menjawab ancaman itu dengan suara dingin.

“HaaaN ? Itu adalah komoditas penting yang rusak di sini. Aku tidak akan membiarkan kalian pergi kecuali aku mendapatkan kompensasi untuk komoditas tersebut. “

Pria bertubuh besar itu menjawab dengan frasa khas yang digunakan oleh pembuat kecelakaan.

Mungkin itu bukan tindakan karena nadanya benar-benar memaksa seseorang untuk meragukan apakah dia benar-benar seorang pembuat kecelakaan atau bukan.

“Aku mengerti. Ngomong-ngomong, bolehkah aku bertanya komoditas apa yang ada di dalam kotak kayu itu? “

Sambil bertanya demikian, Rio melihat kotak kayu yang jatuh di tanah.

“Ou, itu peralatan teh yang terbuat dari porselen. Aku akan menjualnya seharga 5 koin emas. Apa yang akan kamu lakukan? “

Pria itu mengambil kotak kayu dan menunjukkan apa yang ada di dalam ke Rio dan yang lainnya. Itu jelas satu set peralatan teh.

“Itu adalah..... 5 koin emas? Kamu berbohong, bukankah itu hanya barang murah? “

Celia yang memiliki wawasan yang sangat baik tentang peralatan teh menatap desain pada produk yang rusak saat dia mengumumkan kata-kata itu dengan nada tidak senang. Selama orang melihat barang pecah itu, mereka akan tahu bahwa itu barang yang murah pada pandangan pertama.

“Aku mengerti. Lalu, kamu mengatakan bahwa kamu ingin kami mengembalikan uangmu untuk barang-barang ini? 5 koin emas bukan? Yang pasti, kamu tidak keberatan selama kami membayar sejumlah uang itu, kan? “

Rio bertanya secara spesifik tentang permintaan yang dibuat oleh pihak lain dengan nada acuh tak acuh.

“..... benar. “

Pria besar itu menjawab dengan ekspresi sedikit waspada ketika mendengar jawaban dari Rio. Di sisi lain, dua bawahannya sedang menonton diam-diam dari sisi ke titik itu terlihat serius.

“Aku akan memegang kata-katamu.”

Rio mengeluarkan 5 koin emas saat dia mengatakan itu.

“Ap, Ha-Haruto! ? Mengapa kamu memberikan 5 koin emas untuk barang inferior seperti itu yang tidak sepadan dengan jumlah uang itu ?! “

Celia berteriak padanya dengan suara bingung. Tapi, dia bukan satu-satunya yang terkejut karenanya.

Christina dan yang lainnya, para penonton dan tentu saja dua bawahan muda yang berdiri di samping, tampak bingung dengan apa yang terjadi di hadapan mereka.

Satu-satunya orang yang terlihat tenang adalah lelaki besar yang memilih bertengkar dengan Rio.

“Ada apa ? Tidak akan mengambil uang ini? “

Rio bertanya dengan nada provokatif. Meskipun pria itu tidak bisa melihat ekspresi Rio yang disembunyikan oleh tudungnya, dia mungkin mencibir pada pria besar itu.

“..... Oi, Orin. Cepat, ambil. “

Setelah keheningan singkat, pria besar itu menginstruksikan bawahannya dengan nada tidak senang.

“Y-Ya ! ”

Pemuda yang dipanggil Orin dikejutkan oleh suara lelaki besar itu, dan dengan cepat berjalan ke Rio. Dia kembali ke sisi lelaki besar itu setelah dia menerima 5 koin emas dengan tangan gemetar.

“Ceh, ayo pergi.”

Pria besar itu mendecakkan lidahnya ketika dia berbalik untuk pergi. Seperti yang diharapkan, dia tidak bisa menemukan kesalahan karena pihak lain bersedia membayar kerusakan.

Kedua pemuda bawahan mengikutinya setelah pria itu terburu-buru.

“Ayo tinggalkan tempat ini.”

Rio juga berbalik dan pergi ke penginapan ketika Christina dan yang lainnya mengejanya dengan terburu-buru.

Ketika Rio melihat para penonton menghalangi jalannya dari bawah tudungnya, mereka gemetar ketakutan dan membuka jalan untuknya.

“Uhm, permintaan maafku, tuan Amakawa. Karena aku, kamu

Christina mulai meminta maaf kepadanya beberapa saat kemudian.

“Tidak apa-apa, meskipun kita dekat dengan gerbang, kita masih berada di luar benteng dan karena kerumunan orang, wajar bahwa ketertiban umum akan buruk. Aku pikir kamu hanya sial, jadi jangan khawatir tentang hal-hal seperti itu. “

Rio menjawab dengan nada agak canggung. Dia merasa suli karena itu adalah kesempatan untuk memanggil orang-orang yang berhubungan dengannya.

“..... Iya. Uhm, terima kasih! “

Christina mengucapkan terima kasih dengan nada canggung.

“Tidak apa.”

Rio tersenyum masam ketika dia menggelengkan kepala menyangkal permintaan maafnya dengan nada agak dingin, tiba-tiba dia mulai melihat sekelilingnya. Seolah ingin memastikan bahwa tidak ada orang bodoh yang akan mengulangi aksi yang sama seperti sebelumnya setelah melihat pertukaran sebelumnya.

Christina berhenti berusaha berbicara dengannya lagi ketika dia melihat dia melakukan itu.

Setelah itu, sekarang Celia adalah orang yang mulai berbicara dengan Rio.

“Hei Haruto, kamu tidak perlu memberikan sejumlah uang itu untuk orang-orang itu kan? “

“..... Kalau aku tidak memberinya, itu akan menjadi kegemparan besar dan kita akan berada dalam situasi yang sulit jika para pejabat datang ke tempat itu. kamu tidak ingin terlibat dengan orang yang berpengaruh dari kerajaan ini dalam situasi saat ini, bukan? “

Rio menjelaskan alasan aksinya dengan wajah bermasalah.

“Muu, itu benar, tapi itu masih”

Celia yang tampaknya tidak bisa menerimanya, cemberut padanya.

“Eh, apakah itu sebabnya kamu dengan cepat memberikan jumlah uang yang mereka minta dari kami? “

Kouta bertanya dengan takut-takut dari sisinya.

“Betul.”

Rio mengangguk padanya.

Orang-orang itu pasti Lucci dan yang lainnya yang menyamar. Dia tahu dari laporan Aisia bahwa Arein mempekerjakan seorang petualang bernama Orin.

Insiden beberapa waktu lalu mungkin untuk menguji kekuatan mereka.

Eksposur yang berisiko dapat diterima untuk memastikan identitas pihak lain, untuk memahami secara kasar orang-orang yang terkait dengannya atau komposisi kelompok mereka. Selain itu, Jika dia menilai kemungkinan menang, dia akan mengambilnya lebih jauh.

Dia bisa memprediksi lawannya— Atau begitulah pikirnya, namun Rio tidak terbawa oleh kecepatannya saat dia segera membunuh arus.

Singkatnya pemenang pertempuran mental ini adalah Rio. Jika mereka keluar untuk kedua kalinya, itu akan menjadi tindakan yang lebih berani daripada yang ini.

Setidaknya mereka tidak akan mengambil tindakan seperti itu di depan publik. Jika mereka akan melakukan sesuatu, itu akan dilakukan ketika Rio dan yang lainnya meninggalkan kota.

“Sedikit lagi. Selama kita bisa memasuki wilayah kerajaan Galwark, pasukan kerajaan Bertram tidak dapat secara terbuka menyerbu wilayah kerajaan lain, Jadi mari kita lakukan yang terbaik sampai saat itu. “

Rio mengucapkan kata-kata itu setelah mereka tiba di daerah yang dipenuhi penginapan. Christina dan yang lainnya menguatkan diri saat mereka mengangguk padanya.

Perjalanan mereka menuju kubu restorasi telah mencapai puncaknya.



Sore hari itu, Lucci membawa Orin dan yang lainnya pergi ke penginapan terpencil di luar benteng kota.

Meskipun pria tua di konter memelototi mereka, dia tidak mengatakan apa-apa kepada mereka. Lucci dan yang lainnya juga tidak peduli tentang dia dan hanya pergi ke bagian dalam penginapan.

Setelah bergerak menuju kamar di lantai 2 tanpa ragu-ragu, Lucci mengetuk pintu. Setelah itu, pintu kayu tua terbuka sambil mengeluarkan suara berderit yang keras.

Seorang pria di paruh kedua usia dua puluhan, Arein, muncul dari dalam ruangan.

“Masuk.”

“Ou.”

Diundang oleh Arein, Lucci dengan santai memasuki ruangan. Orin dan yang lainnya mengikutinya. Yang ada di dalam ruangan selain Arein adalah dua pemuda dari kelompok Orin.

“bagaimana keadaanmu? “

Setelah Lucci duduk di kursi dengan bunyi gedebuk, Arein mengajukan pertanyaan itu.

Orin dan yang lainnya menjauh dari mereka dan berdiri tegak di salah satu sudut ruangan.

“Tidak baik. Meskipun aku bertindak lebih jauh untuk menyamarkan diri sebagai pembuat kecelakaan, orang itu dengan mudah membayar uang di lokasi. Dan di sini, kita berharap mereka setidaknya ragu sedikit. “

Lucci mendecakkan lidah-nya dan menjawab dengan nada tidak senang.

“Siapa membayar uang di tempat? Tanpa sedikit pun keraguan? “

“Ya, mereka tidak menunjukkan celah bahkan ketika kita memprovokasi mereka .. Mereka dengan mudah membayar 5 koin emas dari kantong mereka. Aku seharusnya meminta 10 koin emas sebagai gantinya.”

“Kamu bodoh. Masalahnya bukan jumlah uang. Daripada itu, bukankah kamu menemukan hal lain? “

Tanya Arein sambil tersenyum bahagia.

“Kalau dipikir-pikir, hubungan mereka lebih seperti hubungan tuan-pelayan. Tuannya mungkin wanita itu. “

“Aku mengerti. Meskipun kamu mungkin mengatakan bahwa mereka bersedia membayar 5 koin emas untuk menghindari masalah di tengah kota, haruskah kita berasumsi bahwa ada penyihir ahli atau ahli pedang di antara mereka karena jumlah kekayaan mereka? “

Arein mengalihkan pikiran setelah mendengar laporan dari Lucci yang menyaksikan pertempuran Rio dan yang lainnya melawan para orc itu.

“Tujuan mereka sudah cukup jelas, apa yang harus kita lakukan? tentang waktu untuk itu? “

Lucci bertanya tentang harapan yang penuh harapan kepada Arein yang baru saja menunjukkan ekspresi termenung.

“Kamu benar, mari kita mulai dari besok. Kita cukup banyak menahan diri dan masih belum ada kontak dari Reis-sama sejak saat itu. Aku akan mengamankan tenaga kerja yang diperlukan. Mari kita lihat, aku pikir kita membutuhkan sekitar 30 orang untuk melawan mereka. “

Arein menatap Orin dan yang lainnya saat dia membuat keputusan itu. Mendengar itu, Lucci tiba-tiba mengepalkan tinjunya dan membuat pose kemenangan sambil mengatakan “YEAH!”.

“Uhm, itu tidak akan menjadi pekerjaan yang berbahaya kan? Atau sesuatu seperti kejahatan? “

Meskipun disewa dan hanya mendengarkan dengan tenang dari samping, perwakilan party Orin dan yang lainnya, Orin, dengan takut-takut menanyakan pertanyaan itu ketika dia mendengar percakapan berbahaya itu.

“Ah ? Kamu bisa pergi jika tidak mau. Dalam hal ini, aku akan mengurangi bayaranmu. “

Lucci tersenyum ketika dia berpikir— Apa yang kamu bicarakan selarut ini setelah berpartisipasi dalam tindakan seperti pemalsu kecelakaan itu.

“..... A-Apa maksudmu kita akan mendapat bonus selama kita berpartisipasi besok? “

“Yah, sesuatu seperti itu. Kami telah membuat kalian bergerak ke banyak tempat. Jika kalian membantu kami dalam operasi besok, kami akan memberi kalian 5 koin emas yang baru saja kami dapatkan. “

“BE-BENARKAH ! ? “

Wajah Orin dan yang lainnya berubah setelah mendengar saran Lucci. Rekan-rekan Orin menekannya dengan “Ayo lakukan ini,”

Arein dan Lucci bertukar pandang dengan cibiran di wajah mereka.

Setelah itu, Orin dan yang lainnya menyatakan niat mereka untuk berpartisipasi dalam rencana besok. Jadi, Arein dan Lucci membuat rencana mereka untuk menyergap Rio dan yang lainnya.

(Situasi sejauh ini sesuai dengan prediksi Haruto.)

Gadis tak terlihat di ruangan itu menyaksikan diskusi mereka dengan wajah tanpa ekspresi.



Pagi berikutnya, Rio dan yang lainnya meninggalkan kota dan bergerak menuju jalan raya timur yang akan membawa mereka menuju perbatasan nasional kerajaan Galwark.

Cuacanya cerah. Setelah berjalan selama beberapa jam menuju kaki gunung dari punggung bukit, perbatasan nasional hanya sedikit jauh dari mereka.

Meskipun demikian, mereka tidak bisa berjalan lurus ke depan seperti itu. Di sana, di tempat tertentu di dasar lembah, ada stasiun pemeriksaan kerajaan Bertram yang mengendalikan imigrasi.

Bukit-bukit menyebar tepat di depan mereka, selama mereka berhasil melintasi stasiun pemeriksaan ini. Meskipun pemandangannya tidak begitu bagus karena ada begitu banyak batu besar dan bukit-bukit kecil di sekitar jalan raya, itu juga memudahkan Rio dan yang lainnya untuk menyelip keluar dari jalan raya. Meskipun itu akan menjadi masalah jika mereka ketahuan.

Mereka akan dapat melintasi perbatasan nasional antara kerajaan Galwark dan kerajaan Bertram selama mereka berhasil melewati benteng yang berjarak satu jam berjalan kaki.

Rio dan yang lainnya sedang menunggu jalan raya menjadi sepi sementara berpura-pura beristirahat di sepanjang jalan raya dan kemudian menyelip keluar dari jalan raya, dan memasuki daerah pegunungan dan hutan.

(Haruto. Ada sungai di depanmu. Sepertinya mereka akan menyergap di sekitar jembatan.)

Setelah menyelip keluar ke daerah pegunungan dan hutan untuk membuat jalan memutar karena benteng, ia menerima pesan telepati dari Aisia karena mereka mungkin sudah dalam jangkauan yang memungkinkan mereka untuk komunikasi.

(Roger. Mereka bergerak sesuai laporan kemarin ya?)

Dia mendengar dari Aisia masalah tentang Arein yang berencana untuk menyergap mereka dengan menyewa tentara bayaran dan petualang di daerah ini.

(Apa yang akan kamu lakukan? Jalan memutar akan memakan waktu cukup lama tetapi, aku bisa merasakannya ketika aku melihat itu dari langit, bisakah kamu membuat jalan memutar?)

(Tidak, aku akan terus maju menuju jembatan. Mereka masih memiliki griffon bahkan jika kita mengambil jalan memutar, kan? Dalam hal ini mereka hanya harus menunggu di depan kita di tempat lain. Bahkan—)

(Bahkan?)

Aisia bertanya ketika Rio menghentikan kata-katanya sejenak.

(Akan merepotkan jika mereka mengikuti kita lebih dari ini. Aku akan membuat mereka meludahkan informasi tentang pria itu di area ini. Karena aku akan menjadi orang yang akan mengurus orang-orang itu, bisakah kamu melindungi sensei dan yang lainnya selagi masih dalam wujud rohmu? Kalau-kalau kalian bertemu bahaya?)

(..... .. Dimengerti. Hati-hati, Haruto.)

(Ya, tidak apa-apa.)

Rio berusaha memberikan jawaban santai kepada Aisia yang mengkhawatirkannya.

Setelah berjalan sekitar sepuluh menit, dia bisa melihat sungai yang disebutkan di atas. Mereka harus lebih dekat ke jalan raya untuk menyeberangi jembatan.

Dan kemudian, ketika mereka bisa melihat jembatan — —,

“Semua orang, karena aku tidak punya waktu untuk penjelasan panjang, silakan lakukan seperti yang aku katakan setelah ini.”

Rio mengucapkan kata-kata itu kepada mereka.

Christina dan yang lainnya mendengarkan dengan tenang apa yang dia katakan.

“Seseorang sedang menunggu untuk menyergap kita di sekitar jembatan itu. Mereka mungkin adalah musuh kita. Itu sebabnya semua orang, perkuat kemampuan fisik kalian dan kemudian menyeberangi jembatan dengan sinyal dariku. Jangan berhenti apa pun yang terjadi. Apakah itu jelas? Jawab dengan batuk ringan jika kalian mengerti rencananya “

Rio memerintahkan mereka dengan nada yang tidak mengizinkan pertanyaan tidak berguna. Setelah itu, Christina dan yang lainnya memberikan batuk ringan.

“Aku akan membuat mereka sibuk kalau-kalau mereka mencoba mengejar kita. Dalam hal ini, mari kita bertemu di tujuan kita hari ini. Jika terjadi penyimpangan, mari kita lakukan yang terbaik untuk menunggu satu sama lain selama 3 hari. “

Rio dengan acuh tak acuh menambahkan informasi itu. Meskipun Celia sepertinya akan mengatakan sesuatu, Vanessa tiba-tiba menarik bahunya untuk menghentikannya melakukan apa yang akan dia lakukan.

Jembatan sudah dekat, di depan mereka saat mereka melakukan percakapan seperti itu.

Jadi, saat kaki mereka melangkah ke jembatan—,

“SEKARANG! “

Rio memberikan instruksi.

Setelah itu, Christina dan yang lainnya mulai melantunkan aria pada saat yang sama— —, ‘

“ 《Kemampuan Fisik diperkuat》 ”

Segera setelah mereka memperkuat kemampuan fisik mereka, mereka semua langsung melintasi jembatan sepanjang sepuluh meter itu.

Chapter 130 – Pertarungan di mulai

Mengikuti instruksi Rio, Christina dan yang lainnya mulai menyeberangi jembatan kecil dengan sangat cepat.

“Ap !?”

Suara-suara terkejut dari penyerang bisa terdengar dari bayangan pohon dan batu di sekitar mereka.

Untuk beberapa alasan serangan mereka telah terdeteksi yang pada gilirannya menunda reaksi mereka .. Tidak mungkin mereka tidak akan terkejut.

Tapi, ada seseorang yang mendapatkan kembali ketenangannya terlebih dahulu di tengah-tengah situasi itu.

“KEJAR MEREKA! “

Arein memerintahkan yang lain dengan suara bingung.

Meskipun para penyerang bertukar pandang dan hendak mengejar target mereka, gerakan mereka lebih lambat dari target. Itu wajar saja karena itu bukan jenis gerakan yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki secara normal.

Karena tidak ada seorang pun di antara mereka yang dapat memperkuat kemampuan fisik mereka, Christina dan yang lainnya terus memperluas jarak di antara mereka.

“CHE, LUCCI! “

“OU ! ”

Menanggapi Arein, baik Lucci dan Arein mulai mengejar target mereka. Mereka tiba-tiba menjadi sangat cepat, tetapi mereka tidak mengucapkan mantra apa pun.

Dengan melakukan itu, mereka memperpendek jarak antara mereka dan kelompok Christina dalam hitungan detik.

Rio mengkonfirmasi situasi dengan pandangan sekilas yang menyebabkan dia menyipitkan matanya.

(Mereka cepat. Ini bukan kecepatan yang bisa dicapai hanya dengan menggunakan 《Kemampuan Fisik diperkuat》)

Ketika Rio melihat mereka, Arein dan Lucci bergerak dengan kecepatan yang melampaui batas kemampuan manusia.

Mungkin mereka menggunakan semacam sihir untuk memperkuat tubuh mereka sendiri. Tetapi kemungkinan mereka menggunakan spirit arts bukanlah nol.

(Meskipun aku ingin menarik mereka sedikit lebih jauh dari para penyerang lainnya, aku kira ini batasnya ya)

Menilai demikian, Rio memperlambat kecepatannya. Setelah berhenti total, dia berbalik saat dia menghunus pedangnya dari sarung di pinggangnya. (Aku akan menyerahkan perlindungan sensei kepadamu, Aisia.)

(Dipahami.)

Aisia segera menjawab ketika Rio mengatakan hal itu kepadanya melalui komunikasi telepati. Aisia kemudian mengejar Christina dan yang lainnya dalam bentuk rohnya.

Dan kemudian, setelah punggung Christina dan yang lainnya menjadi bintik-bintik di jalan raya, Arein dan Lucci akhirnya tiba di lokasi Rio.

Arein dan yang lainnya berhenti di tengah jalan raya dan bersama-sama menghadapi Rio.

“Apa urusanmu dengan kami?”

Rio bertanya dengan nada agak jengkel. Mendengar itu, Lucci menunjukkan senyum berani di wajahnya.

“Apakah kamu ingat aku?”

“Ya, bukankah kamu pria biadab yang mencoba berkelahi dengan kami saat di celah gunung itu?”

“Kamu keparat.....”

Lucci meringis ketika mendengar Rio membalas dengan nada provokatif.

Melihat pertukaran mereka, Arein tertawa seolah dia baru saja melihat sesuatu yang menarik.

“Jangan menertawakanku, Arein!”

“Jangan ngambek seperti itu. Uraianya sangat cocok denganmu, Lucci. “

“Hmph ..”

Setelah mendengus, Lucci memelototi Rio.

“Jadi, pada akhirnya, apa urusanmu dengan kami? Pergi ke titik mempekerjakan bandit dan menghancurkan tentara bayaran untuk menyergap kita. “

Rio mengulangi pertanyaannya ketika dia memandang Christina dan yang lain yang akhirnya disusul sambil kehabisan nafas.

“Yah, jangan terburu-buru. Kami memiliki beberapa bisnis denganmu dan putri kerajaan Bertram yang bersamamu. “

Arein berkata begitu dengan mata menyipit.

“Kesampingkan bisnismu denganku Aku tidak ingat berada bersama putri kerajaan Bertram. “

Rio memiringkan kepalanya dan terus bermain bodoh. Dia memiliki wajah poker yang indah.

“Yah, aku tidak berpikir bahwa kamu akan taat dan bersedia menjawab pertanyaan kami sejak awal. Bagaimanapun, kamu adalah pendamping sang putri. Seperti yang diharapkan dari salah

satu kekuatan utama wilayah Strahl, bahkan jika mereka busuk, mereka masih menugaskan bawahan yang sangat baik untuk anggota keluarga kerajaan. “

Arein terkesan oleh Rio ketika dia menatap wajahnya, yang disembunyikan oleh tudung.

“Tapi aku bukan pengawal putri.”

Rio secara tidak sengaja tersenyum kecut ketika dia mendengar ucapan Arein yang jauh dari kebenaran.

“Mengesampingkan masalah tentang mengawal sang putri, kalian datang pada waktu yang tepat. Aku juga punya urusan dengan kalian — Masalah tentang Lucius. “

Setelah Rio menyebut nama Lucius, ekspresi Arein dan yang lainnya menjadi waspada.

“,,,,,,,,, Arein, situasinya agak di luar harapan kita tetapi, itu tidak terlalu signifikan. Serahkan dia padaku. kamu pergi untuk mengejar sang putri. “

Lucci menghunus pedangnya dari pinggangnya dan membisikkan kata-kata itu kepada Arein.

“Jangan membunuhnya. Aku ingin mendapatkan informasi lebih rinci darinya. “

Setelah mengatakan itu, Arein tiba-tiba berlari dengan pesan minimum. Dia berlari dengan kecepatan sangat tinggi dan mencoba berputar di sekitar Rio.

Rio bereaksi seketika dan mencoba mengganggu Arein. Tapi, Lucci berdiri di antara mereka, menghalangi jalan Rio.

Rio menghentikan kakinya dan menghela nafas.

“Aku sudah mengatakannya bukan. Aku lawanmu. HEY, BERHENTI DI SINI! BIARKAN AKU SELESAI DENGAN KATA-KATAKU! “

Rio memanfaatkan celah yang diciptakan oleh Lucci ketika dia mulai berbicara untuk mengejar Arein lagi.

Meskipun Lucci telah menurunkan penjagaannya, dia berhasil pulih dan dengan cepat mengejar Rio. . Dia mengeluarkan pisau dari sakunya dan melemparkannya ke punggung Rio.

Rio menghindari pisau itu dengan melompat ke samping, seolah-olah dia memiliki sepasang mata di punggungnya.

“HAH, apakah kamu menggunakan artefak sihir atau pedang iblis kelas artefak kuno? Kecepatan itu tidak mungkin dicapai dengan sihir yang ada di era saat ini! “

Lucci berkata begitu pada Rio yang berhenti untuk kedua kalinya.

Seperti yang dia katakan, memang ada artefak kuno yang sarat dengan sihir penguat tubuh yang lebih kuat dari “Kemampuan Fisik diperkuat”.

Tetapi, karena Rio telah memperkuat tubuhnya dengan spirit arts, dugaan Lucci sepenuhnya keliru. Namun tidak ada perbedaan dalam fenomena yang diciptakan.

“Sayangnya pedangku dipenuhi dengan jenis sihir yang sama. Kita berdiri di tanah datar. kamu tidak akan bisa membebaskan diri dariku. “

Lucci berkata begitu kepada Rio dengan wajah penuh kemenangan. Karena ini yang terjadi, jarak antara Rio dan Arein terus meningkat.

(Orang ini terlalu banyak bicara.)

Rio menghela nafas. Dan kemudian di saat berikutnya, sosok Rio tiba-tiba lenyap dari bidang visi Lucci. Yang tersisa di tempatnya adalah embusan angin.

“APAAAA! ? “

Lucci mulai melihat sekeliling dengan panik. Kemudian, dia menemukan sosok Rio meninggalkannya di belakang dan berputar-putar dan tiba di depan Arein.

“AWAS!”

“!!!! ? “

Arein nyaris gagal menghindari serangan setelah mendengar teriakan Lucci.

“Pembicaraan kita belum berakhir”

Rio menebas Arein saat dia mengatakan itu.

“CHE!”

Arein mendecakkan lidahnya dan menghunus pedangnya. Dia menerima serangan Rio saat dia mundur .. Meskipun pedang mereka saling bersilangan berkali-kali, dalam beberapa saat, Arein berada dalam posisi bertahan. Dia jelas ditekan oleh Rio.

“GUH”

Tubuh Arein terlempar ke belakang setelah menerima tendangan lokomotif Rio dengan lengannya saat itu tiba begitu ada celah dalam penjagaannya. Meskipun dia mencoba untuk mendapatkan keseimbangan ketika dia mendarat di tanah, Rio sudah datang padanya untuk menghabisinya.

“JANGAN LUPA TENTANGKU!”

Saat itu, Lucci ikut campur dan memaksa Rio mundur dan membuat jarak.

“LUCCI, AYO SERANG BERSAMA-SAMA! ORANG INI BERADA DI TINGKAT YANG SAMA DENGAN PEMIMPIN! DIA TERLALU KUAT UNTUK DILAWAN SATU LAWAN SATU. “

“CHE, AKU TAHU ITU! “

Lucci dengan enggan setuju dengan Arein. Lalu, mereka berdua mulai bekerja sama untuk mengalahkan Rio.

“Hati-hati, Arein. Aku tidak tahu mengapa tetapi orang ini dapat berakselerasi tanpa ada gerakan sebelumnya. “

“Dalam hal ini kita pasti tidak akan bisa menghentikannya, Ayo kelilingi!”

“TENTU SAJA! “

Arein dan Lucci bergerak untuk mengelilingi Rio dari kedua sisi sambil bertukar informasi.

(Kemampuan individu mereka tinggi tetapi mereka masih memilih untuk bekerja sama. Menangkap mereka tanpa membunuh akan merepotkan.)

Di sisi lain, Rio dengan tenang menganalisis kemampuan mereka.

Dan seperti yang diharapkan, mereka memiliki artefak kuno yang sarat dengan sihir penguatan fisik dan dengan demikian gerakan mereka lebih baik daripada seorang ksatria di sekitar level mereka.

Dan melihat kecepatan tempur mereka, mereka tidak kalah dengan Rio. Tapi, itu benar-benar hanya dalam hal kecepatan pertempuran.

Dan kemudian, menuju Arein dan yang lainnya yang berputar di sekitar Rio untuk membingungkannya—,

(Aku tidak ingin menunjukkan spirit artsku di depan orang sebanyak mungkin tetapi, aku kira itu tidak dapat membantu dalam situasi ini.)

Rio memandang para penyergap lain yang direduksi menjadi sekadar penonton dan menghela nafas.



Sementara Rio terlibat dalam pertempuran melawan Arein dan yang lainnya.

Christina dan yang lainnya berlari di jalan raya. Meskipun mereka tidak berlari dengan kecepatan tertinggi dan sudah kehabisan nafas, mereka terus berlari tanpa henti.

“Haa, haaa”

Hanya sedikit lagi dan mereka akan melintasi perbatasan nasional dan memasuki wilayah kerajaan Galwark. Itu sama dengan mereka yang melarikan diri dari jangkauan pencarian pasukan kerajaan Bertram. Jadi tidak aneh bagi mereka untuk merasa tidak sabar.

Namun, ekspresi Celia tidak sebaik itu. Rio saat ini berjuang melawan para bandit sendirian – – Dia sangat sedih dan merasa bersalah ketika memikirkan hal itu.

Meskipun dia bahkan tidak memiliki keraguan tentang kemampuan Rio, masalah yang dia khawatirkan adalah perasaan yang sangat bersalah yang disebabkan oleh bagaimana dia selalu mengandalkan dia untuk semuanya.

Pada waktu itu–,

(Celia.)

“HYAAA! ? “

Celia menjerit kaget ketika dia mendengar suara yang menyerupai Aisia entah dari mana. Rasa dingin merasuki tubuhnya saat dia terus berlari ke depan.

(Tenang. Ini aku, Aisia.)

Suara Aisia bergema lagi di kepalanya. Celia mulai melihat sekeliling dengan gelisah tetapi dia tidak dapat menemukan sosok Aisia.

“A-Apa kamu baik-baik saja, Celia-san? “

Kouta yang berlari di sebelahnya ditanyai pertanyaan itu dengan napas kasar.

“Y, ya. Aku baik-baik saja. Bukan apa-apa, teruslah berlari. “

Celia menggelengkan kepalanya sambil menunjukkan senyum terbaiknya.

(Sudahkah kamu tenang? Sekarang aku berbicara tepat di kepalamu. Karena kamu juga dapat menyampaikan kata-katmu secara langsung, cobalah sekarang)

Suara Aisia bergema lagi di kepala Celia.

(Jangan mengejutkanku seperti itu! Sebaliknya, apa ini?)

Celia berteriak sekeras mungkin, di kepalanya.

(Aku membuat jalur sementara dengan Celia. Aku membuatnya sehingga aku bisa menyampaikan pikiranku kepadamu.)

Dengan demikian, Aisia menjelaskan dengan nada acuh tak acuh. Entah bagaimana Celia terlalu malas untuk membalasnya.

(Ke-kemampuan yang sangat nyaman lagi yang aku lihat. Di mana kamu sekarang?)

(Tepat di sampingmu. Haruto mempercayakan soal melindungimu padaku.)

(Ah, begitu. Jadi Haruto tahu serangan itu sebelumnya karena kamu ada di sini, kan?)

(..... Sesuatu seperti itu.)

Orang yang mencoba menyergap mereka bukan hanya bandit tetapi, Aisia hanya setuju dengannya karena dia tidak mampu menjelaskan situasinya secara terperinci.

(..... Aku ingin tahu apakah Rio baik-baik saja? Pada akhirnya, kita meninggalkannya.)

(Ya. Dia akan baik-baik saja.)

(Aku mengerti, syukurlah.)

Celia benar-benar merasa lega ketika dia mendengar jawaban Aisia.

(Selain itu, mungkin kita juga akan mendapat masalah.)

(..... Maksudmu apa?)

(Kehadiran yang tidak menyenangkan tiba-tiba muncul di depanmu.)

(Kehadiran yang tidak menyenangkan?)

Celia bertanya dengan nada ingin tahu ketika dia tiba-tiba mendengar berita yang tidak menyenangkan.

(Rasanya seperti iblis tetapi, bahkan lebih menyeramkan, seolah-olah ada sesuatu yang salah dengannya. Mungkin sama dengan yang muncul di dekat Almond beberapa waktu lalu.)

(Itu)

(Aku berbicara tentang pria yang menggunakan iblis untuk menyerang kita selama Haruto tidak ada.)

(Tapi mengapa sekarang? Mengapa membidik kita saat ini dan di tempat ini?)

Ekspresi Celia berubah suram saat dia mengingat kejadian sebelumnya ..

(..... .. Aku tidak tahu. Tapi, akan sangat berbahaya jika kita tiba-tiba bertemu dengannya dalam situasi kita saat ini. Itu sebabnya, aku pikir aku akan menahannya.)

Asia mulai berpikir tentang apa yang dikatakan Celia tapi dia dengan santai mengubah topik pembicaraan karena tidak ada yang terlintas dalam pikirannya .

(..... Begitu, mengerti. Izinkan aku mengajukan pertanyaan, tidak ada iblis di dekat kita kan?)

Akan menyusahkan jika mereka diserang oleh iblis-iblis umpan seperti kemarin – Jadi Celia mengajukan pertanyaan itu saat dia memperkirakan kemungkinan itu .

(Mungkin tidak. Sulit untuk mencari bahkan dengan spirit arts karena kita melewati tempat yang tidak rata tetapi, aku belum mendeteksi tempat di mana sejumlah besar sihir hadir dalam radius satu kilometer.)

Tampaknya Aisia juga telah meramalkan itu akan terjadi dan dengan demikian menggunakan spirit arts tipe deteksi sebelumnya.

(Sa-Satu kilometer Itu cukup banyak. Terima kasih banyak. Tapi, untuk membuatmu melakukan sesuatu yang berbahaya seperti itu)

(Jangan khawatir, Celia. Karena Haruto memintaku melindungimu Selain itu, tetap waspada karena ada beberapa reaksi kekuatan sihir di daerah tersebut. Aku tidak akan bisa menghubungimu begitu aku meninggalkan tempat ini.)

(..... Dipahami. Hati-hati.)

Celia menyetujuinya dengan wajah kaku.

Setelah Rio dan Aisia pergi, satu-satunya yang bisa melindungi Christina hanyalah dia dan Vanessa.

Kouta dan Rui masih ada di sana tetapi, mereka tidak lebih dari sepasang pemuda normal. Mereka tidak bisa diandalkan— Jadi dia berpikir,

(Lalu, aku akan pergi sebentar.)

Setelah mengucapkan kata-kata itu dengan suara monotonnya yang biasa, Aisia mendahului mereka dalam bentuk rohnya.

Meskipun Celia tidak dapat melihatnya, Aisia sudah terbang di udara dengan mudah.

(Apa yang terjadi sekarang? Apakah kalian tahu sesuatu

.. Rio, Aisia?)

Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan seperti itu tetap ada di kepala Celia.

Chapter 131 – Manuver Di Balik Layar

Itu terasa aneh. Seolah-olah itu adalah sesuatu yang benar-benar dia lewatkan dan belum pernah lihat sebelumnya. Itu adalah kehadiran yang menakutkan.

Dia terbang dengan kecepatan sangat tinggi dan melintasi langit. Melepaskan bentuk arwahnya, Aisia menuju ke tempat di mana kehadiran aneh itu terwujud. Dan kemudian, tidak butuh waktu lama baginya untuk memenuhi targetnya. Pria yang tubuhnya ditutupi jubah hitam berdiri sendirian di atas bukit.

“..... Aku telah menunggu. Ini adalah pertama kalinya kita bertemu langsung dengan cara ini, bukan. Namaku Reis. Senang berkenalan denganmu.”

Pria itu— Reis, membungkuk dengan sopan dan memperkenalkan diri dengan suara dingin.

“..... Sepertinya kamu yang membuat bawahanmu mengejar kami. Namun demikian, apa urusanmu dengan kami? “

Aisia bertanya sambil menatap Reis dengan tatapan kosong.

“Begitu, jadi kamu mendengar berbagai informasi dari Arein dan yang lainnya ya. Sungguh menyedihkan. Itu kesalahanku. Karena aku bertemu denganmu di sini, apakah itu berarti kontraktormu adalah orang yang berhadapan dengan Arein dan yang lainnya? “

Setelah menjawab pertanyaannya, Reis menghela nafas dan kemudian bertanya kembali.

“Aku tidak perlu menjawab pertanyaanmu.”

Aisia dengan terang-terangan menolak untuk menjawab pertanyaannya.

“Hahaha, sepertinya aku tidak bisa memancingmu semudah itu. Namun aku telah melangkah lebih jauh hingga memperkenalkan diri. “

“Kamu yang menyerang kami dengan menggunakan iblis-iblis itu di Almond. Aku tidak akan memberi tahumu apa pun dan aku tidak akan pernah mempercayaimu “

“Ah, kalau dipikir-pikir itu, kamulah yang hampir aku lewatkan di pinggiran Almond kan? Apa yang aku lakukan pada saat itu murni karena penasaran tetapi, sebenarnya aku tertarik padamu, jadi aku memilih pendekatan ini. “

Mengatakan demikian, Reis menunjukkan senyuman dingin dan kosong. Sulit untuk memahami seberapa banyak dari apa yang dia katakan adalah kebenaran. Dia terlalu cerdik.

“Jika kamu memiliki bisnis denganku, katakan saja sekarang.”

Aisia menjawab tanpa menunjukkan ekspresinya.

“..... Roh, seiring berjalannya waktu semakin tinggi dan menjadi lebih kuat, sampai-sampai karakter dan penampilan mereka semakin mendekati manusia, namun, kamu sangat pucat jika dibandingkan dengan kami. Seolah-olah kamu hanyalah roh yang baru lahir. “

Reis merenung dengan ekspresi serius ..

“Lalu? Apakah normal bagi roh tipe manusia untuk menjadi sepertimu? Dalam hal ini, aku baik-baik saja dengan kondisiku saat ini. “

Aisia mengucapkan kata-kata itu dengan sedikit nada ketidaksenangan dalam nada suaranya.

“Hahaha, sepertinya kamu memiliki penegasan diri. Ngomong-ngomong, aku bukan roh. Aku sesuatu yang mirip dengan tiruan mereka. Yah, kamu mungkin bisa menganggap aku sebagai saudara mereka “

“.....Aku mengerti. Karena aku tidak punya waktu lagi untukmu, ini adalah pertanyaan terakhirku. Ceritakan di mana keberadaan Lucius. “

Ekspresi Reis berubah sedikit ketika dia mendengar pertanyaan Aisia.

“..... .. Begitu, orang yang menyerang kelompok pencari putri Christina di Creia adalah kalian ya. Ya ampun, kamu tidak perlu pergi sejauh ini untuk mengajukan pertanyaan itu karena mungkin itu akhirnya akan dibocorkan oleh Arein dan yang lainnya.”

Katanya sambil menghela nafas panjang.

“Dalam hal ini, aku akan memaksamu untuk menjawab pertanyaanku.”

Aisia mengucapkan kata-kata itu dengan nada acuh tak acuh.

“Yah, tidak perlu terburu-buru. Maksudku, orang itu suka tampil di tempat dan situasi yang tidak terduga. Izinkan aku untuk mengatakan bahwa bahkan aku tidak tahu keberadaannya sekarang. Apakah kamu puas dengan jawabanku? “

“..... .. Aku tahu bahwa kamu tidak punya niat untuk mengatakan yang sebenarnya”

“Aku benar-benar tidak tahu keberadaannya, tetapi yah, dia mungkin berada di suatu tempat di sekitar wilayah utara sekarang. Karena orang itu mirip denganku, dia suka bergerak di belakang layar.

Reis menyeringai lebar sambil mengangkat bahu.

“.....Aku mengerti. Itu Cukup.” “

Setelah mengatakan itu, Aisia segera berbalik.

“Oya, sudah mau pergi? “

Reis bertanya, terkejut ketika dia melihat wanita itu berbalik darinya. Aisia berhenti di tempatnya.

“Jika kamu tidak memiliki bisnis denganku, aku tidak perlu tinggal di tempat ini.”

“Kamu tidak akan bertanya tentang Lucius-sama? “

“Tidak ada jaminan bahwa kamu akan mengatakan yang sebenarnya meskipun aku bertanya kepadamu. Itu hanya buang-buang waktu. “

Aisia terus terang mengatakan kata-kata itu.

“Bukankah kamu mengatakan bahwa kamu akan memaksaku untuk memberi tahumu? “

“Tugasku saat ini bukan untuk menangkapmu. Aku tidak perlu membuang waktuku jika kamu tidak akan menjadi penghalang bagi kami “

“Aku mengerti. kamu cukup dingin ya. Tapi, itu akan menyebabkan masalah di sisiku. “

Reis menghela nafas seolah dia masih punya waktu luang. Pada saat itu, tekanan yang sangat berat naik dari seluruh tubuhnya. Aisia segera berbalik dan menatap Reis. Kemudian, bayangan di kaki Reis dengan cepat mengembang, menutupi tanah di sekeliling sejauh yang mereka bisa lihat.

Saat berikutnya, sesuatu yang menyerupai spesies naga yang lebih rendah yang disebut kadal bersayap dan minotaur hitam legam membawa pedang batu di tangannya muncul dari bayangan.

“Karena kamu sudah bersusah payah sampai sejauh ini, bagaimana kalau bermain sedikit dengan koleksiku? “

Reis bertanya dengan senyum palsu terpampang di wajahnya.

Saat berikutnya, iblis yang dipanggil bergerak untuk mengelilingi Aisia.



Sementara itu, beberapa kilometer jauhnya dari posisi Aisia, pertempuran antara Rio dan Arein dan yang lainnya juga baru saja dimulai.

Agar tidak dipermainkan oleh Rio yang memiliki kecepatan luar biasa, Arein dan yang lainnya bergerak tanpa berhenti. Tidak mendekat terlalu dekat dengannya. dapat terlihat bahwa mereka sangat berhati-hati dalam pertempuran ini.

“OI, KALIAN! AKU TIDAK AKAN MEMBERI kalian BAYARAN kalian JIKA kalian HANYA BERDIRI DI SANA SEPERTI SEORANG IDIOT! AKU TIDAK PEDULI, TANGKAP ORANG ITU! “

Lucci berteriak pada penyerang lain yang telah direduksi menjadi penonton belaka. Meskipun mereka sedikit tercengang setelah melihat pertempuran antara Arein dan yang lainnya dan Rio, mereka memegang senjata mereka seolah-olah dibangunkan oleh suara Lucci. Tapi, tidak ada yang mau menjadi yang pertama menyerang Rio.

“Dia adalah monster tetapi, dia tidak akan bisa menghadapi begitu banyak orang sendirian. Kalian bisa menang dengan ikut campur dalam melawannya! “

Lucci melemparkan pisau ke arah Rio sambil meneriakkan itu. Arein juga melemparkan pisaunya ke arah Rio hampir bersamaan, seolah memanfaatkan perbedaan waktu. Rio dengan mudah menepis pisau yang dilemparkan dari dua arah dengan pedangnya.

“Untuk alasan apa menurutmu aku mengumpulkan kalian semua, bergerak! Siapa pun yang dapat menangkapnya akan mendapatkan tiga kali lipat dari upah yang dijanjikan! “

Para petualang bereaksi terhadap kata ‘tiga kali lipat’. Setelah saling memandang, beberapa dari mereka pergi seolah-olah

mencoba dan mendapatkan tempat pertama. Yang tertinggal mulai berlari untuk mendapatkan beberapa prestasi.

Arein dan Lucci mencibir melihat tindakan mereka. Mereka berdua tidak berpikir bahwa mereka akan dapat menangkap Rio bahkan dengan bantuan tentara bayaran yang disewa yang dipersatukan oleh kekuatan uang.

Tapi, itu cukup selama mereka bisa menggunakan celah yang dibuat oleh orang-orang bodoh itu. Karena mereka tidak lebih dari pion pengorbanan untuk Arein dan yang lainnya.

(Kalian datang ke tempat ini ya)

Rio menghela nafas.

Bahkan jika dia ingin mendapatkan informasi dari Arein dan yang lainnya, para penyergap di sekitar mereka hanyalah penghalang. Meskipun dia ingin mereka segera pergi begitu mereka melihat pertempuran antara dia dan Arein dan yang lainnya, dia akan dapat dengan mudah mengirim mereka terbang jika mereka datang ke arahnya.

Berpikir demikian, Rio memegang pedangnya di tangan kanannya dan kemudian menghunuskan belati dari sarungnya dengan tangan kiri. Dia memasang kuda-kuda dengan belati dan pedang di tangannya, lalu menatap lawan-lawannya.

Di sisi lain, para penyergap yang moralnya telah meningkat karena uang ekstra menunjukkan sedikit keraguan ketika mereka bergegas menuju Rio dengan mentalitas karakter mereka.

Orang-orang yang memegang quarterstaff adalah orang pertama yang mendekati Rio dengan memanfaatkan jangkauannya. Mereka adalah karakter mafia tetapi itu masih tugas yang tidak mungkin untuk mengalahkan Rio.

Rio terjun ke kerumunan untuk melakukan langkah pertama. Memasuki tepat di tengah-tengah mereka, dia membuat mereka

pingsan dalam penderitaan dengan tanpa ampun memukul mereka dengan pukulan belati.

Setelah itu, lawan-lawannya mengayunkan staf mereka yang berat atau quarterstaff dengan panik. Tapi, Rio dengan mudah membalas mereka semua sambil menghindari gelombang serangan dengan mudah.

Setelah dia mengirim terbang banyak penyergap dalam sekejap, warna ketakutan perlahan-lahan muncul di wajah mereka. Dan kemudian, setelah berhasil memotong moral mereka dengan mengalahkan mereka—,

(Aku butuh satu dorongan lagi ya)

Rio pergi untuk membuka jarak. Di sana ia menyarungkan belati dan menghadapi para penyerang lagi dengan kedua tangannya berpegangan pada gagang satu tangan pedangnya.

Setelah itu, dia mulai menuangkan kekuatan sihirnya ke pedang di tangannya.

Kemudian, pedang itu mulai memancarkan cahaya pucat. Meskipun terpisah lebih dari 10 meter, para penyergap waspada terhadapnya dan jelas siap untuk melarikan diri.

Rio mengayunkan pedangnya secara horizontal seolah ingin melepaskannya. Pada saat berikutnya, badai dahsyat mengarah pada garis lurus menuju tentara bayaran. Para penyergap menerima kejutan yang mirip dengan dipukul oleh palu perang di seluruh tubuh mereka yang terhempas ke belakang sambil berteriak kesakitan.

Ditambah dengan dampak pendaratan mereka, mayoritas dari mereka kehilangan kesadaran. Meskipun beberapa dari mereka yang berdiri di belakang berhasil melarikan diri dari serangan itu, moral mereka telah mencapai titik terendah. Mereka mulai dengan panik melarikan diri dari Rio dengan wajah ketakutan.

Ketika Rio memandangi para penyerang yang jatuh, sebuah bayangan merayap naik dari sisinya. Itu adalah Lucci.

Meskipun Lucci berusaha memanfaatkan celah di antara serangan-serangan itu, Rio dengan mudah mengatasi serangan itu. Pedang mereka berbenturan sementara membuat suara bernada tinggi bergema di sekitar mereka.

“Jadi pedang iblismu memiliki kekuatan untuk memanipulasi elemen angin ya. Hah, sekarang aku tahu alasan peningkatan kecepatanmu. “

Lucci memiliki senyum yang tidak menyenangkan ketika dia berkata begitu sementara pedang mereka terkunci bersama.

Sebenarnya orang yang menyebabkan fenomena seperti itu bukanlah pedang, itu adalah Rio sendiri tetapi, tampaknya Lucci salah paham dengan dirinya sendiri. Rio tersenyum kecil melihat situasi berkembang seperti yang dia harapkan.

“Kamu akan menyesali ini”

Lucci berkata begitu dengan dendam dengan nada keras ketika dia dengan tegas mengayunkan pedangnya ke Rio.

Dia melompat dan mencoba untuk bergegas ke Rio. dia menutup jarak dan mengayunkan pedangnya pada Rio dalam upaya untuk entah bagaimana menghentikannya di tempat.

Tapi, Rio dengan mudah menghindarinya dengan gerakan anggun sambil mundur. Segera setelah membuat celah, dia mencoba mengikuti serangan Lucci dengan sebuah serangan balik. Tapi kemudian, Arein bergegas masuk dari belakang untuk mendaratkan serangan di titik buta dalam serangan menjepit dengan Lucci.

Tapi, Rio tiba-tiba menghilang dari mata mereka, meninggalkan embusan angin.

“AREIN, DI BALIKMU! “

Lucci berteriak ketika dia menduga bahwa Rio akan berputar di belakang Arein. Arein segera berbalik tetapi dia menerima dropkick Rio dari sisinya dan terpental.

“GUH

Meskipun tubuhnya terhempas sekitar sepuluh meter ke belakang, dia mampu mengambil posisi bertahan untuk meminimalkan kerusakan.

Dia menghindari nasib menjadi lumpuh karena dia telah menggunakan artefak untuk memperkuat tubuhnya. Meskipun entah bagaimana dia berhasil tetap berdiri di atas kakinya, dia hampir tidak dapat terus melakukannya dan memiliki ekspresi lelah di wajahnya.

Di sisi lain, Rio menyesuaikan keseimbangannya saat ia mendarat dan mengatur posisinya dengan pedangnya tanpa peduli pada Lucci.

“CEH”

Lucci mengerutkan kening saat dia mendecakkan lidahnya. Tidak ada lagi peluang untuk menang melawan Rio sendirian.

“Penghalangnya sudah hilang. Serahkan dirimu seperti anak laki-laki yang baik, aku akan mengampunimu jika kamu dengan patuh memberi tahuku semua yang kamu ketahui tentang Lucius. Sekarang, apa yang akan kamu lakukan? “

Rio mengatakan itu sambil memandang sekelilingnya.

“HAH, kamu sangat menginginkan informasi itu tetapi, prinsip kami adalah tidak menjual informasi tentang atasan kami”

Sepertinya mereka berdua mencoba untuk membeli waktu. Melihat bahwa hanya dia yang tersisa, dia menerima kenyataan bahwa dia tidak akan bisa menang melawan Rio. Tapi, Lucci hanya menggertak dan bertindak kuat.

“Dalam hal itu, aku akan meminta pada temanmu.” “

“BODOH. DIA TIDAK AKAN MENGATAKAN APAPUN. Dia LEBIH SUKA MATI DARIPADA memberimu INFORMASI. ““

“Aku mengerti. Dia secara tak terduga adalah orang yang keren ya? ““

Rio mengatakannya dengan sedikit nada tidak senang.

“Aku hanya memberitahumu. Apa kamu punya dendam dengan pemimpin kami? “

“..... itu Bukan urusanmu.”

“Hah, orang-orang sepertimu memang muncul sesekali. kamu tidak tahu. Faktanya, banyak orang mencari pemimpin kita untuk membalas dendam mereka. Tapi, mereka semua mati sambil menyesali kurangnya kekuatan mereka. Biarkan aku memberi tahumu, jalani saja hidupmu dengan tenang. kamu juga akan mati dengan penyesalan. “

Lucci mengatakan itu pada Rio seolah mencibir padanya.

“Aku tidak akan melakukannya.”

Rio menggelengkan kepalanya, dan kemudian menutup jaraknya dengan Lucci.

“Sial”

Bahkan jika dia mencoba untuk menggertak dan mencari jalan keluar, dia sebenarnya dalam situasi putus asa. Dia tidak memiliki kesempatan untuk menang bahkan jika dia terus berjuang sendirian. Jadi dia berpikir. Itu pada saat itu.

Dari ujung pandangannya, Lucci melihat bayangan seseorang yang dengan cepat mendekati Rio. Dan kemudian, suara bernada tinggi dari logam berbenturan satu sama lain terdengar.

Sebelum ada yang memperhatikan, seorang pria datang untuk menyerang Rio. Pedang Rio dikunci dengan pedang si pengganggu.

Rio mengayunkan pedangnya dengan semua kekuatannya dan mengirim pengganggu itu pergi.

“VEN! APA YANG kamu LAKUKAN DI TEMPAT INI! ? “

Setelah penyusup bernama Ven mendarat dengan selamat di tanah, Lucci bertanya padanya dengan wajah terkejut.

“Aku menerima pesan dari Reis-sama. Dan datang sebagai bala bantuan. Butuh waktu yang cukup lama untuk mencari kalian. Namun demikian, bukankah kalian dalam kondisi yang cukup menyedihkan di sana? “

“..... Diam. Itu karena pria itu! “

Ketika Ven dan Lucci bertukar informasi ketika mereka mengatur senjata mereka, Rio sudah mulai berlari dengan kecepatan sangat tinggi menuju Arein.

Meskipun Lucci dan Ven juga mengejanya secara refleks, mereka bukan tandingan Rio.

“GA ~ HAH ~”

Rio melintasi jarak antara dia dan Arein dalam sekejap dan membuatnya pingsan dengan serangan siku yang sangat kuat di perutnya.

Lucci dan Ven berhenti beberapa meter dari Rio.

“Ven, dia mencari informasi tentang pemimpin kita tetapi, dia terlalu kuat. Ayo tutup mulutnya dan lari dari tempat ini. “

Lucci berkata begitu dengan wajah cemberut.

Tapi kemudian, Ven dengan tegas menggelengkan kepalanya.

“Tidak, mari kita coba untuk membeli waktu sebanyak mungkin sampai Reis-sama tiba.” “

“Apakah kamu bercanda.....”

Perintah Reis mutlak tetapi, Lucci menunjukkan ekspresi putus asa setelah mengalami kekuatan Rio.

“Bagimu untuk menunjukkan ekspresi putus asa seperti itu, tampaknya pria itu sangat berbahaya ya.” “

Ven tersenyum masam saat dia melotot ke arah Rio.

“Yah begitulah.”

Lucci mengangguk dengan wajah tidak senang. Kemudian—,

“Aku tidak akan menahan lagi jika kamu menyerangku, kamu tahu? Aku hanya butuh satu orang. “

Rio mengatakan itu pada mereka dengan suara acuh tak acuh.

Karena mereka mungkin membunuh Arein yang pingsan jika Rio ceroboh, jadi dia mengatakan kata-kata itu sebagai ancaman.

“Sayangnya, kami tidak akan melakukan apa yang kamu katakan. Aku benci melakukan ini karena tubuhku akan sakit di kemudian hari tapi 《Kemampuan Fisik diperkuat》 . “

Ekspresi wajah Lucci berubah menjadi ekspresi kesal dan kemudian dia meneriakkan aria untuk sihir penguatan fisik. Hampir pada saat yang sama, formasi sihir menyelimuti seluruh tubuh Lucci.

Itu adalah kartu truf Lucci— — Double dalam memperkuat fisik dengan sihir dan alat sihir.

Ven di sisinya juga membaca aria untuk sihir yang sama, dan kemudian mereka berdua berlari menuju Rio.



Sementara itu, Christina dan yang lainnya sedang bergegas menuju perbatasan nasional. Mereka agak jauh dari jalan raya dan untungnya tidak ada orang di sekitar mereka, Vanessa telah mengambil komando dan mereka terus maju.

Tapi—,

(Ada apa dengan kecemasan ini)

Vanessa merasa cemas secara tidak normal.

Sedikit lagi sampai mereka melintasi perbatasan nasional. Perjalanan mereka mulai dari wilayah earl Claire sampai ke titik ini terjadi tanpa ditemukan oleh tentara kerajaan.

Selama mereka melintasi perbatasan nasional, pasukan nasional kerajaan Bertram tidak akan dapat melanggar perbatasan nasional.

Itu sebabnya tidak ada masalah dan itu tidak aneh bagi mereka untuk menyeberangi perbatasan nasional setiap saat. Tapi kemudian, dia mendengar teriakan bernada tinggi yang bukan milik burung yang datang dari jauh di atasnya. Yang kemudian diikuti oleh suara sayap yang mengepak dengan keras, enam griffon segera turun dari langit dalam formasi yang mengelilingi Christina dan yang lainnya.

“Berhenti di sana. Lepaskan tudung kalian dan perlihatkan kami wajah kalian. “

Pria yang berada di atas salah satu griffon memerintahkan dengan nada rendah. Christina dan yang lainnya tidak sengaja berhenti di tempat mereka. Tapi—,

“Apa”

Wajahnya menegang melihat wajah pria yang menaiki griffon.

“Hahaha, itu benar-benar sesuai dengan informasi Reis-dono. Ada apa? Lepaskan tudung kalian, sekarang !. Apa yang kalian lakukan di tempat yang jauh dari jalan raya? N? “

Dan kemudian, seorang pria yang berbeda menyela dengan nada tidak senang.

Mendengar suara pria itu, tubuh Celia bergetar.

“Charles, meskipun kami belum mengkonfirmasi identitas mereka, pihak lain mungkin — —”

“Tutup mulutmu Alfred. Aku sudah tahu itu. Itu sebabnya kita harus mengkonfirmasi identitas mereka segera. Oi, lepaskan tudung kalian sekarang! “

Setelah diperingatkan oleh pria bernama Alfred, wajah pria bernama Charles itu mengerutkan kening karena tidak senang.

Dia terus tersenyum lebar ketika dia memerintahkan Christina dan yang lainnya untuk melepas tudung mereka.

“Tidak mungkin Kenapa kamu ada di sini? “

Vanessa bergumam dengan suara bingung. Yang ada di depannya adalah kakak laki-lakinya sendiri, Alfred Aimar.

Wajah Celia di bawah tudungnya juga memucat. Karena Charles Albo yang datang bersama Alfred adalah mantan tunangannya.

Chapter 132 – Pertempuran sengit

Iblis yang dipanggil bergerak bersamaan dengan sinyal Reis.

Minotaur adalah yang pertama bergerak, menuju Aisia. Seketika bergerak di depannya, dia mengayunkan pedang batu besarnya ke arahnya.

Ayunan itu menghasilkan suara yang sangat keras yang bergema di sekitarnya. Tumbukan itu menciptakan retakan di tanah, dan minotaur merasakan sensasi kontak yang ditransmisikan ke tangannya.

Tapi, pedang batu besar itu tidak menghancurkan tubuh Aisia. Beberapa jenis dinding tak terlihat muncul seolah-olah itu melindunginya dari pedang itu.

“GA! ? “

Minoaur dengan panik menambahkan lebih banyak kekuatan ke lengannya untuk mendorong pedang. Tapi, lengan yang memegang pedang itu hanya bergetar dan itu tidak cukup untuk mendorong pedang ke depan bahkan untuk 1 milimeter.

Di sisi lain, Aisia menatap minotaur di depannya dengan tatapan lesu. Dan kemudian, dia mendorong tangan ke arah minotaur.

Pada saat berikutnya, gelombang kejut ditembakkan dari tangan Aisia. Tubuh besar minotaur terpesona lebih dari sepuluh meter.

Reis melihat pemandangan itu dengan ekspresi kagum di wajahnya dan kemudian—,

“Masih bertahan ya. Apa yang akan kamu lakukan sekarang? “

Dia Mengatakan kata-kata itu seolah mencibir padanya.

Pada saat itu, kadal bersayap yang terbang di langit membuka rahangnya saat menuju ke arah Aisia dan melepaskan napas api yang membakar dari mulutnya.

Napas api menghujani Aisia. Tapi, Aisia tanpa gugup, dengan santai menghindari serangan yang masuk.

Minotaurs yang sedang menunggu kesempatan itu bergegas ke arahnya dan mulai menyerang dalam gelombang mengamuk.

Tapi, Aisia tidak bingung karenanya. Dia dengan ringan melompati minotaur, satu demi satu sambil mengetuk kepala mereka dengan tangannya dan membekukan tempurung kepala mereka disaat hampir bersamaan.

Tubuh besar para minotaur runtuh di tanah pada saat berikutnya.

“..... Seekor pterosaurus seharusnya tidak dapat melakukan serangan nafas. “

Aisia membandingkan pterosaurus dari ingatannya dengan yang terbang di atasnya dan yakin bahwa kadal bersayap itu bukan pterosaurus, tetapi sesuatu yang menyerupai itu.

“Basisnya pterosaurus kamu tahu. Aku hanya men-tweaknya sedikit. “

Mungkin karena dia mendengar kata-kata Aisia, Reis membalasnya dengan ekspresi senang. Aisia mengerutkan kening mendengar itu tetapi terus menghadapi iblis tanpa melirik Reis.

“Berhenti melakukan hal-hal seperti itu.”

Setelah mengatakan itu, bola cahaya yang tak terhitung jumlahnya yang terbuat dari kekuatan sihirnya muncul di sekitarnya.

Beberapa saat kemudian, setengah bola cahaya berubah menjadi seberkas cahaya yang mengarah pada fakesaur yang

terbang dalam lingkaran di atas. Beberapa balok itu mendarat di tubuh fakesaurs.

“GUGA”

Meskipun beberapa dari balok itu tidak mengenai fakesaur secara langsung, itu mengakibatkan mereka kehilangan keseimbangan. Meskipun beberapa dari mereka jatuh ke tanah, sisanya masih berhasil mendapatkan kembali keseimbangan mereka. Sepertinya kerusakannya tidak lebih tinggi dari gelombang kejut sebelumnya.

(TLN: fakesaurs = Saurus Palsu)

(Kulitnya adalah jenis naga yang dapat mengusir odor. Bahkan jika naga subkelas tidak seharusnya berada pada tingkat yang sama dengan naga, apakah itu sifat unik mereka? Jika itu masalahnya—)

Aisia dengan tenang menghitung langkah selanjutnya dan kemudian melompat ke langit meninggalkan minotaur yang menerjangnya di tanah.

Dia kemudian mengarahkan peluru sihirnya yang tersisa ke arah para minotaur yang ada di tanah. Berbeda dari ketika mengenai para fakesaurs, peluru sihir yang menjadi sinar cahaya merusak minotaur.

Minotaur adalah Iblis yang diberkati dengan kulit yang keras tetapi 2-3 serangan sinar itu cukup untuk melukai mereka secara fatal. Mereka kehilangan nyawa mereka dan berubah menjadi batu sihir.

Dengan demikian jumlah minotaurs terus berkurang sedikit demi sedikit.

Fakesaur yang terbang di langit sedikit lebih menyusahkan tetapi bukan ancaman baginya. Hanya masalah waktu sebelum Aisia memusnahkan mereka.

Tapi—,

“Seperti yang diharapkan dari roh tipe manusia. Sepertinya aku tidak bisa menggunakan metode normal. “

Reis menghela nafas ketika dia melihat pertempuran di depannya.

Tepat setelah itu, bayangannya mulai menutupi sekelilingnya. Skeleton yang tak terhitung jumlahnya keluar dari dalam.

Tubuh mereka hitam pekat. Meskipun mereka memiliki penampilan seperti manusia, mereka sama tidak menyenangkannya dengan iblis. Mereka membawa pedang dan perisai hitam dan merupakan keberadaan yang menakutkan.

(..... Bala bantuan?)

Aisia melirik skeleton saat dia menghindari serangan iblis lainnya. Dan kemudian, dia mengulurkan tangannya menghasilkan angin kencang.

Tebasan angin besar yang terbuat dari kekuatan sihir memangkas banyak tentara skeleton.

Tengkorak-tengkorak itu diterbangkan seperti kain. Tapi, Reis dengan mudah menghindari bilah angin dengan terbang ke langit .

“Sayangnya Apakah kamu berpikir bahwa level ini sudah cukup untuk mengalahkanku? “

Gumam Reis dengan ramah. Meskipun sisa-sisa prajurit skeleton yang dihancurkan oleh angin kencang itu ada tepat di bawahnya, ekspresinya masih riang seperti biasa.

Aisia melirik Reis tetapi diam-diam melanjutkan pertempurannya. Itu terlihat seperti jumlah minotaur di tanah juga telah sangat berkurang, lebih dari fakesaur yang terbang berputar-putar di langit dengan kecepatan tinggi.

Kepala minotaur lain dipenggal dari tubuhnya dengan bilah angin/wind blade.

Setelah itu Aisia melihat minotaur terakhir. Meskipun nafas api para fakesaurs terus-menerus menghujani langit, dia terus menghindarinya seolah-olah dia sedang menari.

Aisia dengan tenang mendarat di tanah dan membidik minotaur terakhir.

Tapi, Reis turun dari langit untuk mengganggunya. Dan kemudian, peluru sihir yang tak terhitung jumlahnya menghujani Aisia hampir pada saat yang sama. Sebelum peluru yang dilontarkan oleh Reis mendarat di tanah.

Aisia sudah kembali melangkah menghindari peluru sihir yang masuk.

Setelah itu, Reis mengangkat tangan kanannya ke langit. Sisa-sisa prajurit Skeleton yang telah tersebar di lingkungan mereka berkumpul di depannya dan berubah menjadi racun padat.

Kabut kemudian berubah lagi di saat berikutnya dan membentuk bentuk yang mirip dengan manusia. Tetapi ukuran dan aura menyeramkan jelas melampaui yang sebelumnya.

Selain itu, tampaknya itu memiliki kekuatan lebih dari minotaurs, pedang besar di satu tangan bersama dengan perisai yang tampak tangguh di sisi lain dan ditutupi dengan baju besi. Mungkin demi terbang, ia menumbuhkan sayap bulu dari punggungnya. Sosok itu menyerupai iblis atau malaikat jatuh.

Ksatria skeleton raksasa itu berlari menuju Aisia dengan kecepatan yang melampaui bahkan para minotaur dan dengan mudah mengayunkan pedang satu tangan raksasa yang hampir sebesar pohon.

Aisia menciptakan penghalang yang tak terlihat dan menghentikan tebasan itu dari depan.

Dan merilis gelombang kejut balik dari jarak dekat pada waktu yang hampir bersamaan. Suara benturan keras terdengar di sekitar mereka.

Tetapi prajurit Skeleton raksasa itu tidak tertiup angin dan hanya terhuyung mundur. Itu berhasil mempertahankan diri dari serangan itu dengan perisai di lengan lainnya.

(Yang terkuat yang bisa kulakukan saat ini sepertinya aku bisa mengulur lebih banyak waktu)

Reis tersenyum senang ketika dia melayang di langit. Dia kemudian naik lebih tinggi lagi di langit untuk menyaksikan pertempuran yang berlangsung di bawahnya.



Ven dan Lucci menyebar ke kedua sisi dan kemudian mulai mengambil tindakan untuk mendapatkan sedikit lebih banyak waktu. Tapi, mereka berdua memiliki ekspresi yang benar-benar bingung.

(Kenapa orang ini tidak melepaskan Arein?)

Lucci memiliki pertanyaan yang sama dengan Ven yang datang sebagai penguatnya.

Rio jelas penuh celah sejak dia meletakkan Arein yang pingsan di bahunya sejak beberapa waktu yang lalu. Meskipun begitu mereka dengan hati-hati mengamatnya karena dia tidak menunjukkan tanda-tanda bergerak.

(Apa yang dipikirkan orang ini, bukankah kamu perlu segera bergerak?)

Lucci mendecakkan bibirnya ketika dia membuat keputusan dan mengirim isyarat tangan kepada Ven. Jangan mendekatnya dan fokus pada serangan jarak jauh.

“Oi, ven. Dia menggunakan pedang iblis yang dapat memanipulasi elemen angin. Aku sudah mengkonfirmasi bahwa dia bisa menggunakannya untuk membuat gelombang vakum dan untuk akselerasi instan. Dan aku tidak tahu apakah kita bisa mengalahkannya bahkan dengan penguatan fisik berlapis ganda kita. Hati-hati dengan dia. “

Saat dia berkata begitu, Lucci mengeluarkan pisau dari saku dadanya dan melemparkannya ke Rio.

“ 《Photon Bullet》 ”

Sementara itu, Ven juga melantunkan mantra aria dan mengarahkan sihir ke arah Rio. Peluru dan pisau sihir yang tak terhitung jumlahnya dilemparkan dari kedua sisi Rio.

Tetapi pada saat berikutnya, Rio melepaskan kekuatan sihirnya yang telah ia siapkan secara rahasia untuk membentuk badai berbentuk kubah dengan dia sebagai pusatnya.

Badai dahsyat yang menghancurkan kekacauan di sekitarnya telah mengusir semua serangan yang datang.

Ekspresi Lucci dan yang lainnya berubah menjadi kejutan karena perkembangan yang tiba-tiba. Itu menjadi celah yang tak tertandingi.

Dinding badai menelan Lucci dan yang lainnya. Bahkan tentara bayaran lainnya yang ada di samping juga ditelan oleh badai itu.

Dan kemudian, satu-satunya yang berdiri tidak terluka oleh badai itu adalah Rio. Mereka mungkin akan mati bahkan jika dia meninggalkan mereka sendirian.

Rio mengernyit ringan ketika dia melihat pemandangan bencana yang mengelilinginya. Dia menghela nafas kecil ketika dia pergi ke arah Lucci yang sedang berbaring di tanah.

“Urgh”

Ketika dia mencapai Lucci yang sedang berbaring telungkup, Rio menggulingkannya dengan tendangan, dia mengetahui bahwa Lucci masih hidup.

(Pingsan ya. Orang lainnya juga sepertinya hampir tidak sadar.)

Rio meraih leher Lucci dan menyeretnya ke arah Ven yang masih terbaring telungkup.

Ven mengerutkan kening ketika dia menduga bahwa Rio menghadapnya dari atas.

Setelah melempar Lucci yang compang-camping di depan Ven,

“Aku punya beberapa pertanyaan untukmu. Jawab mereka.”

Jadi Rio menginterogasinya.



Sementara itu, waktu kembali beberapa menit sebelumnya, tepat setelah Alfred dan Charles mengepung Christina dan yang lainnya.

Christina dan yang lainnya dikelilingi oleh griffon tetapi—

“Bisakah kamu mengarahkan serangan pada griffon, Celia-kun? Bisakah kamu meredam mobilitas mereka? “

Vanessa bertanya pada Celia yang berdiri di sampingnya dengan suara rendah. Alasan mengapa dia tidak bisa mengatakan Tolong bunuh para ksatria yang mengendarai griffon adalah untuk memastikan bahwa Celia tidak akan ragu untuk menyerang karena dia tidak memiliki pengalaman dalam membunuh manusia.

“Y-Ya. Aku mungkin bisa melakukan itu. “

Celia menjawab dengan suara melengking.

“Aku akan menyerahkannya padamu. Tolong lepaskan sihirmu pada sinyalku. Setelah itu, silakan bawa sisanya untuk berlari menuju perbatasan nasional. Yang mulia. Apakah itu jelas? “

Dia mengatakan kata-kata itu dengan suara rendah tetapi dengan nada yang jelas yang tidak memungkinkan adanya argumen.

Ini bukan waktunya untuk berdiskusi. Vanessa memberi mereka instruksi sederhana dan membuat rencana dadakan.

Bahkan 30 detik telah berlalu sejak Charles dan yang lainnya muncul.

“Oi, apa yang kalian bicarakan? Hapus omong-ko “

“SEKARANG! “

Vanessa dengan nada bingung memberikan sinyal ketika Charles mulai berbicara.

“ 《Multi Earth Wall》 ”

Celia melantunkan aria untuk mantranya dengan tergesa-gesa. Tepat setelah itu, formasi sihir raksasa terbentuk di tanah dengan dia sebagai pusat.

Griffon yang terbang tepat di atasnya menjadi korban pertama pilar vertikal.

“Na! ? “

Para ksatria yang mengendarai griffon itu kehilangan keseimbangan setelah menerima serangan yang datang dari bawah. Dan seperti itu, semuanya jatuh ke tanah.

Tetapi, satu orang, Alfred, telah berhasil memanipulasi griffonnya tepat waktu dan menghindari serangan itu. Dia menghapus ekspresinya ketika dia mengabaikan Celia dan yang lainnya dari atas.

“LARIIII!”

Vanessa berteriak keras.

Menerima sinyal itu, Christina dan yang lainnya meneriakkan aria dari 《Kemampuan Fisik di[erkuat》 dan menerjang seperti air yang mengalir keluar dari bendungan yang rusak.

“GUH, OI! APA YANG KAMU TUNGGU, ALFRED! KEJAR MEREKA SEGERA DAN TANGKAP MEREKA! “

Charles berteriak padanya dengan suara bingung. Dia masih merendahkan diri di tanah setelah jatuh dari griffonnya.

Alfred menghela nafas dan memutar griffonnya untuk mengejar Christina dan yang lainnya. Kecepatan terbangnya lebih cepat daripada mereka dan dengan mudah menyusul mereka.

“TIDAK MUNGKIN AKU AKAN MEMBIARKANMU!! Kemampuan Fisik diperkuat》 ”

Vanessa juga tiba-tiba meningkatkan kecepatannya saat dia menghunuskan pedangnya yang panjang dan melompat ke arah Alfred. Dan dengan demikian dia menebas pedangnya pada Alfred yang terbang di ketinggian rendah.

Tapi, Alfred juga menghunuskan pedang panjang yang diletakkan di atas pelana dan menggagalkan serangan Vanessa.

Ketika pedang mereka bentrok, Vanessa terhuyung mundur.

Meskipun Vanessa meringis pada perbedaan kekuatan yang luar biasa, dia mendarat dengan selamat di tanah. Dan kemudian, dia mengirimkan peringatannya ke Christina dan yang lainnya.

“DIBELAKANG!”

“EH? “

Celia yang berlari di belakang formasi bereaksi terhadap suara Vanessa dan melirik ke belakang. Kemudian, Alfred yang

memperhatikan bahwa ada sesuatu yang datang dari jarak dekat di depannya lalu terkejut.

“ 《Wind cutter》 ”

Celia merentangkan lengannya saat dia meneriakkan aria. Bilah angin kecil yang tak terhitung jumlahnya keluar dari magic box yang muncul di depan telapak tangannya.

“ 《Photon Bullet》 ”

Sedikit lebih lambat darinya adalah Christina yang juga melihat Alfred dan memutuskan untuk menambahkan serangan lain.

Meskipun kedua mantra itu memiliki kekuatan membunuh yang rendah, kecepatan doa mereka cepat dan dapat ditembakkan secara berurutan dengan cepat. Dia membuat griffonnya terbang lebih tinggi dalam melihat serangan masuk yang cukup untuk membahayakan hidupnya.

Alfred mengendalikan griffonnya dan melakukan gerakan untuk menghindari sihir yang masuk. Setelah terbang ke ketinggian yang aman, dia melompat dari griffonnya dan mendarat di tanah.

Setelah pengendara mereka pergi, para griffon terbang kembali ke Charles dan yang lainnya yang tertinggal.

Di sisi lain, Vanessa memperbaiki posisinya dan kemudian menebas pedangnya pada Alfred tepat ketika dia mendarat di tanah.

“HARAP LARI SAAT AKU MENGATAKAN ITU!”

Vanessa berteriak ketika dia menyerang Alfred. Christina dan yang lainnya dengan enggan mulai berlari.

Alfred dengan tenang menghentikan serangan Vanessa dengan pedangnya. Dan kemudian melangkah mundur dengan

ringan setelah pedang mereka terkunci bersama selama beberapa detik.

Ini menghancurkan keseimbangan Vanessa.

“Sikapmu terlalu kaku.”

Alfred dengan tenang mengayunkan pedangnya yang mengarah ke celah yang lahir karena keseimbangannya yang hancur.

Vanessa dengan tenang bereaksi terhadap serangan itu ketika dia mundur.

Tapi, pakaiannya terkena pedang. Seharusnya itu jubah tebal, namun pedang Alfred dengan mudah merobeknya seperti selembar kertas.

Alfred terkejut ketika wajahnya terlihat.

“Kamu Apa yang terjadi dengan rambutmu? Apakah kamu mengecatnya? Tidak Oh, terserahlah. Aku harus membunuhmu jika kamu terus menolak, Vanessa. “

Meskipun Alfred menunjukkan ekspresi khawatir di wajahnya, itu langsung diganti dengan ekspresi acuh tak acuh.

Vanessa menggertakkan giginya dan berteriak—,

“MENGAPA, MENGAPA kamu DI SINI! ? Pedang raja! “

Dia mengayunkan pedangnya sambil berteriak padanya.

“..... Karena ini adalah perintah langsung dari Yang Mulia.”

Alfred menjawab saat dia menangkis serangannya.

“TIDAK MUNGKIN ITU PERINTAHNYA! TIDAK, APAKAH kamu BENAR-BENAR BERPIKIR BAHWA ITU ADALAH PERINTAHNYA NYA! ? KAKAK! “

“Aku tidak punya niat untuk mengobrol denganmu.”

Setelah dengan terang-terangan mengatakan itu padanya, Alfred menjentikkan pedang Vanessa yang telah terjalin dengannya.

“KUH!”

“Inilah akhirnya.”

Alfred berkata begitu dan menusukkan pedangnya ke leher Vanessa. Pada saat itu, Charles dan yang lainnya sudah menyusulnya.

“Bagus, Alfred! Tinggalkan pemberontak itu pada pria ini dan kejar sang putri. Jangan membunuh yang lain. “

Setelah meminta salah satu ksatria yang datang bersamanya untuk mengikat Vanessa, Charles memerintahkan Alfred untuk mengejar Christina dan yang lainnya.

Meskipun Vanessa melakukan perlawanan, dia akhirnya ditembaki oleh beberapa pria.

Alfred menghela nafas dan berlari menuju perbatasan nasional untuk mengejar Christina dan yang lainnya. Kecepatannya dua kali lipat dari Christina dan yang lainnya yang telah memperkuat kemampuan fisik mereka dengan sihir.

Mengikuti setelahnya adalah Charles yang membawa beberapa ksatria bersamanya sambil meninggalkan satu ksatria untuk menjaga Vanessa.



“I-ITU DATANG! LA-LARIIII! “

Kouta adalah orang yang berteriak. Dia adalah orang pertama yang memperhatikan Alfred ketika dia melihat ke belakang untuk mengkonfirmasi situasi di tengah pelarian mereka. Alfred mengejar mereka dengan kecepatan sangat tinggi.

Celia mengkonfirmasi itu dan,

“ 《Hujan Petir》 ”

Dia melantunkan aria mantra.

Beberapa saat kemudian, formasi sihir raksasa muncul tinggi di atas Celia yang kemudian melepaskan banyak petir ke arah Alfred.

petir meledak pada saat kontak dengan tanah dan menciptakan awan debu yang sangat besar.

“Serahkan dia padaku. Kalian teruslah berlari. “

Celia berkata begitu dengan wajah tegas.

“Bi-Biarkan aku membantumu juga!”

Kouta buru-buru menawarkan bantuannya. Tapi, Celia dengan terang-terangan menolak tawarannya.

“Kamu tidak bisa. Karena tugas utama Vanessa-san tidak terpenuhi, kamu hanya akan menjadi penghalang bahkan jika kamu tinggal bersamaku. Silakan tinggalkan tempat ini untukku. “

“Tapi! “

“Tidak apa-apa! “

Meskipun mengobrol dengan Kouta, Celia terus-menerus mengendalikan kekuatan sihirnya dan mengirimkan gelombang demi gelombang petir dari formasi sihir di langit tanpa istirahat.

“Yang Mulia, apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan hal-hal yang berubah seperti ini! ? Apa yang akan terjadi pada Vanessa-san jika kita membiarkannya apa adanya? “

Kouta menanyai Christina dengan wajah masam.

Christina hanya bisa menggigit bibirnya. Dan kemudian, kakinya perlahan bergerak. Dan membawa dirinya ke sisi Celia.

Celia menatap Christina dengan tatapan tercengang.

“Lawan kita adalah Alfred. Tidak ada jaminan bahwa kita akan dapat melarikan diri darinya. Kalau begitu, mari lawan dia di tempat ini dan temukan cara lain untuk bertahan hidup. “

Christina dengan tegas mengatakannya.

“Yang Mulia Aku Mengerti.”

Setelah ragu-ragu sejenak, Celia memutuskan setuju.

“Dalam hal itu, biarkan aku masuk juga.”

Kouta mengatakannya dengan semangat tinggi.

“..... Baiklah, biarkan aku masuk juga. Mari kita lakukan yang terbaik. Bukannya aku bisa meninggalkan Kouta sendirian. “

Satu-satunya yang tersisa, Rei, menghela nafas dan kemudian berkata begitu lalu bergabung dengan mereka.

Karena itu, mereka semua mempersiapkan diri untuk bertarung melawan Alfred.

“Dalam hal ini, masing-masing dari kalian tolong ambil sisi kiri dan kanan. Aku dan sensei akan menyerangnya dengan sihir dari depan. “

Christina mengeluarkan instruksinya kepada Kouta dan Rei. Kouta dan yang lainnya bergerak sesuai dengan instruksinya dan mengambil posisi mereka.

Karena penembakan sihir yang cepat, tampilan depan mereka sepenuhnya terhalang oleh awan debu. Tapi, mungkin karena gerakannya terhalang oleh rentetan sihir Celia, Alfred tidak buru-buru ke mereka.

Tapi, kecerobohan seperti itu adalah tabu di tengah pertempuran.

Sosok Alfred yang telah menghilang dalam awan debu menampakkan dirinya.

“GUH”

Rei yang menjaga di sisi kiri mereka menerima serangan mendadak. Ketika dia akan memperingatkan sisa kelompok, pukulan ke perutnya membuatnya pingsan karena kesakitan.

Kemudian—,

“UWAAAAAAAAA!”

Kouta yang mendapati Alfred menyerangnya sambil berteriak dengan suara keras.

Tapi, Alfred mendaratkan pukulan lagi ke Kouta dan membuatnya pingsan.

Kedua pemuda Jepang itu dijatuhkan dalam waktu singkat.

“Bukankah mereka teman pahlawan yang melarikan diri dari istana kerajaan? dalam hal itu—“

Alfred berjongkok untuk memeriksa Kouta dan yang lainnya dan kemudian menatap Christina dan Celia.

Tubuh mereka gemetaran.

Tapi, Celia mengerahkan keberaniannya untuk berdiri di depan Christina seolah-olah melindunginya.

Dan kemudian dia mengucapkan mantra.

“E, 《Earth Prison》”

Mengikuti nyanyian Celia, formasi sihir muncul di tanah.

Tapi, Alfred menikam pedangnya ke tanah dan benar-benar menenyapkan formasi sihir.

“Itu sia-sia. Pedang ini bisa menyerap kekuatan sihir. “

Alfred berjalan perlahan ke arah mereka sambil mengucapkan kata-kata itu, mengurangi jarak di antara mereka.

“ 《Blast shoot》 ”

Meski begitu, Celia tidak menyerah, dia meneriakkan aria untuk peluru angin.

Tapi, Alfred dengan mudah menepisnya dengan perisai yang ada di lengannya.

“..... Kamu siapa? kamu tampak seperti seorang penyihir yang terampil tetapi aku dapat melihat bahwa kamu kurang memiliki pengalaman tempur. Aku tidak bisa merasakan niat membunuh dari seranganmu sama sekali. “

Meskipun Alfred menanyakan pertanyaan itu, Celia tidak punya niat untuk menjawabnya.

Pada saat itu, Charles yang membawa beberapa ksatria bersamanya tiba di tempat kejadian.

“Yup, akhirnya kita memojokkan mereka.”

Charles tertawa kecil ketika melihat Kouta dan Rei yang tidak sadar.

“Penyihir di sana. Lepaskan tudung kalian. kalian telah memaksaku untuk merangkak di tanah. Aku tidak akan membiarkan kalian pergi. “

Setelah itu, Charles memerintahkan Celia untuk melepaskan tudungnya.

Tapi, Celia tidak patuh melepas tudungnya.

Charles mendecakkan lidahnya dan kemudian-,

“Oi Alfred.”

Dia memberi perintah pada Alfred dengan menyentak dagunya. Tandanya mungkin adalah sesuatu seperti “Lepaskan tudungnya dengan paksa.”.

Alfred menghela nafas dan pergi ke arah Celia dengan pedangnya yang digenggam erat di tangannya. Celia dan Christina mundur sedikit demi sedikit.

Tapi, Alfred langsung mendekat pada mereka dan mengayunkan pedangnya yang bertujuan untuk memotong tudung Celia.

Celia tanpa sengaja menutup matanya dengan erat.

Pada saat itu, embusan angin membelai lembut pipinya. Hampir pada saat yang sama, dia bisa mendengar suara logam bernada tinggi berbenturan dengan logam—,

“.....”

Celia perlahan membuka matanya.

Di sana, dia melihat sosok Rio berdiri di depannya.

Pedangnya yang tidak terhunus terkunci pada Alfred.

“Maaf aku terlambat.”

Chapter 133 – VS orang terkuat Kerajaan Bertram

Saat Celia menutup matanya, Rio menghentikan tebasan Alfred.

Beberapa saat kemudian Celia membuka matanya dan melihat,

“Ri O? “

Celia bergumam ketika dia melihat punggung Rio.

Rio tersenyum masam ketika mendengarnya mengumumkan namanya. Tapi dia segera memasukkan lebih banyak kekuatan ke pedangnya dan mendorong Alfred kembali.

Alfred diam-diam mundur dan agak jauh dari Rio.

“Tolong segera mundur. Aku akan segera mengakhiri ini. “

Rio mengucapkan kata-kata itu kepada Celia yang berdiri di belakangnya sambil terus mengawasi Alfred. Alfred juga mengamati Rio.

“U-Uhn. Ikuti aku, Yang Mulia. “

Celia tiba-tiba mendapatkan kembali dirinya dan mendesak Christina untuk mengikutinya sesuai dengan instruksi Rio.

“Ta-Tapi, lawannya adalah Alfred. Tidak peduli seberapa kuat tuan Amakawa, lawannya “

Mungkin karena rasa tanggung jawab atau penilaiannya mengenai kekuatan Alfred, Christina menunjukkan ketidaksetujuannya.

“Haruto akan baik-baik saja. Kita hanya akan membebani dia— — “

Celia mencoba yang terbaik untuk membujuk Christina.

“..... .. KUKUKUKUKUKU, HAHHAHA! INI ADALAH MASTERPIECE! “

Charles mulai tertawa keras karena dia tidak dapat menahan emosinya. Dan kemudian melanjutkan kata-katanya sambil melihat Rio dari belakang Alfred.

“Kamu, kamu bodoh ya? Apakah kamu tidak mengerti situasinya? Semua orang di sini adalah ksatria elit. Ini masalah keunggulan dalam jumlah. Mengalahkan kami dalam sekejap, katamu? Sendiri? Apakah kamu idiot? “

Mungkin karena dia merasa nyaman dengan jumlahnya yang sangat banyak, Charles mengatakannya dengan tenang. Ksatria lain selain Alfred juga melonggarkan ekspresi mereka.

Mendengar itu Celia memandangi Charles dengan raut wajah yang suram. Christina yang berdiri tepat di sampingnya juga memiliki ekspresi yang sama ketika dia melihat Charles dan yang lainnya.

Namun, Charles belum mengakhiri pidatonya.

“Tapi kata-kata itu mungkin juga tidak salah. Ini pasti akan berakhir dalam sekejap. DENGAN KEMATIANMU LEBIH CEPAT!”

Charles berkata demikian dengan nada gembira tetapi, matanya langsung terbuka lebar.

Sosok Rio tiba-tiba menghilang seolah-olah dia telah berteleportasi. Saat berikutnya, Alfred sudah muncul tepat di depan Charles,

“!!!! ? “

Alfred menyiapkan pedangnya dan memukul mundur serangan Rio.

Dengan demikian, kedua belah pihak tersingkir kembali.

Rio sedikit terkejut melihat Alfred mengikuti gerakannya yang bahkan tidak bisa diikuti oleh Arein dan yang lainnya. Matanya menyipit, memperhatikan pedang yang dipegang Alfred.

(Pedang iblis itu sarat dengan sihir penguat tubuh yang kuat ya)

Rio mundur saat dia dengan tenang menganalisis lawannya dan menyimpulkan bahwa— Alfred mungkin telah memperkuat tubuhnya menggunakan pedang itu.

Banyak artefak kuno sarat dengan sihir penguat tubuh yang lebih kuat dari 《Kemampuan Fisik diperkuat》 .

Meskipun ada perbedaan kecil antara efek penguatan dari pedang iblis yang berbeda, melihat bahwa ia bisa mengatasi kecepatan Rio, pedang Alfred pasti merupakan artefak peringkat tinggi.

Selain itu, Alfred sendiri lebih merupakan ancaman daripada pedang iblis itu.

(Pengguna pedang itu sendiri sangat kuat. Maai-nya tidak memiliki cela)

『Maai』 adalah dasar untuk pertarungan, dan juga esensi sejati. Biasanya seseorang perlu memasukkan beberapa kekuatan ke bagian tubuh mereka untuk bergerak tetapi maai memungkinkan mereka untuk memprediksi lawan mereka dan bergerak dengan membaca aliran kekuatan.

Namun demikian, penglihatan maai bukan sesuatu yang bisa begitu mudah dilatih karena sebagian besar bergantung pada kekuatan seseorang.

Dan ada juga keterampilan untuk melawan maai dengan menggunakan kekuatan seminimal mungkin atau dengan mencampur tipuan dalam gerakan seseorang.

Dalam aspek ini, gerakan kecepatan tinggi Rio adalah keterampilan orisinalnya sendiri yang bila dikombinasikan dengan spirit arts angin dan keterampilan untuk menempatkan jumlah daya paling sedikit untuk bergerak, itu akan memberinya keunggulan. Keuntungan terbesar keterampilan awalnya memungkinkannya untuk berakselerasi dengan hampir nol gerak. Dan dengan menggabungkan itu dengan peningkatan kecepatan gerakan spirit arts angin, itu membuatnya terlihat seperti sedang berteleportasi.

Tapi, itu tidak berarti dia tidak memiliki gerak awal. Itu sebabnya Rio telah menganggap lawannya memiliki pemahaman akan kemampuannya dan mampu melawannya. Dia yakin bahwa selama maai lawannya berada di level Uzuma atau Gouki, mereka akan dapat mengatasi kecepatannya.

Namun demikian, ketika Rio ingat bahwa tidak ada seorang pun di antara orang-orang di wilayah Strahl yang dapat mengatasi pergerakannya, dia berfokus pada orang di depannya.

(Alfred— — Tidak diragukan lagi. Dia pasti ksatria terkuat di kerajaan ini.)

Bahkan Rio pernah mendengar nama Alfred sebelumnya. Ya, itu adalah nama orang yang pernah berkompetisi dengan Lucius untuk mendapatkan kursi 『Pedang Raja』 .

Dari keahliannya sendiri, Rio menyimpulkan bahwa orang yang berdiri di depannya adalah 『Pedang Raja』 sendiri.

Atau harus dikatakan bahwa itu seperti yang diharapkannya, karena keahliannya pasti berada di antara kelas atas, setara dengan Uzuma dan Gouki. Itu juga pertama kalinya bagi Rio untuk bertarung sampai mati melawan lawan setingkat ini.

Itu tidak memiliki batasan seperti pertandingan, itu akan menjadi deathmatch.

Sekalipun Rio merasa takut karena situasi itu, dia mengabaikan keraguannya. Karena dia tahu bahwa pertempuran mereka akan berubah menjadi pertempuran fana.

Itu sebabnya, setelah dia menganalisis keterampilan lawannya dalam beberapa detik setelah bentrokan awal mereka — —

Rio dan Alfred saling berhadapan dari jarak yang mudah dijangkau, menendang tanah dan berlari satu sama lain. Tidak ada yang menunjukkan keraguan dalam gerakan mereka.

Mereka berdua saling membaca gerakan satu sama lain, namun cara mereka mengacungkan pedang mereka tidak jauh berbeda dari sebelumnya. Pedang mereka bertabrakan satu sama lain dengan percikan api.

“BU-BUNUH DIA! JANGAN BERANI KEMBALI, ALFRED. BUNUH DIA! TIDAK PERLU MENANYAINYA, BUNUH DIA DAN BIARKAN DIA UNTUK MELIHAT KENYATAAN! “

Charles yang sepenuhnya diabaikan oleh mereka mulai mengomel dengan panik setelah menyaksikan keterampilan Rio.

Tapi, baik Rio dan Alfred tidak dalam situasi untuk meminjamkan telinga untuk mendengar kata-katanya. Pedang mereka berbenturan dengan percikan api mengerikan yang menyebar cepat di antara mereka.

Itu adalah tabrakan langsung dari depan. Pedang mereka berbenturan begitu cepat sehingga suara logam yang dihasilkan nyaris tidak terdengar oleh orang lain kecuali Rio dan Alfred.

“Urgh”

Charles meneguk air liurnya saat ia menyaksikan pertarungan sedemikian rupa.

Tapi itu wajar saja. Ksatria lain di tempat itu termasuk Celia dan Christina juga sama-sama kewalahan oleh pertukaran sengit seperti itu.

Tidak ada yang bisa mengganggu pertempuran mereka — Mereka juga tidak diizinkan bergerak.

Meski begitu, ada satu pria yang masih belum bisa membaca situasi.

“Si-Siapa? SIAPA ITU? ? MENGAPA DIA BISA MELAWAN ALFRED! ? kamu Ksatria TERKUAT DARI RAJA KAMI! kamu DILENGKAPI DENGAN 『FLASH JUDGEMENT』 , HARTA NASIONAL KERAJAAN KAMI BUKAN? “

Beberapa saat setelah diliputi oleh situasi seperti itu, Charles mulai berteriak keras seperti bendungan yang rusak. Ksatria lain di tempat itu tiba-tiba sadar ketika mendengar teriaknya. Hal yang sama terjadi pada Christina dan Celia.

“Ma-Mari mundur. Mari kita bawa Kouta-kun dan Rei-kun sekarang. Kita akan terlibat dalam pertempuran mereka jika kita tidak mengambil jarak dari mereka. Mari kita pergi ke zona aman dulu, Yang Mulia. “

Ketika Celia berkata begitu, dia bergerak untuk mengamankan Rei dan Kouta yang sedang berbaring di tanah. Dia tiba di Kouta yang paling dekat dengannya. Meskipun ada perbedaan besar dalam tinggi badan mereka, dia bisa memegangnya dengan bahunya karena dia telah memperkuat kemampuan fisiknya dengan sihir.

“Biarkan aku membantumu.”

Christina tidak bergerak menuju zona aman sendirian, dia mengambil inisiatif untuk menyelamatkan Rei. Dia bergegas ke Rei dengan terburu-buru dan membawanya di bahunya.

Meskipun Celia ingin Christina berlari menuju area aman bahkan meski hanya sedikit lebih cepat, waktu mereka terlalu berharga untuk pertukaran tidak berguna seperti itu sekarang karena dia tidak tahu kapan mereka akan terlibat dalam pertempuran sengit di depan mereka.

Celia dengan cepat mengambil jarak dari tempat itu agar tidak menjadi penghalang bagi Rio.

Rio dan Alfred bertukar tebasan sengit hanya beberapa meter dari mereka. Pedang mereka berpotongan, melibatkan dan kemudian menangkis satu sama lain. Percikan tersebar di sekitar saat pedang mereka berbenturan puluhan kali dalam beberapa detik.

(..... .. Aneh.)

Meskipun Rio sangat berhati-hati agar tidak melibatkan Celia dan rekan di belakangnya, ada sesuatu yang sedikit membebani di benaknya.

Alfred tidak mengambil inisiatif dan melakukan pelanggaran.

Entah dia tidak mengambil inisiatif apa pun untuk menyerang Celia dan rekannya atau mungkin saja dia sibuk dalam menghadapi serangan Rio. Mereka tampaknya bertukar banyak tebasan di permukaan tetapi, Alfred tampak seolah-olah dia masih memiliki beberapa kelonggaran.

Tetapi dalam kasus itu, itu lebih menguntungkan Rio. Dia memutuskan untuk memberikan segalanya agar mereka dapat melarikan diri dengan aman dari tempat ini sehingga mereka tidak akan terpengaruh oleh akibat dari pertempuran.

Setelah pertukaran tebasan yang sedemikian sengit, mereka berhenti di jalur yang sama untuk sementara waktu dan mulai lagi.

Dan kemudian, setelah puluhan detik pertukaran yang begitu sengit, Celia dan kawan-kawan melarikan diri dari zona bahaya pertempuran mereka.

Dan kemudian, Charles yang melihat serangkaian peristiwa ini dari kejauhan,

“Ceh, Alfred tidak berguna. Yah terserahlah, biarkan dia menahan pria itu sementara kita mengamankan yang mulia. Sisanya, ikuti aku. “

Dia kemudian memerintahkan ksatria bawahan lainnya. Charles dan kawan-kawan kemudian mulai bergerak dengan mengitari Alfred dan Rio.

Rio mengirim pandangan sekilas ke arah gerakan Charles dan rekannya. Alfred menggunakan celah yang dibuat ketika Rio memalingkan muka dan mengirim tebasan dari samping.

Tetapi, Rio membungkuk untuk menghindari serangan Alfred dengan setipis rambut, sementara pada saat yang sama menuangkan kekuatan sihirnya ke pedangnya.

Saat itu juga formasi sihir yang diukir pada tubuh pedang mengeluarkan cahaya redup sebagai respons terhadap kekuatan sihir Rio.

“ME-MENYINGKIR!! “

Alfred yang dengan cepat merasakan perubahan pada pedang Rio segera berteriak pada Charles. Dan dengan tubuhnya yang masih membungkuk, dia mengarahkan tebasannya ke arah Charles dan rekannya. Rio menebas udara kosong namun badai diciptakan, menghancurkan sekitarnya bersama dengan tebasannya.

Charles dan rekannya yang tidak bisa bereaksi dalam waktu singkat terhempas beberapa puluh meter oleh badai itu. Meskipun itu tidak menyebabkan terlalu banyak kerusakan pada mereka, itu sudah cukup untuk melumpuhkan mereka.

(Aku menggunakan terlalu sedikit kekuatan sihir ya.)

Kekuatan spirit arts tergantung pada jumlah kekuatan sihir. Tampaknya dia menempatkan kekuatan yang tidak cukup ke dalam pedang, yang disebabkan oleh celah dari tebasan Alfred untuk menuangkan kekuatan sihirnya.

Namun demikian, ia berhasil menghentikan mereka. Charles dan rekannya jatuh dan terluka karena kejatuhan mereka.

“Tetap tinggal jika kalian masih ingin mempertahankan hidup kalian! “

Alfred memperingatkan Charles dan kawan-kawan.

“Na! KUH “

Saat itu, wajah Charles memerah karena marah. “Adalah tugasmu untuk menghentikan orang itu, kan?”, dia berpikir begitu.

Tetapi, dia tidak memiliki kekuatan lagi untuk mengatakan itu dan tidak dapat terlibat lagi.

Charles memandangi Christina yang sudah melarikan diri dari tempat itu dengan ekspresi kesal. Dan kemudian, tatapannya kembali ke Alfred dan Rio lagi.

Pertempuran mereka masih sengit seperti sebelumnya. Tidak ada jalan untuk memaksa.

Tidak, akan lebih tepat untuk mengatakan bahwa mereka hanya menguji air selama pertukaran mereka sebelumnya dan pada kenyataannya mereka berdua masih menaikkan persiapan mereka. Setelah Celia dan rekannya mencapai jarak yang aman, Rio secara bertahap meningkatkan tingkat penguatannya sedikit demi sedikit, dan hal yang sama dilakukan oleh Alfred.

Medan pertempuran mereka juga luas sehingga mereka berangsur-angsur pindah dari tempat asal mereka saat masih terkunci dalam pertempuran.

Tapi, beberapa saat kemudian,

“..... Tidak mungkin? Alfred didorong mundur? “

Charles bergumam sambil menggigit bibirnya.

Ya, kemajuan pertempuran mulai miring ke arah Rio.

Rio memanfaatkan gerakan dengan spirit arts angin di bidang dataran yang luas.

Karena keterampilan gerakan ini memiliki titik lemah, yaitu “terlalu cepat ke titik kurangnya fleksibilitas”, ini hanya akan menunjukkan nilai sebenarnya ketika ia memiliki lebih banyak ruang untuk bergerak, yang memungkinkannya menjaga jarak selama pertarungan.

Karena itu, karena harus bertarung di dataran luas tanpa ada yang menghalangi gerakannya, Rio mulai membuat Alfred kewalahan dengan kecepatannya.

Meskipun Alfred berhasil menghindari beberapa serangan fatal karena kemampuannya sendiri dan sihir penguat tubuh yang kuat dari pedang iblisnya, Alfred terus memasuki situasi berbahaya sejak beberapa waktu yang lalu. Namun demikian, dia belum kehilangan semangat juangnya.

Rio juga tidak lengah. Dia menaruh rasa hormat kepada Alfred yang masih sabar menunggu cela untuk kembali meskipun dalam situasi yang tidak menguntungkan.

Rio bergerak seolah ingin mengalihkan perhatian Alfred dan tiba-tiba datang untuk menyerang dari sisinya.

Tapi, refleks Alfred yang luar biasa memungkinkannya menangkap serangan Rio tepat waktu. Dia membungkuk ke samping, menghindari pedang Rio dengan setipis rambut dan kemudian mengirim counter sementara masih dalam posisi yang tidak menguntungkan terhadap Rio.

Rio segera menghindari serangan Alfred dengan anggun dengan mundur. Tapi, pedang Alfred tiba-tiba dipenuhi dengan kekuatan sihir dan menembakkan gelombang cahaya pada Rio.

“!!!! ? “

Mata Rio sedikit terbuka, dia kemudian menyuntikkan kekuatan sihirnya ke pedangnya sendiri dan memotong gelombang pedang yang masuk.

(Ini kekuatan pedang iblis itu ya.)

Itu mengubah kekuatan sihir yang dimasukkan ke dalam pedang untuk memanaskan energi dan menembakkannya sebagai serangan tebasan. Kekuatan serangan itu barusan sedikit di atas sihir serangan peringkat rendah tetapi, Rio percaya bahwa kekuatan itu akan meningkat sesuai dengan jumlah kekuatan sihir yang disuntikkan ke pedang.

Momen berikutnya, Alfred mengayunkan pedangnya berkali-kali seolah berusaha memotong ruang. Kemudian, berbagai gelombang cahaya ditembakkan ke arah Rio. Rio berakselerasi dengan spirit arts angin dan segera melarikan diri dari tempat itu.

Meskipun tebasan cahaya datang padanya secepat kilat, itu bahkan tidak bisa menggores Rio.

Setelah menembakkan beberapa tebasan, Alfred yang tidak ingin membuang kekuatannya dan menghentikan serangannya. Mungkin karena itu, Rio tiba-tiba mendekat ke arah Alfred tepat dari depan.

Mereka berdua menyiapkan pedang mereka dan memberikan kekuatan lebih pada cengkeraman pedang mereka sambil berteriak di bagian atas paru-paru mereka. Mungkin karena kedua pedang mereka disuntikkan dengan kekuatan sihir, itu mengeluarkan cahaya redup.

Dalam sekejap, kedua belah pihak mengayunkan pedang mereka dan sosok mereka tumpang tindih. Gelombang kejut dihasilkan dari bentrokan mereka yang mengguncang lingkungan mereka saat pedang mereka terkunci satu sama lain.

Kemudian, Rio mengayunkan pedangnya ke atas dan menembakkan mantra dengan seni roh dan mengirim tubuh Alfred terbang tinggi ke langit. Ketinggian itu mendekati seratus meter.

“Muh? “

Alfred sedikit bingung oleh rasa tidak enak saat memisahkan diri dari tanah.

Jika dia jatuh ke tanah pada ketinggian seperti itu, tidak peduli berapa kali dia memperkuat tubuhnya, dia tidak akan bisa melarikan diri dari dampak yang parah. Apalagi terluka, dia bahkan mungkin mati. Dan untuk menghindarinya, dia harus menembakkan tebasan cahaya ke tanah saat dia akan mendarat.

Tetapi dengan melakukan hal itu pasti akan menciptakan celah saat dia mendarat di tanah. Dan melakukannya saat menghadapi Rio akan menjadi kesalahan fatal yang harus dibayar dengan hidupnya.

“lakukan atau mati.”

Tetapi, terlepas dari bahaya yang akan datang, Alfred dengan tenang menyelesaikan perhitungannya dan memutuskan untuk mempertaruhkan nyawanya dalam kesempatan terakhir “Lakukan atau mati”. Dia menggenggam pedangnya sambil terus menyuntikkan lebih banyak kekuatan sihir ke dalamnya.

Pedang Alfred mulai bersinar lebih kuat dari sebelumnya.

(Itu Oh sial!)

Rio mengerutkan kening melihat itu. Alfred menyuntikkan terlalu banyak kekuatan sihirnya untuk mengimbangi momentum kejatuhannya selama pendaratan.

Mata Alfred terfokus pada apa pun kecuali sosok Rio. Ke mana dia akan mengarahkan serangannya jelas.

(Aku akan menerima seranganmu dari depan.)

Meskipun ia mungkin bisa menghindari serangan itu dengan berlari dari tempat itu, melakukan hal itu akan membuatnya kehilangan celah yang diciptakan selama pendaratan Alfred yang akan mengembalikan mereka ke titik awal lagi. Rio memutuskan untuk mengakhiri pertempuran mereka dengan serangan berikutnya. Rio menuangkan kekuatan sihir yang luar biasa ke pedangnya yang kemudian mulai memancarkan cahaya yang cemerlang.

Keduanya memegang erat-erat gagang pedang mereka dengan kedua tangan mereka sambil mengincar lawan mereka dan melepaskan serangan mereka. Pedang Alfred melepaskan semburan cahaya tetapi, tornado dahsyat sudah dilepaskan dari pedang Rio.

Saat berikutnya, serangan mereka saling bentrok satu sama lain menyebabkan badai dan ledakan cahaya raksasa.

“Kyaa”

Celia dan Christina yang mengawasi pertarungan dari jarak yang aman berteriak ketika mereka tertiuap hembusan angin.

(Pertempuran yang luar biasa! Ini adalah..... Kekuatan Rio.)

Celia yang melihat Rio bertarung dengan serius untuk pertama kalinya dan memandang pertempuran itu. dia benar-benar terpicat olehnya.

Rio pernah dipandang rendah di akademi kerajaan karena ketidakmampuannya menggunakan sihir.

Tapi, evaluasi seperti itu tidak ada artinya. Pada kenyataannya, Rio bertempur melawan ksatria terbaik di kerajaan.

“Amakawa-dono Amakawa-dono aman, kan? “

Christina bergumam dengan nada khawatir sambil melihat ke sekitar pertempuran. Karena badai yang berkembang di tengah

pertempuran itu telah menimbulkan awan debu yang menghalangi pandangan mereka.

“Mungkin Haruto Pedang Haruto dapat memanipulasi angin, jadi dia seharusnya baik-baik saja di tengah badai itu. AH.....”

Ketika Celia menjawab demikian, asap dan badai pasir yang berputar-putar di tengah pertempuran dengan cepat menghilang. Itu jelas sampai mereka bisa melihat situasi.

Dan yang mereka lihat adalah Alfred yang jatuh yang tidak lagi memegang pedangnya dan Rio yang tidak terluka.

Chapter 134 – Akhir Pertarungan

Ketika gerakan finishing Rio dan Alfred saling bentrok, ledakan cahaya dan badai menyapu area sekitarnya.

Ketika cahaya menetap, awan debu menutupi pusat medan perang menyembunyikan dua pejuang ..

Beberapa saat kemudian, sebuah pusaran seperti updraft muncul di tempat itu dan perlahan-lahan menyebarkan awan debu sehingga mengungkapkan pemandangan di tengah medan perang.

Yang muncul di sana adalah sosok Alfred Aimar yang kehilangan pedangnya dan berbaring telungkup dan Rio yang berdiri dengan tenang dengan pedangnya di tangan kanannya.

“KUH

Alfred mencoba berdiri tetapi tubuhnya yang gemeteran menolak untuk bergerak.

Rio dengan cepat mendekati Alfred tanpa jeda waktu, dan mengulurkan tangan kirinya sambil mengumpulkan kekuatan sihir di dalamnya, lalu meletakkan telapak tangan kirinya di atas kepala Alfred dan dengan paksa merampok kesadarannya dengan spirit arts.

Setelah itu, dia mengeluarkan borgol logam dari mantelnya dan mengikat tangan Alfred di belakang. Setelah berdiri kembali, dia perlahan berbalik.

Di sana, Christina dan Celia menatap Rio dengan wajah tercengang.

Rio tersenyum sesaat ketika dia melihat Celia dan berbalik ke arah Charles dan yang lainnya yang masih berdiri kaku di tempat mereka. Setelah dia mengumpulkan pedang Alfred, dia berdiri sekitar sepuluh meter dari Charles dan yang lainnya.

“Kalian semua, buang senjata kalian. Meskipun aku tidak memiliki otoritas atas keselamatan kalian, aku dapat langsung membunuh kalian jika kalian mencoba melakukan sesuatu yang lucu”

Dalam mendengar peringatan tak berperasaan dari Rio, ksatria yang bersama Charles menjadi pucat. Meskipun pihak mereka memiliki enam ksatria yang terpisah dari Charles dan Alfred yang pingsan, mereka semua tidak bersemangat untuk melawan Rio yang telah mengalahkan Alfred, ksatria terkuat kerajaan, dalam pertempuran frontal.

Di sisi lain, mulut Charles ternganga karena ia kehilangan kata-kata selama beberapa detik tapi kemudian—,

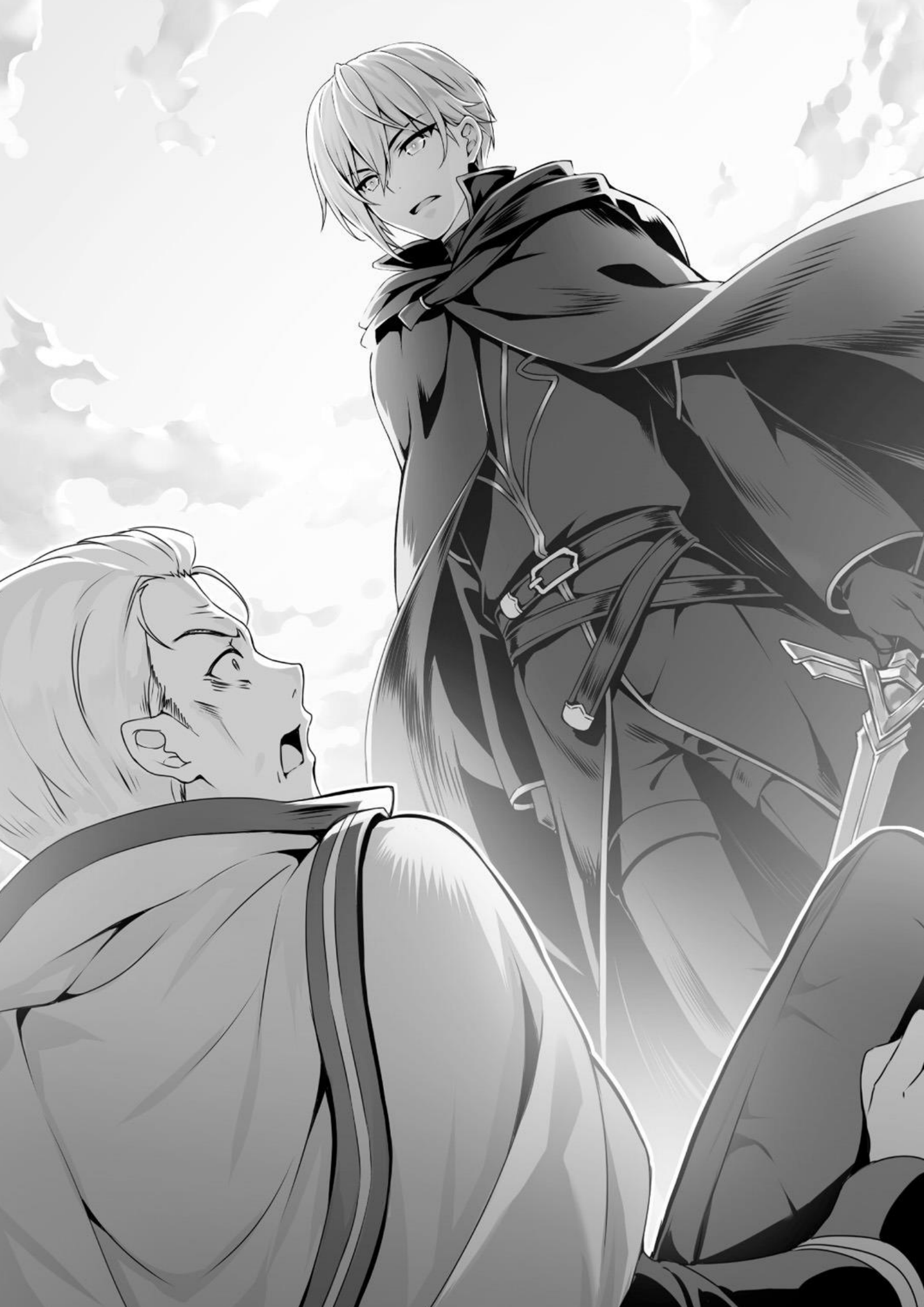
“JA-JANGAN MEMERINTAHKU ! SIAPA YANG AKAN MENGIKUTI KETENTUAN TERSEBUT! ? KALIAN SEMUA, INI PERINTAH !. JANGAN PERTANYAKAN TENTANG HIDUP DAN MATI KALIAN. SERANG DIA! “

Dia mulai mengomel di bagian atas paru-parunya seolah kembali ke akal sehatnya.

Setelah itu, para ksatria mulai menarik pedang mereka meskipun ragu-ragu. Bahkan jika mereka tahu bahwa kesempatan mereka untuk menang adalah nol, mereka mungkin tidak dapat menolak perintah atasan mereka.

Tapi, Rio memanggil spirit arts anginnya dan bergerak di depan Charles sesaat kemudian—,

“Jika kamu masih ingin melawanku, kamu berada di daftar pertama untuk dibunuh olehku, kamu tahu? Hal yang sama berlaku untuk komandan berikutnya jika dia masih ingin melanjutkan pertempuran. Aku tidak ingin menghabiskan terlalu banyak waktu dalam masalah ini, tetapi, jika kamu bersikeras, jangan ragu untuk menyambut kematianmu yang hampir pasti. Orang yang akan mati pertama adalah kamu. “



Dia mendorong pedang Alfred yang ada di tangan kirinya ke tenggorokan Charles sambil mengancamnya dengan nada yang penuh dengan niat membunuh.

“Guh Tu-Tunggu! Jangan bunuh aku, mari kita negosiasikan masalah ini”

Pada saat berikutnya, Charles berusaha mati-matian untuk menghentikan Rio dari membunuhnya.

“..... Apakah kamu berpikir bahwa kamu dapat mengorbankan kehidupan bawahanmu tetapi tidak milikmu? “

Ketika Rio bertanya padanya seolah-olah mencibir padanya, Charles menjadi malu. Tapi, dia masih berhasil membuka mulutnya dengan wajah sempit tanpa meniup bagian atasnya.

“Pi-Pihak kita memiliki Vanessa Aimar. Jadi, bagaimana kalau kita membuat kesepakatan! ? “

“Ini sepertinya pedang yang bagus tapi, bagaimana kalau mencoba ketajamannya? Tidak, haruskah aku mencoba yang ini? kamu juga melihat apa yang akan terjadi jika aku memuat kekuatan sihirku ke pedang ini kan? “

Meskipun Charles mencoba menggertak untuk membuat kesepakatan, Rio mendorong pedang Alfred lebih jauh ke tenggorokannya tanpa sedikit pun keraguan. Pedang yang menerima kekuatan sihir Rio mulai bersinar dengan cahaya redup.

“Hyiii. AKU PAHAM! AKU MENYERAH! AKU MENYUKAI DIRI SENDIRI! ITULAH MENGAPA KAMU HARUS MENYELAMATKAN HIDUPKU! KALIAN, BUANG SENJATA KALIAN! “

Ekspresi Charles membeku kaku dan dia menyatakan penyerahan dirinya saat dia kehilangan ketenangannya. Ksatria lain segera melemparkan senjata dan peralatan mereka.

Rio memutuskan untuk membubarkan kekuatan sihir yang dimuat ke dalam pedang Alfred untuk sementara waktu. Tapi, ujung pedang itu masih setipis kertas dari tenggorokan Charles. Lalu—,

“Oi, yang di sana.”

Rio menunjuk ke ksatria yang paling dekat dengannya setelah menyarungkan pedangnya kembali ke sarungnya.

“..... A-Aku? “

Ksatria yang dipanggil oleh Rio menjawab dengan ragu-ragu.

“Betul. Tolong kumpulkan senjata-senjata yang ditinggalkan itu dan kumpulkan di sana. cepat. Dan kemudian kembali ke tempatmu setelah kamu selesai dan berbalik dengan punggungmu mengarah ke aku. “

Ksatria dan rekan-rekannya mengangguk ketika mereka mendengar instruksi acuh tak acuh dari Rio.

Para ksatria itu kemudian mulai bergerak sesuai instruksinya. Kemudian—,

“Kalau begitu, untuk Charles. Aku akan mengajukan beberapa pertanyaan kepadamu. Jawab dengan jujur jika kamu masih ingin mempertahankan hidupmu. Pertama, berapa banyak orang yang datang bersama denganmu? “

Rio mengajukan pertanyaan kepada Charles sambil mengawasi para ksatria lainnya.

“..... Se-Sepuluh orang termasuk aku.”

“Tapi aku hanya melihat delapan orang di sini “

“Satu orang menjaga Vanessa Aimar. Dan yang satu lagi mengurus griffon yang kami bawa! “

“Di mana Vanessa-san sekarang? “

“Tidak jauh Dari sini. Hanya satu menit dari tempat ini. “

Charles membalas Rio dengan suara yang sangat ketakutan karena perasaan logam dingin dan tajam yang berada di lehernya. Dan kemudian, selama waktu itu— —,

“..... Oi, aku sudah selesai.”

Ksatria yang mengumpulkan senjata melaporkan ke Rio. Selain itu, Celia bergegas padanya seolah tidak bisa menahan perasaannya lagi dan—,

“U-Uhm ! ”

Dan kemudian memanggil Rio dari belakang.

“Ada apa? “

Rio bertanya kepada Celia sambil terus mengawasi Charles.

“U-Uhn. Ini tentang dia, tapi “

Dia merujuk ke Aisia tetapi Celia tidak bisa mengatakan nama itu di depan Charles. Dia melihat punggung Rio dari balik tudungnya dengan wajah yang tidak sabar.

“..... Tidak masalah. Dia harusnya berada di sekitar area ini.”

Rio berbalik dan menatap Celia sejenak dan tersenyum dengan tenang padanya. Meskipun garis pandanginya melewati Christina yang berdiri di sisinya, matanya langsung menatap Charles. Dan kemudian, saat dia menarik pedang Alfred— —,

“GAH! ? Urgh “

Rio menyita pakaian Charles dan menjatuhkannya. Rio kemudian mengambil sepasang borgol lain dan mengikat Charles.

“Apa kamu mau ikut denganku? “

“U-Uhm”

Meskipun Celia menatap punggung Rio ketika dia melakukan pekerjaannya dengan wajah bosan, dia langsung mengangguk dengan wajah cerah ketika dia bertanya padanya. Sambil memandang Charles yang terbaring di tanah dalam keadaan menyedihkan, ia mulai mengikuti Rio dengan gaya berjalan yang kaku.

“Kamu sekarang bentuk formasi bersama dengan para ksatria lainnya”

“..... mengerti.”

Ksatria yang diperintahkan oleh Rio berjalan dengan takut-takut ketika dia mengumpulkan senjata. Dan kemudian para ksatria yang lain kecuali Alfred dan Charles berkumpul di satu tempat.

“Yosh. Kemudian, tolong lebih dekat dari itu. Hanya sampai kalian saling menyentuh. ,,,,,,,,,, ya, tetap seperti itu. Bisakah kamu membantuku sebentar, Cecilia? “

Setelah memastikan bahwa para ksatria itu cukup dekat, hampir saling menyentuh punggung, Rio memanggil Celia dengan suara kecil.

“Uhm, ada apa? “

“Tolong penjarakan para ksatria itu dengan sihir tanah. Aku tidak keberatan tentang ukurannya selama cukup kuat untuk menahan mereka. Dan kemudian, tolong buat ventilasi di langit-langit cukup dimana mereka tidak bisa keluar tapi masih bisa hidup. “

“..... Dimengerti. Serahkan padaku”

Celia mengangguk ketika dia mendengar permintaan Rio. Mungkin karena dia sudah tenang, dia memiliki ekspresi tegas di wajahnya.

“Terima kasih banyak.”

“Aku yang seharusnya mengatakan itu. Terima kasih telah menyelamatkan kami sekarang “

Celia menggelengkan kepalanya dengan sikap minta maaf dan kemudian menunjukkan senyum yang agak sedih.

“Tidak, aku senang kamu selamat.”

“Ap U-Uhn”

Setelah Celia terkejut mendengar kata-kata itu dari Rio, dia mengangguk dengan wajah yang sedikit malu.

Pada saat itu, tiba-tiba—,

(..... Maaf, Haruto.)

Suara Aisia bergema di kepala Rio. Meskipun dia masih menggunakan nada tanpa emosinya yang biasa, suaranya setenang biasanya.

(Aisia Jadi kamu aman. Terima kasih Tuhan. Dan aku harus menjadi orang yang meminta maaf kepadamu. Jadi, apakah kamu aman Aisia?)

Meskipun Rio sedikit ketakutan ketika mendengar suara Aisia, dia bertanya apakah dia baik-baik saja, khawatir tentangnya.

(..... Uhn.)

(Untunglah. Di mana kamu sekarang, Aisia? Bisakah kamu datang ke posisi kami?)

(Aku sudah bisa melihatmu, Haruto. Apa yang harus aku lakukan sekarang?)

(Sepertinya aku harus pergi untuk menyelamatkan Vanessa-san dulu. Karena kamu mungkin sudah dekat, bisakah kamu membantuku melindungi Celia-sensei dan yang lainnya sambil tetap dalam wujud rohmu?)

(..... .. Dimengerti. Aku tidak akan meninggalkan sisi Celia untuk saat ini)

(Tidak masalah. Maksudku, kamu pergi untuk melindungi Celia-sensei bukan? Mari kita konfirmasi situasi kita nanti.)

(Iya.)

Rio melewati sisi Celia setelah mendengar jawaban Aisia dan—

“Aisia aman dan sehat. Aku akan membawa Charles dan pergi untuk menyelamatkan Vanessa-san. Bisakah aku serahkan perawatan dua pemuda itu kepadamu Cecilia? Aku akan segera kembali.”

Dia mengatakan itu sambil menghadap Charles yang sedang berbaring di samping mereka.



Setelah itu, Rio membawa Charles bersamanya ketika dia pergi ke tempat di mana mereka memiliki Vanessa. Dan ketika mereka sampai di sana,

“Oi, ledakan apa itu sebelumnya! ? Bajingan, Apakah kamu mencoba membunuh putri kami! ? “

Vanessa meminta penjelasan dari dua ksatria yang mengawasinya.

Tentu saja, ledakan yang dia maksudkan adalah ledakan yang disebabkan oleh tabrakan gerakan Alfred dan Rio. Tapi—,

“Diam, kamu tidak berhak tahu! “

Para ksatria itu dengan mudah menolak permintaan Vanessa dengan nada yang sedikit bingung. Tepat di samping mereka ada Griffon yang terluka yang saat ini sedang duduk santai.

“Oi, apa artinya ini? Apakah kamu benar-benar berusaha membunuh putri Christina? “

“Bagaimana kamu berharap aku tahu itu? Tapi, Charles-sama Tidak, mungkin Christina-sama yang sekarat di tempat ini akan lebih memudahkan bagi duke albo. “

“Hei, berhentilah berbicara tentang informasi rahasia seperti itu dengan sembarangan! Tolong hindarkan aku dari terbebani dengan kejahatan membunuh bangsawan! “

“Aku merasakan hal yang sama juga! Sebaliknya, wanita itu akan menjadi kambing hitam kita kan? Atau mungkinkah Alfred-sama “

Dengan demikian, kedua ksatria itu benar-benar mengabaikan keberadaan Vanessa sambil melakukan diskusi dengan suara rendah.

“Oi, apa yang kamu bicarakan! ? Jelaskan juga padaku! Apa maksudmu? Apa yang sedang terjadi sekarang! ? “

Vanessa dengan panik mencari penjelasan tentang situasi saat ini. Tapi, dua ksatria itu tidak memperhatikan Vanessa lagi.

“Kuh, Bunuh aku Jika itu masalahnya, tolong bunuh aku. Tolong, tunjukkan kasih sayang kalian sebagai sesama ksatria. “

Kepala Vanessa menunduk saat dia berkata begitu. Dia berpikir bahwa dia mungkin membawa berbagai masalah dengan ditangkap hidup-hidup.

Kedua ksatria itu berpaling dari Vanessa seolah situasinya sedikit canggung. Setelah itu, meja dihidupkan ketika Rio muncul dengan Charles yang ditangkap.

“Cha-Charles-sama! ? “

Para ksatria meneriakkan nama Charles dengan panik.

Vanessa yang juga terkejut oleh nada bicara mereka dan mengalihkan pandangannya ke sana—,

“Ha Ha-Haruto-dono! ? Apa yang kamu lakukan di sini! ? “

Dia bertanya dengan suara bingung.

“Seperti yang terlihat. Aku datang untuk menyelamatkanmu.Oi “

Setelah memberitahunya, Rio mendorong ujung pedangnya ke punggung Charles yang berjalan di depannya.

“Le-Lepaskan wanita itu.”

Charles memerintahkan kedua ksatria itu untuk melepaskan Vanessa dengan wajah ketakutan.

“..... .Hah? Ta-Tapi “

“Lakukan dengan cepat! Atau aku akan menghukummu karena mengabaikan perintahku! “

“Y-Ya!

Meskipun para ksatria yang diperintahkan menunjukkan sedikit perlawanan dengan wajah bingung, mereka mulai melepaskannya setelah diperintahkan oleh Charles. Dengan demikian, Vanessa dibebaskan dalam sekejap mata.

“Vanessa-san. Tolong tenangkan keduanya. “

“..... Di-Dimengerti.”

Sekarang Vanessa yang mengikat kedua ksatria itu di bawah perintah Rio.

“Hei, Haruto-dono. tolong katakan padaku apa yang baru saja terjadi? “

Meskipun Vanessa mengikat para ksatria seperti yang diperintahkan, dia merasa sangat sulit untuk menahan diri dari meminta penjelasan.

“Aku berhasil mengusir mereka. Meskipun Rei-san dan Kouta-san terluka karena itu, tidak ada masalah. Jadi tolong tenanglah. “

“..... Apakah-apakah itu artinya kakakku? “

Vanessa mengajukan pertanyaan itu dengan wajah gelisah. Dia benar-benar tidak bisa membayangkan bahwa mereka memukul mundur pengejar mereka yang memiliki Alfred di antara mereka. Tapi—,

“Dilucuti dan tidak sadar.”

“Apa”

Vanessa kehilangan kata-kata ketika Rio dengan terang-terangan mengatakan itu padanya. Meskipun itu adalah kisah yang sulit dipercaya, Rio telah membawa bukti bersamanya.

“Meskipun aku membuatnya pingsan, hidupnya tidak dalam bahaya. Jadi tolong tenanglah. “

“Ti-Tidak. Ngomong-ngomongApakah kamu mengalahkannya, Haruto-dono? Apakah kamu mengalahkan saudaraku? “

“Iya. Betul.”

“Aku mengerti”

Meskipun Vanessa benar-benar terguncang oleh penjelasan seperti itu, Rio dengan tenang menjawab seolah itu bukan apa-apa, jadi dia menelan ludah ketika mendengar itu.

“Aku menahan orang-orang itu dan kemudian datang ke sini. Mari kita berurusan dengan para griffon itu terlebih dahulu “

“..... Ya.”

Vanessa mengangguk dengan wajah tercengang. Setelah Rio dan Vanessa membuang 4 griffon yang dijaga oleh dua ksatria itu, mereka kembali ke tempat Celia dan yang lainnya yang sedang menunggu mereka.



“Yang mulia! Terima kasih Tuhan, kamu baik-baik saja! “

Vanessa yang mengkonfirmasi keselamatan Christina bergegas ke arahnya dengan panik.

“Ya, terima kasih kepada tuan Amakawa. Aku senang bahwa tidak ada yang terjadi padamu juga. “

Christina membalas Vanessa dengan senyum tipis.

“Tidak. Aku gagal menahan kakakku dan dengan demikian membuatmu melalui pengalaman berbahaya. Aku tidak layak atas kekhawatiranmu. “

“Tidak masalah. Hasilnya tidak bisa dihindari karena kamu menentang Alfred “

“..... Mengenai hal itu, apakah kakakku benar-benar dikalahkan dalam pertempuran? “

Meskipun Vanessa menundukkan kepalanya karena malu, dia dengan takut-takut bertanya tentang Alfred.

“Ya, dia kalah dari tuan Amakawa. Ini mungkin sulit dipercaya tapi, itu Pertarungan yang luar biasa “

Christina memandang Rio dengan singkat sambil mengatakan itu. Rio mengobrol dengan gembira bersama Celia sambil mempersiapkan segala yang mereka butuhkan.

“Aku ingin tahu orang seperti apa dia sebenarnya? Selain kekuatan itu, aku berpikir bahwa dia hanyalah orang biasa sampai beberapa waktu yang lalu. Itu membuat aku bertanya-tanya di mana Celia-kun berkenalan dengan orang seperti itu. Dia memang memiliki kenalan sekitar sepuluh tahun yang lalu tetapi “

Vanessa tidak bisa membantu tetapi bertanya. Tapi—,

“Cukup, tolong berhenti mengintip kehidupan pribadi orang lain. Sekarang bukan saatnya bagi kita untuk peduli tentang silsilahnya. kamu tidak akan mendengar apa pun tentang dia. “

Christina dengan terang-terangan menolak gagasan untuk bertanya lebih jauh dan mengalihkan perhatiannya ke Charles yang tidak bergerak.

“KUH

Mata Charles berkeliaran.

“Sudah lama bukan? tuan Charles. Atau haruskah aku mengatakan “Senang bertemu denganmu”? “

Christina menyapa Charles yang tersenyum pahit ketika melihatnya melepas tudungnya dan alat sihir yang telah mengubah warna rambutnya.

“Me-Memang agak lama. Yang Mulia putri Christina. kamu sepertinya sehat-sehat saja hari ini “

“Tidak juga. Dan itu berkat kamu. kamu belum menyapaku sejak beberapa waktu yang lalu. Pembicaraan tentang kamu yang mencoba menangkapku tanpa memiliki wewenang untuk itu. “

“..... .. I-Itu karena aku tidak bisa mengatakan apakah kamu orang yang sebenarnya atau bukan karena tudungmu. Karena ini adalah keadaan darurat, dan walaupun aku sombong untuk mengatakan ini, aku hanya mencoba untuk menyelesaikan tugasku.”

“Darurat ya. Keadaan darurat macam apa? “

Christina dengan acuh tak acuh menanyakan pertanyaan itu. Sebaliknya, Charles jelas ragu untuk menjawab pertanyaan itu.

“..... Vanessa Aimar di sana berusaha untuk melarikan diri setelah dia mencuri regalia dan membawa putri Christina bersamanya. “

“Uhm, begitu. Jadi itu cerita dari dirimu ya. Baiklah, bolehkah aku mendengar rincian misimu? “

“..... Itu Secara alami adalah mengambil kembali yang mulia.”

Ketika Charles menjawab demikian, mata Christina terbuka lebar dengan gerakan teatrikal.

“Ara, jadi kamu hanya mencoba melindungiku. Sayangnya, aku di sini atas kehendakku sendiri. kamu mungkin tahu tentang tujuanku tetapi, ada pahlawan lain di tempat Flora kamu tahu. “

“Me-Memang”

Charles menjawab dengan berbisik.

“Aku tahu kamu sedang terburu-buru. Dua batu suci sudah hilang sekarang karena pemanggilan pahlawan, jadi hanya ada satu tanda peringatan yang tersisa di kerajaan ini. “

Christina tersenyum lebar ketika dia mengatakan itu. Regalia adalah simbol kekuatan kedaulatan.

“Me-Memang! Bahkan sosokmu sendiri tidak dapat mengambil sumpah serapah tanpa izin raja. Jadi, maukah kamu kembali ke ibukota kerajaan bersamaku sekarang? Yang Mulia juga khawatir tentang kesehatanmu. “

Charles berusaha menggertak pada saat kritis.

“Kamu seorang pria yang suka berbicara secara tidak langsung seperti biasa bukan, namun, kamu sepertinya terburu-buru. Apakah kamu tidak melompat ke kesimpulan yang salah? Kapan aku mengatakan bahwa aku memegang tanda peringatan? Nah situasi di keluargamu mungkin berubah menjadi lebih buruk dengan reuniku yang memegang satu-satunya tanda yang tersisa dan Flora yang memiliki pahlawan di sisinya “

“Itu tidak masuk akal. Tidak ada hal seperti itu.”

Charles menjawab dengan senyum palsu ketika dia mendengar provokasi Christina.

“..... .. Baiklah, kalau begitu. Jadi, akankah kamu dan Alfred menemaniku untuk bertemu dengan adik perempuanku? Ada banyak hal yang ingin aku dengar dari kalian berdua. Maka aku akan mengesampingkan masalah kamu menyerangku sampai kami tiba di tujuan kami. “

Singkatnya, mereka sudah menjadi tahanan Christina. Bahkan jika dia busuk, dia memiliki nilai tinggi sebagai anggota keluarga duke albo.

“GUH

Meskipun Charles mencoba mengatakan sesuatu, pada akhirnya dia hanya bisa menggigit bibirnya. Saat itu, Celia tiba bersama Rio.

“Persiapan untuk keberangkatan kita telah selesai, Christina-sama. Aku pikir Kouta-kun dan Rei-kun akan segera bangun. “

“Terima kasih banyak. Baiklah, mari kita lanjutkan perjalanan kita setelah mereka bangun “

Ketika Christina dan Celia bertukar basa-basi seperti itu—

“Yang Mulia, apa yang akan kamu lakukan dengan para ksatria lainnya? “

Vanessa bertanya begitu.

“Kita harus bawa mereka secara langsung untuk kasus ini. Aku sendiri tidak dapat mengambil banyak orang seperti yang kamu lihat. Meskipun tidak ada banyak artinya dalam melakukan ini, mari kita beri tahu mereka bahwa kamu tidak bersalah. “

“Terima kasih atas kebaikanmu.”

“Itu wajar saja. kamu di sini untukku setelah semua. “

Christina menggelengkan kepalanya dengan ekspresi meminta maaf di wajahnya.

“Ini akan menjadi kehormatanku. Karena kita menangkap dua griffon, mari ikat mereka untuk berjalan dalam formasi dengan Charles.”

Vanessa membungkuk kepada Christina saat dia mengucapkan kata-kata itu. Kemudian—,

“..... Ada satu hal yang tersisa sebelum keberangkatan kita. Apakah kamu tidak akan bertanya kepada orang itu? Kenapa dia tahu tentang lokasi kita. “

Rio tiba-tiba mengusulkan itu sambil melirik Charles.

“Betul. Tentu, kamu mendengarnya dengan benar bukan, tuan Charles? “

Christina mengarahkan pertanyaan itu ke Charles dengan nada yang tidak memungkinkan penolakan.

“A-aku mendapat informasi itu. Dikatakan bahwa seorang gadis yang menyerupai Yang Mulia terlihat di daerah ini. “

Charles menjawab dengan nada bingung.

“Seorang wanita yang menyerupaiku, kamu bilang Aku ingat bahwa aku tidak pernah menunjukkan wajahku di kota sejak aku menyamar tapi kemudian, siapa orang yang memberi tahumu tentang itu? “

“Itu Informan yang benar-benar rahasia.”

“Kamu tidak akan memberi tahu aku meskipun itu perintahku? “

Christina mengirim tatapan dingin yang tajam ke arah Charles yang ragu-ragu.

“Bu-bukan itu .. Itu”

“Aku tidak tahu mengapa kamu sangat ingin menyembunyikan informasi itu tetapi jika kamu tidak ingin memberi tahu aku tentang hal itu, aku akan menanyakan pertanyaan yang sama kepada Alfred atau bawahanmu.”

“GUH

Charles benar-benar ragu sebentar dan akhirnya memutuskan untuk mengaku.

“Itu dari kenalan diplomatku.”

“Diplomat? Katakan nama dan negaranya. “

Christina bertanya dengan suara penasaran.

“Namanya adalah..... Reis-dono. Dia berafiliasi dengan kerajaan Proxia. “

Wajah Rio sedikit menegang ketika mendengar kata-kata Charles.

(..... .. Aisia. kamu mengatakan bahwa nama orang yang menyerangmu adalah Reis, kan?)

(Ya. Dia memerintahkan bawahannya untuk menyergap Haruto agar memisahkan kita dari Celia dan yang lainnya.)

(Dipahami. Mari kita bicarakan hal ini lagi nanti.)

(Iya.)

Pertukaran telepati seperti itu antara Rio dan Asia sedang berlangsung di belakang layar.

“..... Sepertinya kamu ragu untuk mengatakan informasi ini bukan. Mengapa kamu menjaga kontakmu dengan seorang diplomat kekaisaran Proxia secara rahasia ?, sepertinya aku perlu menggali lebih dalam rincian masalah ini. kamu pasti sangat mempercayainya sampai-sampai datang ke tempat ini hanya dengan satu informasi saja. “

Christina menatap Charles dengan tatapan dingin yang tajam sambil berkata begitu.

“A-aku tidak merasa malu sama sekali! Aku hanya tidak ingin dicurigai tanpa sebab apa pun. Kerajaan sedang dalam kekacauan saat ini, jadi aku hanya ingin menjembatani hubungan dengan negara lain meskipun itu hanya sedikit! “

“Itukah alasanmu mengizinkan diplomat dari negara lain untuk berjalan-jalan keliling kerajaan karena dia menyukainya? Apakah itu sebabnya pria itu tahu bahwa aku saat ini buron terpanas di kerajaan ini? Sepertinya dia suka mengumpulkan informasi dari seluruh kerajaan kita “

“I-Itu! “

Charles berusaha menemukan cara untuk menghindari Christina yang menyalahkannya. Tetapi, pada akhirnya dia tetap diam karena dia mungkin tidak dapat menemukan jalan keluar dari situasinya saat ini.

“Yah, setidaknya aku akan menyelamatkan hidupmu selama perjalanan ini. Tetapi kemudian, aku tidak akan mengatakan bahwa kamu akan menikmati sisa perjalanan kami. Vanessa “

“HAH! “

Vanessa maju setelah mendengarkan suara Christina. Dia kemudian memasang tali ke kunci tangan Charles dan kemudian menghubungkan ujung tali lainnya ke pelana di bagian belakang griffon.

“Berani sekali kamu! Beraninya kamu melakukan ini padaku, putra duke albo! “

“Diam, kami bahkan tidak memiliki kereta untuk transportasi. Bertahan saja “

Meskipun Charles membuat keributan seperti itu, Vanessa masih terus mengikat tali ke pelana griffon dan dia melakukan hal

yang sama pada Alfred yang pingsan. Tetapi karena Alfred belum bangun, tubuhnya ditempatkan begitu saja di atas sadel dan kemudian diikat ke sadel.

Segera, Rio dan yang lainnya menuju ke perbatasan nasional Kerajaan Bertram dan Galwark.



“Guh Tempat ini? “

Ksatria terkuat dari kerajaan Bertram — — Alfred Aimar terbangun di atas punggung griffon. Dia mencoba menggerakkan tubuhnya tetapi meninggalkan ide tersebut setelah menyadari bahwa tubuhnya terpaku pada pelana dengan tali, dia tidak dapat melakukan apa-apa selain menggerakkan lehernya.

“Sudahkah kamu bangun, kakak?”

Vanessa menjaga kewaspadaannya saat dia terus mengawasi Alfred dan Charles tetapi, dia menyapa Alfred yang baru saja bangun tidur.

“..... Ini kamu ya, Vanessa. Di mana kita sekarang? “

Alfred yang memperhatikan situasi mereka hanya sesaat, mengajukan pertanyaan itu dengan nada yang tanpa kekuatan.

“..... Kami berada di suatu tempat di sekitar stasiun pemeriksaan kerajaan Galwark. Dan kamu kalah dalam pertarungan “

Vanessa membalas dengan suara yang sedikit waspada.

“Aku tahu. Tidak, aku mengerti Aku kalah ya “

Alfred mengatakan itu sementara terlihat seperti roh jahat yang baru saja dibebaskan darinya.

“Sudah diputuskan bahwa kamu akan ikut dengan kami, kakak. Jadi tolong jangan melakukan sesuatu yang mencurigakan “

“Aku yang kehilangan pedangku tidak bisa melakukan apa-apa. Jadi lakukan sesukamu. Aku akan mengikutimu ke mana pun kamu pergi “

“..... Aku mengerti. Ada banyak hal yang ingin aku tanyakan kepadamu, tetapi, kita baru tiba di stasiun pemeriksaan. Mari kita bicarakan hal itu setelah kita tiba di tujuan putri Christina nanti “

“Dipahami”

Jadi, sambil melihat langit, Alfred mengangguk pada kata-katanya dan— — —

“Berhenti di sana! “

Sebuah suara bergema dari depan. Itu adalah prajurit yang menjaga stasiun pemeriksaan.

Rio dan yang lainnya dan griffon berhenti di jalur mereka.

“..... .. Mencurigakan. Siapa kalian, Perlihatkan wajah kalian kepadaku”

Seorang prajurit yang dengan tergesa-gesa mendekat dari gerbang bertanya kepada Rio dan yang lainnya dengan nada bertanya.

Meskipun Rio memimpin kelompok sambil melepas tudungnya, Celia dan Christina yang menyembunyikan wajah mereka dan Charles dan yang lainnya yang terikat di belakang mereka secara alami akan membuat siapa pun curiga terhadap identitas mereka. Tapi—,

“Namaku Amakawa Haruto, ksatria kehormatan kerajaan Galwark. Aku ingin memasuki kerajaan melalui penghalang pemeriksaan tetapi kemudian, apakah aku harus menyelesaikan prosedur untuk memasuki kerajaan? “

Setelah Rio memperjelas statusnya, wajah para prajurit menjadi pucat.

“Maafkan kekasaran kami! Jadi, kamu seorang bangsawan. Apakah kamu memiliki sesuatu untuk membuktikan identitasmu? “

“Ini adalah lencana yang diberikan kepadaku oleh Yang Mulia. Apakah ini cukup untuk membuktikan statusku? “

Rio membuka jubahnya dan menunjukkan kepada mereka lencana yang melekat pada kerahnya.

“Tentu saja! Silakan lanjutkan perjalananmu! “

Tentara itu membuka lorong untuk Rio dengan ekspresi lelah di wajahnya. Dia melangkah mundur dan membuka jalan bagi Rio dan yang lainnya.

“O-Oi, kamu baik-baik saja. kamu harus setidaknya memeriksa mereka sedikit lagi karena kamu memerlukan izin dari komandan kami untuk segera membuka jalan bagi mereka “

“Kamu bodoh, apakah kamu tidak tahu tentang hal ini? Ketika kita berbicara tentang ksatria kehormatan, itu adalah posisi yang setara dengan earl. Cobalah untuk melakukan sesuatu yang lucu pada mereka dan Kepala kita mungkin yang terbang nanti “

“Apa”

Pertukaran semacam itu terjadi antara kedua prajurit itu.

(..... Sepertinya gelarku ini berguna untuk acara seperti ini. Yah, tidak seperti aku harus melalui stasiun pemeriksaan dalam situasi normal karena aku bisa terbang di atasnya)

Rio tersenyum kecil dalam mempelajari kenyamanan statusnya sebagai seorang bangsawan.

Setelah itu, mereka dengan aman melintasi stasiun pemeriksaan ke wilayah kerajaan Galwark dan kemudian — — — —

“Sekarang kita tidak lagi berada dalam situasi berbahaya yang dikejar oleh pasukan kerajaan Bertram. Haruskah kita pergi mengunjungi kota terdekat dengan kita, Almond, yang hanya

berjalan sedikit ke utara dari sini? Karena kenalan bangsawanku tinggal di sana, kita mungkin bisa mendapatkan berita tentang Restorasi dari orang itu “

Rio mengusulkan rencana semacam itu.

Markas Restorasi adalah wilayah marquis Rodan yang terletak di timur laut kerajaan Bertram tetapi itu tidak berarti bahwa Flora ada di sana. Karena itu ia merasa bahwa mungkin lebih efisien untuk naik dan menyelamatkan diri dari membuang-buang waktu.

“Meskipun aku merasa menyesal karena selalu mengandalkan tuan Amakawa, akankah kamu menunjukkan jalannya? “

Christina setuju sambil mengenakan ekspresi meminta maaf di wajahnya.

Dengan demikian, Rio dan yang lainnya menuju ke Almond.

Chapter 135 – Jejak dan Petunjuk

Rio dan yang lainnya mengunjungi sebuah kota yang terletak di bagian barat daya kerajaan Galwark.

Setelah sebuah penginapan disiapkan, interogasi dan pemeriksaan silang Charles dan Alfred dipercayakan kepada Vanessa. Selama waktu itu, Rio memutuskan untuk pergi berbelanja kebutuhan sehari-hari mereka bersama dengan Celia. Pekerjaan mereka adalah mengamankan alat transportasi ke Almond.

Melihat bahwa mereka sudah berada di kerajaan Galwark, mereka tidak perlu menyamar untuk menghindari pasukan kerajaan Bertram. Karena itu, mereka memutuskan untuk menggunakan gerbong untuk melanjutkan perjalanan mereka.

Di samping itu, Aisia berdiri di penginapan untuk menangani setiap situasi darurat.

“Apakah boleh membiarkannya berdiri di penginapan bersama dengan Kouta-san dan Rei-san? Mereka pasti lelah dari perjalanan kan? “

Rio sedang berbicara dengan Celia yang sedang berjalan di sisinya.

“Tidak masalah. Faktanya, mereka tidak begitu lelah, karena mereka tidak cukup dekat dengan pria itu dengan Charles. Maksudku, mereka terus menyembunyikan wajah mereka dengan tudung dan mengasingkan diri di kamar mereka selama perjalanan kita, kan? “

Celia menggelengkan kepalanya sambil tersenyum masam.

“Tidak apa-apa tapi Pada tingkat ini, tidak akankah mereka meledakkan penghalang Cecilia di depan pria itu? “

“Untuk sekarang tidak masalah. Tapi aku tidak tahu bagaimana menghadapi pria itu mulai sekarang, keluarganya adalah keluarga yang merepotkan. “

“Dipahami. Aku pikir berbagai hal mungkin terjadi selama perjalanan kami, tetapi aku akan mengatasinya. Tolong segera beri tahu aku jika kamu merasa ada sesuatu yang salah. “

“..... Ya terima kasih.”

Celia mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan cara yang canggung.

“Kalau begitu, apakah kita akan memiliki waktu santai sebelum pergi untuk membeli gerbong? Karena kita selalu tegang sepanjang perjalanan kita sampai kami tiba di sini. Apakah ada sesuatu yang kamu inginkan? “

Rio menyarankan itu dengan senyum lebar di wajahnya. Mendengar itu Celia sedikit bingung, dan kemudian dia membuka bibirnya.

“EH? Benarkah itu? Lalu, apakah kamu ingin berbicara denganku untuk sementara waktu?”

“Percakapan denganmu? Aku akan membuatmu menerima pembicaraan yang menyenangkan tidak peduli kapan dan di mana tetapi, apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu? “

Tidak harus sekarang bukan— Atau begitulah yang dipikirkan Rio ketika dia memandang wajah Celia.

“U-Uhn. Maksudku, kita bahkan tidak punya waktu untuk berdua saja. Atau lebih tepatnya, aku tidak bisa membawa topik itu karena orang-orang di sekitar kita. “

Celia menjawab dengan suara melengking.

“Kalau dipikir-pikir lagi kamu benar Dalam hal itu, akankah kita mengobrol sambil minum teh? Ayo cari toko yang bagus di dekat sini. “

Setelah mengangguk pada keinginannya, Rio mencari kafe yang bagus.

“Ya! “

Celia mengangguk dengan gembira ketika dia berjalan di samping Rio dengan langkah langkahnya.



Mereka kemudian pergi untuk membeli gerbong setelah menghabiskan waktu damai bersama dan kembali ke penginapan tempat Christina dan yang lainnya menginap.

“Kami kembali.”

Rio memasuki kamar Christina dan yang lainnya setelah mengetuk pintu. Di sana, bertentangan dengan ekspresi Alfred dan Christina yang acuh tak acuh, untuk beberapa alasan, Vanessa meringis sendiri.

“Selamat datang kembali, tuan Amakawa. kamu datang pada saat yang tepat. Aku ingin meminta sesuatu darimu. Bolehkah aku memiliki sedikit waktumu? “

Christina menyambut Rio dan meminta waktunya dengan wajah acuh tak acuh.

“Ya, aku tidak keberatan”

Rio setuju sementara secara tidak langsung meraba-raba situasi di ruangan itu.

“Dalam hal ini, silakan duduk. Vanessa, tolong ganti dengan mereka berdua untuk menjaga Charles. “

“..... .. Tapi, Yang Mulia.”

Vanessa tercengang, dan berusaha mengajukan keberatan. Tapi—,

“Tidak apa-apa, tenang saja. Harap tenangkan kepalamu sebentar. Keduanya juga perlu istirahat bukan? “

“..... .. Dimengerti.”

Vanessa meninggalkan ruangan dengan ekspresi enggan setelah Christina secara terang-terangan memerintahkannya untuk melakukannya.

Hanya menyisakan Rio, Christina, dan Alfred di dalam ruangan.

“Baiklah, pembicaraan macam apa ini? “

Setelah menghadapi Christina yang duduk di kursi di depannya, Rio bertanya apa urusannya dengannya.

“Ini tentang Alfred. Setelah berbagai penyelidikan, aku merasa bahwa ada beberapa kejadian yang tidak pada tempatnya dalam penjelasan aktual yang diberikan. Seperti yang kamu lihat, dia menjadi sangat patuh setelah dipukuli olehmu dan bersedia bekerja sama dengan penyelidikan kami tetapi Bagaimana aku harus mengatakannya, sangat sulit untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. “

Christina melirik Alfred yang diikat di kursinya untuk mencegah kebebasan bergerakaknya.

“Jadi, apa yang ingin kamu sampaikan kepadaku? “

“Alfred mencoba menangkapku dengan paksa. Melawan Vanessa, saudara perempuannya yang terkait dengan darah yang berdiri di jalannya, sampai pertempuran sengit melawanmu. Meski begitu, itu bukan niat sebenarnya tetapi sesuatu yang harus dia lakukan. Melihat bahwa menangkapku mungkin berakhir dengan aku dibuang. Orang itu sendiri berkata begitu ketika Charles tidak ada di sini “

“Aku mengerti Ngomong-ngomong, bolehkah aku mendengar keadaannya? “

Rio bertanya kepada Christina ketika dia melirik Alfred. Alfred tetap diam dengan wajah tanpa ekspresi.

“Alasan pertama adalah karena dia bisa menukar kehidupan raja dengan mematuhi perintah Charles. Dan alasan lain adalah karena posisi keluarga Aimar di kerajaan berada dalam bahaya yang mengakibatkan dia bingung apa yang akan terjadi jika dia tidak mematuhi perintah Charles. Itulah inti ceritanya. “

Status Alfred adalah bangsawan kerajaan. Dan demi status itu, dia mungkin perlu menunjukkan kesetiaannya kepada Charles bahkan jika itu hanya di permukaan. Tapi, kedudukan Alfred berubah menjadi tahanan yang dia tangkap bersama dengan Charles.

Itu sebabnya dia tidak perlu mempertimbangkan tentang Charles, setidaknya tidak ketika orang itu tidak ada di depannya. Faktanya, Alfred bekerja sama dengan investigasi Christina.

“Singkatnya, itu bukan niatnya untuk mengikuti perintah tuan Charles. Namun demikian, mengubah pikirannya pada titik ini, menurut pendapatku yang rendah hati, itu ide bodoh yang bertentangan dengan sikapnya sebelumnya, tapi Untuk saat ini, seharusnya yang mulia (Raja) yang memberi perintah untuk menangkap Yang Mulia benar “

Rio menyatakan pendapat jujurnya.

“Betul. Kehidupan raja adalah prioritas mutlak bagi Alfred, pedang raja. Dan itu harusnya berlaku bahkan ketika dia menjadi tahanan seperti sekarang. Dia Orang formal seperti itu bukan? “

“..... Tuan Alfred seharusnya menyerah pada kehidupan raja kecuali dia menangkapmu kan? “

“Betul. Tetapi aku melewatkan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan itu sebelum kemarahan Vanessa mencapai titik didih. “

Mengangguk padanya, Christina lalu mengangkat bahu.

“Aku mengerti Tetapi kemudian, aku tidak berpikir bahwa pembicaraan semacam ini adalah sesuatu yang harus aku dengar. Haruskah aku pindah tempat lain dengan Vanessa-dono sekarang? “

Menebak bahwa pembicaraan mengarah ke arah yang tidak menguntungkan baginya, Rio menyarankan pendapat itu.

“Aku tidak keberatan meskipun kamu mendengarnya. Vanessa saat ini memiliki sumbu pendek. Tentu saja, aku berharap kamu tidak membocorkan informasi apa pun mengenai topik pembicaraan di ruangan ini, tetapi, mengingat isi informasi yang rumit, aku memberimu janji bahwa aku tidak akan melakukan sesuatu yang akan membuatmu berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Jadi, apakah kamu bersedia mendengarkan ini? “

Christina menggelengkan kepalanya sambil meminta padanya dengan wajah yang sedikit bingung.

“..... Dipahami. Jika itu masalahnya. “

Setelah ragu-ragu sebentar, Rio mengangguk padanya dengan senyum singkat di wajahnya. Kemudian—,

“Terima kasih banyak. Sepertinya semuanya berjalan dengan baik. Alfred, dengarkan aku. Apakah kamu diberi tugas semacam itu oleh ayahku? Perintah itu tidak semudah seperti menangkapku kan? “

Christina menanyakan pertanyaan itu kepada Alfred.

“..... .. Aku menerima perintah seperti itu dari Yang Mulia pada saat kepergianku. Misiku adalah untuk menemani Charles Dan untuk membawa kembali putri Christina. “

“..... Hanya itu? “

Ketika Alfred menjawab dengan nada stabil, Christina menatapnya dengan ekspresi ragu.

“Iya.”

Alfred mengangguk dengan ekspresi ragu-ragu di wajahnya.

Seperti yang diharapkan, ketika Christina dipenuhi dengan keraguan—,

“..... Jadi, apa arti perintah ayahku? “

Jadi dia bertanya.

“Tugas yang diberikan padaku oleh ayahmu adalah untuk menjagamu.”

Mendengar jawaban yang tidak relevan dari Alfred — —,

“Mengingat semua itu, kamu tidak mudah pada kami sebelumnya. Aku pasti akan ditangkap olehmu jika tuan Amakawa tidak muncul pada saat itu. Jangan bilang padaku bahwa kamu berencana untuk mengkhianati Charles nanti? “

Christina menanyakan pertanyaan itu dengan nada agak jengkel.

“.....”

Tapi, Alfred tidak membenarkan atau membantah pertanyaannya. Dia tetap diam dan terus melihat ke bawah seolah-olah menahan sesuatu.

Melihat itu, kerutan muncul di wajah Christina yang cantik dan—,

“Aku tidak akan tahu kebenaran jika kamu tidak mengatakan apa-apa. Setidaknya beri aku beberapa jawaban. Faktanya, misimu adalah untuk dengan aman membawaku kembali ke istana kerajaan, kan? “

Dia bertanya dengan nada kuat.

“Yang Mulia, putri Christina. Meskipun aku merasa enggan menebak motif di balik tindakan yang mulia, mengapa kamu meninggalkan istana kerajaan? “

Rio yang tidak tahan lagi dengan situasi itu bertanya kepada Christana itu.

“..... Aku tahu. Aku sudah tahu. “

Christina menggigit bibirnya untuk menekan kekesalannya. Karena orang yang memerintahkannya untuk meninggalkan istana tidak lain adalah raja.

Itulah sebabnya dia merasa jengkel karena dia tidak bisa menilai niat Alfred yang sebenarnya, tetapi, dia setidaknya mendapatkan kembali ketenangannya ketika mendengar pertanyaan Rio.

“Permintaan maafku atas tindakan kasarku.”

Rio meminta maaf.

“..... .. Jangan khawatir, terima kasih untukmu, aku berhasil mendapatkan kembali ketenangkanku. Aku tidak sengaja membiarkan perasaanku sendiri menjadi lebih baik dari aku. Terima kasih banyak.”

“Aku tidak pantas menerima terima kasih.”

Setelah Christina mengucapkan terima kasih dengan wajah yang sedikit malu, Rio perlahan menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan.

“..... .. Dalam hal ini, apakah kamu akan memberi tahu aku tentang pendapatmu sebagai seseorang yang bersilang pedang dengannya, tuan Amakawa? Seberapa serius Alfred? “

Setelah menghela nafas, Christina bertanya pada Rio.

“Aku pikir dia belum berbohong sampai sekarang. Hanya saja Aku tidak tahu apakah kamu dapat menggunakan ini sebagai referensi tetapi, selama pertarungan kami, aku merasa bahwa ada semacam keraguan dalam gerakan Alfred-dono. “

Rio memberitahunya tentang fakta itu dengan suara tenang.

“..... Sungguh ? Tapi aku tidak melihatnya menahan diri sama sekali selama pertempuran itu. “

Christina memasang ekspresi bingung.

“Dia pasti tidak menahan diri selama pertarungan kami. Tetapi, itu tidak berarti bahwa dia menggunakan semua kartu di tangannya— — Sebaliknya, rasanya tidak seperti dia mencoba untuk menyerangku sama sekali. “

“..... Apakah begitu? “

“Jika tujuannya hanya untuk menangkap Yang Mulia, dia seharusnya sudah menangkapmu saat kamu mencoba melarikan diri. Meja itu akan terbalik jika dia menggunakan sandera di tangannya. Namun, tuan Alfred menyerang dengan cara memutar sampai Yang Mulia dan yang lainnya melarikan diri. Sebaliknya, dalam beberapa hal, rasanya seperti dia mengulur waktu bagimu untuk melarikan diri. “

“..... .. Biarpun tebakanmu benar, apa alasan yang memaksa Alfred ragu? “

Christina mengajukan pertanyaan itu dengan bingung.

“Mungkin— — Dia ragu-ragu apakah akan melindungimu atau untuk membawamu kembali ke istana kerajaan dengan aman — — Bukankah begitu? Menurut kesaksian tuan Alfred, perintah yang mulia sendiri cukup abstrak. Dan itu bisa diartikan sebagai kedua dugaanku. “

Setelah Rio menjelaskan pemikirannya sejauh ini, mata Christina terbuka lebar karena kebingungannya. Wajah Alfred juga berkedut pada saat bersamaan.

Mungkin karena dia menangkap reaksi kecil dari Alfred tanpa henti, dia menatap Alfred dengan penuh perhatian.

Tentu saja, jika perintah itu hanya untuk mengembalikan Christina, ia bisa dengan mudah melakukannya. Bagian “Menjaga” cukup kabur.

“Tuan Alfred juga hanya sendiri. Dia berjanji kesetiaannya sebagai pedang raja kepada raja sendiri namun, dia memiliki banyak hal yang ingin dia lindungi mulai dari keluarganya sendiri. Mungkin itulah sebabnya dia tidak berani bertindak sembarangan dan bingung apa yang harus dilakukan. Ini hanya dugaan tetapi, aku pikir Yang Mulia juga memberikan perintah yang tidak jelas dengan mempertimbangkan situasinya. “

Rio menambahkan lebih banyak ke penjelasannya.

“..... Aku mengerti.”

Christina membungkuk berterima kasih padanya sambil menggigit bibirnya.

“Namun demikian, tuan Alfred saat ini mungkin merasa bersalah sehubungan denganmu, putri Christina. Dia terpaksa memilih antara perasaannya sendiri atau tugasnya. Dengan demikian ia meninggalkan nasibnya sendiri di tanganmu tanpa membicarakan perasaannya sendiri. “

Rio menyarankan Christina untuk memilih kata-katanya sendiri dengan bijak.

“..... Alfred ingin dihakimi olehku? “

“Aku tidak seratus persen yakin tentang itu. Karena pada akhirnya, semua tebakanmu hanyalah tebakan dari pihak ke3 yang kebetulan ada di sini. “

Rio menggelengkan kepalanya sambil menunjukkan senyum yang sedikit bermasalah.

“Bagaimana menurutmu, Alfred? “

Christina menanyakan pertanyaan itu ketika dia memandang Alfred.

“..... .. Tidak, aku hanya”

Alfred mengalihkan pandangannya dengan canggung ketika dia kehilangan kata-kata. Keheningan turun sesaat. Kemudian—,

“Yah terserahlah. Aku akan menahan hukumanmu untuk saat ini. Jadi tolong menanggungnya. “

Christina menghela nafas dan berkata begitu pada Alfred.

“..... .. Dimengerti.”

Alfred hanya mengangguk pelan.

“Terima kasih banyak, tuan Amakawa. Terima kasih kepadamu, aku bisa membuat banyak pengaturan untuk nanti. “

Christina membungkuk kepada Rio setelah mengucapkan terima kasih.

“Tolong jangan pikirkan hal-hal seperti itu. Lagipula aku tidak melakukan sesuatu yang hebat. “

“Itu tidak benar. Aku tidak akan bisa sejauh ini tanpa bantuanmu. Dan tanpamu, aku sudah lama akan dikirim kembali ke istana kerajaan. Tolong izinkan aku menyatakan terima kasih dengan cara yang lebih formal setelah perjalanan ini selesai. “

“Aku sampai akhir tidak lebih dari pendamping Cecilia. Jika itu adalah rasa terima kasih, itu harus ke arahnya. “

Rio dengan jelas mengungkapkan penolakannya.

“Yah, tentu saja aku akan mengucapkan terima kasih padanya tapi”

Entah bagaimana Christina memiliki ekspresi suram dengan campuran kecemasan.

“Mari kita fokus pada perjalanan kita menuju Almond untuk saat ini. Karena aku sudah membeli gerbong, perjalanan kami mulai besok akan sedikit lebih nyaman. “

“..... Y-Ya.”

“Kalau begitu, tolong izinkan aku permisi. Biarkan aku mengantar tuan Alfred ke kamar tuan Charles. Yang Mulia harus kembali ke kamarmu sendiri juga karena aku yakin kamu sendiri cukup lelah. “

Jadi Rio berdiri dari kursinya dan segera mengakhiri pembicaraan mereka.



Malam hari itu, Rio mengawasi Alfred dan Charles yang ditempatkan di salah satu kamar terpisah yang dipesannya.

Meskipun mereka dibatasi secara fisik dengan belenggu yang diilhami oleh sihir penyegelan, dia teliti dalam perhatiannya terhadap detail.

“F ^ CK! Kenapa aku berbaring di ranjang kotor semacam ini “

Charles menggerutu ketika dia berbaring di tempat tidur. Mungkin karena dia tidak dapat menerima kenyataan bahwa dia telah menjadi tahanan, tubuhnya ada di sana tetapi jiwanya tidak.

Alfred di sisi lain sedang berbaring diam—,

(Keberadaan serupa dengan roh ya. Pria yang dipanggil Reis itu Terlalu aneh. Sepertinya dia bisa menangkap gerakan kita juga. Mengapa orang seperti dia menjadi diplomat untuk kekaisaran Proxia. Benar-benar orang yang aneh dan misterius.)

Karena Rio berada di tengah pertukaran informasi dengan Aisia melalui telepati, gerutuan Charles adalah satu-satunya suara yang bergema di dalam ruangan.

Rio yang saat ini sibuk mendengarkan cerita tentang pria bernama Reis dari Aisia dan berada di dunianya sendiri.

(Maaf, sepertinya dia bisa memprediksi tindakan kita karena dia bisa merasakan keberadaanku. Aku juga bisa merasakan keberadaannya bahkan jika dia dalam bentuk rohnya karena kehadiran roh semakin kuat bersama kekuatan mereka
..Namun, dia melarikan diri ketika aku bertarung melawan antek-anteknya. Aku gagal menangkapnya.)

Suara seperti minta maaf Aisia bergema di kepala Rio.
Mungkin itu karena penyesalannya sehingga dia menjadi lebih banyak bicara.

(Tidak, kegiatannya di sekitar daerah ini dan apa yang dia lakukan tentu saja merupakan hal yang perlu dikhawatirkan tetapi, untungnya, pria yang bernama Reis – – Memiliki semacam hubungan dengan Lucius. Lagipula, dia sepertinya menggunakan iblis yang kuat kan? Aku tidak tahu bagaimana dia membawa semua iblis itu, mungkin itu jebakan. Keputusanmu untuk tidak mengejanya benar. Untuk menekanmu untuk pergi sejauh itu
Maaf.)

Rio memberi tahu Aisia tentang fakta itu dengan nada cemas dan meminta maaf padanya.

(Aku baik-baik saja.)

Kata Aisia sangat jujur.

(Terima kasih. Akhirnya, karena aku tidak bisa mendapatkan informasi penting dari orang-orang yang menyergap kami, sekarang aku harus mengandalkan informasimu, Aisia.)

Meskipun Rio telah mengusir para petualang bersama dengan Arein, Lucci dan Ven yang mempekerjakan mereka, akhirnya dia tidak bisa mendapatkan informasi penting dari mereka.

Karena dia telah mendengar suara petir 《hujan petir》 yang dilepaskan oleh Celia untuk menjaga Alfred tetap terkendali Meskipun niat Celia dalam menggunakan sihir itu bukan untuk

memanggil Rio, untungnya tempat pertempuran Rio melawan Arein dan yang lainnya tidak jauh dari tempatnya.

Rio segera menghentikan penyelidikannya dan pergi untuk membantu Celia, sehingga meninggalkan Arein dan yang lainnya. Setelah akhir pertempuran, meskipun dia telah meminta Aisia untuk terbang menuju tempat di mana dia meninggalkan Arein dan yang lainnya, yang tersisa hanyalah petualang yang disewa.

(Reis telah mengatakan sebelumnya bahwa Lucius ada di suatu tempat di utara. Apa yang akan kamu lakukan?)

(Pertanyaannya adalah seberapa besar informasi itu dapat dipercaya. Aku tahu bahwa Reis adalah seorang diplomat kerajaan Proxia tetapi itu tidak berarti bahwa Lucius juga ada di Proxia. Tapi sekali lagi itu satu-satunya petunjuk kita untuk saat ini Itu sebabnya, Aisia, uhm)

Ketika Rio ragu— —,

(Aku tahu. aku tidak terburu-buru untuk pergi ke desa seirei no tami. Haruskah kita mendorong ke waktu lain?)

Aisia berkata begitu dengan suaranya yang monoton.

(..... Terima kasih banyak. Jika itu masalahnya, kurasa aku akan pergi ke utara setelah mengawal Celia-sensei.)

(Iya.)

Aisia menjawab dengan singkat ketika Rio mengusulkan rencana itu. Jadi pembicaraan mereka terputus ketika Rio menghela nafas. Dan kemudian, beberapa saat kemudian— —,

“..... Bisakah aku mengajukan satu pertanyaan kepadamu, anak muda? “

Alfred yang duduk di tempat tidurnya tiba-tiba memulai percakapan.

“Apa itu ? ”

Rio bertanya pada Alfred sambil memandangnya.

“Apakah kamu warga kerajaan Bertram? Putri Christina memanggilmu dengan nama tuan Amakawa beberapa waktu yang lalu. Tapi aku tidak ingat kerajaan kita memiliki keluarga bangsawan dengan nama itu. Aku tidak berpikir bahwa seseorang dengan tingkat keahlian sepertimu akan tetap tidak diketahui tetapi, itu membebani pikiranku. “

Setelah Alfred menanyakan pertanyaan itu — ,

“I-Itu benar, kamu BAJINGAN! Jika bukan karenamu, situasi seperti ini tidak akan! “

Charles juga meludahkan kata-kata itu seolah berusaha mengumpulkan keberaniannya. Meskipun Charles telah mengembangkan semacam ketakutan terhadap Rio karena pertempuran sebelumnya, dia mengambil keuntungan dari Alfred yang telah mengajukan pertanyaan sebelumnya kepada Rio.

“..... kamu melebih-lebihkan kemampuanku sendiri bukan? “

Rio membantah ucapan Alfred sambil tersenyum masam. Tapi—,

“Jawablah pertanyaannya! bajingan, apakah kamu warga kerajaan Bertram? “

Charles mendesaknya untuk menjawab dengan suara bingung.

“Jika aku salah satunya, apa yang akan kamu lakukan? “

“Bu-Bukan apa-apa, terima kasih banyak.”

Ketika Rio bertanya kembali, Charles goyah. Kemudian—,

“Orang itu. Dia mungkin berpikir untuk mengendalikanmu dengan menggunakan kelemahanmu. Anak muda, kamu tidak perlu menjawab pertanyaannya jika kamu tidak mau. “

Alfred menghela nafas dan memotong pembicaraan mereka.

“Alfred! Ka-Kamu, seharusnya tidak ada hal seperti itu! “

Charles jelas terguncang mendengar kata-kata Alfred.

Rio hanya tersenyum pada mereka dan kemudian—,

“Alih-alih menjawab, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan. Jawab aku jika kamu tahu jawaban atas pertanyaan yang akan aku tanyakan. Apa yang kamu pikirkan? “

“Bergantung pada subjek pertanyaanmu. Aku tidak bisa menjawab pertanyaanmu jika kamu meminta rahasia kerajaan. “

Alfred menjawab dengan tenang.

“Aku hanya ingin tahu keberadaan seseorang saat ini. Mungkin kamu pernah mendengar namanya “

“..... Siapa dia? “

“Seorang pria bernama Lucius L’orgueil. Dia pernah menjadi kandidat untuk pedang raja. “

Rio menyebut nama Lucius.

Mendengar itu, mata Alfred terbuka lebar.

“Ka-KAMU, kamu yang saat itu! ? Orang yang menyerang kita di Creia! Dia bertanya tentang Lucius juga! “

Charles menjerit seolah berusaha mengkonfirmasi kecurigaannya.

“Ya, apa yang akan kamu lakukan? “

Rio balik bertanya dengan nada tenang.

“I-Itu karena kamu “bajingan” yang membuat unitku menderita kerugian besar! kamu membunuh bawahanku! Mempermalukan reputasiku! “

“Aku baru saja bertindak sebagai respons terhadap taktikmu sendiri”

“APA! ? “

Charles marah karena mendengar jawaban Rio yang acuh tak acuh. Tapi—,

“Hentikan, Charles. Itu adalah pertarungan di mana kedua belah pihak dipersenjatai dan memiliki alasan sendiri. Tidak ada yang bisa mengeluh dalam kasus seseorang meninggal di kedua sisi dalam pertempuran. “

“GUH

Wajah Charles mengerutkan kening ketika mendengar peringatan Alfred. Kemudian, Alfred memandangi Rio dan membuka mulutnya.

“Anak muda. Selain masa lalu, aku tidak tahu di mana dan apa yang sedang dilakukan orang itu sekarang. “

“Aku mengerti Sangat disesalkan. Nah, jika kamu ingin tahu tentangku, kamu dapat bertanya kepada putri Christina tentang identitasku. “

Meskipun dia tidak mengharapkan apa pun sejak awal, Rio tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatakan kata-kata itu dengan nada yang agak sedih.

“..... .. Apa hubunganmu dengan pria itu? Jika tidak apa-apa denganmu, bagaimana kalau aku ceritakan tentang masa lalunya? “

“Seorang kenalan lama, sesuatu yang menyerupai hubungan yang tidak dapat dipisahkan tetapi Itu tidak berarti bahwa aku ingin tahu tentang masa lalu pria itu jadi izinkan aku untuk menolak. “

Sambil tersenyum masam, Rio menolak Alfred yang menawarkan informasi sambil tampak seolah membuat dugaan.

Dan kemudian, beberapa saat kemudian— — 、

“Lebih baik kamu tidur lebih awal. Kita akan bergerak lagi mulai besok. “

Rio dengan blak-blakan mengatakan itu pada mereka. Setelah itu keheningan turun ke kamar untuk kedua kalinya.

Rio dan yang lainnya meninggalkan kota itu keesokan paginya. Mereka tiba di Almond beberapa hari kemudian.

Chapter 136 – Menuju Besok Dari Hari Ini

Saat ini, Rio membawa Celia dan Christina ke rumah Liselotte di Almond. Sisa rombongan berada di stand di penginapan tertentu.

Bertentangan dengan Rio yang mengenakan peralatan sub-spesies naga hitam yang dibuat di Seirei no tami, Christina dan Celia mengenakan pakaian bangsawan mereka.

“Kamu Haruto-sama, bukan. Selamat datang di mansion ini. “

Penjaga gerbang yang sedikit akrab dengannya menyambutnya dengan senyum di wajahnya.

“Terima kasih. Permintaan maaf terdalamku atas kunjungan mendadak ini tapi— — “

“Haruto-sama! “

Ketika Rio meminta maaf dan hendak menjelaskan alasan kedatangannya yang tiba-tiba tanpa persetujuan sebelumnya, suara seorang wanita memanggil namanya dari belakang.

Pemilik suara ini yang bergegas ke arahnya – tanpa terlihat buruk – adalah seorang gadis cantik di masa remajanya yang mengenakan pakaian pelayan yang bagus dan rapi.

Rio yang memperhatikan bahwa orang yang datang kepadanya adalah salah satu dari pelayan Liselotte, Cosette — — 、

“Selamat siang, Cosette-san.”

Yang Menyambutnya dengan senyum cemerlang di wajahnya.

“Itu Sudah lama. Dan selamat datang di mansion ini. “

Cosette menjepit rok panjangnya dengan kedua tangannya dan menjawab dengan sopan. Tapi, ketika dia melihat wajah Celia dan Christina di belakang Rio— — ,

(WHOA Mereka berada pada level yang sama dengan Liselotte-sama. Dari pakaian mereka, apakah mereka bangsawan?)

Dia tercengang melihat dua keindahan itu. Cosette sendiri yakin dengan penampilannya, namun, dia tahu bahwa dia tidak bisa mengalahkan Christina dan Celia dalam hal penampilan.

Meskipun dia benar-benar ingin tahu tentang hubungan Rio dengan mereka berdua, dia tidak bisa menanyakannya begitu saja. Sebagai gantinya—,

“Aku minta maaf karena memaksakan padamu tetapi, boleh aku bertanya tentang urusanmu karena datang ke sini, Haruto-sama? “

Dia menanyakan urusan Rio untuk datang hari ini.

“Meskipun aku benar-benar minta maaf karena datang begitu tiba-tiba tanpa pemberitahuan sebelumnya, aku ingin bertemu Liselotte-sama. Tidak sopan bagiku untuk mengambil waktumu, tetapi, bolehkah aku tahu waktu dan tanggal ketika dia bisa bertemu aku? “

“Begitu kamu mungkin bisa bertemu dengannya sekarang. Karena aku memerlukan konfirmasi, silakan masuk untuk saat ini. Dan ikuti aku dari belakang. “

“Terima kasih banyak. Ngomong-ngomong, alasan kedatanganku yang tiba-tiba untuk bertemu Liselotte-sama hari ini adalah untuk memperkenalkan Keduanya di belakangku. Meskipun aku akan mengganggu, tolong sampaikan yang terbaik”

Rio melirik Christina dan Celia ketika dia terus terang mengatakan padanya tentang tujuannya untuk kunjungan dengan sedikit isyarat dalam kata-katanya.

“..... Dipahami. Dalam hal ini, aku akan melaporkan ini kepada tuanku. Kalau begitu, silakan lewat sini. “

Cosete mengangguk dengan hormat dan membimbing Rio dan yang lainnya ke mansion. Sepanjang jalan, dia menoleh untuk melihat ke belakang dan kemudian— — —

“Ngomong-ngomong Haruto-sama. Aku mendengar tentang berita ini. Bahwa kamu menjadi seorang ksatria kehormatan. Selamat.”

Dia dengan hormat memberi selamat padanya.

“Terima kasih banyak.”

Rio mengucapkan terima kasih dengan ekspresi sedikit malu-malu. Setelah itu, Rio dan yang lainnya yang dibawa ke mansion untuk bertemu Liselotte dalam waktu kurang dari 10 menit.



Rio dan yang lainnya dituntun dari ruang tunggu ke ruang tamu tempat Liselotte menunggu mereka. Pelayan besarnya, Aria Governess, juga berada tepat di sisinya.

“Selamat datang di rumahku Haru- Tidak, tuan Amakawa. “

Liselotte membungkuk kepada Rio dengan sopan.

Diikuti oleh Aria.

“Ini adalah rasa terima kasih terdalamku untuk mengabulkan keinginanmu untuk bertemu denganmu tanpa pengaturan sebelumnya hari ini. Liselotte-sama. “

Rio juga membungkuk hormat padanya. Diikuti oleh Christina dan Celia.

“Selama kamu Haru- Tidak, selama itu tuan Amakawa, aku akan bertemu denganmu kapan saja. Silakan duduk dulu”

Didorong oleh Liselotte, Rio dan yang lainnya duduk di sofa. Kemudian, Aria dengan cepat bergerak untuk menyiapkan teh untuk mereka. — —,

“Ini pertama kalinya kita bertemu seperti ini sejak pesta malam bukan, tuan Amakawa?”

Liselotte bertanya begitu dengan senyum lembut di wajahnya.

“Bahkan belum satu bulan berlalu namun”

Bahkan belum satu bulan berlalu sejak pesta malam itu. Tapi, Rio tersenyum ketika dia memikirkan peristiwa yang sangat kaya dalam hidupnya yang terjadi dalam satu bulan itu.

“Melihat dari reaksimu, sepertinya banyak hal terjadi padamu dalam bulan ini, kan?”

Liselotte bertanya begitu ketika dia melirik wajah Rio.

“Ya, kamu bisa mengatakannya seperti itu. Sebenarnya, meskipun aku yakin kamu pernah mendengar tentang hal ini dari Cosette-san Seperti yang dia katakan, alasan kunjunganku sekarang adalah untuk memperkenalkan mereka ke Liselotte-sama.”

Rio menjawab sambil menatap Celia dan Christina yang duduk di kedua sisinya.

“..... .. Dari penampilan, mereka terlihat seperti wanita bangsawan. Jika cerita belakang mereka agak merepotkan, apakah aku perlu meminta Aria untuk meninggalkan ruangan ini? “

Liselotte menebak latar belakang Christina dan Celia dari penampilan mereka dan cara mereka bergerak, jadi dia membuat saran itu.

“Tidak, aku tidak keberatan jika dia tetap tinggal. Karena salah satunya adalah teman Aria-san. “

Mengatakan demikian, Rio melirik Celia.

“Teman Dari Aria? “

Liselotte sedikit terkejut mendengarnya dan menatap Aria.

Meskipun Aria bergerak ke samping untuk membuatkan teh untuk mereka, matanya telah mengunci wajah Celia sebelum dia pergi. Dia menyipitkan matanya karena rasa déjà vu yang dia rasakan terhadap Celia.

“Aku Celia. Celia Claire. “

Celia tersenyum kecut dan setelah mengatakan namanya sambil melepaskan kalungnya yang telah mengubah warna rambutnya. Pada saat itu, warna rambut yang berubah karena alat sihir langsung kembali ke warna perak.

“Celia Apakah itu kamu. Aku terkejut.”

Biasanya Aria pendiam tapi sekarang, dia menggumamkan nama Celia dengan wajah kaget.

“Iya. Sudah lama bukan. Senang bertemu kamu, Liselotte-sama. Aku Celia Claire, putri tertua dari keluarga Earl Claire di Kerajaan Bertram. Karena berbagai keadaan, izinkan aku untuk menyampaikan permintaan maaf terdalamku karena tiba-tiba berkunjung ketika menyamar. “

Setelah tersenyum kepada Aria, Celia membungkuk sopan kepada Liselotte.

“..... .. Aku Liselotte Kretia, putri tertua dari duke Kretia dari kerajaan Galwark. Merupakan kehormatan bagiku untuk bertemu dengan Celia-sama, penyihir jenius terkenal dari kerajaan Bertram. Aku mendengar bahwa kamu tiba-tiba menghilang dari istana kerajaan Bertram beberapa waktu yang lalu,

tetapi dalam kasus itu, memang ada kebutuhan bagimu untuk menempatkan beberapa penyamaran. Tolong jangan pedulikan itu.”

Meskipun terkejut dengan perkembangan yang begitu tiba-tiba, jika seseorang mengatakan seperti yang diharapkan dari seseorang yang dibesarkan bangsawan seperti Liselotte, dia mengembalikan ucapan Celia secara alami.

Bahkan jika misalnya dia terganggu, itu hanya berkaitan dengan menghilangnya Celia secara tiba-tiba. Melihat bahwa jaringan informasinya tidak dapat menemukan Celia, Liselotte telah mempertimbangkan bahwa Celia mungkin telah menyamarkan dirinya sendiri.

Meskipun dia ingin tahu tentang alat sihir yang dapat mengubah warna rambut, karena itu tidak cocok untuk seorang wanita bangsawan untuk memotong di tengah percakapan, dia menyimpan pertanyaannya di satu sudut pikirannya untuk saat ini.

“Meskipun aku yakin kamu terkejut dengan ini, aku akan menjelaskan situasinya nanti. Sekarang izinkan aku untuk memperkenalkan orang lain. “

Sambil memperhatikan sentimen dalam hati Liselotte, Rio mencoba untuk memindahkan aliran percakapan menuju pengenalan Christina.

“baiklah. Terima kasih banyak untuk pertimbanganmu.”

Liselotte mengucapkan terima kasih sambil tersenyum pada Rio. Kemudian—,

“Terima kasih banyak atas perantaramu, tuan Amakawa. Apakah kamu mengizinkan aku untuk memperkenalkan diri? “

Christina berkata begitu dengan ekspresi kaku.

“Sesuai keinginanmu.”

Rio mengangguk penuh hormat padanya.

“Namaku Christina Bertram. Putri pertama kerajaan Bertram. Kita telah bertemu berkali-kali sebelumnya. Nona Liselotte. “

Christina juga melepas kalungnya seperti Celia dan membuka ikatan rambutnya. Rambutnya yang lembut berubah kembali ke warna ungu muda.

“Me Merupakan kehormatan bagiku untuk bertemu denganmu. Yang Mulia Putri Christina. “

Meskipun Liselotte bingung sejenak, dia segera pulih dan mengembalikan salam kepada Christina dengan wajah yang sedikit kaku.

“Harap tenang, tidak perlu menjadi kaku seperti itu. Bagaimanapun juga, aku yang membuat permintaan tiba-tiba untuk bertemu denganmu hari ini .. Karena alasan ini, aku juga menerima dukungan luar biasa dari tuan Amakawa. “

Christina menggelengkan kepalanya saat dia tersenyum pada Liselotte.

“Permintaan Untukku? “

“Ya. Pertama adalah alasan mengapa aku di sini sekarang, izinkan aku untuk mulai dari itu. Meskipun itu akan memakan waktu yang cukup lama “

“Tentu saja aku tidak keberatan tentang hal-hal seperti itu.”

Liselotte setuju tanpa menunggu Christina untuk menyelesaikan kata-katanya. Meskipun dia secara alami mempertimbangkan begitu banyak hal di dalam, saat ini, dia berpikir bahwa cara terbaik untuk mengetahui situasinya adalah dengan mendengarkan kisah Christina.

Setelah itu, Christina dengan kasar berbicara tentang situasinya saat ini kepada Liselotte. Tentang tujuannya, alasan mengapa dia meninggalkan istana kerajaan Bertram,

kedatangannya di dekat wilayah Claire dan bagaimana dia datang jauh-jauh ke Almond dengan bantuan Rio.

Ngomong-ngomong, karena menjelaskan tentang teman seperjalanan mereka akan membuat segalanya lebih rumit, dia memutuskan untuk menyembunyikan keberadaan mereka untuk sementara waktu.

“..... Aku mengerti Aku mengerti situasimu. Kalau begitu, boleh aku bertanya tentang keinginanmu padaku? “

Setelah mendengar seluruh cerita, Liselotte menghela napas seolah-olah kelelahan dan Christina menceritakan apa yang dia inginkan darinya.

“Bolehkah aku memintamu untuk menjadi perantara antara Restorasi dan aku sendiri? Aku berpikir untuk mengirim salamku kepada Yang Mulia Francois, tetapi, izinkan aku memintamu untuk membuat pengaturan yang tepat untuk itu. Secara alami aku akan mengirim utusan resmi segera setelah semuanya disiapkan tetapi, aku saat ini hanyalah seorang gadis yang tidak berdaya. Karena itu, aku mempertimbangkan untuk meminta bantuanmu, wanita berbakat yang terkenal dari kerajaan Galwark. Bisakah kamu memperhatikan permintaanku? “

Christina yang tidak memiliki apa-apa selain dirinya pada saat ini berbicara terus terang tentang permintaannya kepada Liselotte.

“Ini kehormatanku. Karena itu juga demi yang mulia, aku dengan senang hati memberikan bantuanku kepadamu. “

Liselotte dengan mudah menerima permintaan Christina.

“Terima kasih banyak. Nona Liselotte. “

“Tidak, karena aku juga akan menerima banyak manfaat dengan koneksimu ke yang mulia, tolong jangan khawatir tentang itu. Ngomong-ngomong, ini adalah berita dari pihak Restorasi tetapi, yang mulia putri Flora mungkin bergerak bersama sang pahlawan, Hiroaki Sakata-sama di ibukota kerajaan sekarang.

Akhir-akhir ini, pahlawan-sama melakukan berbagai wawancara pernikahan dengan banyak pihak lain. “

Setelah mengucapkan terima kasih kepada Christina, Liselotte mengubah topik pembicaraan.

“..... Ngomong-ngomong, apakah Flora termasuk dalam kandidat itu? Tidak, mereka mungkin terlibat pada titik ini kan? “

Christina langsung tiba di jawaban untuk pertanyaannya sendiri tentang apakah Flora termasuk dalam daftar tunangan pahlawan ini 『Sakata Hiroaki』 .

Atau lebih tepatnya, akan aneh jika mereka belum bertunangan. Meskipun bayangan duke Euguno di belakang rencana itu cukup mengkhawatirkan di sisinya, gerakan semacam itu adalah taruhan yang aman untuk sisinya.

“Meskipun belum diumumkan kepada publik, semuanya seperti yang kamu katakan.”

“.....Aku mengerti. Dari sudut pandangmu, apa pendapatmu tentang pahlawan itu, yang bernama Hiroaki Sakata? Aku ingin tahu tentang dia darimu, jika memungkinkan. Secara alami aku tidak akan memberi tahu tentang dia kepada orang lain. “

Christina bertanya pada Liselotte tentang orang bernama Hiroaki. Dia mungkin khawatir tentang Flora sebagai kakak perempuannya.

“..... Mari kita lihat, dia bukan orang yang pemalu dan penuh percaya diri atau harus aku katakan, orang yang bersemangat. Berpengetahuan luas di berbagai bidang, dengan kecenderungan untuk memikirkan hal-hal secara logis, dan berpegang teguh pada pandangannya. “

Liselotte menjelaskan tentang pria bernama Sakata Hiroaki sambil memilih kata-katanya dengan hati-hati.

(Itu cara yang sempurna untuk menjelaskan karakternya.)

Rio diam-diam mengagumi kata-kata pintar Liselotte sambil mengingat kesan yang ia miliki tentang Hiroaki dari pertemuan mereka sebelumnya.

“..... Terima kasih banyak atas pendapatmu yang berharga. Aku bisa memahami kepribadiannya. Satu-satunya hal yang tersisa adalah evaluasi akhirku setelah bertemu langsung dengannya. “

Mungkin karena Christina tidak memiliki prasangka yang tidak perlu, dia hanya meninggalkan segala sesuatunya setelah mendengar penjelasan singkat tentang Hiroaki.

“Aku benar-benar tidak pantas mendapatkan pujian seperti itu. Kebetulan, boleh aku bertanya tentang rencana masa depanmu setelah ini? Aku pikir sekarang duke Euguno sudah berada di wilayah marquis Rodan. “

Saat ini Flora adalah tokoh dari Restorasi tetapi, dia hanyalah hiasan. Karena duke Euguno bertindak sebagai pemimpin de-facto, jika menurut ceritanya, itu lebih alami bagi Christina untuk bertemu duke Euguno sebelum Flora.

“Aku akan ke wilayah marquis Rodan. Tapi sekali lagi, boleh aku minta bantuanmu untuk mengirim utusan sehingga bahkan jika sendirian, Flora bisa datang menemuiku dari ibukota kerajaan Galwark? “

“Baiklah. Kalau begitu, kurasa aku akan mengirim utusan ke ibukota. Apakah kamu ingin menulis surat untuk Flora-sama? Jika itu masalahnya aku dapat meminjamkan kuas dan tempat pribadi untukmu. “

Liselotte memberi tahu Christina.

“Ya. Baiklah, mungkin aku akan menyulitkanmu untuk mempersiapkannya”

“Tolong serahkan padaku. Nah, silakan tinggal di rumahku untuk hari ini. Karena kamu mungkin lelah karena perjalanan

panjang, biarkan aku menunjukkan yang terbaik dari keramahanku.”

“..... .. Aku benar-benar berterima kasih atas tawaranmu tetapi, sayangnya ada 5 orang lain yang bersamaku dan saat ini menunggu di sebuah penginapan di kota”

“Dalam hal ini, silakan menghubungi mereka di sini. Karena itu benar-benar bukan masalah jika hanya 8 orang. “

“Mereka mungkin membawa lebih banyak masalah bagimu karena identitas mereka sedikit istimewa.”

Christina berkata begitu dengan nada diam dan ekspresi termenung di wajahnya.

“Jika itu masalahnya, itu semua akan menjadi alasan lagi untuk mengundang mereka. Karena mungkin ada banyak hal yang ingin aku tanyakan. “

“..... Terima kasih, nona Liselotte.”

Christina mengucapkan terima kasih atas kemurahan hati Liselotte. — —,

“Biarkan aku pergi ke penginapan untuk menjemput semua orang. Lebih baik membiarkan Yang Mulia menulis surat selama waktu itu, kan? Mungkin ada banyak hal yang ingin dibicarakan Celia-sensei dan Aria-san. Dengan begitu aku dapat dengan mudah menjelaskan situasinya di sini kepada sesama teman perjalanan kita. “

Karena itu, Rio memberikan solusi saat menghadapi situasi tersebut.

“.....Kamu benar. Bolehkah aku memintamu untuk membantuku dengan itu?

Christina tampaknya agak bimbang untuk sementara waktu, tetapi dia akhirnya menyetujuinya.

“Tolong serahkan padaku.”

Rio mengangguk dengan hormat.

“Kalau begitu Aria, tolong bimbing dia ke ruang belajarku sehingga dia bisa menulis suratnya tanpa gangguan. Silakan persiapkan alat-alatnya juga. kamu dapat menghibur Celia-sama setelah itu. “

Liselotte menatap pintu tertentu di ruang tamu. Pintu itu terhubung ke pintu ke ruang tamu yang tidak bisa dimasuki dari koridor, ruangan itu dibuat sehingga tidak ada yang bisa memasuki ruangan kecuali melalui ruang tamu. Mungkin itu lingkungan yang paling cocok untuk menulis surat.

“Ya. Silakan ikuti aku, Yang Mulia Christina. “

Aria segera bergerak dan membuka pintu menuju ruang kerja.

“Meskipun aku tidak keberatan bahkan jika aku harus menulis surat di tempat ini Tempat itu tampaknya lebih cocok untuk menulis surat. Aku dengan senang hati akan menerima tawaran itu.”

Christina memandangi ruang kerja dari pintu yang terbuka dan berdiri ketika dia tersenyum pada Liselotte. Memasuki ruang belajar, dia kemudian duduk di kursi di ruang belajar yang bisa dia lihat dari ruang tamu. Di samping itu—,

“Bolehkah aku minta izin untuk sementara waktu, Liselotte-sama? “

Rio berkata begitu pada Liselotte dan berdiri dari sofa.

“Ya, aku tidak keberatan”

Liselotte mengangguk padanya dan juga berdiri. Kemudian—,

“Celia-sama. Karena aku akan melakukan percakapan pribadi dengan Liselotte-sama, aku akan menuju penginapan setelah

memberikan penjelasan singkat pada teman perjalanan kita. Mohon luangkan waktumu selama waktu itu. “

Rio berdiri dan berbicara kepada Celia dengan nada hormat. Karena mereka berada di depan Liselotte, Rio memperhatikan cara dia berbicara.

“.....Iya. Baiklah.”

Meskipun dia merasa sedikit cemas tentang percakapan pribadi itu, Celia dengan enggan menyetujuinya.



“..... Tuan Amakawa. Apa yang ingin kamu bicarakan? “

Liselotte bertanya kepada Rio ketika mereka berdua berada di luar ruangan.

“Ini tentang apa yang harus dilakukan mulai sekarang dengan teman perjalanan Yang Mulia Christina. Poin pertama adalah fakta bahwa tiga di antara lima itu adalah bangsawan kerajaan Bertram. “

Jadi Rio memberitahunya tentang rekan perjalanan mereka.

“Aku mengerti. Ngomong-ngomong, alasanmu mengatakan ini padaku mungkin karena aku mungkin mengenal mereka kan? “

“Iya. Karena mereka seperti tamu VIP. Yang pertama adalah Charles Albo, orang dari keluarga duke Albo. Yang lainnya adalah Alfred Aimar, 『Pedang Raja』 kerajaan Bertram yang terkenal. Dan yang ketiga adalah Vanessa Aimar, adik perempuan tuan Alfred “

“..... Mereka benar-benar tidak lain adalah VIP.”

Liselotte merapikan kebingungannya dengan senyum. Dia tidak tahu tentang alasan mengapa mereka bepergian bersama Christina sampai ke tempat ini. Terutama seseorang dari posisi Charles yang pada dasarnya adalah musuh Christina.

“Situasi yang lebih sulit baru akan dimulai. Lord Vanessa bepergian sebagai pengawal Yang Mulia tetapi, dua lainnya sebenarnya adalah tahanan kami. “

“Ta- hanan? “

“Iya. Karena mereka mencoba menangkap Yang Mulia di tengah perjalanan kami, kami mengalahkan mereka. “

“..... Aku mengerti.”

Liselotte entah bagaimana hanya menelan cerita ketika mendengar Rio mengatakan kepadanya tentang fakta itu seolah-olah itu hanya masalah sederhana baginya.

(Ketika mereka mengalahkan mereka apakah tuan Amakawa termasuk dalam potensi perang mereka? Ada Pedang raja disana.)

Tentu saja dia tahu betul tentang orang bernama Alfred Aimar, pedang raja. Namanya hampir pasti akan terdaftar di antara yang teratas jika seseorang memutuskan untuk membuat daftar orang terkuat di negara-negara sekitarnya, termasuk kerajaan Bertram.

Tetapi, meskipun ada berita yang mengejutkan, itu tidak berarti dia tidak bisa mempercayainya. Karena Liselotte sendiri menyaksikan kehebatan Rio ketika dia bertarung tepat di depannya.

Liselotte tidak tertarik pada kemampuan tersembunyi Rio yang mampu mengalahkan seseorang sekaliber Alfred, sebaliknya dia lebih tertarik padanya sebagai seseorang karena dia hampir tidak tahu apa-apa tentang dia.

Tidak, dia yakin akan satu hal, atau lebih tepatnya, itu adalah sesuatu yang membuatnya cemas selama ini.

(Tuan Amakawa. Haruto. Haruto Amakawa. Amakawa Haruto. Itu Nama yang sama dengan orang itu. Aku pikir

itu hanya kebetulan pada saat itu tetapi, apakah itu benar-benar hanya kebetulan?)

Liselotte menatap wajah Rio. Tapi—,

“Meskipun tuan Alfred bisa menyesuaikan diri, tuan Charles jelas tidak puas dengan situasi ini. Karena kami memilih untuk menunggu dan melihat apa yang terjadi, bolehkah aku memintamu memperlakukan mereka seperti mereka adalah tahanan rumah? Apakah itu tidak apa apa? “

Rio melanjutkan penjelasannya.

“..... Ya, tolong serahkan padaku. Aku punya kamar yang sempurna untuk situasi semacam itu di rumah besar ini “

Liselotte mengubah suasana hatinya dan kemudian mengangguk pelan. — ,

“Aku akan meninggalkan masalah itu di tanganmu kalau begitu. Sekarang, sehubungan dengan anggota grup lainnya, walaupun mungkin aku terlalu berani, aku pikir lebih baik memberi tahumu tentang informasi ini sebelumnya. “

Rio mengubah topik pembicaraan.

“Jadi, apa yang ingin kamu sampaikan kepadaku? “

“Dua yang tersisa adalah pemuda di paruh kedua masa remajanya. Mereka dipanggil bersama dengan pahlawan dari dunia mereka. Meskipun dengan secara tidak langsung bertanya kepada mereka, aku yakin mereka datang dari negara yang sama dengan orang yang berada di bawah perlindunganku sebelumnya. “

Rio memberi tahu Liselotte tentang Kouta dan Rei.

“..... Aku mengerti. Terima kasih banyak atas pemberitahuan sebelumnya. “

Meskipun berita itu sedikit di atas harapannya, dia masih tetap mengikuti Rio keluar dari ruangan. Mungkin itu caranya

menunjukkan perhatian padanya. Itu jelas bukan sesuatu yang ingin dia katakan padanya ketika mereka di depan Celia.

“Tidak apa-apa, aku juga sama-sama bingung karena aku bertanya-tanya apakah kamu akan menganggap mereka merepotkan.”

Adapun alasan mengapa dan apa yang membuatnya menggunakan “Bingung”, Rio sengaja menyebut asal Kouta dan yang lainnya sebagai orang Jepang karena itu akan memiliki koneksi langsung ke rahasia produk yang diproduksi oleh perusahaan Rikka.

“Terima kasihku yang terdalam atas pertimbanganmu.”

Liselotte menyatakan rasa terima kasihnya lagi sambil menunjukkan sedikit keraguan. Tapi tetap saja, saat ragu-ragu itu tidak luput dari mata Rio.

Namun, meskipun memperhatikan sedikit perubahan di mata Liselotte, ia memutuskan untuk bermain bodoh- 、

“Tolong beritahu aku jika kamu ingin bertemu dengan mereka. Karena aku akan bertindak sebagai penghubung sementara yang mulia dan yang lainnya. “

Dia mengatakannya dengan nada acuh tak acuh.

“Baik..... Aku mungkin menerima tawaran seperti itu setelah ini. “

“Tentu Baiklah kalau begitu, aku akan permisi–”

Rio hendak pergi dari Liselotte yang menunjukkan ekspresi termenung di wajahnya Tapi–,

“..... Uhm, harap tunggu sebentar.”

Liselotte segera memanggil Rio dengan suara serak.

“Apakah ada masalah ? ”

Rio menghentikan kakinya dan berbalik ke arahnya.

Meskipun Liselotte menunjukkan wajah seolah dia ragu untuk mengatakan sesuatu, dia akhirnya memutuskan—

“Meskipun ini adalah pertanyaan yang tiba-tiba, apakah kamu percaya pada adanya kehidupan sebelumnya, tuan Amakawa? “

Karena itu, dia mengajukan pertanyaan itu kepada Rio.



リオ(ハルト=アマカワ)

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公
ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名
のハルトで活動中

あまかわはると
前世は日本人の大学生・天川春人



アイシア

リオを春人と呼ぶ契約
精霊

希少な人型精霊だが、
本人の記憶は曖昧



セリア=クレール

ベルトラム王国の貴族
令嬢

リオの学院時代の恩師
で天才魔道士



ラティーファ

精霊の里に住む狐獣
人の少女

前世は女子小学生・
えんどうすずね
遠藤涼音



サラ

精霊の里に住む銀狼
獣人の少女

リオのもとで外の世界
の見聞を広める



アルマ

精霊の里に住むエル
ダードワーフの少女

リオのもとで外の世界
の見聞を広める



オーフィア

精霊の里に住むハイ
エルフの少女

リオのもとで外の世界
の見聞を広める



綾瀬美春

あやせみはる

異世界転移者の女子
高生

春人の幼馴染でもあ
り、初恋の少女



千堂亜紀

せんどうあき

異世界転移者の女子
中学生

異父兄妹である春人
を恨んでいる



千堂雅人

せんどうまさと

異世界転移者の男子
小学生

美春や亜紀と共にリオ
に保護される

登場人物紹介



**フローラ＝
ベルトラム**

ベルトラム王国の第二
王女
現在は勇者である坂田
弘明と行動を共にする



**クリスティーナ＝
ベルトラム**

ベルトラム王国の第一
王女
妹であるフローラを影
ながら気遣う



**ロアナ＝
フォンティーヌ**

ベルトラム王国の貴族
令嬢
フローラ付きとして行
動を共にする



坂田弘明

さかたひろあき
異世界転移者で勇者
の一人
ユグノー公爵を後ろ盾
に行動する



重倉瑠衣
しげくらゐ

異世界転移者で男子
高校生
ベルトラム王国の勇者
として行動する



**アルフレッド＝
エマール**

ベルトラム王国の近衛
騎士団長
「王の剣」の異名を持
つ王国最強の存在



**リーゼロッテ＝
クレティア**

ガルアーク王国の公爵
令嬢でリッカ商会の会頭
前世は女子高生の
みなもと りつ か
源立夏



**アリア＝
ガヴァネス**

リーゼロッテに仕える
侍女長で魔剣使い
セリアとは学生時代か
らの友人



皇 沙月
すめらぎさつき

異世界転移者で美春
たちの友人
ガルアーク王国の勇者
として行動する



**シャルロット＝
ガルアーク**

ガルアーク王国の第二
王女
沙月の友人兼、監督役
でもある



千堂貴久
せんどうたかひさ

異世界転移者で亜紀
や雅人の兄
セントステラ王国の勇
者として行動する



**リリアーナ＝
セントステラ**

セントステラ王国の第
一王女
貴久のお目付役とし
て、行動を共にする